



PROFIL KESEHATAN

KABUPATEN SINTANG

TAHUN 2018



PEMERINTAH KABUPATEN SINTANG
DINAS KESEHATAN
TAHUN 2019

TIM PENYUSUN

Penanggung Jawab

dr. Harysinto Linoh, M.M.
Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang

Ketua

Drg. Ridwan Tony H Pane, MKM
Sekretaris

Editor

dr. Harysinto Linoh, M.M.
Drg. Tony H Pane, MKM
Iwan Purwanto.
Eko Sudiarto, SKM.MKM

Anggota

H. Rachmat Aseng, S.Sos., Darmadi, SKM, M.Kes., dr. Sandur Apris, Dra. Mastora,
, Bahrul Mazi, SKM, Iwan Purwanto, Purwono, S.Sos., Sri Hariyati, Amd. Keb, Hasan Basri,
, SKM, M.P.H., Aliyandi, Hermanto, SKM, M.P.H., Intan Alifah Amalia, SKM,
Siti Zohriyah, SE., Anderson Budiman, S.Sos., Josua Jaury Tagap, SKM,
Dela Dwi Saputro S.Kom MTA

Kontributor

Sub Bagian Program, Informasi Dan Humas Sub Bagian Keuangan Dan Pengelolaan Aset
Sub Bagian Hukum, Kepegawaian Dan Umum, Bidang Kesehatan Masyarakat, Bidang
Pencegahan Pengendalian Penyakit, Bidang Pelayanan Kesehatan, Bidang Sumber Daya
Kesehatan, Seksi Kesehatan Keluarga Dan GIZI, Seksi Surveilans Dan Imunisasi, Seksi
Pelayanan Kesehatan Primer, Seksi Alat Kesehatan dan PKRT, Seksi Kesehatan
Lingkungan, Kesehatan Kerja Dan Olahraga, Seksi Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit
Tidak Menular dan Kesehatan Jiwa Seksi Pelayanan Kesehatan Tradisional Seksi Sumber
Daya Manusia Kesehatan, Seksi Promosi Dan Pemberdayaan Masyarakat, Seksi
Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit Menular, Seksi Pelayanan Kesehatan Rujukan
Seksi Alat Kesehatan Dan PKRT
Laboratorium Kesehatan Daerah Sintang, Gudang Farmasi Kesehatan,
Badan Pusat Statistik Kabupaten Sintang,
Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sintang,
Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil
Rumah Sakit Umum Ade Mohammad Djoen Sintang,
Rumah Sakit Tingkat IV Sintang,
Rumah Sakit Pratama Sintang dan
Seluruh Puskesmas dan Jaringannya se Kabupaten Sintang.

Kata Pengantar

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas perkenan-Nya sehingga penyusunan Profil Kesehatan Kabupaten Sintang Tahun 2018 ini dapat diselesaikan.

Buku ini merupakan salah satu produk Sistem Informasi Kesehatan yang berisikan data-data hasil pembangunan kesehatan di Kabupaten Sintang tahun 2018, bertujuan untuk memberikan gambaran situasi sumber daya, upaya, cakupan dan derajat kesehatan masyarakat di Kabupaten Sintang, baik yang dilaksanakan oleh jajaran kesehatan maupun oleh sektor terkait dalam upaya menuju masyarakat Sintang yang sehat.

Buku ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan untuk proses pengambilan keputusan dan sebagai bahan monitoring dan evaluasi kegiatan dalam rangka peningkatan kinerja sehingga berdampak pada peningkatan status kesehatan masyarakat di Kabupaten Sintang.

Kami menyadari sepenuhnya bahwa Profil Kesehatan Kabupaten Sintang tahun 2018 ini masih belum sempurna, hal ini disebabkan keterbatasan kemampuan kami, utamanya dalam memperoleh data yang signifikan. Harapan kami semoga pada tahun yang akan datang dapat lebih baik, untuk itu segala kritik dan saran yang konstruktif sangat kami harapkan untuk kami bisa menyajikan yang lebih baik lagi.

Kami sampaikan penghargaan serta ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya penyusunan Profil Kesehatan tahun 2018 ini. Semoga Profil Kesehatan ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkompeten.

Sintang, Mei 2019

KEPALA DINAS KESEHATAN KABUPATEN SINTANG

dr. Harysinto Linoh, M.M

PEMBINA TINGKAT I

NIP. 19710722 200012 1 002

Daftar Isi

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii – iii
Daftar Grafik	iv - vi
Daftar Tabel	vii
Daftar Lampiran Tabel	viii - x
Daftar Istilah	xi - xxv
BAB I. PENDAHULUAN	1
BAB II. GAMBARAN UMUM DAN PERILAKU PENDUDUK	4
A. Keadaan Penduduk	6
B. Keadaan Ekonomi	8
C. Keadaan Pendidikan	9
E. Keadaan Lingkungan	9
BAB III. SITUASI DERAJAT KESEHATAN	15
A. Angka Kematian (Mortalitas)	15
1. Angka Kematian Bayi (AKB)	15
2. Angka Kematian Balita (AKABA)	17
3. Angka Kematian Ibu (AKI).....	18
B. Angka Kesakitan (Morbiditas)	19
1. Pola 10 Penyakit Terbanyak Pada Rawat Jalan Puskesmas	19
2. Penyakit Menular	20
3. Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I)	26
4. Penyakit Potensial KLB/Wabah	29
5. Status Gizi Masyarakat	31
BAB IV. SITUASI UPAYA KESEHATAN	36
A. Pelayanan Kesehatan Dasar	36
1. Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak	36
a. Pelayanan Antenatal	37
b. Cakupan Persalinan	40
c. Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas (KF3)	42
d. Penanganan Komplikasi Obstetri Neonatal	45
e. Pelayanan Kesehatan Neonatus	47
f. Pelayanan Kesehatan pada Bayi	50
g. Pelayanan Kesehatan pada Balita	51
h. Pelayanan Kesehatan pada Siswa SD Setingkat	53
2. Pelayanan Keluarga Berencana (KB)	55
3. Pelayanan Imunisasi	56
4. Pelayanan Gigi dan Mulut	57
5. Promosi Kesehatan	58
B. Pelayanan Kesehatan Rujukan dan Penunjang	59
1. Indikator Pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit	59
a. Pemanfaatan Tempat Tidur (<i>BOR = Bed Occupancy Rate</i>)	59
b. Rata-rata Lama Perawatan (<i>LOS = Length Of Stay</i>)	60
c. Angka Kematian Umum (<i>GDR = Gross Death Rate</i>)	60
d. Angka Kematian Netto (<i>NDR = Net Death Rate</i>)	60
2. Pelayanan Kesehatan Jaminan Kesehatan Masyarakat	60

3. Indikator Pelayanan Kesehatan Puskesmas Rawat Inap	61
C. Pemberantasan Penyakit Menular	61
1. Pengendalian Penyakit Polio	61
2. Pengendalian TB-Paru	62
3. Pengendalian Penyakit ISPA	65
4. Penanggulangan Penyakit HIV/AIDS dan IMS	65
5. Pengendalian Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD)	66
6. Pengendalian Penyakit Malaria	68
7. Pengendalian Penyakit Kusta	69
8. Pengendalian Penyakit Filariasis	70
D. Pembinaan Kesehatan Lingkungan dan Sanitasi Dasar	70
1. Akses terhadap Air Minum	70
2. Fasilitas Sanitasi Layak (Jamban Sehat)	71
3. Rumah Sehat	72
4. Tempat Umum dan Pengelolaan Makanan Sehat	72
5. Sanitasi Total Berbasis Masyarakat	72
E. Perbaikan Gizi Masyarakat	73
1. Pemberian Tablet Tambah Darah pada Ibu Hamil (Fe)	73
2. Pemberian Kapsul Vitamin	74
3. Cakupan Pemberian ASI Eksklusif	78
4. Cakupan Penimbangan Balita di Posyandu (D/S)	79
F. Ketersediaan Obat dan Perbekalan Kesehatan	80
G. Kesehatan Dalam Situasi Bencana	81
H. Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan	81
I. Perilaku Hidup Masyarakat	82
BAB V. SITUASI SUMBER DAYA KESEHATAN	83
A. Sarana Kesehatan	83
1. Puskesmas, Pustu, Polindes, Poskesdes dan Pusling	83
2. Rumah Sakit	84
B. Sarana Distribusi Sediaan Farmasi dan Alat Kesehatan	85
C. Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat	85
D. Tenaga Kesehatan	87
E. Pembiayaan Kesehatan	88
BAB VI. KESIMPULAN	91
Daftar Pustaka	
Lampiran Tabel	
Standart Pelayanan Minimal (SPM)	

Daftar Grafik

- GRAFIK 2.1 PIRAMIDA PENDUDUK KABUPATEN SINTANG TAHUN 2018
- GRAFIK 2.2 DISTRIBUSI PENDUDUK MENURUT KELOMPOK UMUR KABUPATEN SINTANG TAHUN 2018
- GRAFIK 2.3 PERSENTASE PENDUDUK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG LAYAK (JAMBA SEHAT) MENURUT JENIS JAMBA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KABUPATEN SINTANG TAHUN 2018
- GRAFIK 2.4 PERSENTASE RUMAH SEHAT MENURUT PUSKESMAS KABUPATEN SINTANG TAHUN 2018
- GRAFIK 2.5 PERSENTASE RUMAH TANGGA BERPERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2018
- GRAFIK 3.1 KEMATIAN BAYI PER 1.000 KELAHIRAN HIDUP DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2011–2017
- GRAFIK 3.2 KEMATIAN BALITA PER 1.000 KELAHIRAN HIDUP DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2011–2018
- GRAFIK 3.3 ANGKA KEMATIAN IBU PER 100.000 KELAHIRAN HIDUP DI KABUPATEN SINTANG 2011–2018
- GRAFIK 3.4 10 PENYAKIT UTAMA RAWAT JALAN PUSKESMAS DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2018
- GRAFIK 3.5 CAKUPAN CASE DETECTION RATE (CDR) TB DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2018
- GRAFIK 3.6 SUCCESS RATE (SR) TB DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2011-2018
- GRAFIK 3.7 JUMLAH KASUS BARU DAN KUMULATIF PENDERITA HIV YANG TERDETEKSI DARI SARANA KESEHATAN DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2006–2018
- GRAFIK 3.8 JUMLAH KASUS BARU DAN KUMULATIF PENDERITA AIDS YANG TERDETEKSI DARI SARANA KESEHATAN DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2006–2018
- GRAFIK 3.9 INCIDENCE RATE (IR) CAMPAK PER 10.000 PENDUDUK MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2018
- GRAFIK 3.10 INCIDENCE RATE DBD PER 100.000 PENDUDUK DAN CASE FATALITY RATE DBD DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2009-2018
- GRAFIK 3.11 PRESENTASE BAYI BBLR MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2018
- GRAFIK 4.1 CAKUPAN PELAYANAN IBU HAMIL K1 DAN K4 DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2011-2018
- GRAFIK 4.2 CAKUPAN PELAYANAN IBU HAMIL (K1) MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2018
- GRAFIK 4.3 CAKUPAN PELAYANAN IBUHAMIL (K4) MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2018

GRAFIK	4.4 PERSENTASE CAKUPAN PERNAKES MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN SINTANG TH 2011-2018
GRAFIK	4.5 CAKUPAN PERTOLONGAN PERSALINAN OLEH TENAGA KESEHATAN MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2018
GRAFIK	4.6 CAKUPAN PELAYANAN IBU NIFAS (KF3) MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2018
GRAFIK	4.7 CAKUPAN IBU NIFAS YANG MENDAPATKAN KAPSUL VITAMIN A MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2018
GRAFIK	4.8 CAKUPAN BUMIL RISTI/KOMPLIKASI DITANGANI MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2017
GRAFIK	4.9 CAKUPAN NEONATAL RISTI/KOMPLIKASI DITANGANI MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2018
GRAFIK	4.10 CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATAL (KN1) MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2018
GRAFIK	4.11 PERSENTASE KUNJUNGAN NEONATAL LENGKAP (KN LENGKAP) DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2011-2018
GRAFIK	4.12 CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATAL LENGKAP MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN SINTANG 2018
GRAFIK	4.13 CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BAYI MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN SINTANG 2018
GRAFIK	4.14 CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN ANAK BALITA MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2018
GRAFIK	4.15 CAKUPAN PENIMBANGAN BALITA (D/S) MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2018
GRAFIK	4.16 CAKUPAN PENJARINGAN KESEHATAN SISWA SD DAN SETINGKAT MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2018
GRAFIK	4.17 PROPORSI PESERTA KB AKTIF MENURUT JENIS KONTRASEPSI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2018
GRAFIK	4.18 CAKUPAN IMUNISASI BAYI DI KABUPATEN SINTANG TH 2011-2018
GRAFIK	4.19 CAKUPAN RAWAT JALAN PADA PELAYANAN KESEHATAN DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN STRATA I DI KAB. SINTANG TAHUN 2018
GRAFIK	4.20 JUMLAH PREVALENSI KASUS TB PARU PER 100.000 PENDUDUK MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2018
GRAFIK	4.21 PERSENTASE KEBERHASILAN PENGobatan PENDERITA TB PARU (SUCCES RATE) TAHUN 2018 (PENGobatan 2018) MENURUT PUSKESMAS DAN RUMAH SAKIT
GRAFIK	4.22 ANGKA BEBAS JENTIK (ABJ) DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2011 – 2018.
GRAFIK	4.23 CAKUPAN PENDERITA MALARIA KLINIS/TANPA PEMERIKSAAN DAN POSITIF MALARIA/DENGAN PEMERIKSAAN DARAH DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2011–2018.

- GRAFIK 4.24 PERSENTASE AKSES PENDUDUK TERHADAP AIR BERSIH DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2018
- GRAFIK 4.25 PERSENTASE IBU HAMIL YANG MENDAPAT TABLET TAMBAH DARAH (FE3) MENURUT PUSKESMAS TAHUN 2018
- GRAFIK 4.26 PERSENTASE BAYI, BALITA DAN IBU NIFAS MENDAPAT KAPSUL VITAMIN A KABUPATEN SINTANG TAHUN 2011-2018
- GRAFIK 4.27 CAKUPAN BAYI YANG MENDAPAT KAPSUL VITAMIN A MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2018
- GRAFIK 4.28 CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BALITA MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2018
- GRAFIK 4.29 CAKUPAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2018
- GRAFIK 4.30 PERSENTASE KUNJUNGAN BALITA YANG DITIMBANG DI POSYANDU (D/S) MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2018
- GRAFIK 4.31 PERSENTASE RUMAH TANGGA BERPERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2018
- GRAFIK 5.1 RASIO PUSKESMAS PER 100.000 PENDUDUK TAHUN 2011–2018
- GRAFIK 5.2 PERSENTASE POSYANDU MENURUT STRATA KABUPATEN SINTANG TAHUN 2018
- GRAFIK 5.3 ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN MENURUT SUMBER ANGGARAN TAHUN 2018
- GRAFIK 5.4 ALOKASI ANGGARAN (DALAM JUTA) DINAS KESEHATAN KABUPATEN SINTANG TAHUN 2011-2018

Daftar Tabel

TABEL 2.1 TITIK KOORDINAT FASILITAS KESEHATAN DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2017.

TABEL 2.2 JARAK ANTARA KABUPATEN SINTANG DENGAN PUSKESMAS DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2017

TABEL 3.1 PRESENTASE STATUS GIZI BALITA MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2017.

TABEL 5.1 JUMLAH TENAGA KESEHATAN DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2017.

Daftar Lampiran Tabel

- Tabel 1. Luas Wilayah, Jumlah Desa/Kelurahan, Jumlah Penduduk, Jumlah Rumah Tangga dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan.
- Tabel 2. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur.
- Tabel 3. Penduduk Berumur 10 Tahun Keatas Yang Melek Huruf dan Ijazah Tertinggi yang Diperoleh Menurut Jenis Kelamin.
- Tabel 4. Jumlah Kelahiran Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan Dan Puskesmas.
- Tabel 5. Jumlah Kematian Neonatal, Bayi dan Balita Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan Dan Puskesmas.
- Tabel 6. Jumlah Kematian Ibu Menurut Kelompok Umur, Kecamatan Dan Puskesmas.
- Tabel 7. Kasus Baru TB BTA+, Seluruh Kasus TB, Kasus pada TB pada Anak dan Case Notification Rate (CNR) per 100.000 penduduk Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan Dan Puskesmas.
- Tabel 8. Jumlah Kasus dan Angka Penemuan Kasus TB Paru BTA+ Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan Dan Puskesmas.
- Tabel 9. Angka Kesembuhan dan Pengobatan Lengkap TB Paru BTA+ serta Keberhasilan Pengobatan Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan Dan Puskesmas.
- Tabel 10. Penemuan Kasus Pneumonia Balita Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan Dan Puskesmas.
- Tabel 11. Jumlah Kasus HIV, AIDS dan Syphilis Menurut Jenis Kelamin.
- Tabel 12. Persentase Donor Darah Diskrining Terhadap HIV Menurut Jenis Kelamin.
- Tabel 13. Kasus Diare Yang Ditangani Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan Dan Puskesmas.
- Tabel 14. Jumlah Kasus Baru Kusta Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan Dan Puskesmas.
- Tabel 15. Kasus Baru Kusta 0-14 Tahun dan Cacat Tingkat 2 Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan Dan Puskesmas.
- Tabel 16. Jumlah Kasus dan Angka Prevalensi Penyakit Kusta Menurut Tipe/Jenis, Jenis Kelamin, Kecamatan Dan Puskesmas.
- Tabel 17. Persentase Penderita Kusta Selesai Berobat (*Realease From Treatment (RFT)*) Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan Dan Puskesmas.
- Tabel 18. Jumlah Kasus AFP (Non Polio) Menurut Kecamatan Dan Puskesmas.
- Tabel 19. Jumlah Kasus Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan Dan Puskesmas.
- Tabel 20. Jumlah Kasus Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan Dan Puskesmas.
- Tabel 21. Jumlah Kasus Demam Bardarah Dengue (DBD) Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan Dan Puskesmas.
- Tabel 22. Kesakitan dan Kematian Malaria Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan Dan Puskesmas.
- Tabel 23. Penderita Filariasis Ditangani Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan Dan Puskesmas.
- Tabel 24. Cakupan Pengukuran Tekanan Darah Menurut Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan Dan Puskesmas.

- Tabel 25. Cakupan Pemeriksaan Obesitas Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan Dan Puskesmas.
- Tabel 26. Cakupan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Dengan Metode IVA dan Kanker Payudara Dengan Pemeriksaan Klinis (CBE) Menurut Kecamatan Dan Puskesmas.
- Tabel 27. Jumlah Penderita dan Kematian pada KLB Menurut Jenis Kejadian Luar Biasa (KLB).
- Tabel 28. Kejadian Luar Biasa (KLB) di Desa/Kelurahan yang Ditangani <24 Jam.
- Tabel 29. Cakupan Kunjungan Ibu Hamil, Persalinan Ditolong Tenaga Kesehatan Dan Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas Menurut Kecamatan Dan Puskesmas.
- Table 30. Persentase Cakupan Imunisasi TT Pada Ibu Hamil Menurut Kecamatan Dan Puskesmas.
- Tabel 31. Persentase Cakupan Imunisasi TT Pada Wanita Usia Subur Menurut Kecamatan Dan Puskesmas.
- Tabel 32. Jumlah Ibu Hamil Yang Mendapatkan Tablet Fe-1 dan Fe-3 Menurut Kecamatan dan Puskesmas.
- Tabel 33. Jumlah dan Persentase Penanganan Komplikasi Kebidanan dan Komplikasi Neonatal Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan Dan Puskesmas.
- Tabel 34. Persentase Peserta KB Aktif Menurut Jenis Kontrasepsi, Kecamatan, Dan Puskesmas.
- Tabel 35. Proporsi Peserta KB Baru Menurut Jenis Kontrasepsi, Kecamatan Dan Puskesmas.
- Tabel 36. Jumlah Peserta KB Baru dan KB Aktif Menurut Kecamatan Dan Puskesmas.
- Tabel 37. Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan Dan Puskesmas.
- Tabel 38. Cakupan Kunjungan Neonatal Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan Dan Puskesmas.
- Tabel 39. Jumlah Bayi yang Diberi ASI Eksklusif Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas.
- Tabel 40. Cakupan Pelayanan Kesehatan Bayi Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas.
- Tabel 41. Cakupan Desa/Kelurahan UCI Menurut Kecamatan Dan Puskesmas.
- Tabel 42. Cakupan Imunisasi Hepatitis B<7 hari dan BCG Pada Bayi Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas.
- Tabel 43. Cakupan Imunisasi DPT1-HB-Hib, Polio, Campak dan Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas.
- Tabel 44. Cakupan Pemberian Vitamin A Pada Bayi, Anak Balita Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas.
- Tabel 45. Jumlah Anak 0-23 Bulan Ditimbang Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan dan Puskesmas.
- Tabel 46. Cakupan Pelayanan Anak Balita Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas.
- Tabel 47. Jumlah Balita Ditimbang Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas.
- Tabel 48. Cakupan Kasus Balita Gizi Buruk Yang Mendapat Perawatan Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas.
- Tabel 49. Cakupan Pelayanan Kesehatan (Penjaringan) Siswa SD & Setingkat Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas.
- Tabel 50. Pelayanan Kesehatan Gigi Dan Mulut Menurut Kecamatan, Dan Puskesmas.

- Tabel 51. Pelayanan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak SD Dan Setingkat Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas.
- Tabel 52. Cakupan Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas.
- Tabel 53. Cakupan Jaminan Kesehatan Menurut Jenis Jaminan dan Jenis Kelamin.
- Tabel 54. Jumlah Kunjungan Rawat Jalan, Rawat Inap, dan Kunjungan Gangguan Jiwa di Sarana Pelayanan Kesehatan.
- Tabel 55. Angka Kematian Pasien di Rumah Sakit.
- Tabel 56. Indikator Kinerja Pelayanan Di Rumah Sakit.
- Tabel 57. Persentase Rumah Tangga Berperilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Ber-PHBS) Menurut Kecamatan Dan Puskesmas.
- Tabel 58. Persentase Rumah Sehat Menurut Kecamatan Dan Puskesmas.
- Tabel 59. Penduduk dengan Akses Berkelanjutan Terhadap Air Minum Berkualitas (Layak) Menurut Kecamatan, Dan Puskesmas.
- Tabel 60. Persentase Kualitas Air Minum di Penyelenggara Air Minum yang Memenuhi Syarat Kesehatan.
- Tabel 61. Penduduk Dengan Akses Terhadap Fasilitas Sanitasi yang Layak (Jamban Sehat) Menurut Jenis Jamban, Kecamatan Dan Puskesmas.
- Tabel 62. Desa yang Melaksanakan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat.
- Tabel 63. Persentase Tempat-tempat Umum Memenuhi Syarat Kesehatan Menurut Kecamatan Dan Puskesmas.
- Tabel 64. Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) Menurut Status Higiene Sanitasi.
- Tabel 65. Tempat Pengelolaan Makanan Dibina dan Diuji Petik.
- Tabel 66. Persentase Ketersediaan Obat dan Vaksin.
- Tabel 67. Jumlah Sarana Kesehatan Menurut Kepemilikan.
- Tabel 68. Persentase Sarana Kesehatan (Rumah Sakit) dengan Kemampuan Pelayanan Gawat Darurat (Gadar) Level 1.
- Tabel 69. Jumlah Posyandu Menurut Strata, Kecamatan, Dan Puskesmas.
- Tabel 70. Jumlah Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) Menurut Kecamatan.
- Tabel 71. Jumlah Desa Siaga Menurut Kecamatan.
- Tabel 72. Jumlah Tenaga Medis Di Fasilitas Kesehatan.
- Tabel 73. Jumlah Tenaga Keperawatan Di Fasilitas Kesehatan.
- Tabel 74. Jumlah Tenaga Kefarmasian Di Fasilitas Kesehatan.
- Tabel 75. Jumlah Tenaga Kesehatan Masyarakat Dan Kesehatan Lingkungan Di Fasilitas Kesehatan.
- Tabel 76. Jumlah Tenaga Gizi Di Fasilitas Kesehatan.
- Tabel 77. Jumlah Tenaga Teknisi Medis Di Fasilitas Kesehatan.
- Tabel 78. Jumlah Tenaga Teknisi Medis dan Fisioterapis Di Fasilitas Kesehatan.
- Tabel 79. Jumlah Tenaga Kesehatan Lain Di Fasilitas Kesehatan.
- Tabel 80. Jumlah Tenaga Non Kesehatan Di Fasilitas Kesehatan.
- Tabel 81. Anggaran Kesehatan Kabupaten/Kota.
- Tabel 82. Indikator Kinerja SPM Bidang Kesehatan Tahun 2016.

Daftar Istilah

Abate	: Sejenis obat bubuk untuk membunuh jentik nyamuk. Adapun takaran penggunaannya : 10 liter air cukup dengan 1 gram bubuk Abate atau 100 liter air untuk 10 gram Abate (1 sendok makan peres diratakan atasnya = 10 gram Abate).
Abatisasi	: Pemberantasan penyakit demam berdarah dengan menaburkan bubuk abate dibak penampungan air/drum.
ABJ - <i>Larva Free Index</i>	: Angka Bebas Jentik. Presentase rumah dan atau tempat umum yang tidak ditemukan jentik pada pemeriksaan jentik.
ABT - <i>Dependency Ratio</i> antara	: Angka Beban Tanggungan. Angka yang menyatakan perbandingan banyaknya orang yang tidak produktif (umur dibawah 15 tahun dan 65 tahun keatas) dengan banyaknya orang yang termasuk usia produktif (umur 15-64 tahun)
ACD	: <i>Active Case Detection</i> . Upaya penemuan penderita malaria oleh petugas malaria desa/petugas kesehatan yang dilakukan secara aktif dengan mengunjungi pasien dengan keluhan panas/gejala malaria dan memeriksa darahnya.
AFP	: <i>Acute Flaccid Paralysis</i> / Lumpuh layuh mendadak. Gejala lumpuh yang terjadi secara cepat (mendadak atau akut), dengan sifat kelumpuhannya adalah lemas (layuh atau paralitik) yang tidak disebabkan oleh ruda paksa. Sifat akut diartikan dengan lama waktu mulai sakit demam, pilek sampai dengan lumpuh berlangsung cepat berkisar antara 1-14 hari. Penemuan kasus lumpuh layuh mendadak pada anak usia < 15 tahun ditujukan untuk membuktikan ada tidaknya Virus Polio Liar di Indonesia dalam rangka eradikasi polio (ERAPO).

AHH	: Angka Harapan Hidup. Jumlah rata-rata usia yang diperkirakan pada seseorang atas dasar angka kematian pada masa tersebut yang cenderung tidak berubah di masa mendatang. Harapan hidup saat lahir adalah rata-rata usia yang dapat dicapai bayi tersebut dalam kondisi saat itu.
AIDS	: <i>Acquired Immune Deficiency Syndrome</i>. Kumpulan berbagai gejala menurunnya kekebalan tubuh yang disebabkan oleh HIV (<i>Human Immunodeficiency Virus</i>).
Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) <i>Intra Uterine Device (IUD)</i>	: Alat Kontrasepsi yang dimasukkan ke dalam rahim, terbuat dari plastik halus dan fleksibel (polietilen).
AKI	: Angka Kematian Ibu (<i>Maternal Mortality Rate/MMR</i>). - Jumlah kematian ibu akibat dari proses kehamilan, persalinan dan paska persalinan per 100.000 kelahiran hidup pada masa tertentu. - Angka pengukuran risiko kematian wanita yang berkaitan dengan peristiwa kehamilan. Kematian Ibu adalah kematian wanita dalam masa kehamilan, persalinan dan dalam masa 42 hari (6 minggu) setelah berakhirnya kehamilan tanpa memandang usia kehamilan maupun tempat melekatnya janin, oleh sebab apapun yang berkaitan dengan atau diperberat oleh kehamilan atau pengelolaannya, bukan akibat kecelakaan. Kematian ibu dikelompokkan menjadi (a) kematian sebagai akibat langsung kasus kebidanan dan (b) kematian sebagai akibat tidak langsung kasus kebidanan yang disebabkan penyakit yang sudah ada sebelumnya, atau penyakit yang timbul selama kehamilan dan bukan akibat langsung kasus kebidanan, tetapi diperberat oleh pengaruh fisiologi kehamilan. Kematian wanita hamil akibat kecelakaan (misalnya kecelakaan mobil) tidak digolongkan sebagai kematian ibu.

AMI : *Annual Malaria Incidence*.

	Jumlah penderita malaria klinis per 1000 penduduk dalam satu wilayah pada suatu periode tertentu.
Angka Insidens (IR)	: Jumlah kasus tertentu terhadap penduduk berisiko pada periode waktu tertentu.
Angka Keberhasilan Pengobatan (<i>SR=Success Rate</i>)	: Angka kesembuhan dan cakupan pengobatan lengkap pada penderita TB Paru BTA+.
Angka Kematian Balita (AKABA)	: Jumlah kematian anak berusia 0-4 tahun per 1.000 kelahiran hidup pada periode tertentu.
Angka Kematian Bayi (AKB) <i>Infant Mortality Rate (IMR)</i>	: Banyaknya kematian bayi berumur dibawah 1 tahun per 1.000 kelahiran hidup dalam satu tahun.
Angka Kematian Ibu (AKI) <i>Maternal Mortalite Rate (MMR)</i>	: Lihat AKI.
Angka Kematian Kasar <i>Crude Death Rate (CDR)</i>	: Banyaknya kematian selama satu tahun tiap 1.000 penduduk.
Angka Kematian Neonatal (AKN)	: Jumlah Kematian bayi dibawah usia 28 hari per 1.000 kelahiran hidup pada periode tertentu.
<i>API</i>	: <i>Annual Parasite Incidence</i> Jumlah penderita malaria dengan konfirmasi laboratorium positif terhadap populasi di wilayah tertentu dan waktu tertentu per 1000 penduduk.
ASI Eksklusif	: Pemberian Air Susu Ibu saja tanpa tambahan makanan dan minuman lain kepada bayi sejak lahir sampai usia 6 bulan.
<i>Attack Rate</i>	: angka serangan Jumlah kejadian/kasus baru yang terjadi pada Kejadian Luar Biasa (KLB) yang menggambarkan masalah di lokasi KLB. Penyebutan <i>attack rate</i> ini hanya diberlakukan pada saat KLB.
Baduta (Bawah Dua Tahun) <i>under two years</i>	: Istilah yang digunakan anak yang berusia 0 – 23 bulan.
Balita (Bawah Lima Tahun) <i>under five years</i>	: Istilah yang digunakan anak yang berusia 0 – 59 bulan.

Bayi	: Anak berumur 0 – 11 bulan.
BBLR	: Berat Bayi Lahir Rendah (Low Birth Weight/LBW). Bayi yang lahir dengan berat badan kurang dari 2500 gram, yang ditimbang pada saat lahir sampai dengan 24 jam pertama setelah lahir.
BB/TB	: Status gizi berdasarkan Berat Badan menurut Tinggi Badan.
BB/U	: Status gizi berdasarkan Berat Badan menurut Umur.
BCG	: Bacille Calmette Guerin, vaksin yang untuk mencegah penyakit tuberkulosis (TBC).
BGM (Bawah Garis Merah)	: Under raed line weight. Berat badan balita hasil penimbangan yang dititikkan dalam KMS dan berada dibawah garis merah.
BIAS	: Bulan Imunisasi Anak Sekolah Bentuk operasional dari imunisasi lanjutan pada anak sekolah yang dilaksanakan pada bulan tertentu setiap tahunnya dengan sasaran semua anak kelas 1, 2, dan 3 di seluruh Indonesia.
BOK	: Biaya Operasional Kesehatan. Bantuan Pemerintah Pusat kepada Pemerintah Daerah untuk percepatan pencapaian MDGs bidang kesehatan melalui peningkatan kinerja Puskesmas dan jaringannya serta Poskesdes/Polindes, Posyandu dan UKBM lainnya dalam menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang bersifat promotif dan preventif dan diberikan dalam bentuk Tugas Pembantuan (TP).
BOR	: <i>Bed Occupancy Ratio</i> = Angka penggunaan tempat tidur. Persentase pemakaian tempat tidur pada satu satuan waktu tertentu. Indikator ini memberikan gambaran tinggi rendahnya tingkat pemanfaatan dari tempat tidur rumah sakit.
BPS	: Badan Pusat Statistik.

BTA+	: Basil Tahan Asam positif. Basil (bakteri berbentuk batang) yang jika telah diwarnai dengan zat warna basa tidak dapat dihilangkan warnanya oleh zat yang bersifat asam atau alkohol. Contoh : Mycobacterium tuberculosis (penyebab TBC) dan Mycobacterium leprae (penyebab kusta).
BTO	: <i>Bed Turn Over</i>. Frekuensi pemakaian tempat tidur, berapa kali dalam satu satuan waktu tertentu (biasanya 1 tahun) tempat tidur rumah sakit dipakai. Indikator ini memberikan gambaran tingkat efisiensi pemakaian tempat tidur.
CBR	: <i>Crude Birth Rate</i> = Angka Kelahiran Kasar Jumlah kelahiran selama 1 tahun tiap 1000 penduduk.
CDR	: <i>Case Detection Rate</i>. Banyaknya jumlah penderita yang ditemukan dibandingkan jumlah penderita yang diperkirakan ada dalam wilayah tertentu.
CFR	: <i>Case Fatality Rate</i>. Persentase orang meninggal diantara orang yang mengalami suatu penyakit. Angka pengukuran ini umum digunakan pada penyakit menular.
CR	: <i>Cure Rate</i> = <i>Angka Kesembuhan</i>.
DAK	: Dana Alokasi Khusus. Bentuk ketiga dana perimbangan yang diperuntukkan bagi daerah-daerah tertentu (propinsi, kabupaten/kota) yang membutuhkan dana tambahan untuk menutupi pengeluaran yang bersifat khusus, sesuai dengan kemampuan keuangan APBN dan kriteria yang ditetapkan oleh pemerintah pusat.
DBD	: Demam Berdarah Dengue. Penyakit menular yang disebabkan oleh Virus Dengue dan ditularkan oleh nyamuk Aedes aegypti, yang ditandai demam mendadak 2-7 hari, lemah/lesu, gelisah, nyeri ulu hati disertai tanda pendarahan di kulit

berupa bintik perdarahan, lebam, kadang-kadang disertai dengan mimisan, berak darah, muntah darah dan kesadaran menurun.

DBK	: Daerah yang Bermasalah Kesehatan.
DM	: Diabetes Melitus. Suatu penyakit gangguan metabolik menahun yang ditandai oleh kadar glukosa darah yang melebihi normal.
DO Rate	: <i>Drop Out Rate</i> . Selisih sasaran atau target dengan cakupan dibandingkan dengan sasaran atau target yang ingin dicapai pada satu wilayah dan periode tertentu.
DOTS	: <i>Directly Observed Treatment Shortcourse</i> . Strategi yang direkomendasikan oleh WHO untuk penanggulangan TB. DOTS mengandung lima komponen, yaitu komitmen politik, penemuan kasus dengan pemeriksaan mikroskopis, pengobatan yang diawasi secara langsung (DOT=Directly Observed Therapy), jaminan tersedianya obat secara teratur, menyeluruh dan tepat waktu, dan pencatatan pelaporan untuk mengevaluasi pencapaian dan kinerja program.
DPT	: <i>Diphteri Pertusis Tetanus</i> . Vaksin untuk mencegah penyakit Difteri, Pertusis dan Tetanus.
DTPK	: Daerah Terpencil, Perbatasan dan Kepulauan
GDR	: <i>Gross Death Rate</i> = Angka Kematian Umum Jumlah pasien keluar mati dibanding dengan jumlah seluruh pasien keluar di suatu unit pelayanan kesehatan (RS) dalam kurun waktu tertentu (1 tahun).
Hb	: Hemoglobin Hemoglobin adalah metaloprotein (protein yang mengandung zat besi) di dalam sel darah merah yang berfungsi sebagai pengangkut oksigen dari paru-paru keseluruhan tubuh.

<i>HIV</i>	: <i>Human Immunodeficiency Virus</i> Virus penyebab AIDS yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia.
IGD	: Instalasi Gawat Darurat
IMS	: Infeksi Menular Seksual Infeksi yang menular melalui hubungan seksual (Syphilis, Gonorrhoe, dan lain-lain termasuk HIV/AIDS).
IMT - <i>Body Mass Index (BMI)</i>	: Indeks Massa Tubuh Salah satu cara untuk menentukan status gizi dengan membandingkan Berat Badan dan Tinggi Badan. $IMT = \frac{BB(kg)}{TB^2}$ (dalam meter).
IPKM	: Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat Indikator komposit yang menggambarkan kemajuan pembangunan kesehatan, dirumuskan dari data kesehatan berbasis komunitas yaitu : Riskesdas, Susenas dan Survei Potensi Desa. IPKM merupakan indeks komposit yang dirumuskan dari 24 indikator kesehatan.
IPM	: Indeks Pembangunan Manusia Pengukuran perbandingan dari harapan hidup, melek huruf, pendidikan, standar hidup untuk semua negara seluruh dunia.
<i>IR</i>	: <i>Incidence Rate</i> Jumlah kasus baru, kejadian, atau kunjungan ke pusat pelayanan kesehatan dibandingkan populasi tertentu dalam masa tertentu secara periodik.
ISPA	: Infeksi Saluran Pernafasan Akut Penyakit infeksi yang menyerang salah satu bagian dan atau lebih dari saluran napas, mulai dari hidung (saluran atas) hingga alveoli (saluran bawah) termasuk jaringan adneksanya, seperti sinus, rongga telinga tengah dan pleura.
<i>IUD</i>	: <i>Intra Uterine Device</i> Alat kontrasepsi yang dimasukkan ke dalam rahim, terbuat dari plastik hslus dan fleksibel (polietilen)
Jamkesmas	: Jaminan Kesehatan Masyarakat

Suatu cara penyelenggaraan pemeliharaan kesehatan yang paripurna berdasarkan atas usaha bersama dan kekeluargaan, yang berkesinambungan dan dengan mutu yang terjamin serta pembiayaan yang dilaksanakan secara praupaya.

Jampersal	: Jaminan Persalinan
K1	: Kunjungan Baru Ibu Hamil, yaitu kunjungan ibu hamil pertama kali pada masa kehamilan (trimester pertama)
K4	: Kontak minimal empat kali selama masa kehamilan untuk mendapatkan pelayanan antenatal, yang terdiri atas minimal satu kali kontak pada trisemester pertama, satu kali pada trisemester kedua dan dua kali pada trisemester ketiga.
KB	: Keluarga Berencana
KEP	: Kekurangan Energi Protein Keadaan kurang zat gizi tingkat sedang yang disebabkan oleh rendahnya asupan energi dan protein dalam waktu cukup lama yang ditandai dengan berat badan menurut umur (BB/U) yang berada pada <-3SD tabel baku
KF3	: Kunjungan Nifas, Pelayanan kepada ibu nifas sedikitnya 3 kali, pada 6 jam pasca persalinan s.d 3 hari; pada minggu ke II, dan pada minggu ke VI termasuk pemberian vitamin A 2 kali serta persiapan dan/atau pemasangan KB pasca persalinan.
KIE	: Komunikasi, Informasi dan Edukasi
KLB	: Kejadian Luar Biasa
KN 1	: Kunjungan Neonatus 1, pelayanan kesehatan neonatal dasar, kunjungan ke 1 (pertama) pada 6-24 jam setelah lahir.
KN Lengkap	: Kunjungan Neonatus Lengkap; pelayanan kesehatan neonatal dasar meliputi ASI eksklusif, pencegahan infeksi berupa perawatan mata, tali pusat, pemberian vitamin K1 injeksi bila tidak diberikan pada saat lahir, pemberian imunisasi hepatitis B1 bila tidak diberikan pada saat lahir, dan

manajemen terpadu bayi muda. Dilakukan sesuai standar sedikitnya 3 kali, pada 6-24 jam setelah lahir yang dilakukan di fasilitas kesehatan maupun kunjungan rumah.

Kunjungan Bayi

: Kunjungan bayi umur 29 hari-11 bulan di sarana pelayanan. Setiap bayi memperoleh pelayanan kesehatan minimal 4 kali yaitu satu kali pada umur 29 hari-3 bulan, satu kali pada umur 3-6 bulan, satu kali pada umur 6-9 bulan, dan satu kali pada umur 9-11 bulan. Pelayanan Kesehatan tersebut meliputi pemberian imunisasi dasar (BCG, DPT/HB1-3, Polio 1-4, Campak), stimulasi deteksi intervensi dini tumbuh kembang (SDIDTK) bayi dan penyuluhan perawatan kesehatan bayi.

LOS

: *Length of Stay*, Rata-rata lama perawatan seorang pasien.
Indikator ini disamping memberikan gambaran tingkat efisiensi juga dapat memberikan gambaran mutu pelayanan, apabila diterapkan pada diagnosis tertentu yang dijadikan tracer (yang perlu pengamatan lebih lanjut).

MDGs

: *Millenium Development Goals*
Tujuan Pembangunan Milenium (TPM). Tujuan Pembangunan Milenium merupakan paradigma pembangunan global yang disepakati secara internasional oleh 189 negara anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dalam Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) Milenium PBB bulan September 2000 silam. Majelis Umum PBB kemudian melegalkannya ke dalam Resolusi Majelis Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa Nomor 55/2 tanggal 18 September 2000 Tentang Deklarasi Milenium Perserikatan Bangsa-Bangsa (A/RES/55/2. *United Nations Millennium Declaration*).

MOP

: Metode Operatif Pria; cara kontrasepsi dengan tindakan pembedahan pada saluran sperma pria.

MOW

: Metode Operatif Wanita; cara kontrasepsi dengan tindakan pembedahan pada saluran telur wanita.

MP ASI	: Makanan Pendamping Air Susu Ibu. Makanan atau minuman yang mengandung gizi diberikan kepada bayi dan anak usia 6-24 bulan untuk memenuhi kebutuhan gizinya selain dari ASI.
MTBM	: Manajemen Terpadu Balita Muda; suatu pendekatan keterpaduan dalam tata laksana bayi umur 1 hari-2 bulan, baik yang sehat maupun yang sakit, baik yang datang ke fasilitas rawat jalan pelayanan kesehatan dasar maupun yang dikunjungi oleh tenaga kesehatan pada saat kunjungan neonatal.
MTBS	: Manajemen Terpadu Balita Sakit; suatu pendekatan yang terintegrasi/terpadu dalam tata laksana balita sakit dengan fokus kepada kesehatan anak usia 0-59 bulan (balita) secara menyeluruh. MTBS bukan merupakan suatu program kesehatan tetapi suatu pendekatan/cara menatalaksana balita sakit.
NAPZA	: Narkotika, Psikotropika dan Zat adiktif lain.
NDR	: <i>Net Death Rate</i>
OAT	: Obat Anti Tuberkulosis Sekelompok obat yang digunakan untuk pengobatan tuberkulosis.
ODHA	: Orang Dengan HIV/AIDS
P4K	: Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi
PD3I	: Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi
PDB	: Produk Domestik Bruto Suatu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi disuatu negara dalam suatu periode tertentu.
PHBS	: Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Wujud keberdayaan masyarakat yang sadar, mau dan mampu mempraktekkan PHBS. Dalam hal ini ada program prioritas yaitu KIA, Gizi, Kesehatan Lingkungan, Gaya Hidup, Dana Sehat/Asuransi Kesehatan/JPKM.

PJK	: Penyakit Jantung Koroner
PJPD	: Penyakit Jantung dan Pembuluh Darah
PMO	: Pengawas Menelan Obat Seseorang yang dapat membantu pasien dalam pengobatan, berperan dalam mengingatkan dan mengawasi pasien untuk patuh dan taat minum obat.
PMS	: Penyakit Menular Seksual Penyakit yang menular melalui hubungan seksual (Syphilis, Gonorrhoe, dan lain-lain termasuk HIV/AIDS).
Polindes	: Pondok Bersalin Desa Bangunan yang dibangun dengan sumbangan dana pemerintah dan partisipasi masyarakat desa untuk tempat pertolongan persalinan dan pemondokan ibu bersalin, sekaligus tempat tinggal Bidan di Desa. Disamping pertolongan persalinan juga dilakukan pelayanan antenatal dan pelayanan kesehatan lain sesuai kebutuhan masyarakat dan kompetensi teknis bidan tersebut.
PONED	: Pelayanan emergensi Obstetrik dan Neonatal Dasar. Poned dilakukan di Puskesmas Induk dengan pengawasan dokter. Petugas kesehatan yang boleh memberikan Poned yaitu dokter, bidan, perawat dan tim Poned Puskesmas beserta penanggung jawab terlatih.

PONEK	: Pelayanan emergensi Obstetrik dan Neonatal Komprehensif. Tujuan utama mampu menyelamatkan ibu dan anak baru lahir melalui program rujukan berencana dalam satu wilayah kabupaten, kotamadya atau provinsi.
Posbindu	: Pos Pembinaan Terpadu Bentuk peran serta kelompok masyarakat yang aktif dalam upaya promotif-preventif untuk mendeteksi secara dini keberadaan faktor risiko kesehatan sekaligus peningkatan pengetahuan untuk mencegah dan mengendalikan faktor risiko tersebut pada masyarakat.
Poskesdes	: Pos Kesehatan Desa Upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat (UKBM) yang dibentuk di desa dalam rangka mendekatkan/menyediakan pelayanan kesehatan dasar bagi masyarakat desa.
Posyandu	: Pos Pelayanan Terpadu Salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi.
PN (Salinakes)	: Persalinan oleh Tenaga Kesehatan
PSN	: Pemberantasan Sarang Nyamuk
PTT	: Pegawai Tidak Tetap Pegawai yang diangkat oleh pejabat yang berwenang untuk jangka waktu tertentu guna melaksanakan tugas pemerintahan dan pembangunan yang bersifat teknis profesional dan administrasi pada sarana pelayanan kesehatan dan tidak berkedudukan sebagai pegawai negeri.
PUS	: Pasangan Usia Subur Pasangan yang isterinya berumur 15-49 tahun, dalam hal ini termasuk pasangan yang

	isterinya berumur lebih dari 49 tahun tetapi masih tetap mendapat menstruasi.
Puskesmas	: Pusat Kesehatan Masyarakat Unit pelaksana teknis dinas kesehatan kabupaten/kota yang bertanggung jawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan di suatu wilayah kerja.
PWS KIA	: Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak.
RDT	: <i>Rapid Diagnostic Test</i>
Riskesdas	: Riset Kesehatan Dasar Riset berbasis komunitas dengan sampel rumah tangga dan anggota rumah tangga yang mewakili populasi ditingkat kabupaten/kota.
SBS	: Stop Buang Air Besar Sembarangan
SDIDTK	: Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak
SDKI	: Survei Demografi Kesehatan Indonesia Salah satu Survei Berskala Nasional yang sangat penting dalam bidang kependudukan, keluarga berencana, dan juga kesehatan .
SEARO	: <i>WHO South-East Asia Regional Office</i>
SKN	: Sistem Kesehatan Nasional Pengelolaan Kesehatan yang diselenggarakan oleh semua komponen bangsa Indonesia melalui pengelolaan berbagai upaya kesehatan secara terpadu dan saling mendukung guna menjamin tercapainya derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya.
SKRT	: Survei Kesehatan Rumah Tangga
SPAL	: Saluran Pembuangan Air Limbah
SPM	: Standar Pelayanan Minimal Tolok ukur kinerja pelayanan kesehatan yang diselenggarakan daerah Kabupaten/Kota.
SR	: <i>Success Rate</i> = Angka Keberhasilan Pengobatan.

	Angka kesembuhan + cakupan pengobatan lengkap pada penderita TB paru BTA+.
STBM	: Sanitasi Total Berbasis Masyarakat
SUPAS	: Survey Penduduk Antar Sensus Survei yang dirancang secara khusus untuk menjembatani kebutuhan data kependudukan pada titik tengah kurun waktu antar sensus.
Susenas	: Survey Sosial Ekonomi Nasional Survei yang dikumpulkan oleh BPS. Data yang dikumpulkan yaitu mengenai pengeluaran rumah tangga, karakteristik soaial, dan beberapa yang terkait dengan kesehatan.
TB	: Tuberkulosis Infeksi yang disebabkan oleh Mycobacterium tuberculosis. Infeksi ini dapat menyerang paru (Tuberkulosis paru) maupun organ selain paru (Tuberkulosis ekstra pulmonal).
TB/U	: Status Gizi berdasarkan Tinggi Badan menurut umur
TN	: <i>Tetanus Neonatorum</i> Tetanus yang menyerang neonatus (bayi umur 0-28 hari). Infeksi tersering melalui pencemaran tali pusat oleh spora Clostridium tetani misalnya pada pertolongan persalinan yang tidak/kurang steril.
TOGA	: Tanaman Obat Keluarga Sebidang tanah di halaman/ladang yang dimanfaatkan untuk menanam tanaman yang berkhasiat sebagai obat.
TOI	: <i>Turn Over Interval</i> = tenggang perputaran; Yaitu rata-rata hari, empat tidur tidak ditempati dari saat terisi ke saat terisi berikutnya. Indikator ini juga menggambarkan tingkat efisiensi dari pada penggunaan tempat tidur.
TT	: <i>Tetanus Toksoid</i>
UCI	: <i>Universal Child Immunization</i> : tercapainya imunisasi dasar secara lengkap pada bayi (0-11 bulan), ibu hamil, wanita usia subur dan anak sekolah tingkat dasar. Imunisasi dasar

lengkap pada bayi meliputi : 1 dosis BCG, 3 dosis DPT, 4 dosis Polio, 3 dosis hepatitis B, 1 dosis campak. Pada ibu hamil dan wanita usia subur meliputi 2 dosis TT. Untuk anak sekolah tingkat dasar meliputi 1 dosis DT, 1 dosis campak dan 2 dosis TT.

UHH	: Umur Harapan Hidup waktu lahir; jumlah rata-rata usia yang diperkirakan pada seseorang atas dasar angka kematian pada masa tersebut yang cenderung tidak berubah di masa mendatang.
UKBM	: Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat; Bentuk UKBM yang adalah Poskesdes, Polindes, Pos UKK, Poskestren, TOGA, Saka Bhakti Husada, dan lain-lain.
UKS	: Usaha Kesehatan Sekolah
UNICEF	: <i>United Nations Children's Fund</i>
UPT	: Unit Pelaksana Teknis - Satuan Organisasi yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional dan/atau teknis tugas tugas teknis penunjang dari organisasi induknya. - Instansi vertikal di daerah yang kewenangan dan tanggung jawabnya melakukan kegiatan pengelolaan anggaran dalam rangka pelaksanaan tugas pokok dan fungsi yang berasal dari kantor pusat.
VCT	: <i>Voluntary, Counseling, and Testing</i>
WHA	: <i>World Health Assembly</i> Sidang Majelis Kesehatan Dunia.
WHO	: World Health Organization Badan Kesehatan Dunia. Salah satu badan PBB yang bertindak sebagai koordinator kesehatan umum internasional dan bermarkas di Jenewa, Swiss.
WUS	: Wanita Usia Subur; Wanita dalam usia reprodktif yaitu usia 15-49 tahun baik yang berstatus kawin, janda, maupun yang belum menikah.

BAB I

PENDAHULUAN

Profil Kesehatan Kabupaten Sintang adalah gambaran kondisi kesehatan masyarakat Kabupaten Sintang, diterbitkan setahun sekali yang merupakan salah satu mata rantai pelaksanaan Sistem Informasi Kesehatan di Kabupaten Sintang dalam rangka menyajikan hasil kegiatan pembangunan di bidang kesehatan. Data dan informasi kesehatan tersebut akan menjadi faktor pendukung di dalam sistem manajemen kesehatan, untuk menyelenggarakan upaya kesehatan yang efektif dan efisien diperlukan informasi kesehatan, yang dilakukan melalui sistem informasi dan melalui kerja sama lintas sektor, dengan ketentuan lebih lanjut akan diatur dengan Peraturan Pemerintah sebagaimana terdapat pada pasal 168 ayat 1 Undang Undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009. Sedangkan Pasal 169 disebutkan Pemerintah memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk memperoleh akses terhadap informasi kesehatan dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Sistem Informasi Kesehatan merupakan bagian fungsional dari Sistem Kesehatan secara keseluruhan, oleh karena itu perlu penataan dan pengembangan yang lebih baik agar data dan informasi bisa didapat secara akurat dan tepat waktu. Di Kabupaten Sintang pada saat ini masih dalam taraf membenahan sistem pencatatan dan pelaporan. Data dan informasi kesehatan tersebut akan menjadi faktor pendukung sistem manajemen kesehatan dalam proses perencanaan serta pelaksanaan berbagai upaya kesehatan agar menjadi berdaya guna dan berhasil guna sesuai dengan tujuan yang direncanakan baik di daerah maupun di pusat.

Salah satu produk SIK di Kabupaten Sintang adalah “*Profil Kesehatan Kabupaten Sintang 2018*” yang diharapkan dapat dipergunakan sebagai dokumen informasi yang berisi tentang data dan informasi capaian kegiatan pembangunan kesehatan di Kabupaten Sintang sesuai arahan dalam Renstra Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang, dimana visi Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang 2016-2021 adalah “Masyarakat Kabupaten Sintang Yang Sehat, Mandiri Melalui Pelayanan Kesehatan Yang Bermutu dan Berkeadilan” dengan empat kata kunci yaitu 1) Masyarakat Kabupaten Sintang Yang Sehat adalah masyarakat yang hidup dalam lingkungan dan perilaku sehat, 2) Masyarakat Kabupaten Sintang Yang Mandiri adalah masyarakat yang mampu mengenal masalah yang berkaitan dengan kesehatan, mengambil keputusan yang tepat untuk mengatasi masalah kesehatan,

mencari sendiri pelayanan kesehatan yang sesuai, memanfaatkan lingkungan untuk peningkatan derajat kesehatan, 3) Pelayanan Kesehatan Yang Bermutu adalah pelayanan yang meliputi promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif sesuai dengan standar pelayanan, sesuai dengan kebutuhan rakyat, serta tanggap dalam mengatasi permasalahan kesehatan masyarakat, 4) Pelayanan Kesehatan Yang Berkeadilan adalah seluruh lapisan masyarakat berhak mendapatkan pelayanan kesehatan dan berkemampuan untuk menjangkaunya.

Dalam upaya mewujudkan visi Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang 2016-2021 tersebut maka ditetapkan misi sebagai berikut :

1. Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dengan memberdayakan masyarakat termasuk swasta.
2. Melindungi kesehatan masyarakat dengan menjamin tersedianya upaya kesehatan yang paripurna dan bermutu serta peningkatan akses pelayanan kesehatan.
3. Mengelola sumber daya kesehatan.

Untuk mempermudah pemahaman materi, maka sistematika penulisan Profil Kesehatan Kabupaten Sintang 2018 disusun sebagai berikut :

- Bab I *Pendahuluan*. Bab ini menyajikan tentang maksud dan tujuan diterbitkannya Profil Kesehatan ini dan sistematika penyajiannya.
- Bab II *Gambaran Umum dan Perilaku Penduduk*. Bab ini menyajikan tentang gambaran umum Kabupaten Sintang. Selain uraian tentang letak geografis, administratif dan informasi umum lainnya, bab ini juga mengulas faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kesehatan dan faktor-faktor lainnya seperti kependudukan, ekonomi, pendidikan, sosial budaya dan lingkungan.
- Bab III *Situasi Derajat Kesehatan*. Bab ini berisi uraian tentang indikator mengenai angka kematian, angka kesakitan, dan angka status gizi masyarakat.
- Bab IV *Situasi Upaya Kesehatan*. Bab ini menguraikan tentang pelayanan kesehatan dasar, pelayanan kesehatan rujukan dan penunjang, pemberantasan penyakit menular, pembinaan kesehatan lingkungan dan sanitasi dasar, perbaikan gizi masyarakat, pelayanan kefarmasian dan alat kesehatan, pelayanan kesehatan dalam situasi bencana. Upaya pelayanan kesehatan yang diuraikan dalam bab ini juga mengakomodir indikator kinerja Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Kesehatan serta upaya pelayanan kesehatan lainnya yang diselenggarakan.

Bab V *Situasi Sumber Daya Kesehatan*. Bab ini menguraikan tentang sarana kesehatan, tenaga kesehatan, pembiayaan kesehatan dan sumber daya kesehatan lainnya.

Bab VI *Kesimpulan*. Bab ini mencoba menyajikan hal-hal penting yang perlu disimak dari profil kesehatan masyarakat Kabupaten Sintang tahun 2018. Selain keberhasilan-keberhasilan yang perlu dicatat, bab ini juga mengemukakan hal-hal yang dianggap masih kurang dalam rangka upaya mencapai Visi Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang "Masyarakat Kabupaten Sintang Yang Sehat, Mandiri Melalui Pelayanan Kesehatan Yang Bermutu dan Berkeadilan".

Daftar Pustaka

Lampiran

Pada lampiran ini berisi tabel resume/angka pencapaian Kabupaten Sintang dan 81 tabel data kesehatan dan yang terkait kesehatan yang responsif gender, serta tabel Standar Pelayanan Minimal (SPM).

BAB II

GAMBARAN UMUM DAN PERILAKU PENDUDUK

Kabupaten Sintang terletak di bagian timur Propinsi Kalimantan Barat atau di antara 1°05' Lintang Utara serta 0°46' Lintang Selatan dan 110°50' Bujur Timur serta 113°20' Bujur Timur, dengan demikian Kabupaten Sintang dilalui oleh garis Khatulistiwa. Batas wilayah administrasi Kabupaten Sintang yaitu :

- Utara : Kabupaten Kapuas Hulu dan Malaysia Timur (Serawak).
- Selatan : Propinsi Kalimantan Tengah, Kab. Melawi, dan Kab. Ketapang.
- Timur : Propinsi Kalimantan Tengah, Kab. Melawi dan Kab. Kapuas Hulu.
- Barat : Kab. Sanggau, Kab. Malawi, dan Kab. Sekadau.

Secara geografis Kabupaten Sintang merupakan salah satu Kabupaten yang berbatasan dengan negara tetangga yaitu Malaysia khususnya negara bagian Serawak. Wilayah Kabupaten Sintang yang berbatasan langsung dengan negara Malaysia adalah Kecamatan Ketungau Hulu dan Ketungau Tengah. Daerah perbatasan tersebut mempunyai karakteristik spesifik dalam pembangunan kesehatan, di mana masyarakat di kedua kecamatan tersebut mempunyai akses ke negara tetangga (Malaysia).

Kabupaten Sintang memiliki 14 kecamatan, 407 desa/kelurahan dan luas wilayah 21.635 km² dengan wilayah terluas terdapat di Kecamatan Ambalau yaitu 6.386,40 km² atau 29,52 persen sedangkan Kecamatan Sintang merupakan kecamatan yang terkecil luas wilayahnya yaitu 277,05 km² atau hanya sebesar 1,28 persen. Dari luas tersebut sebagian besar merupakan wilayah perbukitan dengan luas sekitar 13.573,75 km² atau 62,74 persen.

Kabupaten Sintang dilalui oleh dua sungai besar yaitu Sungai Kapuas dan Sungai Melawi, serta dua sungai kecil yaitu Sungai Ketungau yang merupakan anak dari Sungai Kapuas dan Sungai Kayan yang merupakan anak Sungai Melawi. Sungai Kapuas melalui Kecamatan Ketungau Hilir, Kecamatan Kelam Permai, Kecamatan Binjai Hulu, Kecamatan Sintang, Kecamatan Tempunak sampai Kecamatan Sepauk, sedangkan Sungai Melawi melalui Kecamatan Ambalau, Kecamatan Serawai, Kecamatan Dedai sampai Kecamatan Sintang. Sungai Kayan melalui Kecamatan Kayan Hulu sampai ke Kayan Hilir, sedangkan Sungai Ketungau melalui Kecamatan Ketungau Hulu, Kecamatan Ketungau Tengah sampai ke Kecamatan Ketungau Hilir. Dilihat dari tekstur tanahnya sebagian besar daerah Kabupaten Sintang terdiri dari tanah *latasol* meliputi areal seluas 1,02 juta hektar atau sekitar 46,99 % dari luas daerah yaitu 2,16 juta hektar. Selanjutnya tanah *podsolit* sekitar 0,93 juta hektar atau 42,89 % yang terhampar hampir di seluruh kecamatan,

sedangkan jenis tanah yang paling sedikit ditemui di Kabupaten Sintang yaitu jenis tanah *organosol* hanya sekitar 0,05 juta hektar atau sebesar 2,08 %.

Kabupaten Sintang tahun 2017 memiliki 20 puskesmas terdiri dari 14 puskesmas non perawatan dan 6 puskesmas perawatan, dengan letak puskesmas pada titik koordinat seperti tercantum dalam tabel 2.1 dibawah ini.

TABEL 2.1
TITIK KOORDINAT FASILITAS KESEHATAN
DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2017

No	Nama Fasilitas	Lintang	Y	Bujur	X	Keterangan
1	Serawai	LS	00.33081	BT	112.43755	Pusk Rwt Inap
2	Kemangai	LS	00.24534	BT	112.71184	Pusk Rwt Inap
3	Tebidah	LS	00.14457	BT	112.07930	Puskesmas
4	Sepauk	LS	00.06032	BT	111.21055	Pusk Rwt Inap
5	Tempunak	LU	00.04602	BT	111.39691	Puskesmas
6	Jelimpau	LU	00.24456	BT	111.33253	Puskesmas
7	Pandan	LS	00.11428	BT	111.45372	Puskesmas
8	Sungai Durian	LU	00.07815	BT	111.48384	Puskesmas
	RS. Pratama Sintang	LU	00.06330	BT	111.47749	RS TNI
	Klinik Asyiffa Sintang	LU	00.07304	BT	111.48355	Klinik Swasta
9	Tanjung Puri	LU	00.07033	BT	111.49517	Puskesmas
	RS. Ade M Djoen Sintang	LU	00.07846	BT	111.49615	RS Pemerintah
	Labkesda Sintang	LU	00.07067	BT	111.49448	Lab. Pemerintah
	Labkes Taruna Sintang	LU	00.06974	BT	111.49687	Lab. Swasta
	RS. Tingkat IV Sintang	LU	00.07333	BT	111.48954	RS TNI
	Rumah Bersalin Sayang Ibu	LU	00.06443	BT	111.49197	RB. Swasta
	Dinas Kesehatan	LU	00.08125	BT	111.50941	Dinas Kes
	PPGB Sintang	LU	00.08189	BT	111.50793	PPGB Dinkes
10	Dara Juanti	LU	00.08322	BT	111.49150	Puskesmas
11	Dedai	LS	00.05917	BT	111.64391	Puskesmas
12	Emparu	LS	00.08208	BT	111.82483	Puskesmas
13	Nangan Mau	LS	00.10947	BT	111.92157	Pusk Rwt Inap
14	Kebong	LU	00.05679	BT	111.64162	Puskesmas
15	Nanga Lebang	LU	00.21827	BT	111.64423	Puskesmas
16	Mensiku	LU	00.19893	BT	111.46753	Puskesmas
17	Nanga Ketungau	LU	00.35957	BT	111.61600	Puskesmas
18	Serangas	LU	00.48658	BT	111.47308	Puskesmas
19	Merakai	LU	00.69184	BT	111.51942	Pusk Rwt Inap
20	Senaning	LU	00.90762	BT	111.02469	Pusk Rwt Inap

Sumber : Seksi Informasi Kesehatan 2016 (Diukur dengan Alat ukur GPS 60 Garmin Tahun 2012).

Jalur transportasi di Kabupaten Sintang beberapa wilayah puskesmas bisa menggunakan jalur darat di musim kemarau dan jalur air/sungai di musim penghujan. Jarak Puskesmas terdekat ke Kabupaten Sintang adalah Puskesmas Tanjung Puri dan Dara Juanti (3 Km) serta terjauh adalah Puskesmas Senaning (349,74 Km) dengan rata-rata jarak Puskesmas ke Kabupaten Sintang adalah 95,04 Km.

TABEL 2.2
JARAK ANTARA KABUPATEN SINTANG DENGAN PUSKESMAS
DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2018

No	Nama Puskesmas	Jalur Sungai		Jalur Darat		Keterangan
		Jarak (km)	Waktu Tempuh (jam)	Jarak (km)	Waktu Tempuh (jam)	
1	SERAWAI	247,00	7,00	171,00	8,00	Pusk Rwt Inap
2	KEMANGAI	302,50	8,00			Pusk Rwt Inap
3	TEBIDAH	163,00	8,00	105,10	4,00	Puskesmas
4	SEPAUK	56,90	2,00	54,50	1,50	Pusk Rwt Inap
5	TEMPUNAK	21,40	1,00	14,50	0,75	Puskesmas
6	JELIMPAU			100,00	4,00	Puskesmas
7	PANDAN			30,00	1,00	Puskesmas
8	SUNGAI DURIAN			7,00	0,25	Puskesmas
9	TANJUNG PURI			3,00	0,10	Puskesmas
10	DARA JUANTI			3,00	0,10	Puskesmas
11	DEDAI	25,00	1,25	45,00	1,50	Puskesmas
12	EMPARU			47,00	1,30	Puskesmas
13	NANGA MAU	124,00	6,00	73,20	3,00	Pusk Rwt Inap
14	KEBONG			21,00	0,50	Puskesmas
15	NANGA LEBANG	40,00	1,50	65,00	2,00	Puskesmas
16	MENSIKU			25,00	1,00	Puskesmas
17	NANGA KETUNGAU	64,64	2,00	95,00	3,00	Puskesmas
18	SERANGAS			70,00	2,50	Puskesmas
19	MERAKAI	150,64	7,00	147,00	5,00	Pusk Rwt Inap
20	SENANING	349,74	9,00	197,00	7,00	Pusk Rwt Inap
RATA-RATA JARAK DAN WAKTU TEMPUH PUSKESMAS KE SINTANG		95,04 Km		3,32 Jam		

Sumber : Kabupaten Dalam Angka Tahun 2012 dan Estimasi Dinkes 2013.

Catatan : Waktu tempuh jalur darat menggunakan kendaraan roda 4 dan jalur sungai menggunakan speed boat 40 PK.

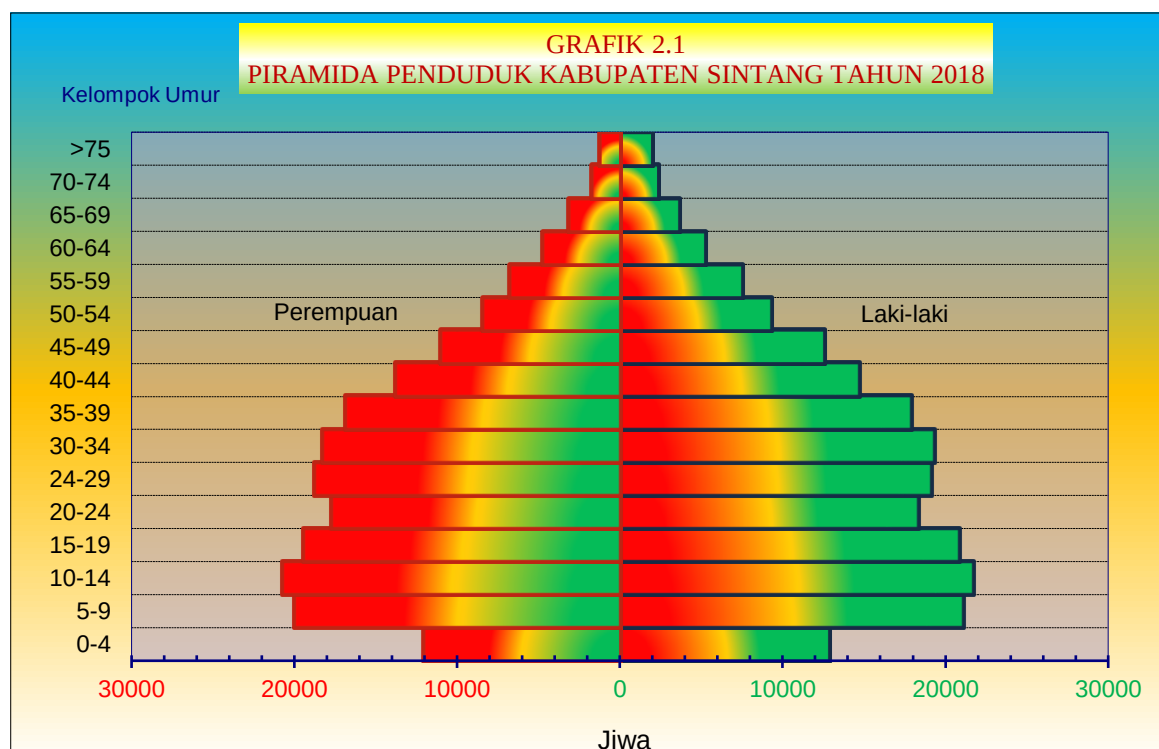
A. Keadaan Penduduk

Pada tahun 2017 Kabupaten Sintang mempunyai jumlah penduduk 403.095 jiwa yang terdiri dari laki-laki 208.779 jiwa dan perempuan 194.316 jiwa. Kepadatan penduduk per kilometer persegi adalah 18,85 jiwa/km², tetapi tidak merata di seluruh kecamatan. Rata-rata jiwa per Kepala Keluarga (KK) relatif sama setiap kecamatan yaitu rata-raa 4,67

anggota keluarga tiap Rumah Tangga. Penduduk usia balita sekitar 10,91 % (24.901 jiwa) dari total penduduk, dengan 51,79% (208.779 jiwa) laki-laki dan perempuan 48,21% (194.316 jiwa) dengan sex ratio 107,44. Sedangkan wanita usia produktif berkisar 59,20 % dari total populasi perempuan.

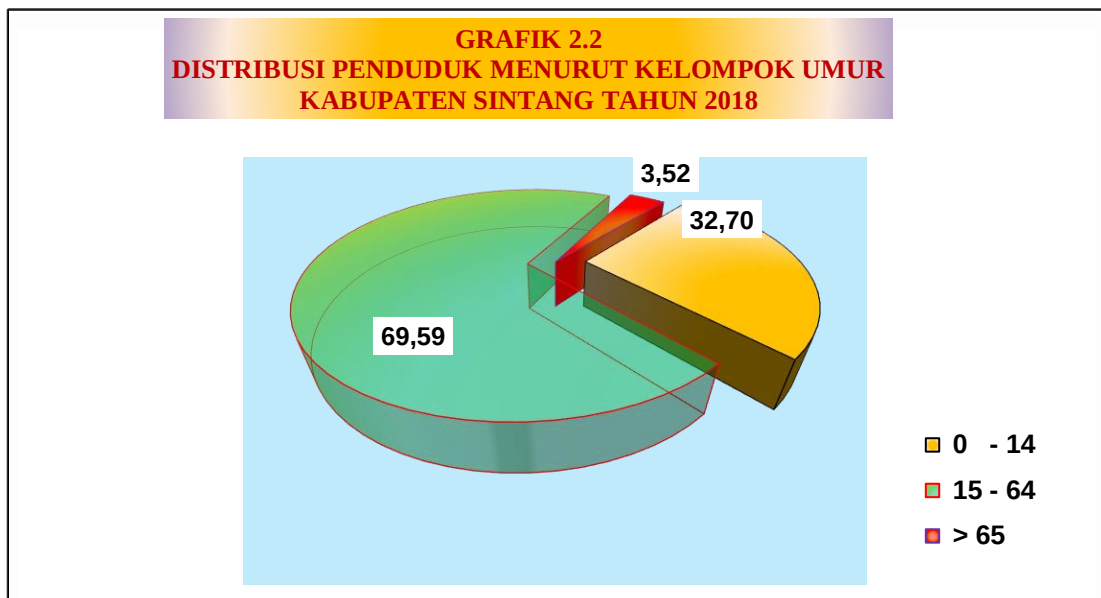
Angka beban tanggungan adalah 43,66 yang berarti setiap 100 orang penduduk produktif menanggung sekitar 44 orang non produktif. Jumlah rumah tangga di Kabupaten Sintang sebanyak 87.294 KK.

Laju pertumbuhan penduduk rata-rata tahun 2018 sebesar 1,00 %. Sesuai dengan bentuk piramida penduduk tahun 2018, di mana jumlah penduduk balita dan anak memiliki ratio sangat tinggi dibanding golongan umur tua maka penduduk di Sintang tergolong sebagai



Sumber : BPS, Estimasi dan Estimasi Dinkes Kab.Sintang 2018

Sedangkan distribusi penduduk di Kabupaten Sintang menurut kelompok umur yang ditunjukkan oleh Grafik 2.2, menunjukkan bahwa penduduk yang berusia muda yaitu untuk kelompok umur 0 – 14 tahun sebanyak 32,70 %, yang berusia produktif yaitu kelompok umur 15 – 64 tahun sebanyak 69,59 % dan yang berusia tua yaitu kelompok umur > 65 tahun sebanyak 3,52 %. Ini menggambarkan bahwa penduduk Kabupaten Sintang lebih banyak usia produktif sehingga bermanfaat untuk pembangunan daerah.



Sumber : Berdasar Keputusan Menkes RI Nomor : Hk.02.02/Menkes/117/2015 Tentang Data Penduduk Sasaran Program Pembangunan Kesehatan Tahun 2015-2019 dan Estimasi Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang Tahun 2018

B. Keadaan Ekonomi

Indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan penduduk adalah PDRB per kapita (*Produk Domestik Regional Bruto*). PDRB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. PDRB dihitung dengan menggunakan harga konstan sesuai dengan tingkat harga pada suatu tahun dasar yang telah ditetapkan, dalam hal ini tahun dasar yang digunakan adalah tahun 2010. Dengan cara ini maka dapat diperkirakan laju pertumbuhan ekonomi setiap tahun atau selama periode tertentu.

Memasuki tahun 2016, PDRB per kapita Kabupaten Sintang sebesar Rp 27.893,3 juta. Laju pertumbuhan ekonomi pada tahun 2018 sebesar 5,28%. Laju pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 0,63% dari tahun 2017.

Dalam empat tahun terakhir, dimana kontribusi Pertanian, Kehutanan dan Perikanan cenderung menurun dan sebaliknya kontribusi kategori Pertambangan dan Penggalan, kategori Kontruksi, kategori Transportasi dan Pergudangan dan kategori Jasa Keuangan dan Asuransi cenderung mengalami kenaikan.

Inflasi menjadi salah satu indikator untuk melihat stabilitas ekonomi suatu daerah, karena dapat menggambarkan naik turunnya harga. Keadaan ekonomi yang semakin stabil ditunjukkan oleh perkembangan laju inflasi yang kecil. Suatu daerah dikatakan memiliki kondisi ekonomi yang lebih stabil jika tingkat inflasinya lebih rendah dibandingkan daerah lain dalam suatu waktu kurun tertentu.

Laju inflasi yang menggambarkan besarnya perubahan harga yang terjadi pada produsen dapat ditunjukkan oleh harga implisit PDRB. Laju inflasi kabupaten Sintang Tahun 2015 relatif terkendali di sekitar angka 6,95%. Artinya secara relative daya beli masyarakat Kabupaten Sintang masih dapat terjaga. (Sumber : *Laporan Keterangan Pertanggungjawaban (LKPJ) Kabupaten Sintang Tahun 2018*).

C. Keadaan Pendidikan

Pendidikan di suatu daerah atau suatu negara merupakan salah satu faktor yang mempunyai kontribusi signifikan terhadap perkembangan dan kemajuan daerah atau negara tersebut. Hal ini dikarenakan semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan lebih mudah menerima dan mengembangkan pengetahuan serta teknologi maka diharapkan dapat tercipta sumber daya manusia yang dapat berperan dalam meningkatkan produktifitas yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Keberhasilan proses pendidikan sangat tergantung oleh tersedianya sarana dan prasarana serta tenaga pengajar yang memadai baik kualitas maupun kuantitasnya. Pada tahun ajaran 2015/2016 jumlah prasarana SD di Kabupaten Sintang sebanyak 389. Prasarana SLTP sebanyak 98 sekolah, untuk SLTA terdapat 42 sekolah dan 6 Perguruan Tinggi (Sumber : Kabupaten Dalam Angka Tahun 2013 BPS Sintang), sedangkan berdasarkan lampiran tabel 63 tahun 2017 sarana pendidikan sebanyak 343 unit tingkat SD, 93 unit tingkat SLTP dan 41 unit tingkat SLTA.

Pada tahun 2016 penduduk Kabupaten Sintang umur 10 tahun ke atas laki-laki sebanyak 170.130 orang dan perempuan 157.864 orang, untuk kategori pendidikan yang ditamatkan untuk SD/MI sebanyak 94.379 orang, SMP/MTs sebanyak 47.480 orang, SMA/SMK/MA sebanyak 44.429 orang, Diploma I/Diploma II sebanyak 2.458 orang, Akademi/Diploma III sebanyak 2.955 orang, Universitas/Diploma IV sebanyak 7.640 orang dan S2/S3 (master/Doktor) sebanyak 552 orang menurut tabel 3 dalam lampiran buku ini.

D. Keadaan Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu variabel yang perlu mendapat perhatian khusus dalam menilai kondisi kesehatan masyarakat. Bersama dengan faktor perilaku, pelayanan kesehatan dan generik, lingkungan mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat. Menurut Himpunan Ahli Kesehatan Lingkungan Indonesia (HAKLI) kesehatan lingkungan adalah suatu kondisi lingkungan yang mampu menopang keseimbangan ekologi yang dinamis antara manusia dan lingkungannya untuk mendukung tercapainya kualitas hidup manusia yang sehat dan bahagia.

Kabupaten Sintang seperti wilayah yang lain merupakan daerah tropis, dimana dari faktor iklim maupun lingkungannya merupakan faktor yang sangat potensial untuk berkembangnya beberapa vektor serta kuman penyakit. Ketidakseimbangan antara lingkungan fisik maupun biologik yang disebabkan oleh berbagai faktor seperti berbagai peristiwa alam maupun berbagai aktivitas dan perilaku manusia yang dapat mengakibatkan dampak negatif baik secara langsung maupun tidak langsung bagi kehidupan manusia termasuk ancaman terhadap kesehatan. Kendati sampai saat ini pencemaran lingkungan di Kabupaten Sintang belum sampai pada taraf yang mengkhawatirkan, akan tetapi sebagai akibat dari pesatnya perkembangan sektor pertanian, perkebunan, industri kayu serta maraknya pertambangan emas rakyat, maka pengawasan & pengendalian secara berkesinambungan harus dilaksanakan dengan dukungan tenaga dan peralatan yang memadai. Disamping itu mengingat mulai meningkatnya sumber-sumber pencemaran terhadap sungai Kapuas dan Melawi yang merupakan sumber bahan baku untuk PDAM Kabupaten Sintang maka adalah hal yang sangat perlu untuk dilakukan study secara mendalam mengenai kualitas air sungai tersebut.

Untuk menggambarkan keadaan lingkungan, akan disajikan indikator-indikator antara lain akses air minum, akses air bersih, rumah sehat, kepemilikan sanitasi dasar, dan rumah tangga ber PHBS.

1. Sarana dan Akses Air Minum

Salah satu tujuan pembangunan prasarana penyediaan air baku untuk memastikan komitmen pemerintah terhadap *Millenium Development Goals (MDGs)* yaitu memastikan kelestarian lingkungan hidup dengan menurunkan target hingga setengahnya proporsi rumah tangga tanpa akses berkelanjutan terhadap air minum layak dan sanitasi dasar hingga 2018.

Air minum adalah air yang melalui proses pengolahan atau tanpa proses pengolahan yang memenuhi syarat kesehatan dan dapat langsung di minum (Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 907 Tahun 2002). Syarat-syarat kualitas air minum sesuai dengan Permenkes Nomor 492/Menkes/Per/IV/2010, diantaranya adalah sebagai berikut :

- Parameter mikrobiologi E Coli dan total Bakteri coliform, kadar maksimum yang diperbolehkan 0 jumlah per 100 ml sampel,
- Syarat Fisik : Tidak berbau, tidak berasa, dan tidak berwarna,
- Syarat Kimia : Kadar Besi (Fe), maksimum yang diperbolehkan 0,3 mg/l, Kesadahan (maks 500 mg/l), pH 6,5-8,5.

Pada tahun 2017 di Kabupaten Sintang persentase penduduk yang memiliki akses air

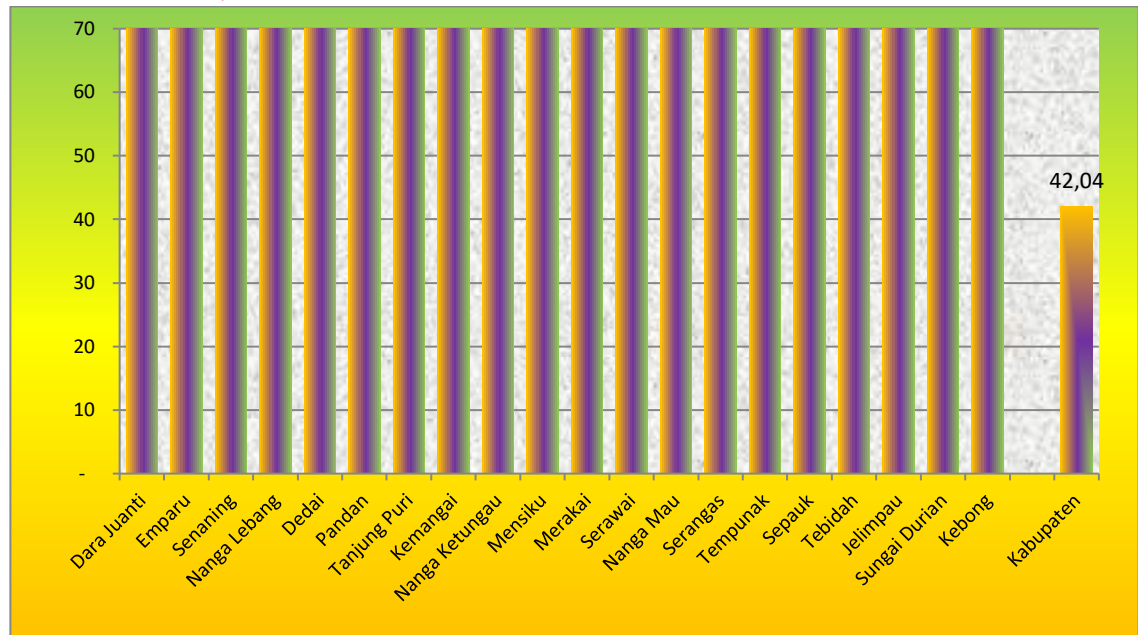
minum sebesar 31,30 % (tabel 59), sedangkan persentase kualitas air minum di penyelenggara air minum yang memenuhi syarat fisik, bakteriologi dan kimia sebesar 86,96 % dari 23 sampel penyelenggara air minum yang diperiksa. Jumlah penyelenggara air minum sebanyak 37 penyelenggara tersebar di 10 puskesmas atau 9 kecamatan.

2. Sarana dan Akses Terhadap Sanitasi Dasar

Akses terhadap air bersih dan sanitasi merupakan salah satu fondasi inti dari masyarakat yang sehat. Air bersih dan sanitasi yang baik merupakan elemen penting yang menunjang kesehatan manusia. Sanitasi ialah usaha kesehatan masyarakat yang menitikberatkan pada pengawasan terhadap berbagai faktor lingkungan yang mempengaruhi derajat kesehatan manusia. Lebih mengutamakan usaha pencegahan terhadap berbagai faktor lingkungan, sedemikian rupa sehingga munculnya penyakit dapat dihindari. Sanitasi berhubungan dengan kesehatan lingkungan yang mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat. Buruknya kondisi sanitasi akan berdampak negatif di banyak aspek kehidupan, mulai dari turunnya kualitas lingkungan hidup masyarakat, tercemarnya sumber air minum bagi masyarakat, meningkatnya jumlah kejadian diare dan munculnya penyakit.

Berbagai alasan digunakan oleh masyarakat untuk buang air besar sembarangan, diantaranya adalah anggapan membangun jamban itu mahal, buang air besar di sungai sudah menjadi kebiasaan, merasa lebih nyaman buang air besar di sungai, sulitnya air bersih didapat dan lain-lain. Perilaku ini harus diubah karena dapat meningkatkan risiko masyarakat untuk terkena penyakit menular. Penduduk dengan akses terhadap fasilitas sanitasi yang layak (jamban sehat) menurut jenis jamban, kecamatan dan puskesmas pada tahun 2018 dapat dilihat pada tabel 61. Pada tahun 2018 persentase penduduk dengan akses sanitasi layak dari laporan program penyehatan lingkungan tahun 2018 sebesar 42,04 % dimana angka ini belum menggambarkan akses sanitasi layak di Kabupaten Sintang karena tidak semua Puskesmas melaporkan penggunaan sarana jamban secara lengkap. Pada tahun 2018 tidak ada data persentase penduduk pengguna jenis sarana jamban tipe komunal, persentase penduduk pengguna jenis sarana jamban tipe leher angsa sebesar 88,26 %, persentase penduduk pengguna jenis sarana jamban tipe plengsengan sebesar 45,91 % dan persentase penduduk pengguna jenis sarana jamban tipe cemplung sebesar 36,26 %.

GRAFIK 2.3
PERSENTASE PENDUDUK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS
SANITASI YANG LAYAK (JAMBA SEHAT) MENURUT JENIS JAMBA,
KECAMATAN, DAN PUSKESMASKABUPATEN SINTANG TAHUN 2018



Sumber : Seksi Penyehatan Lingkungan 2018

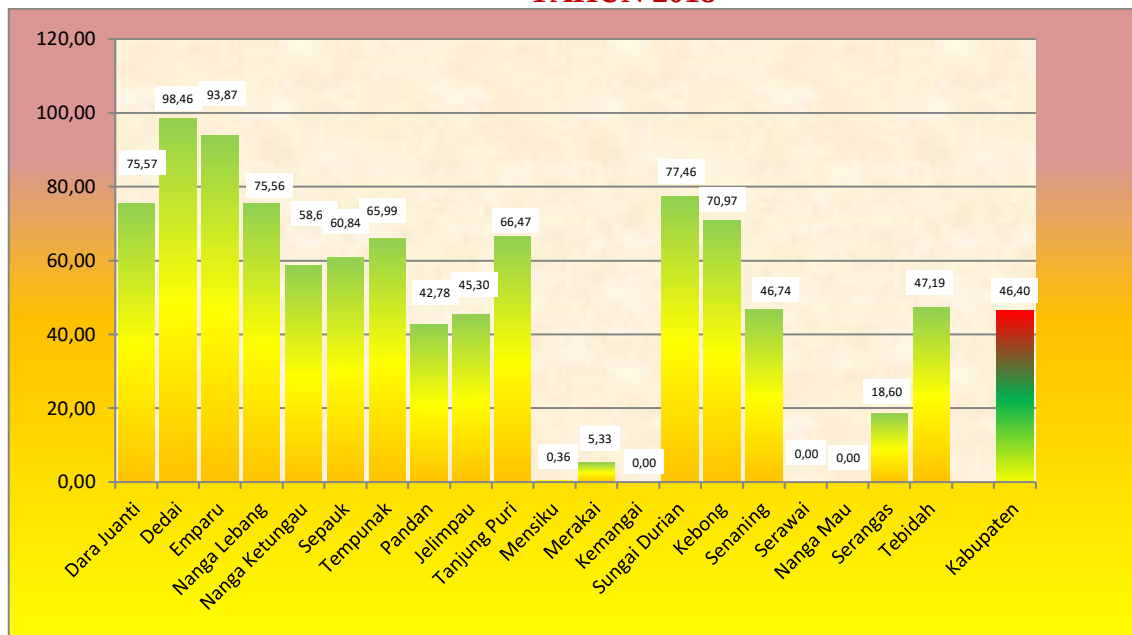
Persentase Penduduk dengan Akses Terhadap Fasilitas Sanitasi Yang Layak (Jamban Sehat) menurut jenis jamban di Kabupaten Sintang tahun 2018 sebesar 42,04 % dari penduduk yang menggunakan sebanyak 413.369 penduduk.

3. Rumah Sehat

Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan pasal 162 mengamanatkan bahwa upaya kesehatan lingkungan ditujukan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat, baik fisik, kimia, biologi, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya dan pasal 163 ayat 2 mengamanatkan bahwa lingkungan yang sehat mencakup lingkungan permukiman, tempat kerja, tempat rekreasi, serta tempat dan fasilitas umum.

Untuk menjalankan amanat dari pasal 162 dan 163 ayat 2 tersebut, maka untuk penyelenggaraan penyehatan pemukiman difokuskan pada peningkatan rumah sehat. Rumah sehat adalah rumah yang memenuhi kriteria minimal : akses air minum, akses jamban sehat, lantai, ventilasi, dan pencahayaan (Kepmenkes Nomor 829/Menkes/SK/VII/1999 tentang Persyaratan Kesehatan Perumahan dan Permenkes Nomor 1077/PER/V/MENKES/2011 tentang Pedoman Penyehatan Udara dalam Ruang Rumah).

GRAFIK 2.4
PERSENTASE RUMAH SEHAT
MENURUT PUSKESMAS KABUPATEN SINTANG
TAHUN 2018



Sumber : Seksi Penyehatan Lingkungan 2018

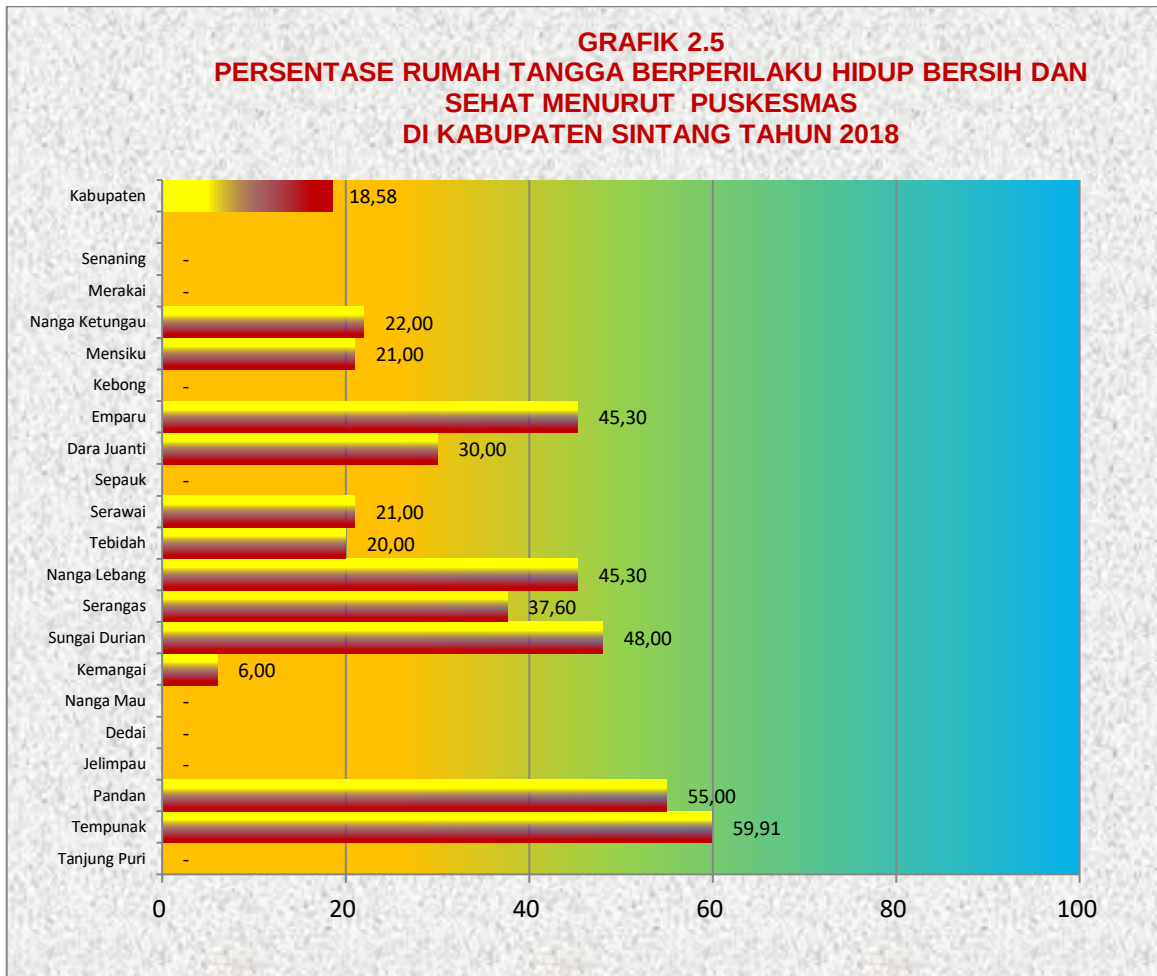
Persentase Rumah Sehat di Kabupaten Sintang tahun 2018 sebesar 46,40 % dari rumah yang ada sebesar 99.426 rumah yang ada dibawah target renstra tahun 2015 sebesar 85,00 %.

4. Rumah Tangga ber PHBS

Keluarga mempunyai peran penting dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat, karena dalam keluarga terjadi komunikasi dan interaksi antara anggota keluarga yang menjadi awal penting dari suatu proses pendidikan perilaku. Pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat sejak dini dalam keluarga dapat menciptakan keluarga yang sehat dan aktif dalam setiap upaya kesehatan dimasyarakat. Dalam upaya meningkatkan kesehatan anggota keluarga, Seksi Promosi Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang berupaya meningkatkan persentase rumah tangga ber-PHBS.

PHBS di rumah tangga adalah upaya untuk memberdayakan anggota rumah tangga agar tahu, mau dan mampu mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat serta berperan aktif dalam gerakan kesehatan di masyarakat. Untuk mencapai rumah tangga ber-PHBS, terdapat 10 perilaku hidup bersih dan sehat yang dipantau, yaitu : 1) persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan, 2) memberi ASI eksklusif, 3) menimbang balita setiap bulan, 4) menggunakan air bersih, 5) mencuci tangan dengan air bersih dan sabun, 6) menggunakan jamban sehat, 7) memberantas jentik di rumah sekali seminggu, 8) makan buah dan sayur setiap hari, 9) melakukan aktivitas fisik setiap hari, dan 10) tidak merokok di dalam rumah.

Persentase rumah tangga berperilaku hidup bersih dan sehat di Kabupaten Sintang tahun 2018 adalah sebesar 18,58 % dari rumah tangga yang dipantau sebesar 13.964 rumah tangga dari rumah yang ada 62.126 meningkat dibandingkan tahun 2017 adalah sebesar 8,73%, angka ini masih dibawah target Renstra Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang tahun 2015 yaitu 70 %.



Sumber :SeksiPSM dan Promkes, Tahun 2018

Pada Grafik 2.5. persentase tertinggi rumah tangga ber-PHBS di Kabupaten Sintang yaitu Puskesmas Tempunak sebesar 59,91 %, diikuti oleh Puskesmas Pandan sebesar 55,00 %, dan Puskesmas Sungai Durian sebesar 48,00 %. Sedangkan 8 puskesmas yaitu Puskesmas Nanga Mau, Sepauk, Tanjung Puri, Dedai, Kebong, Jelimpau, Merakai dan Senaning tidak ada data pemantauan rumah tangga ber-PHBS. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran tabel 57.

BAB III

SITUASI DERAJAT KESEHATAN

Dalam rangka mencapai pembangunan kesehatan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, telah dilakukan berbagai upaya pelayanan kesehatan masyarakat. Berikut ini diuraikan gambaran tentang hasil-hasil yang telah dicapai dalam tahun 2016 di Kabupaten Sintang. Uraian pada bab ini meliputi gambaran tentang keadaan derajat kesehatan masyarakat, keadaan lingkungan, keadaan perilaku masyarakat dan keadaan pelayanan kesehatan.

Untuk mengetahui derajat kesehatan masyarakat Kabupaten Sintang dipergunakan beberapa indikator berdasarkan data-data yang diperoleh dari SDKI, SUSENAS, BPS atau data terkait lainnya. Indikator-indikator yang digunakan antara lain meliputi :

A. Angka Kematian (Mortalitas).

Secara umum angka kematian ini berhubungan langsung dengan tingkat kesakitan yang ada pada masyarakat. Selain itu tentu saja dipengaruhi oleh berbagai faktor lain baik secara sendiri-sendiri maupun merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor yang ada seperti : tingkat/jumlah kelahiran, umur, masa paritas, sosial ekonomi (pendapatan perkapita, pendidikan, perilaku hidup sehat), lingkungan, upaya kesehatan dan lain sebagainya.

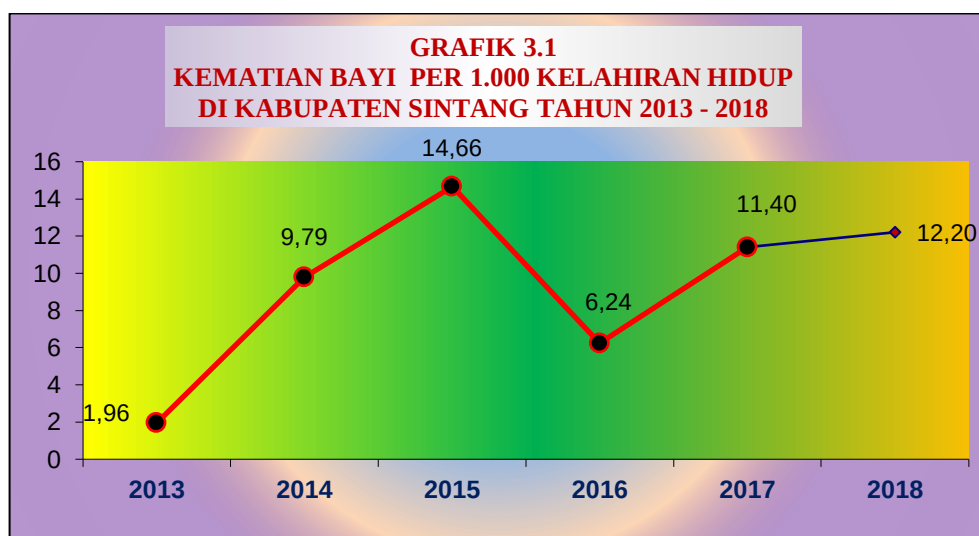
1. Angka Kematian Bayi (AKB).

Kematian bayi adalah kematian yang terjadi antara saat setelah bayi lahir sampai bayi belum berusia tepat satu tahun yang dinyatakan dalam 1.000 kelahiran hidup pada tahun yang sama. Banyak faktor yang dikaitkan dengan kematian bayi. Secara garis besar, dari sisi penyebabnya, kematian bayi ada dua macam yaitu **endogen** atau yang umum disebut dengan kematian neonatal : adalah kematian bayi yang terjadi pada bulan pertama setelah dilahirkan, dan umumnya disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa anak sejak lahir, yang diperoleh dari orang tuanya pada saat konsepsi atau didapat selama kehamilan. Dan **eksogen** atau kematian post neo-natal : adalah kematian bayi yang terjadi setelah usia satu bulan sampai menjelang usia satu tahun yang disebabkan oleh faktor-faktor yang bertalian dengan pengaruh lingkungan luar.

Angka kematian bayi ini tidak menggambarkan keadaan sesungguhnya, mengingat data yang diperoleh berasal dari *facility based*. Jumlah kematian bayi yang tercatat pada institusi pelayanan kesehatan tahun 2018 adalah 89 bayi (12,22/1000 kelahiran hidup) dengan rincian jumlah kematian neonatal 77 bayi dan kematian bayi berjumlah 89 bayi

(umur 29 hari sampai bayi berumur satu tahun kurang satu hari), angka ini lebih tinggi dari tahun 2017 yaitu adalah 86 bayi (11,40/1000 kelahiran hidup) dan jauh lebih kecil dibanding AKB nasional sebesar 35/1000 kelahiran hidup maupun AKB Kalimantan Barat berdasarkan hasil sensus penduduk tahun 2010 (SP 2010), AKB di Kalimantan Barat sebesar 27 per 1000 kelahiran hidup,. Sedang target SDGs tahun 2018 adalah sebesar 25 per 1.000 KH. (Tabel 5)

Ada banyak faktor yang mempengaruhi AKB, namun belum diketahui faktor yang secara dominan berpengaruh terhadap AKB. Tersedianya berbagai fasilitas, keterjangkauan sarana pelayanan kesehatan dan pelayanan kesehatan dari tenaga medis yang terampil serta perubahan perilaku masyarakat kearah lebih sehat merupakan faktor yang berpengaruh terhadap tingkat AKB. Menurunnya AKB pada tahun ini memberi gambaran adanya peningkatan kualitas hidup, pelayanan kesehatan dan fasilitas kesehatan di masyarakat.



Sumber : Seksi Kesehatan Ibu dan Anak, 2018

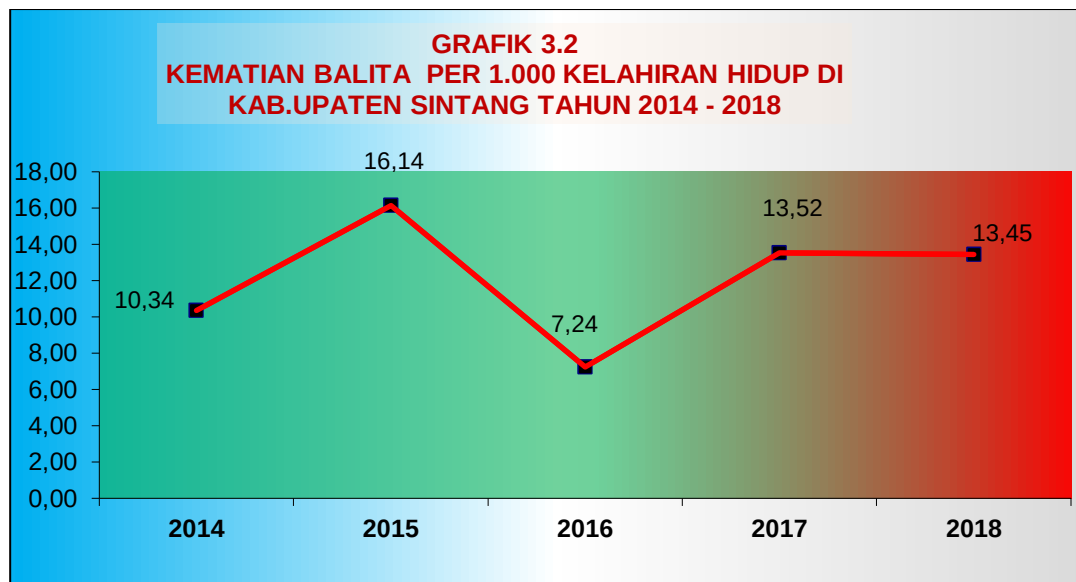
Dari Grafik 3.1, dapat kita lihat trend dari kematian bayi tahun 2013 sebesar 1,96 per 1.000 kelahiran hidup naik menjadi 9,79 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2014, naik kembali ditahun 2015 menjadi 14,66 per 1.000 kelahiran hidup, lalu turun pada tahun 2016 sebesar 6,24 per 1.000 kelahiran hidup dan naik kembali pada tahun 2017 menjadi 11,40 per 1.000 kelahiran hidup dan naik kembali pada tahun 2018 menjadi 12,20 per 1000 kelahiran bayi. Data kematian bayi ini hanya didapat dari *fasilitas based* yaitu puskesmas dan Rumah Sakit Ade Mohammad Djoen di Kabupaten Sintang, jadi tidak menunjukkan angka kematian bayi yang sebenarnya.

2. Angka Kematian Balita (AKABA)

Angka kematian balita (AKABA) adalah jumlah kematian anak sebelum mencapai usia 5 tahun yang dinyatakan sebagai angka per 1.000 kelahiran hidup. AKABA menggambarkan faktor-faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap kesehatan balita seperti gizi, sanitasi, penyakit menular dan kecelakaan. Indikator ini menggambarkan tingkat kesejahteraan sosial dan tingkat kemiskinan penduduk. Jumlah kematian anak balita yang tercatat pada institusi pelayanan kesehatan tahun 2018 adalah sebesar 98 balita atau 13,45 per 1.000 kelahiran hidup, tetap berdasarkan jumlah kematian dan menurun berdasarkan konversi angka kematian 1,18 per 1.000 kelahiran hidup dibanding tahun 2017 sebesar 102 per 1.000 kelahiran hidup dan jumlah kematian balita tahun 2017 adalah sebesar 102 balita atau sebesar 13,52 per 1.000 kelahiran hidup menurun dibanding tahun 2015 sebanyak 109 balita atau 16,14 per 1.000 kelahiran hidup.

Estimasi angka kematian balita di Kalimantan Barat yang dihitung berdasarkan data BPS mengalami penurunan yang cukup berarti yaitu dari 93 per 1.000 kelahiran hidup pada 1994 menjadi 88,2 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 1997, menjadi 63 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2003 dan turun menjadi 59 per 1.000 balita pada tahun 2007. Meskipun demikian dilihat berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa AKABA di Kalimantan Barat masih tetap lebih tinggi dari AKABA nasional. SDKI tahun 2007 mengestimasi nilai AKABA sebesar 44 per 1.000 kelahiran hidup, angka ini merupakan estimasi untuk periode 5 tahun sebelum survey (2003-2007).

Sustainable Development Goals (SDGs) menetapkan nilai normative AKABA, yaitu sangat tinggi dengan nilai > 140 , tinggi dengan nilai 71-140, sedang dengan nilai 20-70 dan rendah dengan nilai < 20 . Dengan demikian, meskipun dilihat berdasarkan trendnya merupakan trend penurunan, namun masih perlu ditingkatkan kegiatan yang menunjang penurunan angka kematian Balita sehingga pada tahun 2016 nanti akan tercapai target AKABA sesuai target MDGs yaitu sebesar 32 per 1.000 Kelahiran Hidup.



Sumber : Seksi Kesehatan Ibu dan Anak, 2018

Dari Grafik 3.2, di atas terlihat bahwa angka kematian balita pada tahun 2014 sebesar 10,34 per 1.000 kelahiran hidup naik menjadi 16,14 per 1.000 kelahiran hidup di tahun 2015, turun kembali menjadi 7,24 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2016, meningkat kembali pada tahun 2017 menjadi 13,52 per 1.000 kelahiran hidup dan turun kembali pada tahun 2018 menjadi 13,45 per 1000 kelahiran hidup. Angka kematian balita ini belum bisa menggambarkan angka kematian balita yang sebenarnya karena data hanya di dapat dari fasilitas pelayanan kesehatan pemerintah.

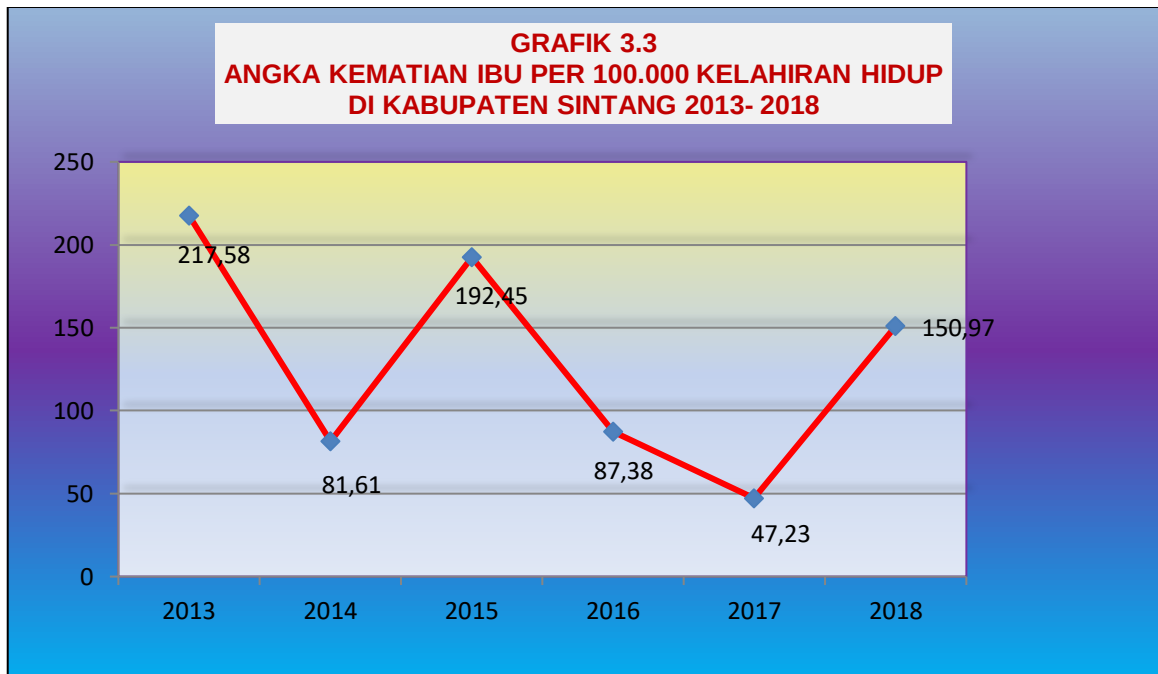
3. *Angka Kematian Ibu (AKI)*

Kematian ibu adalah kematian perempuan pada saat hamil atau kematian dalam kurun waktu 42 hari sejak terminasi kehamilan tanpa memandang lamanya kehamilan atau tempat persalinan, yakni kematian yang disebabkan karena kehamilannya atau pengelolaannya, tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan atau kasus insidentil dan lain-lain. Angka Kematian Ibu Bersalin (AKI) merupakan salah satu indikator yang cukup penting untuk menggambarkan status gizi dan kesehatan ibu, kesehatan lingkungan, tingkat pelayanan kesehatan.

Di Kabupaten Sintang jumlah kematian ibu bersalin hanya didapat dari institusi kesehatan (*Facility Based*). Pada tahun 2018 jumlah kematian ibu bersalin sebanyak 11 orang (150,97/100.000 KH) meningkat dibanding tahun 2017 sebanyak 4 orang (47,23/100.000 KH). Di Kalimantan Barat berdasarkan laporan Indikator Data Base 2005 dengan asumsi 15% dari kematian wanita (*Female Death*), Angka Kematian Ibu (AKI) adalah sebesar 403,15 per 100.000 Kelahiran Hidup. Dilihat dari angka tersebut dapat disimpulkan bahwa kematian ibu maternal di Kalbar masih tinggi apalagi dikaitkan dengan

target yang ingin dicapai pada *Sustainable Development Goals (SDGs)*, yaitu sebesar 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2018.

Pada Grafik 3.3 berikut nampak adanya kecenderungan peningkatan AKI sejak tahun 2011 sampai dengan tahun 2018, angka ini didapat dari intitusi kesehatan (*Facility Based*) angka ini belum menggambarkan angka yang sesungguhnya.



Sumber : Seksi Kesehatan Ibu dan Anak, 2018

AKI di Kabupaten Sintang kemungkinan bisa disebabkan oleh karena masih rendahnya kesadaran Ibu hamil untuk memeriksakan kesehatan ke pelayanan kesehatan maupun keterjangkauan pelayanan kesehatan serta kurangnya jumlah bidan di daerah. Hasil survei menyebutkan komplikasi penyebab kematian ibu yang terbanyak adalah karena pendarahan, hipertensi selama kehamilan, infeksi, partus lama dan komplikasi keguguran. Sedangkan angka kematian bayi (AKB) yang baru lahir disebabkan berat bayi lahir rendah (BBLR), asfiksia, infeksi, masalah laktasi dan penyebab lain.

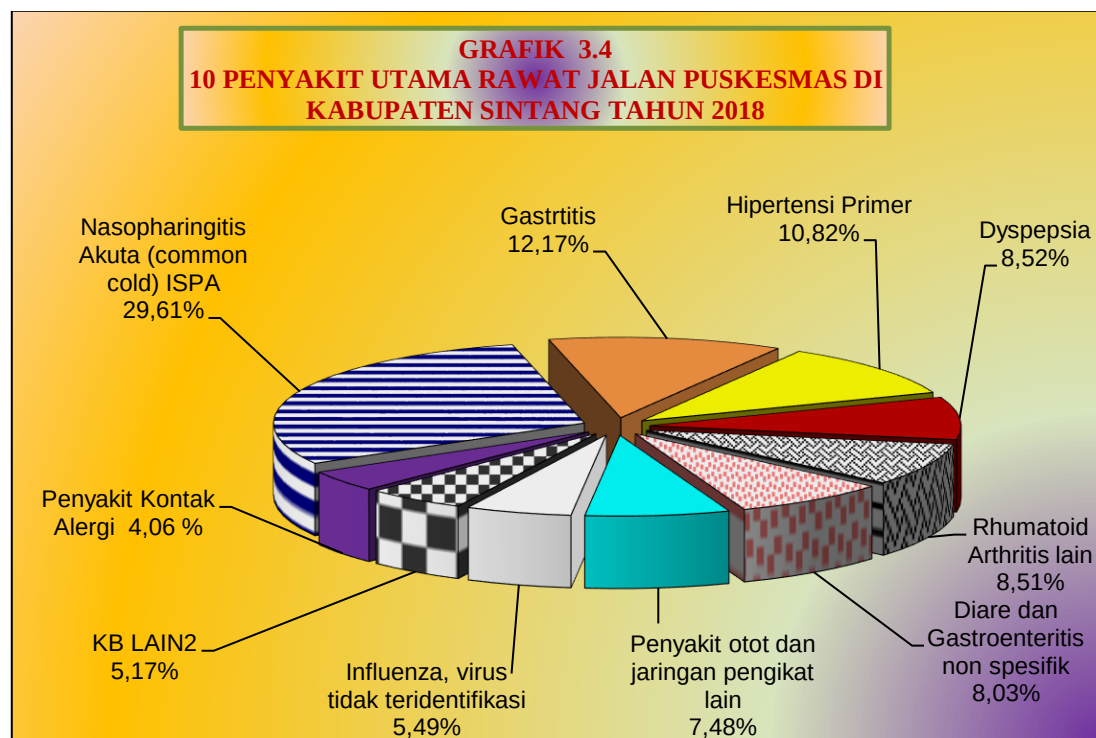
B. Angka Kesakitan (*Morbiditas*).

Morbiditas adalah angka kesakitan, baik insiden maupun prevalen dari suatu penyakit. Morbiditas menggambarkan kejadian penyakit dalam suatu populasi pada kurun waktu tertentu. Morbiditas juga berperan dalam penilaian terhadap derajat kesehatan masyarakat. Angka kesakitan pada penduduk di Kabupaten Sintang didapat dari *facility based* data yang dilaporkan oleh Puskesmas dan Rumah Sakit.

1. Pola 10 Penyakit Terbanyak Pada Rawat Jalan Puskesmas

Pola penyakit rawat jalan puskesmas di Kabupaten Sintang tahun 2018 yang terbesar adalah penyakit Nasopharingitis akuta (*common cold*) ISPA dengan jumlah kasus terbanyak sebesar 60.211 kasus (29,61 %) disusul Gastritis berjumlah 24.745 kasus (12,17 %), Hipertensi Primer berjumlah 21.995 kasus (10,82 %), Dyspepsia 17.316 kasus (8,52 %), Rhumatoid Arthritis lain 17.302 kasus (8,51 %), Diare dan Gastroenteritis non spesifik berjumlah 16.329 kasus (8,03 %), Penyakit otot dan jaringan pengikat lain 15.217 kasus (7,48 %), Influenza virus tidak teridentifikasi 11.171 kasus (5,49 %) KB lain-lain 10.523 kasus (5,17 %), dan Pharingitis 8.540 kasus (4,20 %).

Penyakit Nasopharingitis akuta (*common cold*) ISPA dari tahun 2008-2015 menempati penyakit terbanyak, disusul penyakit Gastritis menempati urutan kedua dari tahun 2012-2015, sedangkan penyakit Hipertensi Primer menempati urutan ketiga dari tahun 2013-2015 dan Diyspepsia menempati urutan keempat ditahun 2015 sebelumnya pada tahun 2014 menempati urutan keenam. Penyakit Malaria Klinis pada tahun 2010 menempati urutan kedua dan urutan kelima pada tahun 2011 dan pada tahun 2012 – 2017 tidak termasuk dalam 10 penyakit terbanyak, turunnya kasus penyakit malaria selain penggunaan kelambunisasi juga adanya gerakan/pelaksanaan *Indoor Residu Spraying(IRS)*.



Sumber : Simpup 2017

2. Penyakit Menular

a. Malaria

Malaria adalah suatu penyakit menular disebabkan oleh satu dari beberapa jenis plasmodium dan ditularkan oleh gigitan nyamuk anopheles yang terkena infeksi. Di Indonesia 2 jenis yang biasanya terdapat ialah *Plasmodium vivax* dan *Plasmodium Falciparum*. *Plasmodium Malariae* jarang sekali terdapat. Dalam bentuknya yang khas gejala terdiri dari datangnya sekonyong-konyong serangan rasa kedinginan sampai menggigil, diikuti oleh demam tinggi, kemudian badan berkeringat diiringi dengan turunnya panas. Saat kumatnya kedinginan, demam dan berkeringat dapat tidak teratur. Pola sakit yang disebabkan *Plasmodium Falciparum* antara satu dan lain jauh berbeda dan menyerupai banyak penyakit menular lain. Demam yang tidak jelas sebabnya di daerah endemis merupakan bukti dugaan adanya malaria.

Penyakit malaria merupakan salah satu penyakit menular yang upaya pengendaliannya menjadi komitmen global dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs). Malaria disebabkan oleh parasit Plasmodium yang hidup dan berkembang biak dalam sel darah merah manusia ditularkan oleh nyamuk malaria (*Anopheles*) betina, dapat menyerang semua orang baik laki-laki maupun perempuan pada semua golongan umur dari bayi, anak-anak dan orang dewasa.

Ditjen PP&PL Kementerian Kesehatan telah menetapkan stratifikasi endemisitas malaria suatu wilayah di Indonesia menjadi 4 strata yaitu : 1. Endemis Tinggi bila API > 5 per 1.000 penduduk; 2. Endemis Sedang bila API berkisar antara 1-5 per 1.000 penduduk; 3. Endemis Rendah bila API 0-1 per 1.000 penduduk; 4. Non Endemis adalah daerah yang tidak terdapat penularan malaria (daerah pembebasan malaria) atau API = 0.

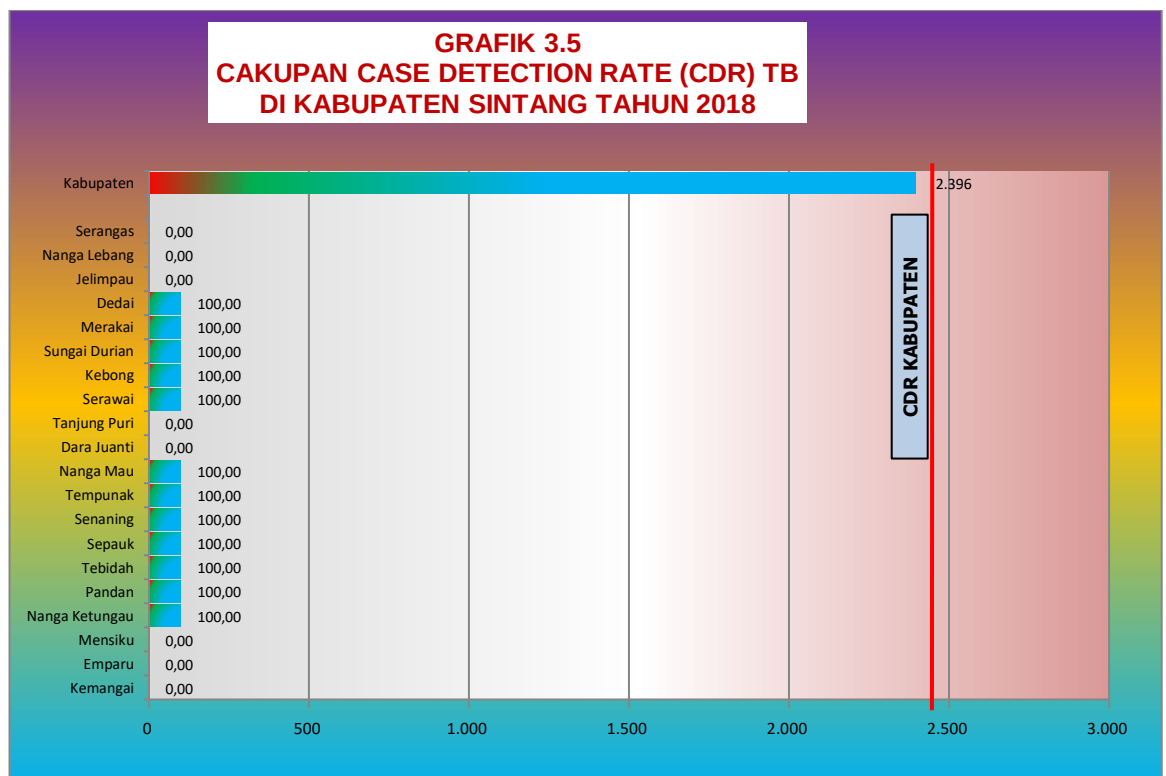
Di Kabupaten Sintang penyakit Malaria tidak termasuk kategori 10 penyakit terbanyak, tahun 2016-2018 tidak ada kasus malaria tanpa pemeriksaan sediaan darah (malaria klinis) semua kasus malaria dengan pemeriksaan sediaan darah (malaria positif) sebesar 18 kasus (0,47/1.000 penduduk) menurun dari tahun 2017 yaitu 61 kasus (0,88/1.000 penduduk). Ini menggambarkan bahwa penyakit malaria masih merupakan penyakit yang menjadi problem kesehatan di masyarakat khususnya di pedesaan (tabel 22).

b. TB Paru

Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh infeksi bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Penyakit ini dapat menyebar melalui *droplet* orang yang telah terinfeksi basil TB. Bersama dengan Malaria dan HIV/AIDS, TB menjadi salah satu penyakit yang pengendaliannya menjadi komitmen global dalam SDGs.

Tahun 1995 WHO merekomendasikan strategi DOTS (*Directly Observed Treatment Short-course*) sebagai strategi dalam penanggulangan TB dan telah terbukti sebagai strategi penanggulangan yang secara ekonomis paling efektif (*cost effective*), yang terdiri dari 5 komponen kunci 1) Komitmen politis; 2) Pemeriksaan dahak mikroskopis yang terjamin mutunya; 3) Pengobatan jangka pendek yang standar bagi semua kasus TB dengan tatalaksana kasus yang tepat, termasuk pengawasan langsung pengobatan; 4) Jaminan ketersediaan OAT yang bermutu; 5) Sistem pencatatan dan pelaporan yang mampu memberikan penilaian terhadap hasil pengobatan pasien dan kinerja program secara keseluruhan.

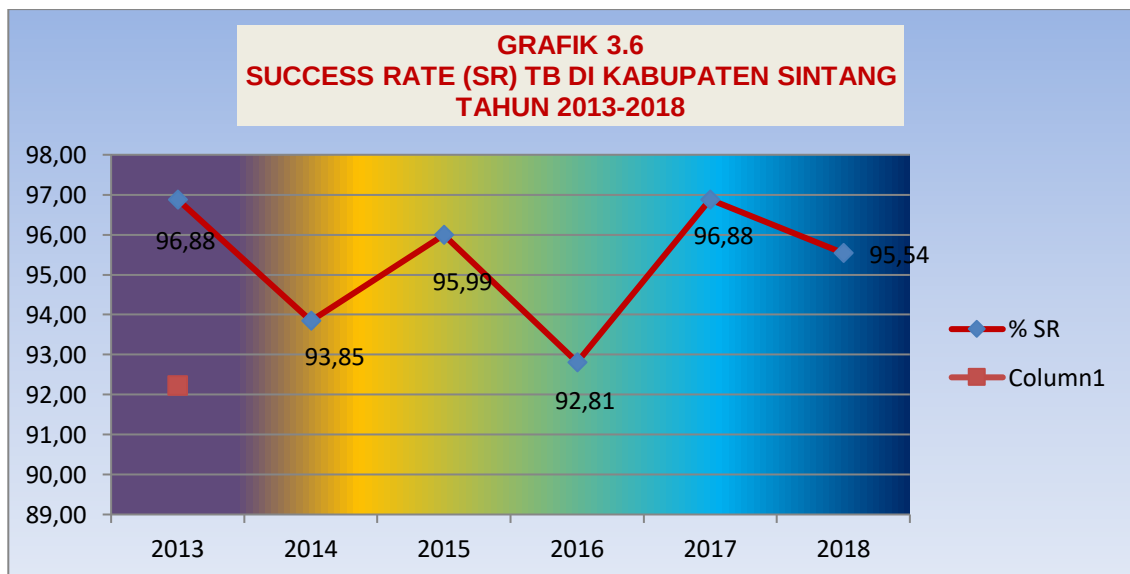
Salah satu indikator yang digunakan dalam pengendalian TB adalah *Case Detection Rate* (CDR), yaitu proporsi jumlah pasien baru BTA positif yang ditemukan dan diobati terhadap jumlah pasien baru BTA positif yang diperkirakan ada dalam wilayah tersebut.



Sumber : Seksi Pemberantasan Penyakit Menular, Tahun 2017

Cakupan CDR pada tahun 2018 sebesar 89,19 % meningkat dibandingkan tahun 2017 sebesar 85,15 %, angka cakupan CDR Kabupaten tahun 2018 dilampaui oleh 12 Puskesmas yaitu Puskesmas Dedai, Merakai, Sungai Durian, Kebong, Serawai, Nanga Mau, Tempunak, Senaning, Sepauk, Tebidah, Pandan, dan Nanga Ketungau sedangkan Puskesmas Serangas, Nanga Lebang, Jelimpau, Tanjung Puri, Dara Juanti, Mensiku, Emparu dan Kemangai tidak ada kasus TB.

Dalam mengukur keberhasilan obat TB digunakan indikator persentase sembuh, persentase pengobatan lengkap dan angka keberhasilan pengobatan (SR= *Succes Rate*). Target kasus baru TB (BTA positif) yang disembuhkan dalam Renstra Dinas Kesehatan tahun 2015 adalah 90%. Kasus penyakit TB Paru pada tahun 2018 dengan BTA (+) berjumlah 211 kasus. Hasil evaluasi sampai akhir 2018 dari 211 BTA (+) yang selesai diobati ada 202 (95,73 %) dinyatakan sembuh dengan angka kesuksesan (*Succes Rate/SR*) sebesar 95,54 % (tabel 8 dan tabel 9). Sedangkan hasil evaluasi tahun 2014 adalah 92,81% dinyatakan sembuh. Persentase kesembuhan ini sudah mencapai target tahun 2016 yaitu > 90 %. Dari 20 Puskesmas yang ada kasus TB Paru di Kabupaten Sintang, hanya ada 12 (60 %) puskesmas yang 100% dinyatakan sembuh dari pasien yang selesai berobat.



Sumber : Seksi Pemberantasan Penyakit Menular, 2018

Dari Grafik 3.6, diatas terlihat bahwa pencapaian *Success Rate* (SR) pada tahun 2013 – 2018 telah memenuhi target Nasional 85 %. Namun demikian terjadi kenaikan SR dari 92,22 % tahun 2012 menjadi 96,88 % tahun 2013 dan turun kembali menjadi 93,85 % pada tahun 2014, naik kembali menjadi 95,99 % pada tahun 2015 dan terjadi penurunan kembali pada tahun 2016 yaitu menjadi 92,81 % dan ditahun 2017 meningkat lagi menjadi 96,88% dan kembali turun menjadi 95,54% pada tahun 2018.

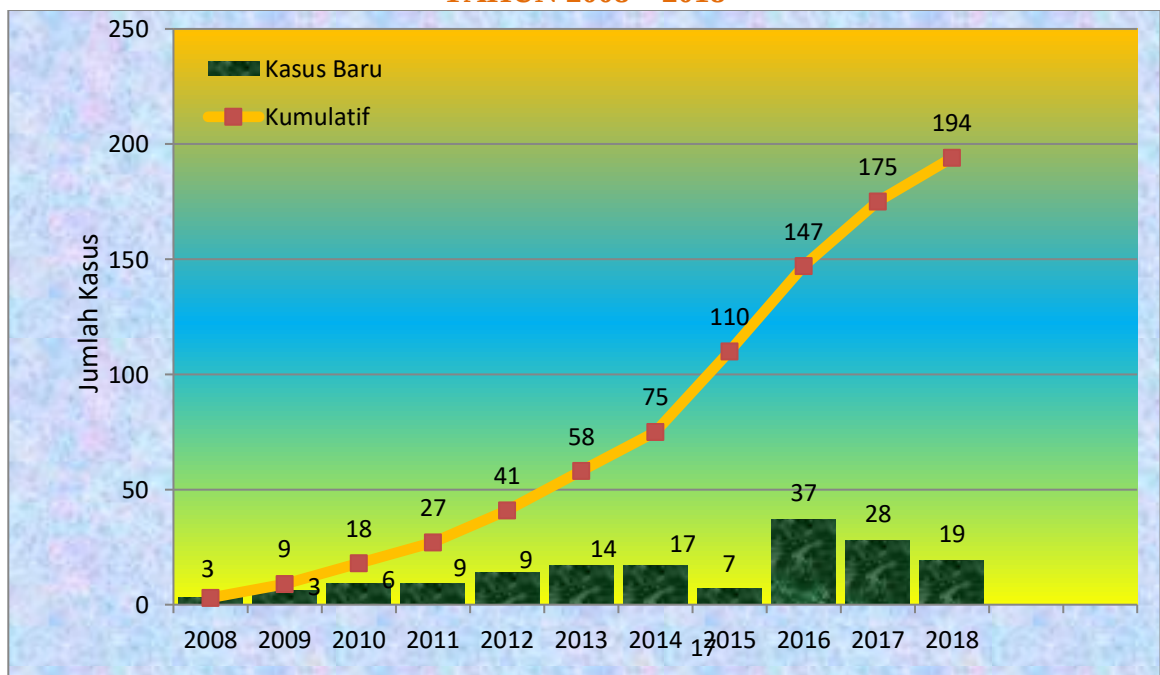
c. **HIV/AIDS dan Infeksi Menular Melalui Hubungan Seksual (IMS)**

Penyakit HIV/AIDS merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh infeksi virus *Human Immunodeficiency Virus* yang menyerang sistem kekebalan tubuh. Infeksi tersebut menyebabkan penderita mengalami penurunan ketahanan tubuh sehingga sangat mudah untuk terinfeksi berbagai macam penyakit lain. Sebelum memasuki fase AIDS, penderita

terlebih dahulu dinyatakan sebagai HIV positif. Jumlah HIV positif yang ada dimasyarakat dapat diketahui melalui 3 metode, yaitu pada layanan *Voluntary, Counseling, and Testing* (VCT), sero survey, dan Survei Terpadu Biologis dan Perilaku (STBP). Penyakit yang kemunculannya seperti fenomena gunung es (*iceberg phenomena*) ini sudah menyebar di seluruh propinsi di Indonesia.

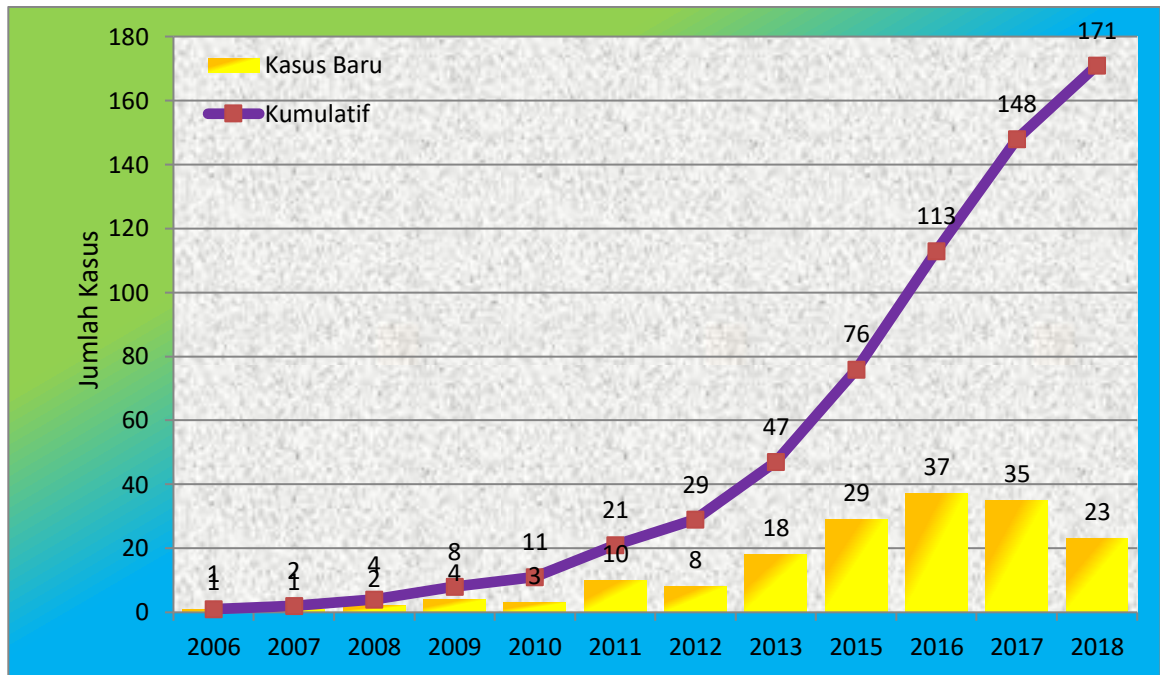
Cara penularan HIV/AIDS yang menonjol adalah melalui hubungan seks (heteroseks) dan penyalahgunaan NAPZA melalui suntik (IDU). Pada kurun waktu tahun 1993 hingga 2011 telah tercatat sebanyak 3.335 penderita HIV dan 1.610 orang penderita AIDS di Kalimantan Barat. Kabupaten Sintang pada tahun 2018 telah ditemukan kasus baru HIV sebanyak 12 kasus laki-laki, dan 7 perempuan, sedangkan kasus baru AIDS sebanyak 23 kasus dengan rincian 17 laki-laki (89,47%) dan perempuan 6 kasus (31,58 %). Kasus penyakit sipilis sebanyak 5 kasus, pada tahun 2017 terjadi kematian sebanyak 9 orang terdiri dari 7 laki-laki dan 2 perempuan akibat AIDS (tabel 11). Kematian akibat AIDS menurun bila dibandingkan dengan tahun 2017 sebanyak 9 orang. Pada tahun 2018 dari skrining donor darah berjumlah 2.919 orang. Penderita HIV-AIDS sudah menyebar keseluruh Puskesmas total penderita dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2018 adalah 194 penderita.

GRAFIK 3.7
JUMLAH KASUS BARU DAN KUMULATIF PENDERITA HIV YANG TERDETEKSI DARI SARANA KESEHATAN DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2008 – 2018



Sumber : Seksi Pemberantasan Penyakit Menular, 2018.

GRAFIK 3.8
JUMLAH KASUS BARU DAN KUMULATIF PENDERITA AIDS YANG
TERDETEKSI DARI SARANA KESEHATAN DI KABUPATEN SINTANG
TAHUN 2006 – 2018



Sumber : Seksi Pemberantasan Penyakit Menular, 2018.

d. Pneumonia

Pneumonia adalah infeksi akut yang mengenai jaringan paru (*alveoli*), infeksi dapat disebabkan oleh bakteri, virus maupun jamur. Pneumonia juga dapat terjadi akibat kecelakaan karena menghirup cairan atau bahan kimia. Penyakit pneumonia adalah salah satu penyakit yang bisa menyebabkan kematian pada balita. Populasi yang rentan terserang pneumonia adalah anak-anak usia kurang dari 2 tahun, usia lanjut lebih dari 65 tahun, atau orang yang memiliki masalah kesehatan (malnutrisi, gangguan imunologi).

Perkiraan kasus pneumonia pada balita di Kabupaten Sintang pada tahun 2018 adalah 4.315 kasus, kasus pneumonia yang ditemukan dan ditangani sebanyak 95 balita (2,20%). Kasus menurun dibanding tahun 2017 yaitu 4.326 kasus (2,24%). Data penemuan kasus pneumonia balita menurut jenis kelamin, kecamatan dan puskesmas terdapat pada tabel 10.

e. Kusta

Penyakit kusta atau sering disebut lepra, adalah penyakit menular menahun dan disebabkan oleh infeksi bakteri *Mycobacterium leprae* yang menyerang saraf tepi, kulit, dan jaringan tubuh lainnya. Penatalaksanaan kasus yang buruk dapat menyebabkan Kusta

menjadi progresif, menyebabkan kerusakan permanen pada kulit, saraf, anggota gerak dan mata.

Diagnosis kusta dapat ditegakkan dengan adanya kondisi sebagai berikut :

- Kelainan pada kulit (bercak) putih atau kemerahan disertai mati rasa.
- Penebalan saraf tepi yang disertai gangguan fungsi saraf berupa mati rasa dan kelemahan/kelumpuhan otot.
- Adanya kuman tahan asam didalam kerokan jaringan kulit (BTA Positif).

Penyakit kusta masih terjadi di Kabupaten Sintang, pada tahun 2018 ditemukan 2 Kasus terdiri dari 1 kasus kusta basah (MB) di wilayah Puskesmas Sungai Durian dan masing-masing 1 kasus kusta kering. Sedangkan Tahun 2017 tidak ditemukan kasus baru dengan *Newly Case Detection Rate* (NCDR) sebesar 1,01 per 100.000 penduduk, angka ini turun, Kabupaten Sintang masih dalam kelompok dengan beban kusta rendah (*low endemic*) karena NCDR masih < 10 per 100.000 penduduk, sedangkan beban kusta tinggi (*high endemic*) bila NCDR ≥ 10 per 100.000 penduduk (tabel 14).

f. *Frambusia*

Frambusia adalah penyakit yang tidak menimbulkan kematian, meskipun demikian, bila tidak ditangani dengan baik, penyakit frambusia dapat menimbulkan kecacatan. Selain itu, Frambusia biasanya terjadi di daerah yang sulit dijangkau (*end of the road*) oleh pelayanan kesehatan serta menginfeksi masyarakat miskin dengan kebersihan perorangan yang jelek. Kesulitan mendapatkan air bersih merupakan salah satu kendala sulitnya dilaksanakan eradikasi Frambusia. Tahun 2015 ditemukan 107 kasus frambusia di Kabupaten Sintang. 95 kasus diantaranya ditemukan di wilayah Puskesmas Jelimpau, 6 kasus dari Puskesmas Merakai, 3 kasus dari Puskesmas Sepauk, 2 kasus dari Puskesmas Pandan dan 1 kasus dari Puskesmas Sungai Durian. Keadaan ini naik dibanding tahun 2014 yang lalu, ditemukan 8 kasus frambusia, yakni 6 kasus dari Puskesmas Jelimpau, 1 kasus dari Puskesmas Pandan dan 1 kasus dari Puskesmas Merakai (Sumber : Laporan Simpus tahun 2014 dan tahun 2015). Untuk tahun 2018 tidak ditemukan kasus Frambusia.

3. *Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I)*

Ada beberapa penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi diantaranya difteri, pertusis, tetanus, tetanus neonatorum, campak, polio dan hepatitis B. Pada tahun 2018 tidak ditemukan kasus penyakit campak di Kabupaten Sintang, kondisi ini menurun dibandingkan tahun 2016 tercatat ada 13 kasus. Pada tahun 2015 tidak ditemukan kasus penyakit difteri, pertusis, tetanus neonatorum, polio dan hepatitis B (tabel 19 dan 20).

a. *Polio dan Acute Flaccid Paralysis (AFP)*

Polio adalah salah satu penyakit menular yang termasuk kedalam PD3I. Penyakit ini disebabkan oleh infeksi virus yang menyerang sistem syaraf hingga penderita mengalami kelumpuhan. Penyakit yang pada umumnya menyerang anak berumur 0-3 tahun ini ditandai dengan munculnya demam, lelah, sakit kepala, mual, kaku di leher dan sakit di tungkai dan lengan.

AFP merupakan kondisi abnormal ketika seseorang mengalami penurunan kekuatan otot tanpa penyebab yang jelas kemudian berakibat pada kelumpuhan. Ditjen P2P Kementerian Kesehatan telah menetapkan indikator surveilans AFP yaitu ditemukannya Non Polio AFP Rate minimal sebesar 2/100.000 anak usia < 15 tahun.

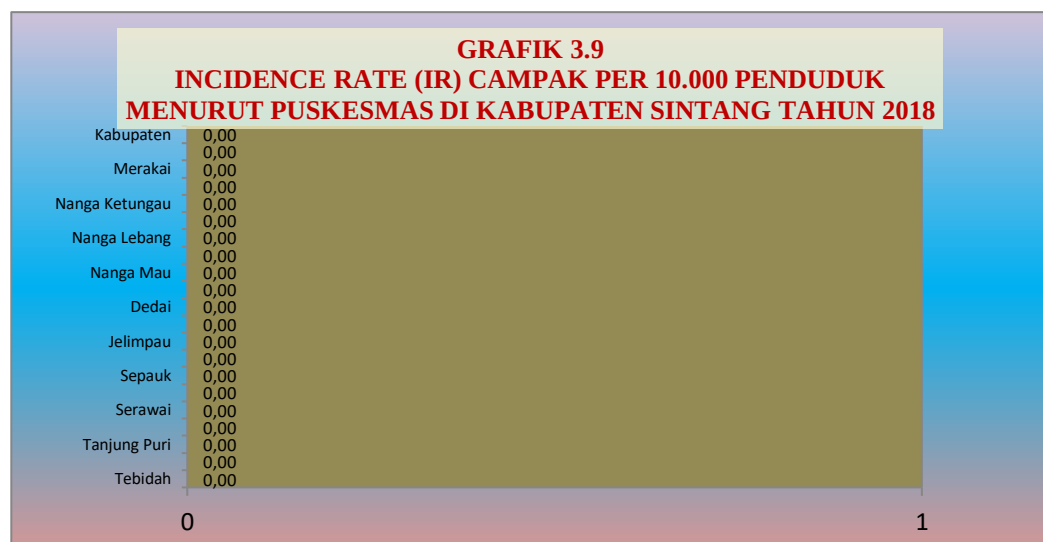
Kejadian AFP diproyeksikan sebagai indikator untuk menilai keberhasilan program Eradikasi Polio (Erapo). Upaya pemantauan terhadap keberhasilan Erapo yaitu dengan melaksanakan kegiatan "Surveilans Secara Aktif" untuk menemukan kasus AFP sebagai upaya untuk mendeteksi secara dini munculnya virus polio liar yang mungkin ada di masyarakat untuk segera dilakukan penanggulangannya.

Pada tahun 2017 dan 2018 tidak ditemukan kasus AFP di Kabupaten Sintang dengan AFP rate sebesar 0,00 per 100.000 penduduk umur <15 tahun. Apabila dibandingkan dengan tahun 2016, terjadi penurunan kasus yang ditemukan sebanyak 6 kasus, yaitu dari Puskesmas Tebidah 1 kasus, Puskesmas Tempunak 1 kasus, Puskesmas Tanjung Puri 1 kasus, Puskesmas Dara Juanti 1 kasus, Puskesmas Mensiku 1 kasus, dan Puskesmas Merakai 1 kasus, dengan AFP rate sebesar 4,96 per 100.000 penduduk umur <15 tahun.

b. *Campak*

Campak merupakan salah satu penyakit PD3I yang disebabkan oleh virus campak, golongan *Paramyxovirus*. Sebagian besar kasus campak menyerang anak-anak usia pra sekolah dan usia SD. Penularan dapat terjadi melalui udara yang telah terkontaminasi oleh *droplet* (ludah) orang yang telah terinfeksi. Campak, rubella (bukan rubella=campak Jerman), atau measles (di beberapa daerah disebut juga sebagai tampek, dabaken atau morbili) adalah penyakit infeksi yang menular atau infeksius sejak awal masa prodromal, yaitu kisaran 4 hari pertama sejak munculnya ruam. Campak disebabkan oleh paramiksovirus (virus campak). Penularan terjadi melalui percikan ludah dari hidung, mulut maupun tenggorokan penderita campak (air borne disease). Masa inkubasi adalah 10-14 hari sebelum gejala muncul.

Kekebalan terhadap campak diperoleh setelah vaksinasi, infeksi aktif dan kekebalan pasif pada seorang bayi yang lahir dari ibu yang telah kebal (berlangsung selama 1 tahun). Orang-orang yang rentan terhadap campak adalah: - bayi berumur lebih dari 1 tahun - bayi yang tidak mendapatkan imunisasi - remaja dan dewasa muda yang belum mendapatkan imunisasi kedua. Gejala mulai timbul dalam waktu 7-14 hari setelah terinfeksi, yaitu berupa : panas badan, nyeri tenggorokan, pilek Coryza, Batuk (cough), Bercak Koplik, Nyeri Otot, Mata merah (*conjunctivitis*), 2-4 hari kemudian muncul bintik putih kecil di mulut bagian dalam (bintik koplik). Ruam (kemerahan di kulit) yang terasa agak gatal muncul 3-5 hari setelah timbulnya gejala diatas. Ruam ini bisa berbentuk macula (ruam kemerahan yang mendatar) maupun papula (ruam kemerahan yang menonjol). Pada awalnya ruam tampak di wajah, yaitu di depan dan dibawah telinga serta dileher sebelah samping. Dalam waktu 1-2 hari, ruam menyebar ke batang tubuh, lengan dan kaki, sedangkan ruam di wajah mulai memudar. Pada puncak penyakit, penderita merasa sangat sakit, ruamnya meluas serta suhu tubuhnya mencapai 40⁰ Celsius, 3-5 hari kemudian suhu tubuhnya turun, penderita mulai merasa baik dan ruam yang tersisa segera menghilang. Demam, kecapaian, pilek, batuk dan mata yang radang dan merah selama beberapa hari diikuti dengan ruam jerawat merah yang mulai pada muka dan merebak ke tubuh dan ada selama 4 hari hingga 7 hari. Di bawah ini ditampilkan *Incidence Rate* (IR) Campak menurut Puskesmas Tahun 2018, dilaporkan tidak terdapat kasus campak dengan *Incidence Rate* sebesar 0,00 per 10.000 penduduk menurun dibanding tahun 2016 sebesar 13 kasus campak dengan *Incidence Rate* sebesar 0,23 per 10.000 penduduk. Pada tahun 2017 tidak ada kasus campak.



Sumber : Seksi Pengendalian dan Pemberantasan Penyakit 2018.

c. Difteri

Penyakit Difteri disebabkan oleh bakteri *Corynebacterium diphtheriae* yang menyerang sistem pernafasan bagian atas. Kuman difteri disebarkan oleh hirupan cairan dari mulut atau hidung orang yang terinfeksi, dari jari-jari atau handuk yang terkontaminasi, dan dari susu yang terkontaminasi penderita. Penyakit ini memiliki gejala sakit leher, demam ringan, sakit tekak. Difteri juga kerap ditandai dengan tumbuhnya membrane kelabu yang menutupi tonsil serta bagian saluran pernafasan. Penyakit Difteri pada umumnya menyerang anak-anak usia 1-10 tahun. Pada tahun 2018 di Kabupaten Sintang tidak ditemukan kasus penyakit Difteri.

d. Tetanus Neonatorum

Tetanus Neonatorum (TN) disebabkan oleh basil *Clostridium tetani*, yang masuk ke tubuh melalui luka. Penyakit ini menginfeksi bayi baru lahir yang salah satunya disebabkan oleh pemotongan tali pusat dengan alat yang tidak steril. Kasus TN banyak ditemukan di Negara berkembang khususnya dengan cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan yang rendah. Pada tahun 2018 di Kabupaten Sintang tidak ditemukan kasus penyakit *Tetanus Neonatorum*.

4. Penyakit Potensial KLB/Wabah

Terdapat beberapa penyakit yang berpotensi Kejadian Luar Biasa (KLB/Wabah) yang sering terjadi di Kabupaten Sintang, diantaranya adalah Demam Berdarah Dengue (DBD), Diare dan Chikungunya, seluruh penyakit potensial KLB ini banyak mengakibatkan kematian dan kerugian secara ekonomi.

a. Demam Berdarah Dengue (DBD)

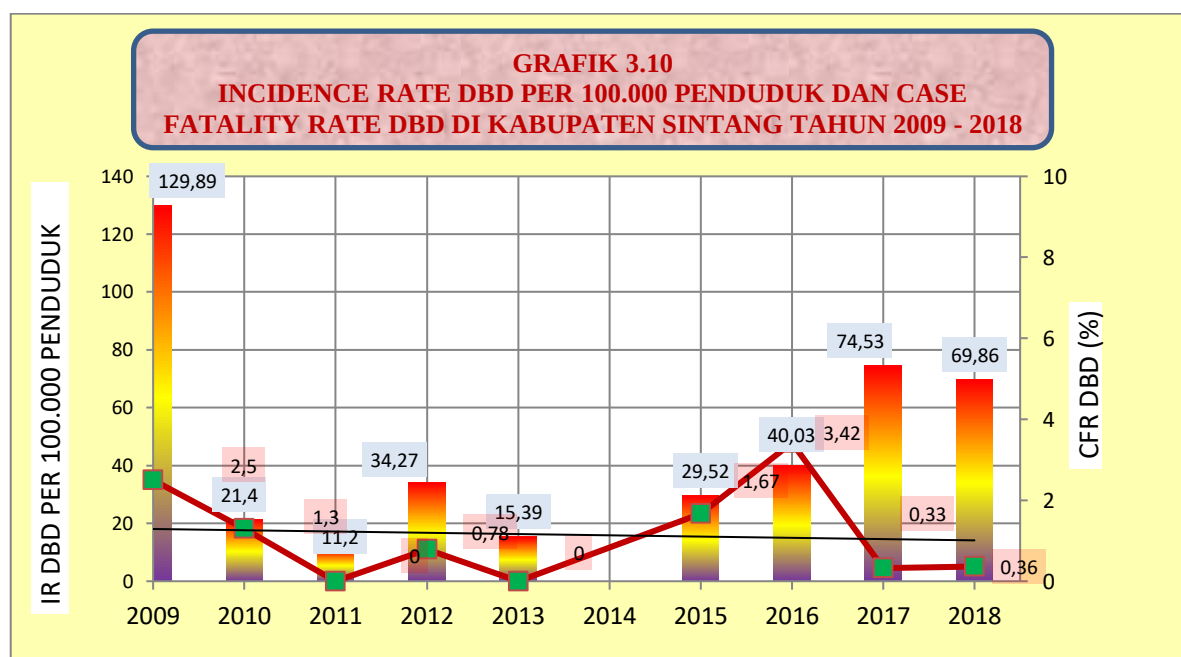
Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah penyakit yang disebabkan oleh virus dengue dan ditularkan oleh vektor nyamuk *Aedes aegypti*, penyakit ini sebagian besar menyerang anak berumur < 15 tahun namun dapat juga menyerang orang dewasa. Gejala klinik :

- a. demam timbul tiba-tiba, tinggi, terus menerus selama 2 – 7 hari.
- b. Manifestasi perdarahan, minimal harus terdapat tourniquet test positif dan salah satu tanda-tandanya ialah : - *petechiae*, *purpura*, *achymosis*; - *epistaxis*, *perdarahan gusi*; - *Haematemesis* dan atau *melen*.
- c. Pembesaran hati : dijumpai pada beberapa fase penyakit pada 90 – 96 % anak-anak dan 6 % pada yang dewasa.

d. Shock : dinyatakan dengan adanya denyut nadi cepat dan lemah, dengan menyempitkan tekanan nadi (20 mg Hg atau hypotensi) dengan disertai dingin dan kakunya kulit dan kelesuan.

Pada beberapa desa di Kabupaten Sintang telah menjadi wilayah endemis DBD, sehingga tiap tahun selalu terjadi kasus, bahkan semakin menyebar ke hampir semua kecamatan. Pada tahun 2018 terdapat 281 kejadian kasus DBD, yang menyebar di 12 kecamatan dan meninggal berjumlah 1 orang dengan dengan *Incidence Rate (IR)* sebesar 69,86 per 100.000 penduduk dan *Case Fatality Rate (CFR)* sebesar 0,36%. Meskipun kejadian kasus mengalami penurunan dibandingkan tahun 2017, akan tetapi ada 1 orang yang meninggal pada tahun 2018.

Pada tahun 2017 terjadi 304 kasus DBD yang menyebar di 14 kecamatan *Incidence Rate (IR)* sebesar 74,53 per 100.000 penduduk dan *Case Fatality Rate (CFR)* sebesar 0,33 % meningkat tajam dibanding tahun 2016 terjadi 161 kasus DBD menyebar di 12 kecamatan dan yang meninggal berjumlah 0 orang dengan *Incidence Rate (IR)*sebesar 40,03% per 100.000 penduduk dan *Case Fatality Rate (CFR)* sebesar 0,00 %.



Sumber : Seksi Pemberantasan Penyakit Menular Tahun 2018

Berdasar Grafik 3.10, nampak sejak tahun 2009 sampai dengan tahun 2016 terjadi fluktuasi IR dan CFR DBD. Pada tahun 2016 merupakan Kejadian Luar Biasa (KLB) dengan siklus 5 tahunan, dimana tahun 2016 lonjakan kasus DBD. Melihat grafik diatas dapat diartikan bahwa tahun 2019 dimungkinkan akan terjadi lonjakan kasus DBD. Untuk

menanggulangi lonjakan kasus DBD pada tahun 2019 perlu ada intervensi pada daerah-daerah kasus DBD sehingga tidak terjadi KLB DBD.

b. Diare

Diare adalah penyakit yang terjadi ketika terjadi perubahan konsistensi feses selain dari frekuensi buang air besar. Seseorang dikatakan menderita diare bila feses lebih berair dari biasanya, atau bila buang air besar tiga kali atau lebih, atau buang air besar yang berair tapi tidak berdarah dalam waktu 24 jam. Sampai saat ini diare masih merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang utama, karena angka kesakitannya yang masih tinggi. Oleh karena dapat menyebabkan kematian dan kekurangan gizi, maka penanganan diare harus dilaksanakan sedini dan sebaik mungkin mulai dari kelompok masyarakat sampai kepada sarana pelayanan kesehatan yang ada sesuai dengan prosedur penatalaksanaan yang telah dilakukan.

Penyakit diare di Kabupaten Sintang pada tahun 2018 mengalami penurunan yang cukup signifikan, tercatat 3.935 kasus (45,71% dari jumlah kasus perkiraan) (tabel 13), sedangkan pada tahun 2017 tercatat 9.902 kasus (100 % dari jumlah kasus perkiraan), dan juga mengalami penurunannya dibanding tahun 2016 tercatat 8.609 kasus (100 % dari jumlah kasus perkiraan).

c. Filariasis

Filariasis/penyakit kaki gajah adalah penyakit yang disebabkan oleh parasit berupa cacing filaria, yang terdiri dari 3 (tiga) spesies yaitu *Wuchereria bancrofti*, *Brugia malayi* dan *Brugia timori*. Penyakit ini menginfeksi jaringan limfe (getah bening). Filariasis ditularkan melalui gigitan nyamuk yang mengandung cacing filarial dalam tubuhnya. Dalam tubuh manusia cacing tersebut tumbuh menjadi cacing dewasa dan menetap di jaringan limfe sehingga menyebabkan pembengkakan di kaki, tungkai, payudara, lengan dan organ genital. Sementara itu jumlah seluruh kasus sebanyak 23 orang yang tersebar di wilayah Puskesmas Tebidah 4 Kasus, Puskesmas Sepauk 4 Kasus, Puskesmas Pandan 10 Kasus, Puskesmas Sungai Durian 1 Kasus, Puskesmas Tanjung Puri 1 Kasus dan Puskesmas Nanga Mau 2 kasus dengan angka kesakitan sebesar 4,00 per 100.000 penduduk sampai dengan tahun 2016 - 2019 (tabel 23). Tahun 2018 tidak ditemukan kasus baru filariasis.

Salah satu indikator kesehatan yang dinilai keberhasilan pencapaiannya dalam MDGs adalah status gizi balita. Status gizi balita diukur berdasarkan umur, berat badan (BB) dan tinggi badan (TB). Variabel BB dan TB dapat disajikan dalam bentuk tiga indikator antropometri, yaitu : berat badan menurut umur (BB/U), tinggi badan menurut umur (TB/U), dan berat badan menurut tinggi badan (BB/TB). Indikator BB/U memberikan indikasi masalah gizi secara umum. Indikator ini tidak memberikan indikasi tentang masalah gizi yang sifatnya kronis ataupun akut karena berat badan berkorelasi positif dengan umur dan tinggi badan. Dengan kata lain, berat badan yang rendah dapat disebabkan karena anaknya pendek (kronis) atau karena diare atau penyakit infeksi lain (akut). Indikator TB/U memberikan indikasi masalah gizi yang sifatnya kronis sebagai akibat dari keadaan yang berlangsung lama, misalnya : kemiskinan, perilaku hidup sehat dan pola asuh/pemberian makan yang kurang baik dari sejak anak dilahirkan yang mengakibatkan anak menjadi pendek. Indikator BB/TB dan IMT/U memberikan indikasi masalah gizi yang sifatnya akut sebagai akibat dari peristiwa yang terjadi dalam waktu yang tidak lama (singkat), misalnya : mengidap penyakit tertentu dan kekurangan asupan gizi yang mengakibatkan anak menjadi kurus.

TABEL 3.1
PRESENTASE STATUS GIZI BALITA MENURUT PUSKESMAS
DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2018

No.	Puskesmas	Gizi Buruk	Gizi Kurang	Gizi Baik	Gizi Lebih	Jumlah
1	Serawai	3,27	15,32	80,37	1,04	100,00
2	Kemangai	3,61	23,41	72,03	0,94	100,00
3	Tebidah	5,48	24,95	52,43	1,42	100,00
4	Sepauk	1,15	14,51	80,08	4,26	100,00
5	Tempunak	3,28	12,84	78,23	5,46	100,00
6	Jelimpau	7,36	27,59	63,45	1,61	100,00
7	Pandan	2,98	12,23	81,76	3,03	100,00
8	Sungai Durian	2,25	11,27	81,02	4,27	100,00
9	Tanjung Puri	1,03	10,57	84,35	4,05	100,00
10	Dara Juanti	3,03	14,39	78,03	4,29	100,00
11	Dedai	6,70	19,78	70,06	4,13	100,00
12	Emparu	3,04	16,79	78,29	1,88	100,00
13	Nanga Mau	5,38	8,96	21,15	31,27	100,00
14	Kebong	4,11	17,96	74,65	3,29	100,00
15	Nanga Lebang	4,81	17,87	74,91	2,41	100,00
16	Mensiku	1,86	9,63	84,57	3,83	100,00
17	Nanga Ketungau	4,47	19,41	74,44	1,54	100,00
18	Serangas	6,68	20,81	70,81	1,70	100,00
19	Merakai	0,91	8,13	89,63	1,33	100,00
20	Senaning	1,80	13,03	85,18	0,54	100,00
Kabupaten		3,28	15,39	73,95	4,49	100,00

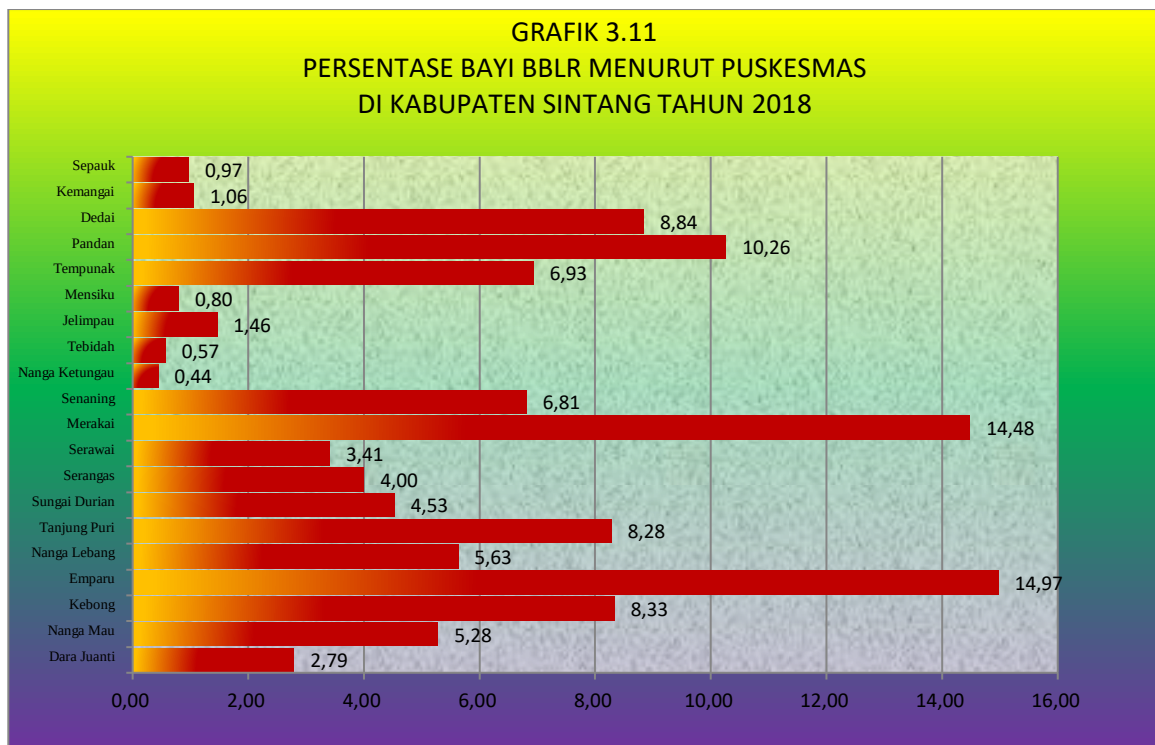
Sumber : Seksi Gizi, (Hasil PSG Tahun 2018)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa persentase balita gizi buruk sebesar 3,28 %, masih diatas target yang ditetapkan pada tahun 2016 sebesar 2 %.

a. Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR)

Berat Badan Lahir Rendah (2.500 gram) merupakan salah satu faktor utama yang berpengaruh terhadap kematian perinatal dan neonatal. BBLR mempunyai dampak yang kompleks sampai usia dewasa antara lain meningkatkan resiko terkena penyakit jantung koroner, diabetes mellitus, gangguan metabolik dan kekebalan tubuh serta katahanan fisik yang resultantenya adalah beban ekonomi individu dan masyarakat.

Di Kabupaten Sintang, jumlah BBLR yang dilaporkan pada tahun 2018 sebanyak 304 (3,68 %) dari 8.258 bayi baru lahir yang ditimbang (tabel 37), meningkat dibanding tahun 2017 sebanyak 214 (4,48 %) dari 7.286 bayi baru lahir yang ditimbang.



Sumber : Seksi Gizi, 2018

Dari Grafik 3.11 diatas dapat diketahui BBLR tertinggi terjadi di Puskesmas Emparu 14,97%, disusul Puskesmas Merakai sebesar 14,48% dan Puskesmas Pandan sebesar 10,26 %.

b. Gizi Kurang

Dari hasil pemantauan status gizi tahun 2018 diperoleh data 305.139 balita yang ditimbang. Dari jumlah tersebut, ada 6.422 (2,1%) balita yang diukur masuk kategori balita gizi kurang. Kasus tertinggi berada di Puskesmas Kemangai, diikuti Puskesmas Merakai dan Puskesmas Nanga Ketungau.

Kalau berdasarkan penimbangan rutin yang dilakukan pada balita selama tahun 2018, ternyata dari 14.594 balita yang ditimbang terdapat balita dengan BGM sebesar 385 (2,6%) (tabel 47). Jumlah ini meningkat dibanding tahun 2017, yaitu dari 14.867 balita yang ditimbang terdapat balita dengan BGM sebesar 379 (2.58 %).

c. Gizi Buruk

Disamping indikator-indikator diatas, status Gizi juga merupakan suatu indikator yang sangat penting untuk menilai status Kesehatan Masyarakat. Di dalam Indikator Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan, status gizi merupakan salah satu indikator yang menggambarkan derajat kesehatan masyarakat.

Berdasarkan hasil pemantauan status gizi, pada tahun 2018 ditemukan 30 balita dengan kasus gizi buruk. Sebanyak 30 balita dengan kasus gizi buruk tersebut,

mendapatkan perawatan di PPGB (100%), berdasarkan status gizi menurut berat badan (BB) dan Umur (U) dengan Z-score <-3 SD dan atau dengan tanda-tanda klinis (marasmus, kwashiorkor, dan marasmus-kwashiorkor) yang mendapat perawatan (tabel 48). Tertinggi kasusnya di Puskesmas Tanjung Puri 4 kasus, Puskesmas Pandan 3 kasus, Puskesmas Nanga Mau 3 kasus, dan Puskesmas Merakai 3 kasus. Kondisi ini disinyalir disebabkan karena makin rendahnya daya beli masyarakat sebagai akibat dari beban ekonomi yang terlalu tinggi, dimana sebagian besar penduduk menanam karet dan kelapa sawit yang nilai jualnya mengalami penurunan. Masih rendahnya pengetahuan orang tua khususnya Ibu, merupakan salah satu masalah yang mempunyai daya ungkit pada rendahnya intake makanan yang sehat untuk balita, dimana pada akhirnya turut serta pada peningkatan kasus gizi buruk di Kabupaten Sintang.

BAB IV

SITUASI UPAYA KESEHATAN.

Upaya kesehatan terdiri dari dua unsur, yaitu upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perorangan. Upaya kesehatan masyarakat adalah setiap kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah dan atau masyarakat serta swasta, untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan serta mencegah dan menanggulangi timbulnya masalah kesehatan di masyarakat. Upaya kesehatan masyarakat mencakup upaya-upaya promosi kesehatan, pemeliharaan kesehatan, pemberantasan penyakit menular, pengendalian penyakit tidak menular, penyehatan lingkungan dan penyediaan sanitasi dasar, perbaikan gizi masyarakat, kesehatan jiwa, pengamanan sediaan farmasi dan alat kesehatan, pengamanan penggunaan zat aditif dalam makanan dan minuman, pengamanan narkotik, psikotropik, zat adiktif dan bahan berbahaya, serta penanggulangan bencana dan kemanusiaan.

Upaya kesehatan perorangan adalah setiap kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah dan atau masyarakat serta swasta, untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan serta mencegah dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan kesehatan perorangan. Upaya kesehatan perorangan mencakup upaya-upaya promosi kesehatan, pencegahan penyakit, pengobatan rawat jalan, pengobatan rawat inap, pembatasan dan pemulihan kecacatan yang ditujukan terhadap perorangan.

Berikut ini diuraikan beberapa upaya kesehatan yang dilakukan selama beberapa tahun terakhir, khususnya untuk tahun 2017.

A. Pelayanan Kesehatan Dasar

Upaya pelayanan kesehatan dasar merupakan langkah penting dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan pada masyarakat. Dengan pelayanan kesehatan dasar secara tepat dan cepat, diharapkan sebagian besar masalah kesehatan masyarakat dapat diatasi. Berbagai pelayanan kesehatan dasar yang dilaksanakan adalah sebagai berikut :

1. *Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak*

Kebijakan tentang kesehatan ibu dan bayi baru lahir secara khusus berhubungan dengan pelayanan antenatal, persalinan, nifas dan perawatan bayi baru lahir yang diberikan disemua jenis fasilitas pelayanan kesehatan, dari posyandu, pustu, polindes, poskesdes, puskesmas dan rumah sakit pemerintah maupun fasilitas pelayanan kesehatan swasta. Kesehatan anak meliputi bayi, balita dan remaja.

a. *Pelayanan Antenatal.*

Pelayanan antenatal adalah pelayanan kesehatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan untuk ibu selama masa kehamilannya, dilaksanakan sesuai dengan standar pelayanan antenatal yang ditetapkan dalam Standar Pelayanan Kebidanan (SPK). Tenaga kesehatan yang berkompeten memberikan pelayanan antenatal kepada ibu hamil antara lain dokter spesialis kebidanan, dokter, bidan dan perawat.

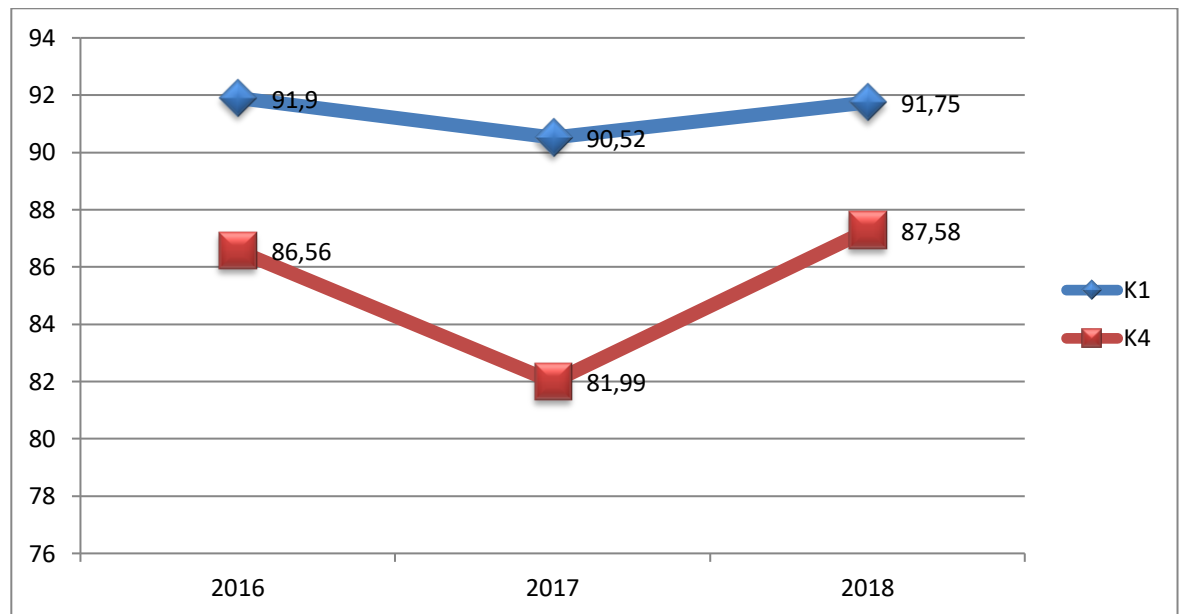
Pelayanan antenatal yang sesuai standar meliputi timbang berat badan, pengukuran tinggi badan, ukur tekanan darah, nilai status gizi (ukur lingkar lengan atas), tinggi fundus uteri, menentukan presentasi janin dan denyut jantung janin (DJJ), skrining status imunisasi tetanus dan memberikan imunisasi Tetanus Toxoid (TT) bila diperlukan, pemberian tablet zat besi minimal 90 tablet selama kehamilan, test laboratorium (rutin dan khusus), tatalaksana kasus, serta temu wicara (konseling), termasuk Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K), serta KB pasca persalinan, tentukan protein urine atas indikasi, tentukan reduksi urine, therapy kapsul iodium dan therapy anti malaria.

Pelayanan antenatal disebut lengkap apabila dilakukan oleh tenaga kesehatan serta memenuhi standar tersebut. Ditetapkan pula bahwa penjadwalan dan frekuensi pelayanan antenatal adalah minimal 4 kali selama kehamilan, dengan ketentuan waktu pemberian pelayanan yang dianjurkan yaitu : minimal 1 kali pada triwulan pertama, 1 kali pada triwulan kedua, dan 2 kali pada triwulan ketiga. Standar waktu pelayanan antenatal bertujuan untuk menjamin perlindungan kepada ibu hamil, berupa deteksi dini faktor risiko, pencegahan dan penanganan komplikasi.

Cakupan pelayanan antenatal dapat dipantau melalui pelayanan kunjungan baru ibu hamil (K1) untuk melihat akses dan pelayanan kesehatan ibu hamil sesuai standar paling sedikit empat kali (K4) dengan distribusi sekali pada triwulan pertama, sekali pada triwulan dua, dan dua kali pada triwulan ketiga untuk melihat kualitas.

Cakupan K4 pada tahun 2018 adalah 87,58 % meningkat sebesar 5,57% dibanding pencapaian tahun 2017 yaitu 86,56%. Namun demikian, angka ini belum mencapai target 95% Renstra tahun 2017 (tabel 29). Target minimal bumil risti 80% terdeteksi oleh petugas kesehatan, sementara tahun 2018 tercatat 80,16 % bumil terdeteksi risti ditangani, cakupan ini meningkat bila dibandingkan tahun 2017 sebesar 73,66 %.

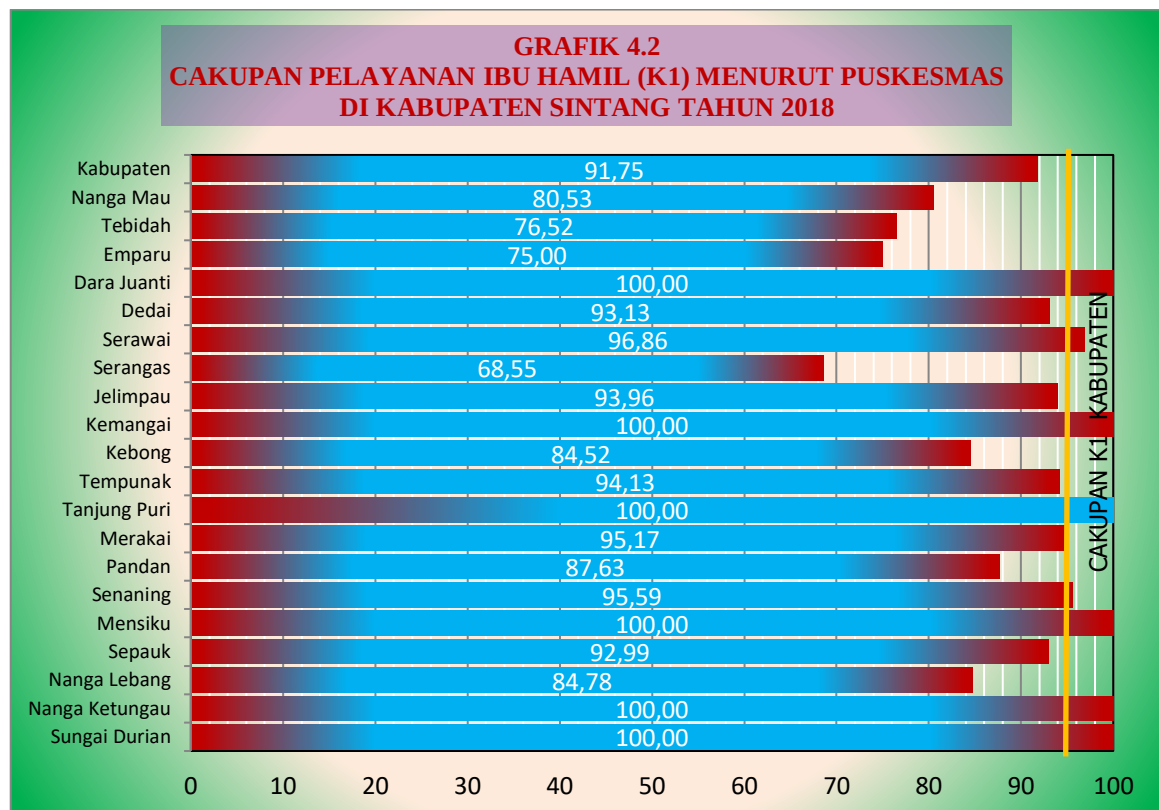
GRAFIK 4.1
CAKUPAN PELAYANAN IBU HAMIL K1 DAN K4
DI KAB. SINTANG TAHUN 2016 S/D. 2018



Sumber : Seksi Kesehatan Ibu dan Anak, 2018

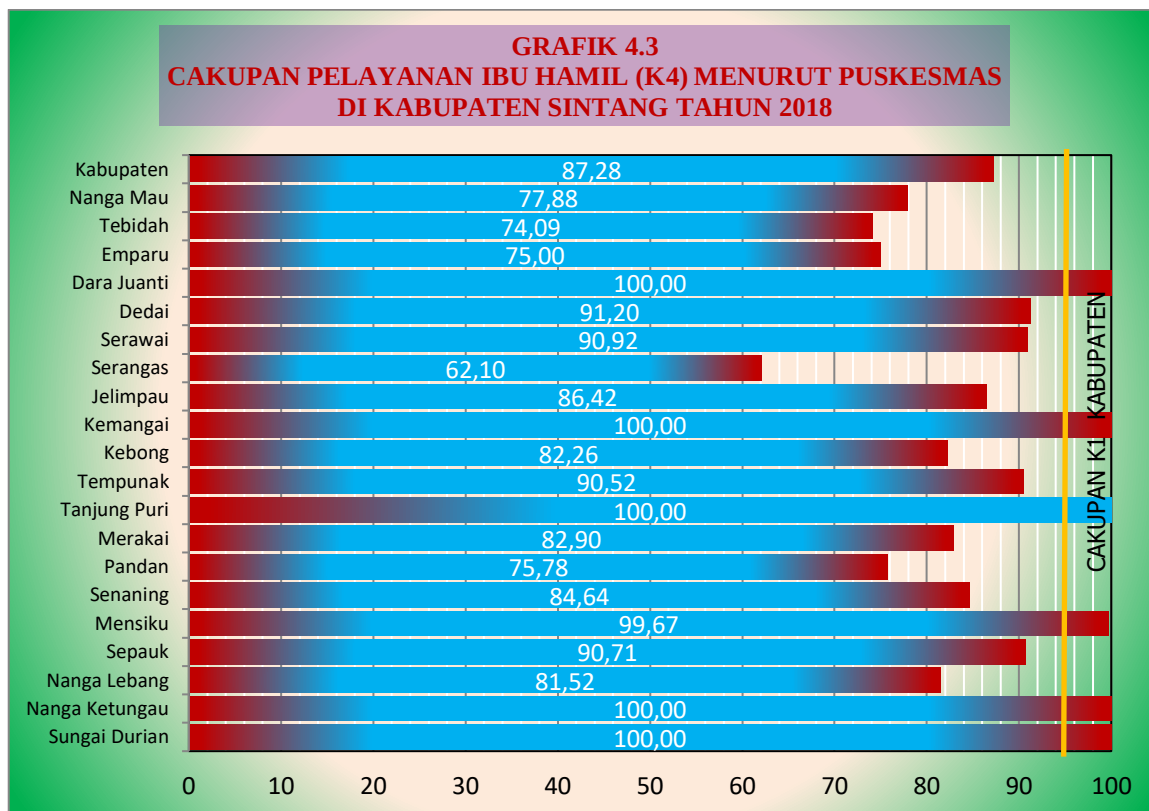
Dari Grafik 4.1 di atas, dapat dilihat kesenjangan yang terjadi antara cakupan K1 dan K4. Pada tahun 2016 terjadi selisih antara cakupan K1 dan K4 sebesar 5,34 %, yaitu cakupan K1 91,90% dan K4 86,56%. Pada tahun 2017 semakin menurun menjadi K1 90,52 % dan K4 81,99%. Selisih cakupan K1 dan K4 kembali menipis pada tahun 2018, menjadi K1 91,75% dan K4 87,28% dengan kesenjangan antara K1 dan K4 sebesar 4,47 %. Jika dilihat dari grafik di atas, terjadi tren penurunan cakupan K1 dan K4 pada tahun 2017 dan kembali naik pada tahun 2018 dan disertai dengan kesenjangan yang semakin menipis di antara keduanya. Selisih atau kesenjangan antara K1 dan K4 menunjukkan angka drop out K1-K4, artinya kesenjangan K1 dan K4 semakin kecil menunjukkan hampir semua ibu hamil yang melakukan kunjungan pertama pelayanan antenatal meneruskan hingga kunjungan keempat pada triwulan 3, sehingga kehamilannya dapat terus dipantau oleh petugas kesehatan. Namun sebaliknya jika kesenjangan antara K1 dengan K4 semakin melebar, pertanda bahwa angka drop out dari kunjungan pertama ibu hamil sampai kunjungan keempat pada triwulan ketiga cukup tinggi.

Grafik 4.2 Menyajikan hasil cakupan K1 tahun 2018, yang menunjukkan pencapaian indikator K1 sebesar 91,75 %. Pencapaian K1 tertinggi terjadi di Puskesmas Dara Juanti 100,00 %, disusul Puskesmas Kemangai 100,00%, Puskesmas Tanjung Puri 100,00% Puskesmas Mensiku 100,00 % Puskesmas Nanga Ketungau 100,00% dan Puskesmas Sungai Durian 100,00% Sedangkan Puskesmas Serangas adalah puskesmas dengan pencapaian K1 terendah yaitu sebesar 68,55 %.



Sumber : Seksi Kesehatan Ibu dan Anak, 2018

Dari 20 puskesmas di Kabupaten Sintang, 13 puskesmas telah mencapai cakupan lebih dari 90 %. Sedangkan puskesmas lainnya telah mencapai K1 lebih dari 80 % yaitu Puskesmas Nanga Lebang sebesar 84,78 %, Puskesmas Pandan sebesar 87,63 %, Puskesmas Kebong sebesar 84,52 %, dan Puskesmas Nanga Mau sebesar 80,53 %. Sedangkan Puskesmas dengan capaian dibawah 80 % yaitu Puskesmas Tebidah sebesar 76,52 % dan Puskesmas Emparu sebesar 75,00 %. Hal ini perlu dilakukan percepatan peningkatan pelayanan kesehatan ibu, terutama di tiga puskesmas dengan cakupan di bawah 80 %.



Sumber : Seksi Kesehatan Ibu dan Anak, 2018

Pada tahun 2018 cakupan pelayanan K4 di Kabupaten Sintang sebesar 87,28 % yang berarti belum mencapai target Renstra Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang untuk cakupan K4 tahun 2018 yang sebesar 100 %. Sebanyak 5 puskesmas telah mencapai target cakupan K4. Puskesmas Dara Juanti, Puskesmas Kemangai, Puskesmas Tanjung Puri, Puskesmas Nanga Ketungau Dan Sungai Durian merupakan puskesmas dengan cakupan K4 tertinggi, di ikuti Puskesmas Dedai (91,20%), Puskesmas Serawai (90,92 %), Puskesmas Sepauk (90,71 %) dan Pukesmas Tempunak (90,52%). Sedangkan Pukesmas terendah Pukesmas Serangas (62,10%) , Pukesmas Tebidah (74,09 %) dan Pukesmas Emparu (75%).

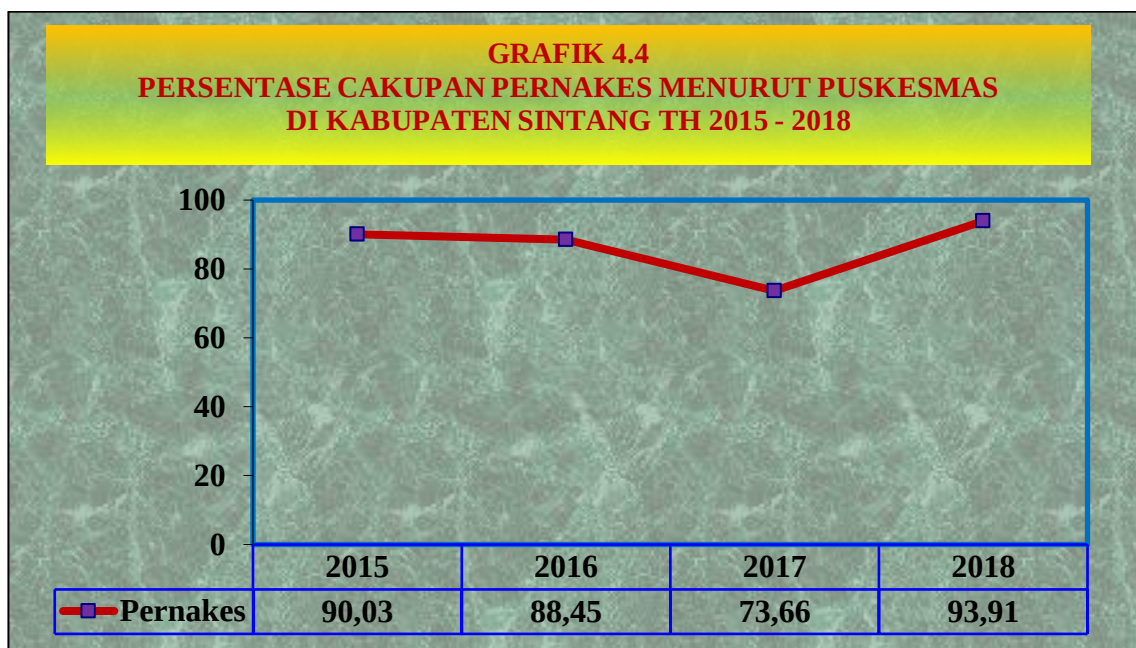
b. Cakupan Persalinan.

Tenaga yang dapat memberikan pertolongan persalinan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu tenaga profesional (dokter spesialis kebidanan, dokter umum, bidan, pembantu bidan, perawat bidan) dan dukun bayi (dukun bayi terlatih dan tidak terlatih). Komplikasi dan kematian ibu maternal dan bayi baru lahir sebagian besar terjadi pada masa di sekitar

persalinan, hal ini dapat disebabkan persalinan yang tidak dilakukan oleh tenaga kesehatan yang mempunyai kompetensi kebidanan.

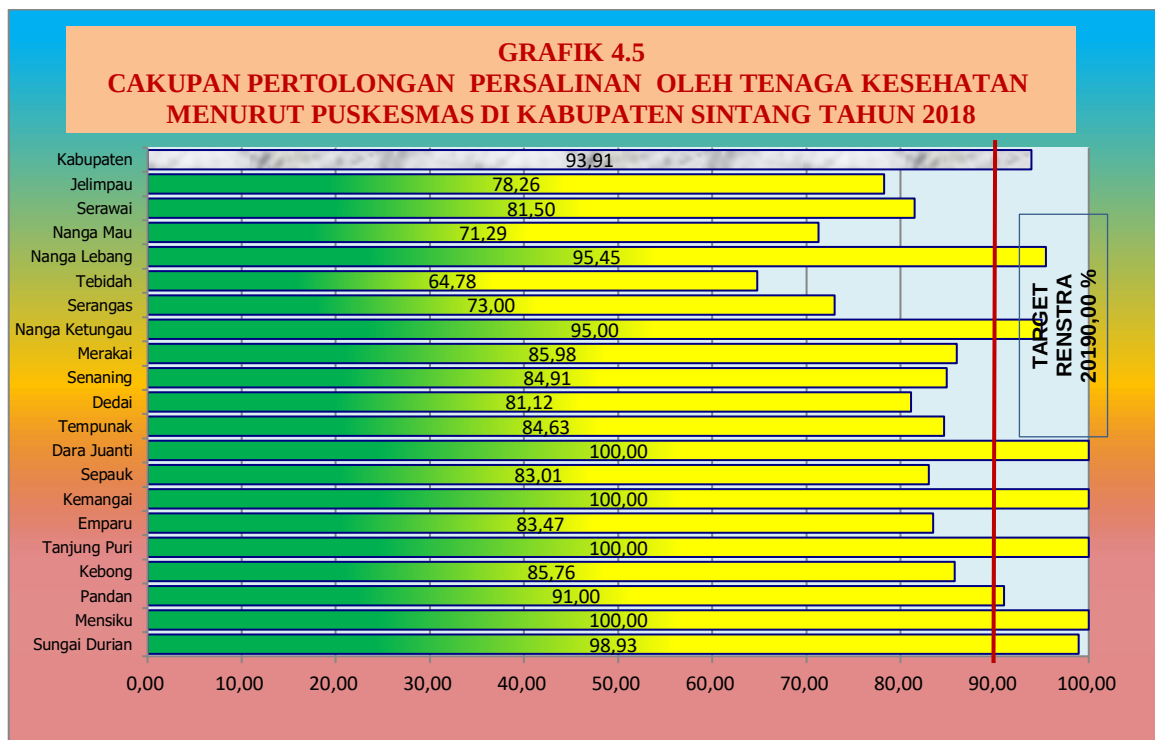
Pada prinsipnya, penolong persalinan harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut : 1) Pencegahan infeksi, 2) Metode pertolongan persalinan yang sesuai standar, 3) Merujuk kasus yang tidak dapat ditangani ke tingkat pelayanan yang lebih tinggi, 4) Melaksanakan Inisiasi Menyusu Dini (IMD), 5) Memberikan Injeksi Vit K1 dan salep mata pada bayi baru lahir.

Perkiraan jumlah persalinan di Kabupaten Sintang pada tahun 2018 berjumlah 9,643 persalinan, persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan tercatat 7,919 persalinan (93,91 %) naik dibanding tahun 2017 yaitu 73,66 %.



Sumber : Seksi Kesehatan Ibu dan Anak, 2018

Grafik 4.4, memperlihatkan persentase cakupan persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan sejak tahun 2015 sampai tahun 2018 yang cenderung meningkat dari tahun 2015 sampai tahun 2018 dan menurun di tahun 2017 cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan di Kabupaten Sintang Tahun 2018 telah mencapai 93,91 % dan sudah mencapai target renstra tahun 2017 yang telah ditetapkan yaitu sebesar 90,00 %.



Sumber : Seksi Kesehatan Ibu dan Anak, 2018

Pada Grafik 4.5, terlihat bahwa Puskesmas Dara Juanti merupakan Puskesmas dengan pencapaian tertinggi yaitu sebesar 100 %, diikuti Puskesmas Kemangai, Puskesmas Tanjung Puri, Puskesmas Mensiku Sedangkan Puskesmas Tebidah dengan pencapaian terendah yaitu sebesar 64,78 %, diikuti Puskesmas Nanga Mau 71,29 %, dan Puskesmas Serangas sebesar 73,00 %.

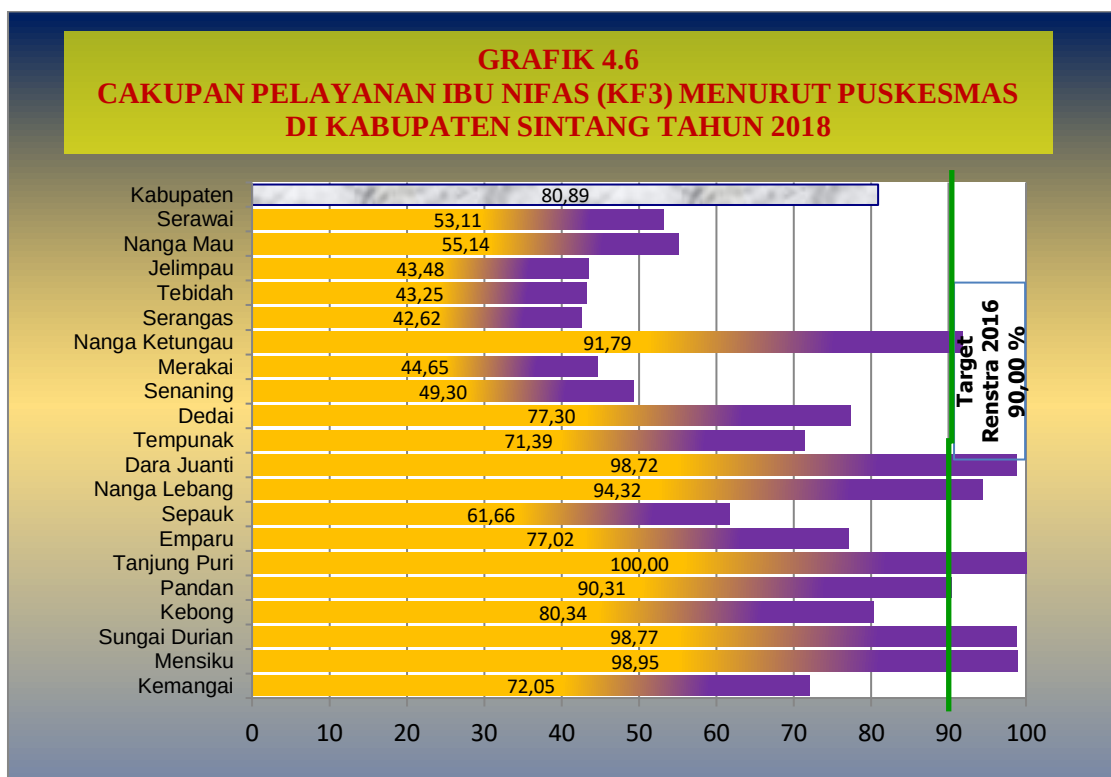
Pada tahun 2018 sebanyak 8 (45 %) Puskesmas di Kabupaten Sintang telah mencapai target cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yaitu diatas 90,00 %. Upaya peningkatan cakupan persalinan perlu dilakukan melalui upaya pelaksanaan program unggulan kesehatan ibu, diantaranya adalah Kemitraan Bidan Dukun, peningkatan persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan melalui jaminan program persalinan (Jampersal), model rumah tunggu di Kabupaten dengan Puskesmas di daerah terpencil untuk pencegahan terhadap komplikasi yang terjadi selama persalinan, revitalisasi Bidan Koordinator melalui pelaksanaan supervisi fasilitatif untuk peningkatan mutu dan kualitas tenaga penolong persalinan, serta peningkatan kualitas surveilans kesehatan ibu melalui pelaksanaan Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak (PWS KIA).

c. Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas (KF3)

Pelayanan kesehatan ibu nifas adalah pelayanan kesehatan sesuai standar pada ibu mulai 6 jam sampai 42 hari pasca persalinan oleh tenaga kesehatan. Untuk deteksi dini

komplikasi pada ibu nifas diperlukan pemantauan pemeriksaan terhadap ibu nifas dan meningkatkan cakupan KB Pasca Persalinan dengan melakukan kunjungan nifas minimal sebanyak 3 kali dengan rentang waktu : 1) kunjungan nifas pertama (KF1) pada 6 jam sampai dengan 3 hari setelah persalinan, 2) kunjungan nifas ke dua (KF2) dalam waktu hari ke-4 sampai dengan hari ke-28 setelah persalinan, 3) kunjungan nifas ke tiga (KF3) dalam waktu hari ke-29 sampai dengan hari ke-42 setelah persalinan. Pelayanan kunjungan nifas didefinisikan sebagai kontak ibu nifas dengan tenaga kesehatan baik di dalam maupun di luar gedung fasilitas kesehatan (termasuk bidan di desa/polindes/poskesdes) dan kunjungan rumah.

Pelayanan kesehatan ibu nifas yang diberikan meliputi : 1) Pemeriksaan tekanan darah, nadi, respirasi dan suhu, 2) Pemeriksaan tinggi fundus uteri (involusi uterus), 3) Pemeriksaan lochia dan pengeluaran per vaginam lainnya, 4) Pemeriksaan payudara dan anjuran ASI eksklusif 6 bulan, 5) Pemberian kapsul Vitamin A 200.000 IU sebanyak dua kali, pertama segera setelah melahirkan, kedua diberikan setelah 24 jam pemberian kapsul Vitamin A pertama, 6) Pelayanan KB pasca persalinan.



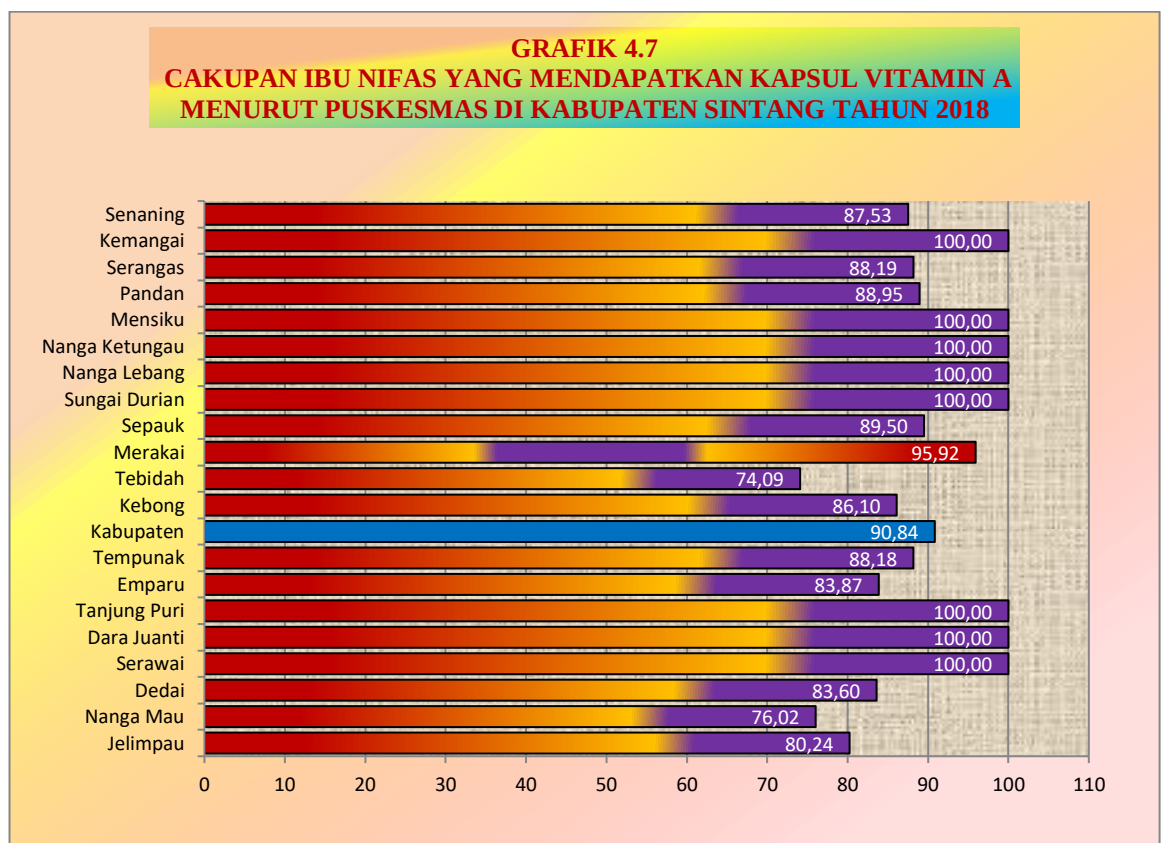
Sumber : Seksi Kesehatan Ibu dan Anak, 2018

Grafik 4.6 dapat dilihat cakupan pelayanan ibu nifas pada tahun 2018 adalah 80,89 %, sementara target cakupan kunjungan ibu nifas berdasarkan target Renstra Dinas Kesehatan tahun 2017 adalah 90,00 % berarti secara target belum tercapai. Sedangkan berdasarkan Puskesmas, Puskesmas Tanjung puri merupakan pencapaian cakupan KF3 tertinggi (100

%), disusul Puskesmas Sungai Durian (98,77 %) dan Puskesmas Mensiku (98,95 %). Dari 20 puskesmas 3 (15 %) puskesmas telah mencapai target Renstra Dinas Kesehatan Tahun 2018 dengan cakupan di atas 90,00 %, puskesmas dengan cakupan terendah adalah Puskesmas Tebidah (43,25 %), diikuti Puskesmas Jelimpau (43,48 %), Puskesmas Serangas (42,62 %) dan Pukesmas Serawai (53,11%).

Cakupan pemberian kapsul vitamin A pada ibu nifas, diharapkan dilakukan terintegrasi dengan pelayanan kesehatan ibu nifas, namun dapat pula diberikan di luar pelayanan tersebut selama ibu nifas tersebut belum mendapatkan kapsul vitamin A. Cakupan pemberian vitamin A pada ibu nifas tahun 2018 sebesar 90,84 % meningkat tajam dibanding tahun 2017 sebesar 78,66 %.

Grafik 4.7, berikut menggambarkan persentase ibu nifas yang mendapatkan kapsul vitamin A setelah melahirkan menurut puskesmas tahun 2018. Berdasarkan Puskesmas cakupan ibu nifas yang mendapat vitamin A tertinggi diperoleh oleh Puskesmas Kemangai (100%), Puskesmas Mensiku (100%) , Puskesmas Nanga Ketungau (100%), Puskesmas Nanga lebang (100%), Puskesmas Sungai durian (100%),Puskesmas Tanjung Puri,(100%) Puskesmas Dara juanti (100%) dan Puskesmas Serawai (100%), sedangkan puskesmas dengan cakupan terendah yaitu Puskesmas Nanga Tebidah 74,09 %, diikuti Puskesmas Nanga Mau sebesar 76,02 % dan Puskesmas Jelimpau sebesar 80,24 %.



Sumber : Seksi Kesehatan Ibu dan Anak, 2018

d. Penanganan Komplikasi Obstetri Neonatal

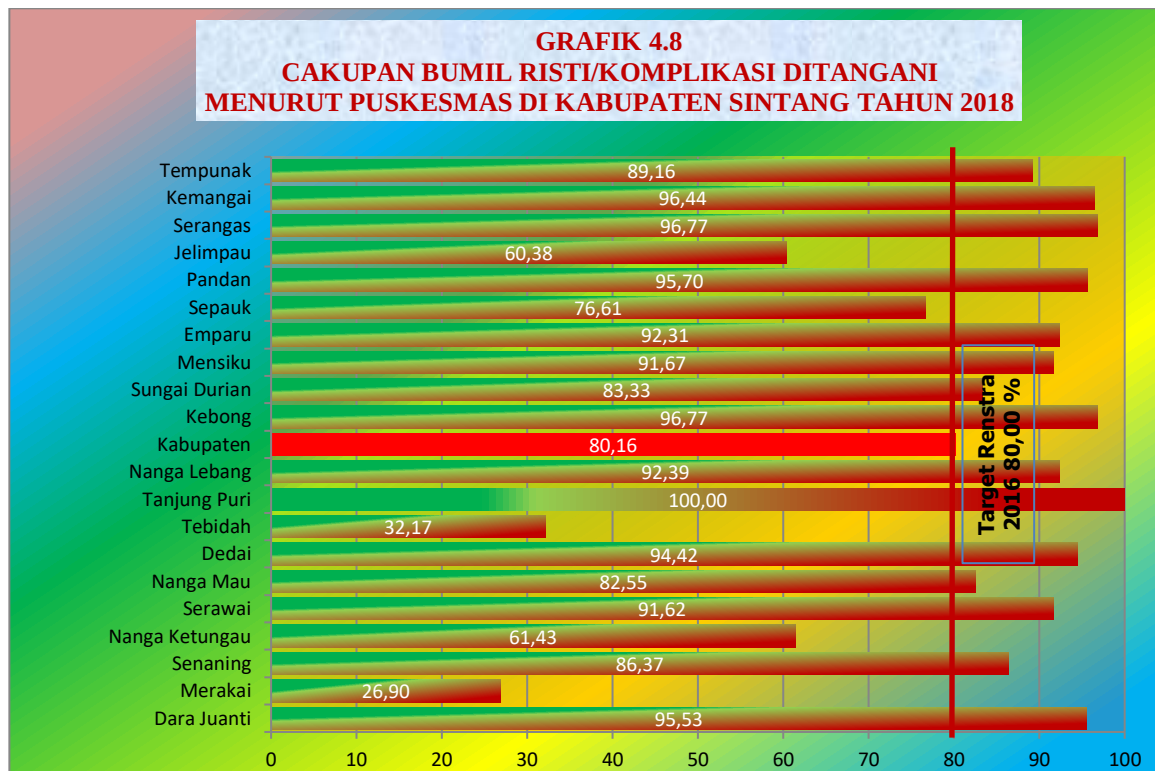
Komplikasi kebidanan adalah keadaan penyimpangan dari normal yang secara langsung menyebabkan kesakitan dan kematian ibu maupun bayi. Kehamilan merupakan proses reproduksi yang normal, tetapi tetap mempunyai risiko untuk terjadinya komplikasi. Oleh karenanya deteksi dini oleh tenaga kesehatan dan masyarakat tentang adanya faktor risiko dan komplikasi, serta penanganan yang adekuat sedini mungkin, merupakan kunci keberhasilan dalam penurunan angka kematian ibu dan bayi yang dilahirkannya.

Faktor risiko pada ibu hamil adalah : 1) Primagravida kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun, 2) Anak lebih dari 4, 3) Jarak persalinan terakhir dengan kehamilan sekarang kurang dari 2 tahun, 4) Kurang Energi Kronis (KEK) dengan lingkaran lengan atas kurang dari 23,5 cm, atau penambahan berat badan < 9 kg selama masa kehamilan, 5) Anemia dengan Hemoglobin < 11 g/dl, 6) Tinggi badan kurang dari 145 cm, atau dengan kelainan bentuk panggul dan tulang belakang, 7) Riwayat hipertensi pada kehamilan sebelumnya atau sebelum kehamilan ini, 8) Sedang/pernah menderita penyakit kronis, antara lain : tuberkulosis, kelainan jantung-ginjal-hati, psikosis, kelainan endokrin (Diabetes Mellitus, Sistemik Lupus Eritematosus, dll), tumor dan keganasan, 9) Riwayat kehamilan buruk : keguguran berulang, kehamilan ektopik terganggu, mola hidatidosa, ketuban pecah dini, bayi dengan cacat kongenital, 10) Riwayat persalinan dengan komplikasi : persalinan dengan seksio sesarea, ekstraksivakum/forceps, 11) Riwayat nifas dengan komplikasi : perdarahan paska persalinan, infeksi masa nifas, psikosis post partum (post partum blues), 12) Riwayat keluarga menderita penyakit kencing manis, hipertensi dan riwayat cacat kongenital, 13) Kelainan jumlah janin : kehamilan ganda, janin dampit, monster, 14) Kelainan besar janin : pertumbuhan janin terhambat, janin besar, 15) Kelainan dan letak posisi janin : lintang/oblique, sungsang pada usia kehamilan lebih dari 32 minggu.

Komplikasi kebidanan antara lain ketuban pecah dini, perdarahan per vaginam, hipertensi dalam kehamilan (sistole > 140 mmHg, dan diastole > 90 mmHg) dengan atau tanpa edema pretibial, ancaman persalinan prematur, infeksi berat dalam kehamilan, distosia (persalinan macet, persalinan tidak maju), infeksi masa nifas.

Grafik 4.8, dapat dilihat cakupan bumil risti/komplikasi ditangani menurut puskesmas tahun 2016 rata-rata sebesar 53,23 % meningkat dibanding tahun 16 dan menurun di

Tahun 2017 rata-rata 53,23 % dan kembali naik menjadi 80,16 % di tahun 2018 dari tahun sebelum nya Target Renstra Dinas Kesehatan tahun 2018 untuk cakupan komplikasi kebidanan yang ditangani sebesar 80 % berarti belum mencapai target. Dari 20 Puskesmas baru 15 (80 %) puskesmas telah mencapai target, dengan cakupan tertinggi Puskesmas Tanjung Puri 100% disusul Puskesmas Serangas 96,77 % Puskesmas Kebong 96,77% dan Puskesmas Kemangai 99,44 %.

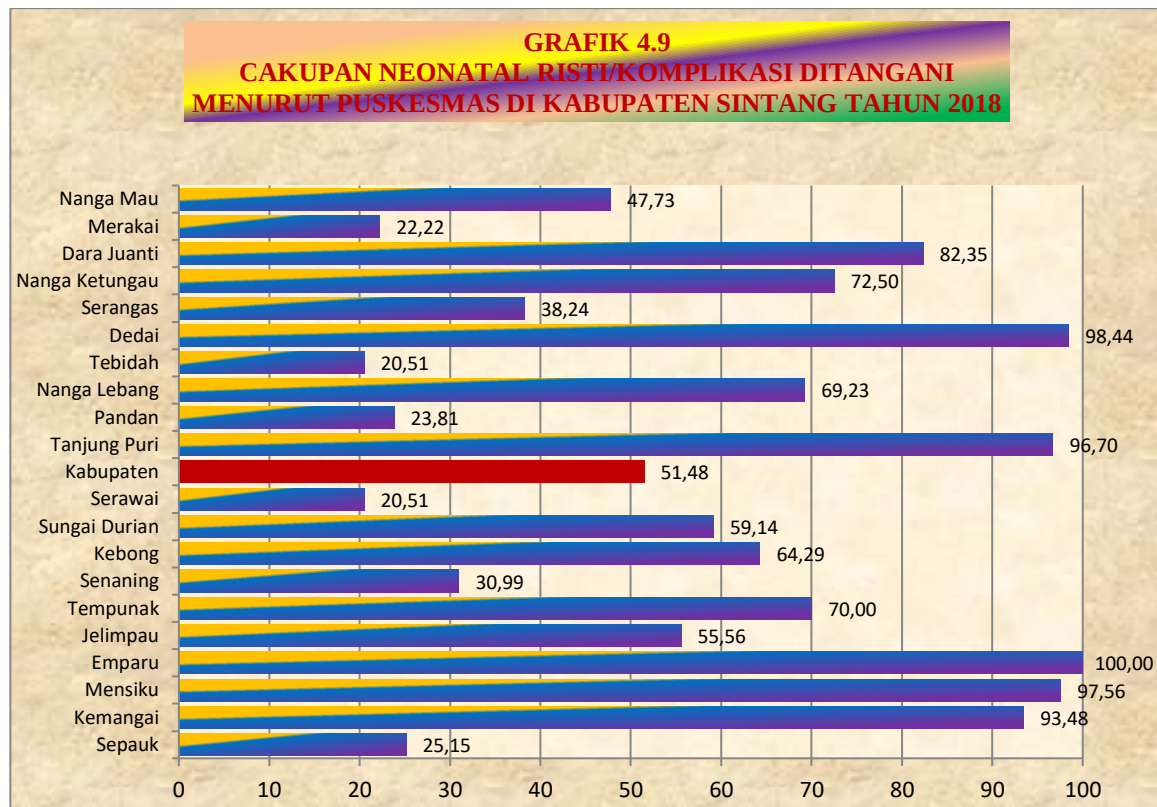


Sumber : Seksi Kesehatan Ibu dan Anak, 2018

Faktor risiko pada neonatus adalah sama dengan faktor risiko pada ibu hamil. Ibu hamil yang memiliki faktor risiko akan meningkatkan risiko terjadinya komplikasi pada neonatus. Neonatal risti/komplikasi meliputi asfiksia, tetanus neonatorum, sepsis, trauma lahir, BBLR (Berat Badan Lahir Rendah < 2.500 gram), sindroma gangguan pernafasan dan kelainan neonatal. Neonatus risti/komplikasi yang ditangani adalah neonatus risti/komplikasi yang mendapat pelayanan oleh tenaga kesehatan yang terlatih yaitu dokter dan bidan di polindes, poskesdes, puskesmas, rumah bersalin dan rumah sakit.

Pada tahun 2015 cakupan neonatal risti/komplikasi yang dilaporkan sebesar 54,34 % menurun tajam dibanding tahun 2014 sebesar 102,34 %, cakupan neonatal risti/komplikasi tahun 2016 dengan kisaran cakupan antar puskesmas cukup lebar yaitu antara 11,25 % sampai 90,48 %, sedangkan pada tahun 2017 dengan kisaran cakupan antar puskesmas cukup lebar yaitu antara 10,00 % sampai 117,93 %. Dari Grafik 4.9 dibawah dapat dilihat cakupan neonatal risti/komplikasi yang ditangani menurut puskesmas tertinggi adalah

Puskesmas Emparu 100,00 %. Sedangkan yang terendah Puskesmas Tebidah 20,51 %, disusul Puskesmas Serawai 20,51 % .



Sumber : Seksi Kesehatan Ibu dan Anak, 2017

e. Pelayanan Kesehatan Neonatus

Pelayanan Kesehatan Neonatus adalah pelayanan kesehatan sesuai standar yang diberikan oleh tenaga kesehatan yang kompeten kepada neonatus minimal tiga kali, selama periode 0 sampai dengan 28 hari setelah lahir, baik di fasilitas kesehatan maupun melalui kunjungan rumah. Pelaksanaan pelayanan kesehatan neonatus dilakukan satu kali pada 6 – 48 jam setelah lahir (KN1), pada 3 – 7 hari setelah lahir (KN2) dan pada 8 – 28 hari setelah lahir (KN3).

Kunjungan neonatal bertujuan untuk meningkatkan akses neonatus terhadap pelayanan kesehatan dasar, mengetahui sedini mungkin bila terdapat kelainan/masalah kesehatan pada neonatus. Risiko terbesar kematian neonatus terjadi pada 24 jam pertama kehidupan, minggu pertama dan bulan pertama kehidupannya. Sehingga jika bayi lahir di fasilitas kesehatan sangat dianjurkan untuk tetap tinggal di fasilitas kesehatan selama 24 jam pertama.

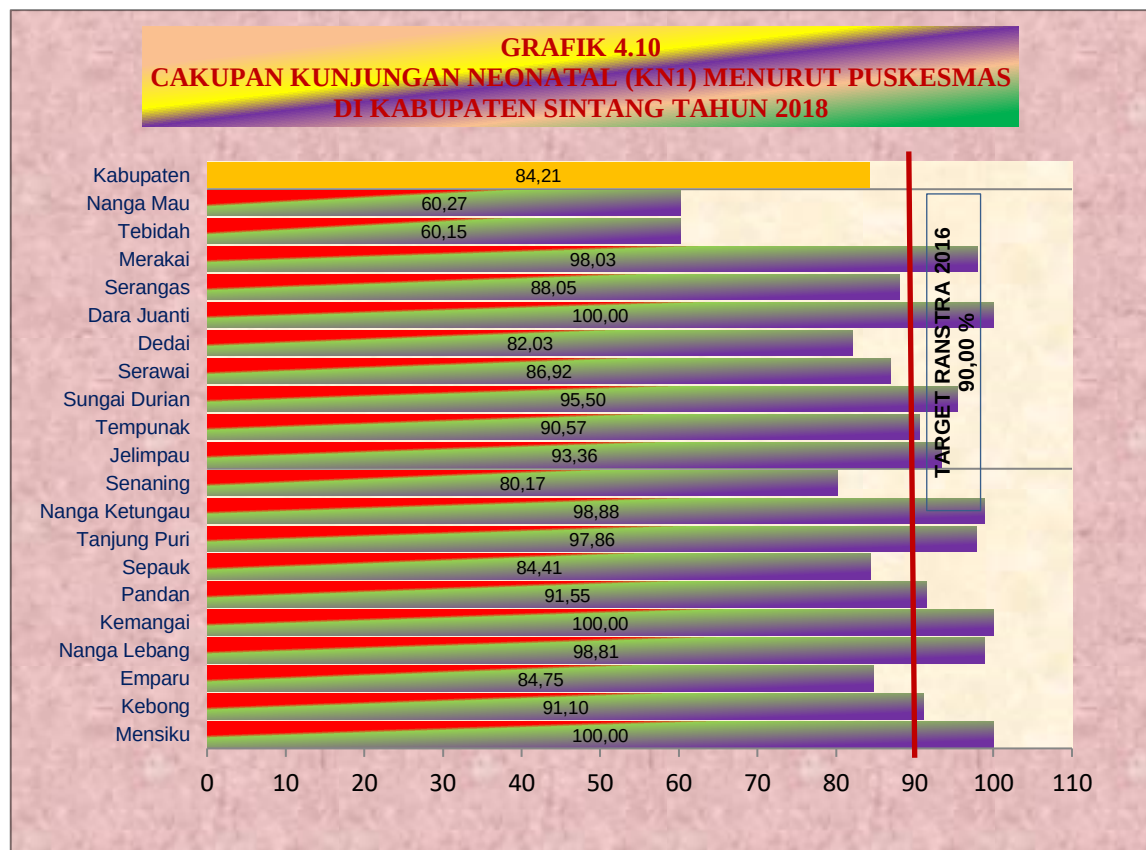
Pelayanan Kesehatan Neonatal dasar dilakukan secara komprehensif dengan melakukan pemeriksaan dan perawatan Bayi baru lahir dan pemeriksaan menggunakan pendekatan Manajemen Terpadu Bayi Muda (MTBM) untuk memastikan bayi dalam

keadaan sehat, yang meliputi perawatan tali pusat, melaksanakan ASI Eksklusif, memastikan bayi telah diberi salep mata antibiotik, pemberian imunisasi Hepatitis B-0.

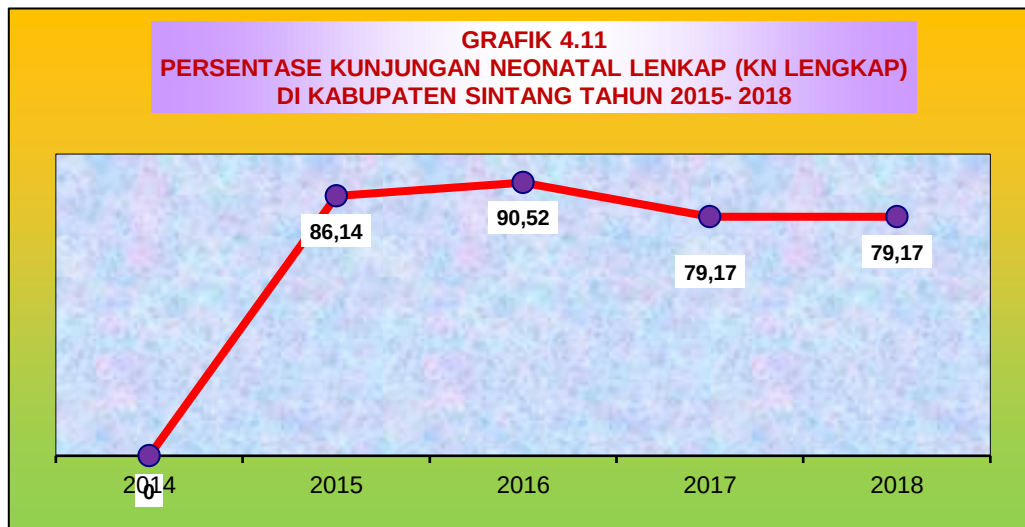
Pemeriksaan menggunakan pendekatan MTBM meliputi pemeriksaan tanda bahaya seperti infeksi bakteri, ikterus, diare, berat badan rendah dan masalah pemberian ASI, pemberian imunisasi Hepatitis B-0 bila belum diberikan pada waktu perawatan bayi baru lahir, konseling terhadap ibu dan keluarga untuk memberikan ASI eksklusif, pencegahan hipotermi dan melaksanakan perawatan bayi baru lahir di rumah dengan menggunakan buku KIA, penanganan dan rujukan kasus bila diperlukan. Hal ini digunakan untuk melihat jangkauan dan kualitas pelayanan kesehatan neonatal. Tenaga kesehatan yang dapat memberikan pelayanan kesehatan neonatus adalah : dokter spesialis anak, dokter, bidan dan perawat.

Pelayanan kesehatan neonatal digambarkan dengan indikator cakupan kunjungan neonatal. Cakupan kunjungan neonatal pertama (KN1) berdasarkan laporan dari puskesmas tahun 2018 yaitu sebesar 84,21 %, belum mencapai target Renstra Dinas Kesehatan yang diharapkan yaitu 90,00 %. Grafik 4.10, memperlihatkan cakupan kunjungan neonatal pertama (KN1) per puskesmas di Kabupaten Sintang tahun 2018.

Puskesmas yang mencapai target Renstra tahun 2018 sebanyak 12 (60 %) puskesmas, cakupan KN1 tertinggi adalah Puskesmas Mensiku sebesar 100,00 %, disusul Puskesmas Dara Juanti 100,00 % dan Puskesmas Kemangai 100,00 %.

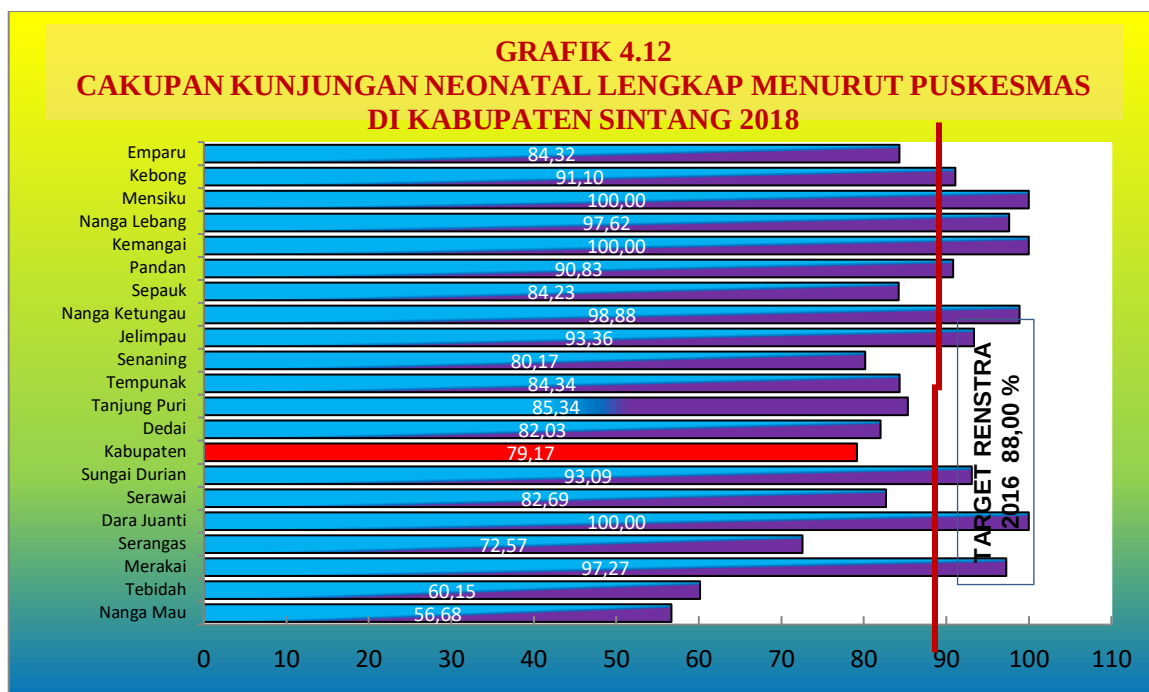


Kecenderungan cakupan kunjungan neonatal lengkap (KN Lengkap) tahun 2015 - 2018 dapat dilihat pada Grafik 4.11 dibawah ini. Sejak tahun 2015 hingga tahun 2018 cakupan KN Lengkap bersifat fluktuatif. Pada tahun 2016 angka rata-rata kunjungan neonatal lengkap adalah sebesar 90,52 %, turun dengan tajam cakupan tahun 2017 yaitu 79,17 %.



Sumber : Seksi Kesehatan Ibu dan Anak, 2018

Cakupan kunjungan neonatal lengkap (KN Lengkap) baru 10 (40 %) puskesmas telah mencapai target Renstra Dinas Kesehatan Tahun 2018 untuk capaian kunjungan neonatus lengkap dari target Renstra tahun 2018 sebesar 79,17% (tabel 38). Berdasarkan Puskesmas capaian kunjungan neonatus lengkap tertinggi dicapai oleh Puskesmas Mensiku sebesar 100,00 %, diikuti Puskesmas Serangas 100,00 % dan Puskesmas Kemangai 100,00%.



Sumber : Seksi Kesehatan Ibu dan Anak, 2018

f. Pelayanan Kesehatan pada Bayi

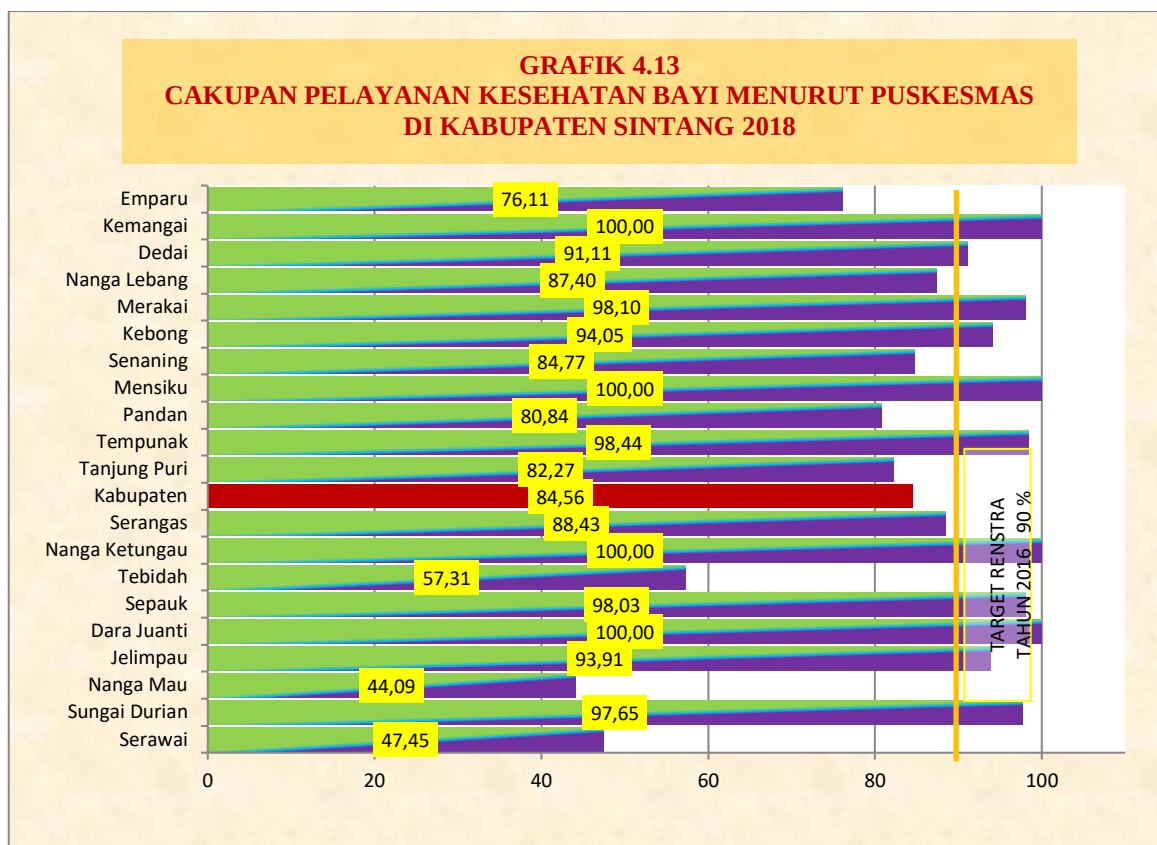
Pelayanan kesehatan bayi adalah pelayanan kesehatan sesuai standar yang diberikan oleh tenaga kesehatan kepada bayi sedikitnya 4 kali, selama periode 29 hari sampai dengan 11 bulan lahir. Pelaksanaan pelayanan kesehatan bayi minimal 4 kali dilakukan pada kunjungan bayi satu kali pada umur 29 hari – 2 bulan, kunjungan bayi satu kali pada umur 3 – 5 bulan, kunjungan bayi satu kali pada umur 6 – 8 bulan dan kunjungan bayi satu kali pada umur 9 – 11 bulan.

Kunjungan bayi bertujuan untuk meningkatkan akses bayi terhadap pelayanan kesehatan dasar, mengetahui sedini mungkin bila terdapat kelainan pada bayi sehingga cepat mendapat pertolongan, pemeliharaan kesehatan dan pencegahan penyakit melalui pemantauan pertumbuhan, imunisasi, serta peningkatan kualitas hidup bayi dengan stimulasi tumbuh kembang. Dengan demikian hak anak mendapatkan pelayanan kesehatan terpenuhi, pelayanan kesehatan tersebut meliputi : 1) Pemberian imunisasi lengkap (BCG, Polio 1,2,3,4, DPT/HB 1,2,3, Campak) sebelum bayi berusia 1 tahun, 2) Stimulasi deteksi intervensi dini tumbuh kembang bayi (SDIDTK), 3) Pemberian vitamin A 100.000 IU (6 – 11 bulan), 4) Konseling ASI eksklusif, pemberian makanan pendamping ASI, tanda-tanda sakit dan perawatan kesehatan bayi di rumah menggunakan buku KIA, 5) Penanganan dan rujukan kasus bila diperlukan.

Pada tahun 2018 cakupan pelayanan kesehatan bayi sebesar 84,56 % meningkat dibanding tahun 2017 yaitu sebesar 76,19 % dan cakupan belum mencapai target Renstra

Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang Tahun 2018 sebesar 90 %. Berdasarkan puskesmas baru 7 puskesmas (35 %) yang telah mencapai target (tabel 40).

Puskesmas dengan cakupan pelayanan kesehatan bayi tertinggi adalah Puskesmas Kemangai sebesar 100,00 %, diikuti Puskesmas Dara Juanti 100,00 %, Puskesmas Mensiku 100,00 % dan Puskesmas Nanga Ketungau 100,00%. Sedangkan Puskesmas dengan cakupan kunjungan bayi terendah adalah Puskesmas Serawai sebesar 47,45 %, diikuti Puskesmas Tebidah 57,31 % dan Puskesmas Nanga Mau 44,09%. Dari 20 puskesmas 10 puskesmas yang cakupan pelayanan kesehatan bayi mencapai target Renstra tahun 2018 yaitu Puskesmas Sepauk, Tempunak, Jelpau, Sungai Durian, Dara Juanti, Dedai , Kebong , Mensiku , Nanga Ketungau dan Merakai. Secara kabupaten belum melampaui target Renstra Dinas Kesehatan tahun 2018.



Sumber : Seksi Kesehatan Ibu dan Anak, 2018

g. Pelayanan Kesehatan pada Balita

Lima tahun pertama kehidupan, pertumbuhan mental dan intelektual berkembang pesat. Masa ini merupakan masa keemasan atau golden period dimana terbentuk dasar-dasar kemampuan keindraan, berfikir, berbicara serta pertumbuhan mental intelektual yang intensif dan awal pertumbuhan moral. Pada masa ini stimulasi sangat penting untuk mengoptimalkan fungsi-fungsi organ tubuh dan rangsangan pengembangan otak. Upaya deteksi dini gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia dini menjadi sangat penting agar dapat dikoreksi sedini mungkin dan atau mencegah gangguan kearah yang lebih berat.

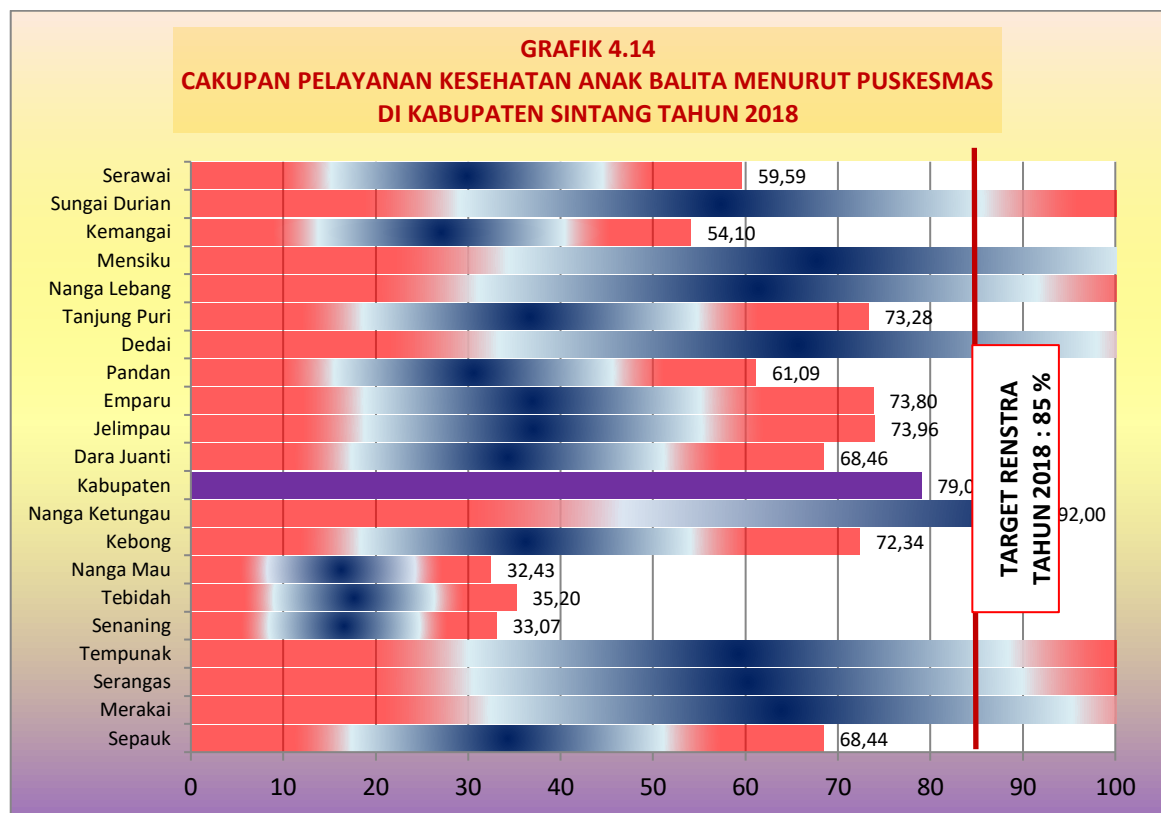
Bentuk pelaksanaan tumbuh kembang anak dilapangan dilakukan dengan mengacu pada pedoman Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak (SDIDTK) yang dilaksanakan oleh tenaga kesehatan di puskesmas dan jajarannya seperti dokter, bidan, perawat ahli gizi, penyuluh kesehatan masyarakat dan tenaga kesehatan lainnya yang peduli dengan anak.

Pelayanan kesehatan anak balita adalah pelayanan kesehatan pada anak umur 12 – 59 bulan sesuai standar meliputi pemantauan pertumbuhan minimal 8 kali setahun, pemantauan perkembangan minimal 2 kali setahun dan pemberian vitamin A 2 kali setahun (Bulan Februari dan Agustus).

Pemantauan pertumbuhan dilakukan melalui penimbangan berat badan anak balita setiap bulan yang tercatat pada Buku KIA/KMS, bila berat badan tidak naik dalam 2 bulan berturut-turut atau berat badan anak balita di bawah garis merah harus dirujuk ke sarana pelayanan kesehatan. Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) minimal 2 kali dalam setahun, pelayanan SDIDTK meliputi pemantauan perkembangan motorik kasar, motorik halus, bahasa, sosialisasi dan kemandirian minimal 2 kali pertahun (setiap 6 bulan). Pemberian vitamin A dosis tinggi (200.000 IU) 2 kali dalam setahun.

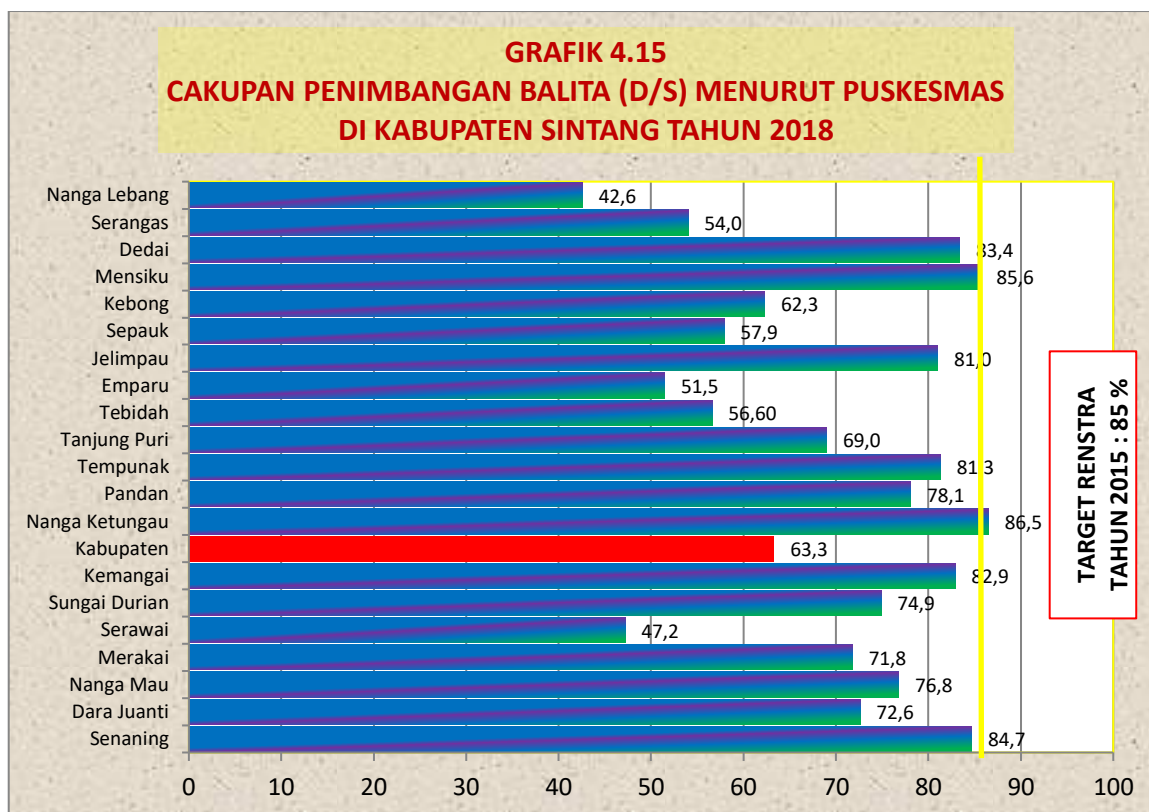
Pada tahun 2018 cakupan pelayanan kesehatan anak balita (1-4 tahun) sebesar 79,00 % dan target Renstra yang harus dicapai tahun 2018 adalah 85 %, dengan demikian cakupan pelayanan kesehatan anak balita di Kabupaten Sintang belum mencapai target renstra.

Dari Grafik 4.14 dapat dilihat bahwa rata-rata cakupan pelayanan kesehatan anak balita belum mencapai target renstra, 8 puskesmas yang sudah mencapai target renstra tahun 2018.



Sumber : Seksi Kesehatan Ibu dan Anak, 2018

Indikator lain yang cukup sensitif memotret upaya pelayanan kesehatan pada balita adalah cakupan D/S yaitu cakupan balita yang ditimbang terhadap jumlah seluruh balita. Balita yang ditimbang diasumsikan sudah mendapatkan pelayanan-pelayanan kesehatan sesuai standar. Dibawah ini adalah cakupan penimbangan balita D/S menurut puskesmas.



Sumber : Seksi PSM dan Promkes, 2018

Cakupan penimbangan balita ditargetkan dalam Renstra Dinas Kesehatan tahun 2018 adalah sebesar 85 %. Rata-rata cakupan penimbangan balita tahun 2018 adalah 63,3 % meningkat bila dibanding tahun 2017 sebesar 50,95 %, berarti target renstra tahun 2018 belum tercapai. 2 puskesmas telah mencapai target renstra tahun 2018, sedangkan puskesmas dengan cakupan terendah adalah Puskesmas Nanga Lebang sebesar 42,6 %, diikuti Puskesmas Emparu sebesar 51,5 % dan Puskesmas Serawai 47,2 %.

h. Pelayanan Kesehatan pada Siswa SD Setingkat

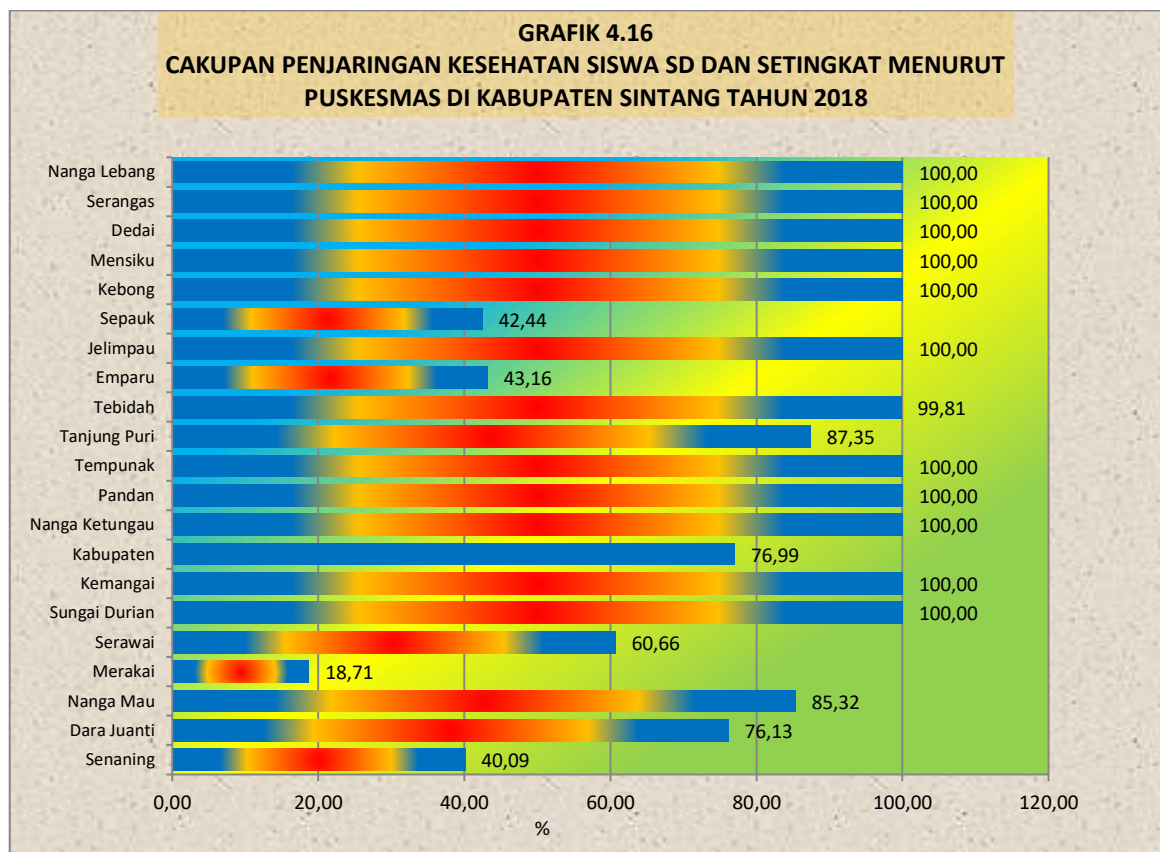
Masalah kesehatan yang dihadapi oleh anak usia sekolah sangat kompleks dan bervariasi. Pada anak usia TK/RA dan SD/MI (tingkat dasar), biasanya berkaitan dengan kebersihan perorangan dan lingkungan, sehingga isu yang menonjol adalah kebiasaan berperilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), seperti menggosok gigi dengan baik dan benar, kebiasaan cuci tangan pakai sabun, potong kuku, kebersihan diri dan lain-lain.

Dari beberapa penelitian diketahui bahwa sebagian anak SD/MI masih mengalami masalah gizi yang cukup serius, hasil pengukuran Tinggi Badan Anak Baru Masuk Sekolah (TBABS) tahun 1998 menunjukkan bahwa 37,8 % anak SD/MI menderita Kurang Energi Protein (KEP), Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (GAKY) diderita oleh 11,1 % anak SD/MI (2002), SKRT 1995 menunjukkan bahwa 47,2 % anak usia sekolah menderita anemia gizi. Disamping masalah gizi kurang di beberapa daerah perkotaan terjadi masalah gizi lebih atau kegemukan pada anak SD/MI. Prevalensi kecacingan pada

anak SD (Depkes, 2000) sebesar 60-80 %, karies dan penyakit periodontal pada anak SD 74,4 % (SKRT 2001). Survei kesehatan indera penglihatan dan pendengaran pada anak usia sekolah yang dilakukan oleh Departemen Kesehatan tahun 1997 ditemukan kelainan refraksi sebesar 5 %.

Melihat permasalahan yang ada, pelayanan kesehatan di sekolah diutamakan pada upaya peningkatan kesehatan dalam bentuk promotif dan preventif. Upaya preventif antara lain kegiatan penjarangan kesehatan (skrining kesehatan) peserta didik, penjarangan dilakukan 1 tahun sekali pada awal tahun pelajaran terhadap murid kelas 1 SD/MI negeri dan swasta.

Tahun 2018 cakupan penjarangan kesehatan siswa SD & setingkat rata-rata sebesar 76,99 % meningkat dibanding tahun 2017 sebesar 61,31%



Sumber : Seksi Kesehatan Ibu dan Anak, 2018

Dari Grafik 4.16 dapat dilihat cakupan penjarangan kesehatan siswa SD dan setingkat tahun 2018 cakupan tertinggi dicapai oleh Puskesmas Nanga Lebang 100,00 %, diikuti Puskesmas Serangas sebesar 100,00 % dan Puskesmas Mensiku sebesar 100,00 %, Puskesmas Dedai 100,00%, Puskesmas Kebong 100,00%, Puskesmas Jelimpau 100,00% ,Puskesmas Tempunak 100,00% ,Puskesmas Pandan 100,00%, Puskesmas Nanga

Ketungau 100,00% , Puskesmas Kemangai 100,00% , dan Serawai 100,00% sedangkan 7 (50 %) Puskesmas cakupan penjangkauan kesehatan siswa SD dan setingkat tidak mencapai diatas 80 %..

2. Pelayanan Keluarga Berencana (KB).

Pelayanan KB berkualitas adalah pelayanan KB sesuai standar dengan menghormati hak individu dalam merencanakan kehamilan sehingga diharapkan dapat berkontribusi dalam menurunkan angka kematian ibu dan menurunkan tingkat fertilitas (kesuburan) bagi pasangan yang telah cukup memiliki anak (2 anak lebih baik) serta meningkatkan fertilitas bagi pasangan yang ingin mempunyai anak.

Menurut hasil penelitian, usia subur seorang wanita biasanya antara 15 – 49 tahun. Oleh karena itu untuk mengatur jumlah kelahiran atau menjarangkan kelahiran, wanita/pasangan ini lebih diprioritaskan untuk menggunakan alat/metode KB. Tingkat pencapaian pelayanan keluarga berencana dapat dilihat dari cakupan peserta KB yang sedang menggunakan alat/metode kontrasespsi (KB aktif), cakupan peserta KB yang baru menggunakan alat/metode kontrasespsi, tempat pelayanan KB, dan jenis kontrasepsi yang digunakan akseptor.

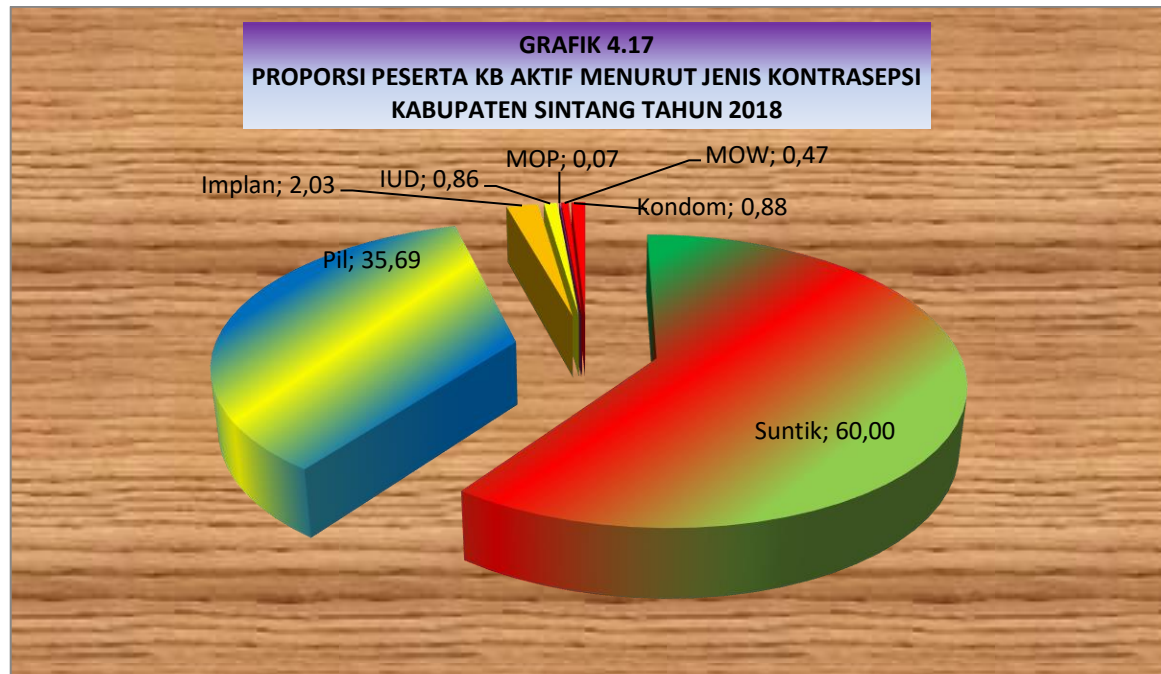
Pelayanan KB bertujuan untuk menunda (merencanakan) kehamilan. Bagi pasangan Usia Subur yang ingin menjarangkan dan/atau menghentikan kehamilan, dapat menggunakan metode kontrasepsi yang meliputi : 1) KB alamiah (sistem kalender, metode amenore laktasi, coitus interruptus), 2) Metode KB hormonal (pil, suntik, susuk), 3) Metode KB non-hormonal (kondom, AKDR/IUD, vasektomi dan tubektomi).

Tahun 2018 tercatat akseptor KB baru sebanyak 6.885 akseptor (6,58 %) dari 104.706 Pasangan Usia Subur (PUS). Kalau ditinjau dari jenis kontrasepsi, yang paling banyak digunakan oleh peserta KB Baru adalah Suntik (67,61 %) dan Pil (25,93 %), sedangkan alat kontrasepsi dengan IUD, MOP, MOW dan Implan merupakan alat kontrasepsi yang paling sedikit digunakan yaitu masing-masing hanya (2 %), (0,09 %), (0,84) dan (2,90 %). (tabel 35).

Sementara itu peserta KB aktif pada tahun 2018 berjumlah 81.819 (78,14 %) akseptor. Metode KB non MKJP masih merupakan pilihan utama masyarakat dalam menggunakan kontrasepsi. Alat kontrasepsi yang paling banyak digunakan di antaranya adalah Suntik (60 %), Pil (35,69 %) dan kondom (0,88%). Untuk metode KB MKJP masih didominasi pemakaian Implan (2,03 %), IUD (0,86 %), MOW (0,47 %) dan MOP (0,07 %). Pola

penggunaan alat kontrasepsi ini ternyata tidak begitu berbeda pada peserta KB baru yaitu pil dan suntik.

Hal ini merupakan tantangan bagi jajaran kesehatan maupun Badan Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan Kabupaten Sintang dalam mencari terobosan-terobosan baru guna meningkatkan penggunaan jenis kontrasepsi yang mantap (kontap) atau metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) (Tabel 34).



Sumber : Seksi Kesehatan Ibu dan Anak, 2018

3. *Pelayanan Imunisasi*

Bayi dan anak-anak memiliki risiko yang lebih tinggi terserang penyakit menular yang dapat mematikan, seperti : Difteri, Tetanus, Hepatitis B, radang selaput otak, radang paru-paru, dan masih banyak penyakit lainnya. Untuk itu salah satu pencegahan yang terbaik dan sangat vital agar kelompok berisiko ini terlindungi adalah melalui imunisasi.

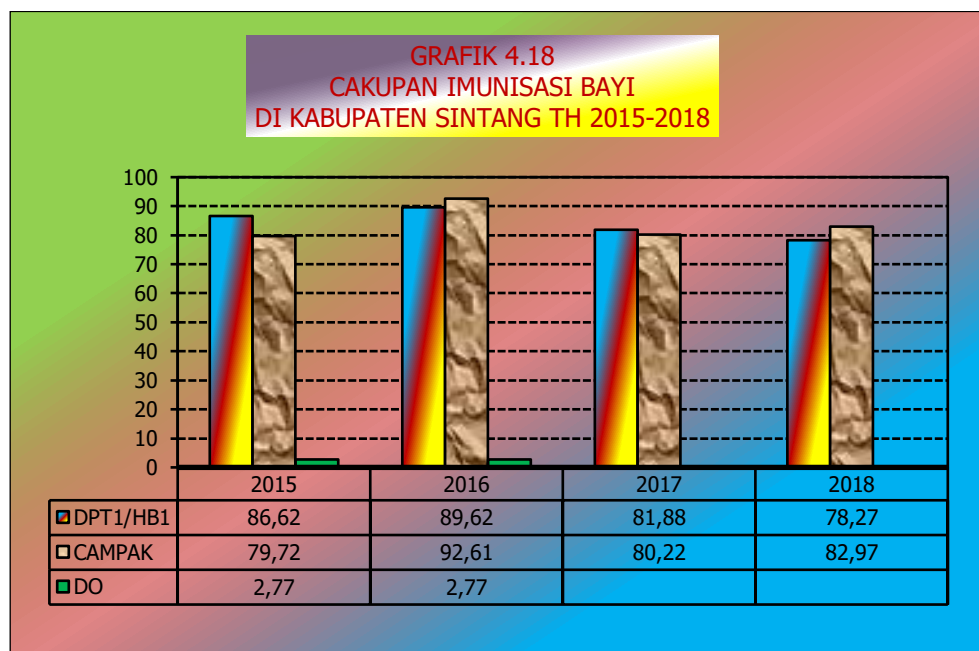
a. *Imunisasi Dasar pada Bayi*

Program Imunisasi dasar lengkap (LIL/Lima Imunisasi Dasar Lengkap) pada bayi yang dicanangkan pemerintah meliputi : 1 dosis BCG, 3 dosis DPT, 4 dosis Polio, 3 dosis hepatitis B, dan 1 dosis campak. Diantara penyakit pada balita yang dapat dicegah dengan imunisasi, campak adalah penyebab utama kematian pada balita. Oleh karena itu pencegahan campak merupakan faktor penting dalam mengurangi angka kematian balita. Dari beberapa tujuan yang disepakati dalam pertemuan dunia mengenai anak, salah satunya adalah mempertahankan cakupan imunisasi campak sebesar 90 %. Diseluruh Negara ASEAN dan SEARO, imunisasi campak diberikan pada bayi umur 9-11 bulan dan

merupakan imunisasi terakhir yang diberikan kepada bayi diantara imunisasi wajib lainnya.

Pencapaian *Universal Child Immunization (UCI)* pada dasarnya merupakan gambaran terhadap cakupan sasaran bayi yang telah mendapatkan imunisasi secara lengkap yang ditunjukkan oleh Lima Imunisasi Dasar Lengkap (LIDL) minimal 80%. Bila cakupan UCI dikaitkan dengan batasan wilayah tertentu (desa), hal ini berarti dalam wilayah tersebut dapat diprediksi tingkat kekebalan masyarakatnya terhadap penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Tahun 2019 target nasional UCI desa sebesar 92% untuk melindungi semua bayi di desa oleh penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I). Berdasarkan laporan pukesmas, tahun 2018 cakupan imunisasi dasar lengkap (IDL) sebesar 83,97 % (tabel 43), mengalami kenaikan dibanding tahun 2017 yaitu 77,85 %.

Cakupan imunisasi bayi pada tahun 2018 di Kabupaten Sintang adalah DPT-HB3/DPT-HB-Hib3 sebesar 78,27 %, Campak 82,97 %, data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 43. Untuk pentabio, sedikit mengalami penurunan cakupan jika dibandingkan dengan hasil cakupan tahun 2017 yaitu 81,88 %, sementara Campak mengalami kenaikan dibanding tahun 2017 yang angkanya = 80,22 %.



Sumber : Seksi Pencegahan Penyakit, 2018.

b. Imunisasi pada Ibu Hamil

Cakupan imunisasi TT2+ di Kabupaten Sintang pada tahun 2018 adalah sebesar 23,59 % (tabel 30), meningkat dibanding tahun 2017 yaitu 7,46 %, Untuk pemberian tablet Fe

pada bumil tahun 2018 tercatat Fe1 = 91,75 % dan Fe3 = 87,58 % (tabel 32) meningkat dibanding tahun 2017 yaitu Fe1 = 84,91 % sedangkan Fe3 = 81,89 %.

4. Pelayanan Gigi dan Mulut.

Pelayanan dasar kesehatan gigi dan mulut di puskesmas meliputi antara lain pencabutan dan tumpatan (tambal) gigi tetap. Tahun 2018 pelayanan gigi dan mulut, pelayanan tumpatan gigi tetap sebesar 5,690, pelayanan pencabutan gigi tetap sebesar 1.266 sedangkan tahun 2017 pelayanan tumpatan gigi tetap dan pencabutan gigi tetap. Sama dengan tahun 2018 Perbandingan antara kegiatan tumpatan gigi tetap dengan pencabutan gigi tetap rasionya sebesar 4,5 pada tahun 2017 dan tahun 2018. Untuk kegiatan UKGS di SD Tahun 2018 yang perlu perawatan sebesar 5.068 siswa (tabel 51).

5. Promosi Kesehatan.

Promosi Kesehatan mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pemberdayaan masyarakat, yaitu melalui proses pembelajaran dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat, sesuai dengan lingkungan sosial budaya setempat, agar masyarakat dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan. Menolong dirinya sendiri artinya masyarakat mampu berperilaku mencegah timbulnya masalah-masalah dan gangguan kesehatan, memelihara dan meningkatkan derajat kesehatannya, serta mampu pula berperilaku mengatasi apabila masalah gangguan kesehatan tersebut terlanjur datang. Promosi kesehatan juga berperan dalam proses peningkatan kualitas tenaga kesehatan agar lebih responsif dan mampu memberdayakan kliennya, sehingga akan tercapai pelayanan kesehatan yang bermutu, adil serta merata.

Konsep promosi kesehatan merupakan pengembangan dari konsep pendidikan kesehatan, yang berlangsung sejalan dengan perubahan paradigma kesehatan masyarakat (*public health*). Perubahan paradigma kesehatan masyarakat terjadi antara lain akibat perubahan pola penyakit, gaya hidup, kondisi kehidupan, lingkungan kehidupan, dan demografi. Pengertian Promosi Kesehatan adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat melalui pembelajaran dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat, agar masyarakat dapat menolong dirinya sendiri, serta mengembangkan kegiatan yang bersumber daya masyarakat, sesuai sosial budaya setempat dan didukung oleh kebijakan publik yang berwawasan kesehatan.

Kegiatan promosi kesehatan yang diselenggarakan di pusat dan daerah mencakup :

1. Penyebarluasan informasi kesehatan melalui radio, televisi, media cetak, pameran, mobil unit, penyuluhan kelompok, dan diskusi interaktif.

2. Peningkatan kemitraaan dengan LSM, ormas kemasyarakatan, organisasi profesi, ormas kepemudaan, ormas wanita, dan ormas keagamaan.
3. Pengembangan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di tatanan-tatanan rumah tangga, tempat-tempat umum, institusi pendidikan, tempat kerja, dan sarana kesehatan.
4. Pengembangan konsep, metode dan teknik promosi kesehatan.

Menuju penyelenggaraan promosi kesehatan berdasarkan fakta (*evidence-based*), bekerjasama dengan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan dan Badan Pusat Statistik telah dikembangkan sistem surveilans perilaku berisiko terpadu dan sistem informasi PHBS. Dalam kaitan ini telah dilakukan pemetaan PHBS di berbagai tatanan. Selain itu juga telah dimulai upaya penyusunan Profil Promosi Kesehatan. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), khususnya di bidang telekomunikasi dan informatika, tampak sangat mendukung pelaksanaan kegiatan-kegiatan promosi kesehatan.

Berdasarkan tatanan (*setting*) atau tempat pelaksanaan promosi kesehatan, maka ruang lingkup promosi kesehatan ini dikelompokkan menjadi lima tatanan yaitu :

1. Promosi Kesehatan di Rumah Tangga
2. Promosi Kesehatan di Sekolah
3. Promosi Kesehatan di Institusi Kesehatan
4. Promosi Kesehatan di Tempat-tempat umum
5. Promosi Kesehatan di Tempat Kerja

Tahun 2018 frekuensi kegiatan penyuluhan kesehatan berjumlah 768 kali bila dirata-rata sebanyak 3,2 kali kegiatan per bulan per wilayah pukesmas, kemudian kegiatan promosi kesehatan dengan cara kunjungan rumah sebanyak 3.388 kunjungan dan penyebaran informasi sebanyak 4.236 kali. Hal ini terjadi peningkatan bila dibanding tahun 2017 rata-rata 4,37 kali kegiatan per bulan, kemudian kegiatan penyuluhan kesehatan sebanyak 1.101 kali, sedangkan kegiatan promosi kesehatan dengan cara kunjungan rumah sebanyak 655 kunjungan dan penyebaran informasi sebanyak 517 kali.

B. Pelayanan Kesehatan Rujukan dan Penunjang

Kegiatan upaya kesehatan perorangan yang dilaksanakan adalah kegiatan pelayanan kesehatan rujukan, pelayanan kesehatan bagi penduduk miskin, pelayanan gawat darurat dan lain-lain.

1. Indikator Pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit

Pelayanan kesehatan rumah sakit diukur antara lain dengan *Bed Occupancy Rate* (BOR), *Length Of Stay* (LOS), *Gross Death Rate* (GDR) dan *Net Death Rate* (NDR).

a. Pemanfaatan Tempat Tidur (BOR = Bed Occupancy Rate)

Bila angka BOR rendah menunjukkan kurangnya pemanfaatan fasilitas Rumah Sakit oleh masyarakat. Sebaliknya BOR yang tinggi menunjukkan tingkat pemanfaatan tempat tidur yang tinggi, sehingga perlu penambahan tempat tidur atau pengembangan Rumah Sakit. BOR yang ideal adalah 60–80 %. Kabupaten Sintang mempunyai 2 RS yaitu RSUD Ade Moh. Djoen Sintang, Rumah Sakit Tingkat IV Sintang . Tahun 2018 BOR di 2 RS tersebut sebesar 6,44 %. Untuk RSUD Ade Moh. Djoen Sintang dan Untuk Rumah Sakit Tingkat IV Sintang sebesar 50 % dibanding tahun 2017, rata-rata BOR dari kedua rumah sakit tersebut yaitu 71,22 %. untuk RS Ade Mohammad Djoen Sintang Sedangkan , Rumkit Tingkat IV Sintang sebesar 0,55 % .

b. Rata-rata Lama Perawatan (LOS = Length Of Stay)

Pada tahun 2018 lamanya perawatan di dua RS di Kabupaten Sintang adalah 3,34 hari. Di RS Ade Mohammad Djoen Sintang , dan untuk LOS di Rumah Sakit Kesrem Tingkat IV tahun 2018 adalah 3,00 hari lebih tinggi dibanding tahun 2017 sebesar 3,65 hari untuk RS Ade Mohammad Djoen Sintang dan untuk Rumah Sakit Kesrem 3,00 hari (tabel 56). Sedangkan angka normatif adalah 6–9 hari. Indikator ini untuk mengukur efisiensi dan mutu pelayanan rumah sakit, sehingga angka di atas menunjukkan lama perawatan dikarenakan pasien dirujuk dan atau pasien pulang atas permintaan sendiri.

c. Angka Kematian Umum (GDR = Gross Death Rate)

GDR adalah angka kematian total pasien rawat inap yang keluar Rumah Sakit per 1000 penderita keluar hidup dan mati. Indikator ini menggambarkan mutu pelayanan Rumah Sakit secara umum. Sedangkan standar GDR adalah 45/1000 pasien keluar. GDR rata-rata di dua Rumah Sakit tahun 2018 adalah sebesar 33,90 per 1000 pasien keluar menurun dibanding tahun 2017 adalah 38,85 per 1000 pasien keluar karena datanya hanya didapat dari Rumkit Tingkat IV dan RSUD Mohammad Djoen Sintang. (tabel 56).

d. Angka Kematian Netto (NDR = Net Death Rate)

NDR adalah angka kematian ≥ 48 jam pasien rawat per 1000 penderita keluar hidup dan mati. Indikator ini untuk menilai mutu pelayanan Rumah Sakit. Angka normatif NDR adalah 25 per 1000 pasien keluar. NDR rata-rata di dua Rumah Sakit Tahun 2018 adalah 16,77 per 1000 pasien keluar menurun bila dibanding tahun 2017 sebesar 20,01 per 1000 pasien keluar karena data di dapat dari RSUD Ade Moh. Djoen Sintang tahun 2017 dan data dari Rumkit Tingkat IV (tabel 56).

2. *Pelayanan Kesehatan Jaminan Kesehatan Masyarakat*

Pelayanan Kesehatan Jaminan Kesehatan Masyarakat (Jamkesmas) dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan akses dan mutu pelayanan kesehatan terhadap seluruh masyarakat miskin dan hampir miskin agar tercapai derajat kesehatan masyarakat yang optimal secara efektif dan efisien. Dengan Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Masyarakat diharapkan dapat menurunkan angka kematian ibu, menurunkan angka kematian bayi dan balita serta menurunkan angka kelahiran disamping dapat terlayannya kasus-kasus kesehatan bagi masyarakat miskin umumnya.

Pelaksanaan program Jaminan Pemeliharaan Kesehatan tahun 2018 merupakan kelanjutan pelaksanaan Jamkesmas tahun sebelumnya dengan penyempurnaan dan peningkatan terhadap aspek kepesertaan, pelayanan kesehatan, pendanaan dan organisasi manajemen Badan Pemeliharaan Jaminan Sosial Bidang Kesehatan.

Kepesertaan Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Nasional di Kabupaten Sintang tahun 2018 adalah 353.647 jiwa terdiri dari PBI APBD 139.989 jiwa, Pekerja Penerima Upah (PPU) 61.168, dan Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU)/Mandiri sebanyak 37.817 jiwa. Jamkesda sebesar 65.561 jiwa (tabel 53) Pada tahun 2018 tercatat cakupan kunjungan pelayanan rawat jalan pada pelayanan kesehatan dasar di sarana kesehatan strata I sebesar 208.761 kunjungan kasus tabel 54. Jumlah kunjungan rawat jalan tertinggi berada di Puskesmas Tanjung Puri, sejumlah 24.759 kunjungan. Kemudian disusul Puskesmas Nanga Mau sejumlah 20.827 kunjungan, dan Puskesmas Pandan 18.869 kunjungan. Sementara itu jumlah kunjungan rawat jalan terendah berada di Puskesmas Dedai dengan 478 kunjungan, dan Puskesmas Emparu dengan 459 kunjungan. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada grafik 4.19.



Sumber : Pelayanan Kesehatan Dasar dan Rujukan, 2018

3. Indikator Pelayanan Kesehatan Puskesmas Rawat Inap

Tahun 2018, jumlah puskesmas rawat inap ada 6 unit dan non rawat inap 14 dari total 20 unit . Jumlah kunjungan pasien rawat inap di Puskesmas Rawat Inap di Kabupaten Sintang sepanjang tahun 2018 sebanyak 3.167 jiwa terdiri dari 1.182 laki-laki (37,32 %) dan 1.985 perempuan (62,68 %), selengkapnya lihat tabel 54. Jumlah ini meningkat dibandingkan kunjungan tahun 2017 yaitu sebanyak 1.755 jiwa.

C. Pemberantasan Penyakit Menular

1. Pengendalian Penyakit Polio

Tahun 1988, sidang ke-41 WHA (*World Health Assembly*) telah menetapkan program eradikasi polio secara global (*global polio eradication initiative*) yang ditujukan untuk mengeradikasi penyakit polio pada tahun 2000. Kesepakatan ini diperkuat oleh sidang *World Summit for Children* pada tahun 1989, dimana Indonesia turut menandatangani kesepakatan tersebut. Eradikasi dalam hal ini bukan sekedar mencegah terjadinya penyakit polio, melainkan mempunyai arti yang lebih luas lagi, yaitu menghentikan terjadinya transmisi virus polio liar di seluruh dunia.

Pengertian Eradikasi Polio adalah apabila tidak ditemukan virus polio liar indigenous selama 3 tahun berturut-turut di suatu region yang dibuktikan dengan surveilans AFP yang sesuai standar sertifikasi. Dasar Pemikiran Eradikasi Polio adalah :

- a. Manusia satu-satunya reservoir dan tidak ada longterm carrier pada manusia.
- b. Sifat virus polio yang tidak tahan lama hidup di lingkungan.
- c. Tersedianya vaksin yang mempunyai efektivitas > 90 % dan mudah dalam pemberian.
- d. Layak dilaksanakan secara operasional.

Di Kabupaten Sintang, selama 13 tahun terakhir tidak ditemukan kasus polio, upaya pencegahan dan pemberantasan penyakit polio telah dilakukan melalui gerakan imunisasi polio. Upaya ini ditindaklanjuti dengan kegiatan surveilans epidemiologi secara Aktif terhadap kasus-kasus *Acute Flaccid Paralysis* (AFP) kelompok umur < 15 tahun dalam kurun waktu tertentu, untuk mencari kemungkinan adanya virus polio liar yang berkembang dimasyarakat dengan pemeriksaan spesimen tinja dari kasus AFP yang dijumpai. Berdasarkan kegiatan surveilans AFP pada penduduk < 15 tahun pada tahun 2018 tidak ditemukan kasus AFP (tabel 18), dengan rata-rata AFP Rate (Non Polio) sebesar 0,00 per 100.000 penduduk.

Setiap kasus AFP yang ditemukan dalam kegiatan intensifikasi surveilans, akan dilakukan pemeriksaan spesimen tinja untuk mengetahui ada tidaknya virus polio liar yang menyerang masyarakat, 4 spesimen kasus AFP dikirim oleh petugas ke Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat.

2. Pengendalian TB-Paru

Tujuan utama pengendalian TB Paru pada *Millenium Development Goals* (MDG's) adalah : 1) menurunkan insidens TB Paru pada tahun 2015; 2) menurunkan prevalensi TB Paru dan angka kematian akibat TB Paru menjadi setengahnya pada tahun 2015 dibandingkan tahun 1990; 3) sedikitnya 70 % kasus TB Paru BTA+ terdeteksi dan diobati melalui program DOTS (*Directly Observed Treatment Shortcourse Chemotherapy*) atau pengobatan TB-Paru dengan pengawasan langsung oleh Pengawas Menelan Obat (PMO); dan 4) sedikitnya 85 % tercapai *sukses rate*.

DOTS adalah strategi penyembuhan TB Paru jangka pendek dengan pengawasan secara langsung. Dengan menggunakan DOTS, maka proses penyembuhan TB Paru dapat berlangsung secara cepat. DOTS menekankan pentingnya pengawasan terhadap penderita TB Paru agar menelan obat secara teratur sesuai ketentuan sampai dinyatakan sembuh. Strategi DOTS direkomendasikan oleh WHO secara global, untuk menanggulangi TB Paru. Karena menghasilkan angka kesembuhan yang tinggi yaitu mencapai 95,54 %.

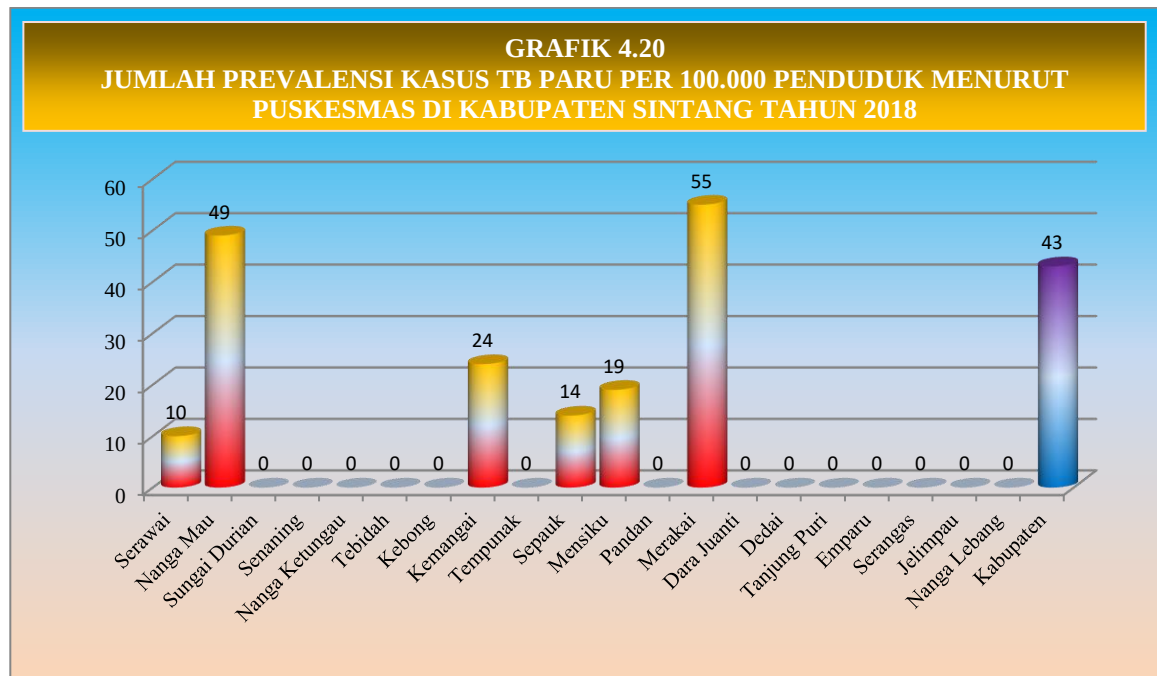
a. Jumlah Kasus Baru dan Kasus TB Paru.

Upaya pemerintah dalam menanggulangi TB Paru setiap tahunnya menunjukkan kemajuan, hal ini dapat dilihat dari meningkatnya jumlah penderita yang ditemukan dan

angka kesembuhan TB Paru di Kabupaten Sintang. Semenjak tahun 2007?, angka kesembuhan TB Paru diatas 85 %.

Pada tahun 2018 kasus TB Paru di Kabupaten Sintang dengan rincian kasus baru BTA⁺ ada 108 kasus, dari jumlah seluruh kasus TB Paru yaitu sebesar 171 kasus (tabel 7).

Jumlah Prevalensi TB Paru per 100.000 penduduk menurut Puskesmas di Kabupaten Sintang tahun 2018 dapat dilihat pada grafik 4.20 dibawah ini.



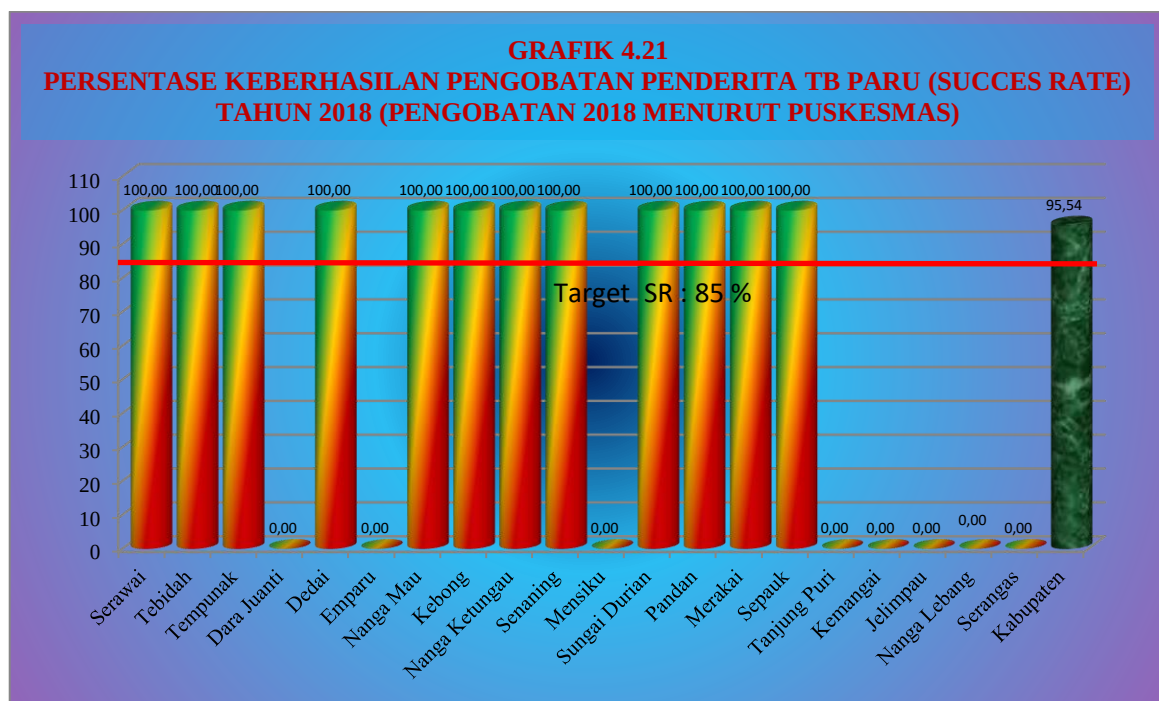
Sumber : Seksi Pemberantasan Penyakit Menular, Tahun 2018

Dari Grafik 4.20 dapat dilihat bahwa prevalensi tertinggi kasus TB Paru rata-rata Kabupaten Sintang Tahun 2018 sebesar 171 kasus per 100.000 penduduk, sedangkan perevalensi tertinggi terjadi di Puskesmas Merakai sebesar 55 kasus per 100.000 penduduk, disusul Puskesmas Nanga Mau sebesar 49 kasus per 100.000 penduduk dan Puskesmas Kemangai sebesar 24 kasus per 100.000 penduduk, sedangkan di dua puskesmas tidak didapatkan data prevalenssi karena tidak ada kasus TB Paru yaitu Puskesmas, Tebidah , Tempunak , Jelimpau, Pandan , Sungai Durian , Tanjung Puri , Dara Juanti, Dedai, Emparu , Kebong dan Nanga Lebang. (rata-rata jumlah kasus TB Paru . Jumlah rata2 prevalensi pada grafik hanya 8,55 per 100.000 penduduk.

b. Angka Penemuan Kasus TB Paru BTA⁺ (Case Detection Rate/CDR) dan Angka Keberhasilan Pengobatan (Success Rate/SR).

Angka penemuan kasus TB Paru BTA⁺ memperlihatkan penemuan TB Paru BTA⁺ terhadap jumlah perkiraan TB Paru. Grafik 4.21 menunjukkan angka keberhasilan

pengobatan penderita pada tahun 2018 (penderita yang diobati tahun 2018) menurut Puskesmas. Terdapat 13 puskesmas (65 %) dari 20 puskesmas dengan penderita yang diobati tahun 2018 telah berhasil mencapai target keberhasilan pengobatan (*Succes Rate*) sebesar 90,34 % pada tahun 2018. SR Rata-rata Puskesmas adalah sebesar 100 % sebanyak 12 Puskesmas telah mencapai target adalah Serawai, Tebidah, Sepauk, Tempunak, Dedai, Nanga Mau, Kebong, Nanga Ketungau, Senaning, Sungai Durian, Pandan, Merakai. sedangkan 8 puskesmas tidak ditemukan kasus TB Paru yaitu Puskesmas Mensiku Kemangai, Jelimpau, Tanjung Puri, Dara Juanti, Emparu, Nanga Lebang, dan Serangas.



Sumber : Seksi Pemberantasan Penyakit Menular, Tahun 2018

3. *Pengendalian Penyakit ISPA*

ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut) merupakan penyebab kematian terbesar pada bayi maupun pada anak balita di Indonesia, sedangkan di Kabupaten Sintang tahun 2011 menempati penyakit terbanyak pada kunjungan rawat jalan di Puskesmas. Program pengendalian ISPA membagi penyakit ISPA dalam 2 golongan yaitu Pneumonia dan bukan pneumonia. Pneumonia dibagi atas derajat beratnya yaitu Pneumonia berat dan Pneumonia tidak berat. Penyakit batuk pilek seperti rinitis, faringitis, tonsilitis dan penyakit jalan napas bagian atas lainnya digolongkan sebagai bukan Pneumonia. Etiologi dari sebagian besar penyakit jalan napas bagian atas ini ialah virus dan dibutuhkan terapi antibiotik. Faringitis oleh kuman *Streptococcus* jarang ditemukan pada balita. Bila ditemukan harus diobati dengan antibiotik penisilin, semua radang telinga akut harus mendapat antibiotik.

Program pengendalian ISPA menetapkan bahwa semua kasus yang ditemukan harus ditatalaksana sesuai standar, dengan demikian angka penemuan kasus pneumonia juga menggambarkan penatalaksanaan kasus ISPA. Di Kabupaten Sintang rata-rata cakupan penemuan pneumonia pada balita tahun 2018 sebesar 2,20 % (tabel 10) turun dibanding tahun 2017 sebesar 2,24 %.

4. *Penanggulangan Penyakit HIV/AIDS dan IMS*

Upaya kesehatan dalam rangka penanggulangan HIV/AIDS yang dilakukan, disamping ditujukan untuk penanganan penderita yang ditemukan juga diarahkan pada upaya pencegahan melalui penemuan penderita secara dini yang dilanjutkan dengan kegiatan konseling.

Upaya penemuan penderita dilakukan melalui skrining HIV/AIDS terhadap darah donor, pemantauan pada kelompok berisiko penderita Penyakit Menular Seksual (PMS) seperti Wanita Penjaja Seks (WPS), penyalahguna obat dengan suntikan (IDUs), penghuni Lapas (Lembaga Pemasyarakatan) atau sesekali dilakukan penelitian pada kelompok berisiko rendah seperti ibu rumah tangga dan sebagainya.

Kabupaten Sintang memiliki klinik VCT sebagai upaya deteksi dini virus HIV yang terletak di RSUD Ade Mohammad Djoen Sintang dengan ketenagaan terdiri dari 1 Ketua Tim VCT, 1 dokter umum (CST), 4 orang konselor, 1 petugas laboratorium, 1 petugas farmasi, 1 petugas pencatat ARV, 1 petugas administrasi, 1 petugas kebersihan. Selain klinik VCT, Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang juga memiliki Klinik IMS sebagai salah satu upaya deteksi dini penderita HIV yang terletak di Puskesmas Sungai Durian

Kecamatan Sintang dengan tenaga terdiri dari dokter, bidan, perawat dan tenaga laboratorium masing 1 orang.

Kasus HIV/AIDS pertama kali ditemukan di Sintang pada tahun 2006. Sampai dengan bulan Desember 2017 di Kabupaten Sintang ditemukan kasus HIV/AIDS sebanyak 335 kasus. Dari jumlah tersebut, 284 penderita HIV/AIDS masih hidup. Pada tahun 2018 di Kabupaten Sintang ditemukan penderita HIV/AIDS baru sebanyak 42 kasus dengan rincian laki-laki 29 kasus dan perempuan 13 kasus. Sementara itu, jumlah penderita siphilis ada 5 kasus, sedangkan jumlah kematian akibat AIDS 8 Kasus. selengkapnya dapat dilihat pada tabel 11.

5. *Pengendalian Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD)*

Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan salah satu penyakit yang perjalanan penyakitnya cepat dan dapat menyebabkan kematian dalam waktu singkat. Penyakit ini merupakan penyakit menular yang sering menimbulkan kejadian luar biasa (KLB) di Indonesia.

Upaya pemberantasan demam berdarah terdiri dari 3 hal yaitu : 1) Peningkatan surveilans penyakit dan surveilans vektor; 2) Diagnosis dini dan pengobatan dini; dan 3) Peningkatan upaya pemberantasan penular penyakit DBD. Upaya pemberantasan vektor ini yaitu dengan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dan pemeriksaan jentik berkala. Keberhasilan kegiatan PSN antara lain dapat diukur dengan Angka Bebas Jentik (ABJ).

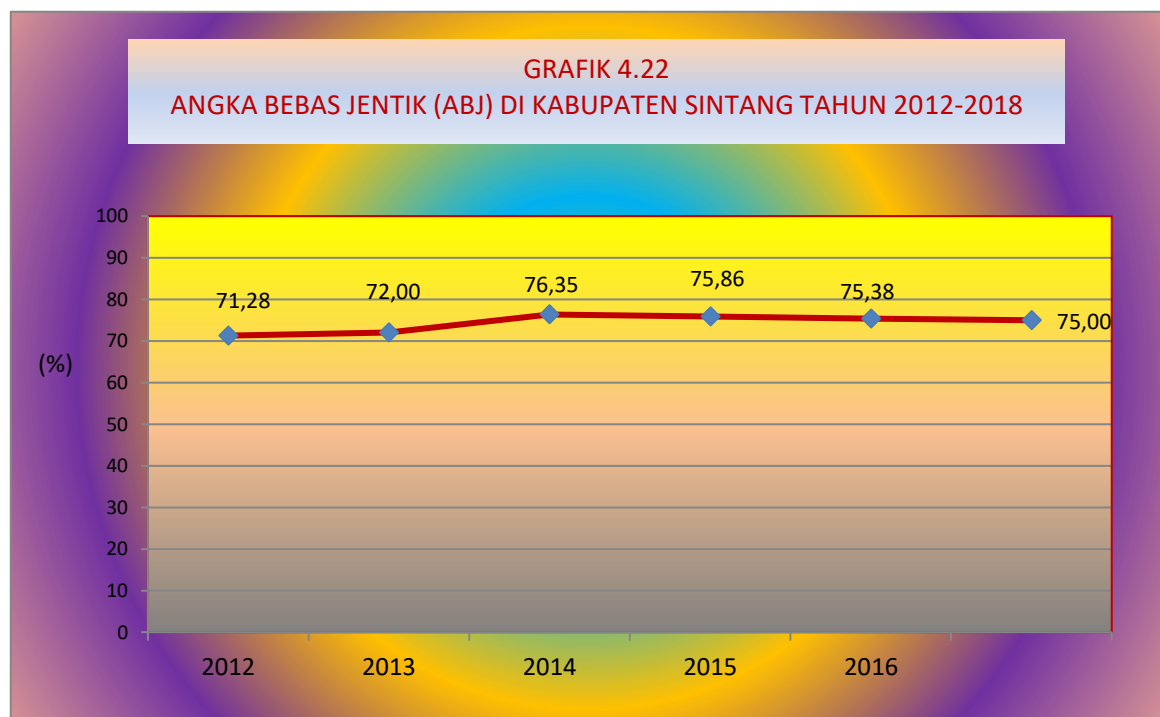
Metode yang tepat guna untuk mencegah DBD adalah pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) melalui 3M plus (Menguras, Menutup dan Mengubur) plus menabur larvasida, penyebaran ikan pada tempat penampungan air serta kegiatan-kegiatan lainnya yang dapat mencegah/memberantas nyamuk Aedes yang berkembang biak.

Angka Bebas Jentik (ABJ) sebagai tolak ukur upaya pemberantasan vektor melalui PSN-3M menunjukkan tingkat partisipasi masyarakat dalam mencegah DBD. Oleh karena itu, pendekatan pemberantasan DBD yang berwawasan kepedulian masyarakat merupakan salah satu alternatif pendekatan baru.

Surveilans vektor dilakukan melalui kegiatan pemantauan jentik oleh petugas kesehatan maupun juru/kader pemantau jentik (jumantik/kamantik). Pengembangan surveilans vektor secara berkala perlu terus dilakukan terutama dalam kaitannya dengan perubahan iklim pada pola penyebaran kasus. Tahun 2007 angka bebas jentik dilaporkan oleh 4 puskesmas yaitu Sungai Durian, Tanjung Puri, Sepauk dan Pandan. Tahun 2008 bertambah menjadi 8 puskesmas yang melaporkan, tahun 2009 meningkat 13 puskesmas melaporkan angka bebas jentik, tahun 2010 turun hanya 6 puskesmas yang melaporkan,

tahun 2011 meningkat menjadi 11 puskesmas yang melaporkan, tahun 2012 meningkat menjadi 13 puskesmas, tahun 2013 turun kembali hanya 12 puskesmas yang melaporkan angka bebas jentik. Tahun 2013 hanya 1 puskesmas yang belum ditemukan kasus DBD yaitu puskesmas Kemangai, tahun 2014 3 puskesmas tidak ditemukan kasus DBD yaitu Puskesmas Serawai, Puskesmas Kemangai dan Puskesmas Merakai. Pada tahun 2015 5 puskesmas tidak ditemukan kasus DBD yaitu Puskesmas Serawai, Puskesmas Kemangai, Puskesmas Jelimpau, Puskesmas Nanga Ketungau dan Puskesmas Senaning. Sedangkan Pada Tahun 2016 Ditemukan Pada Puskesmas Serawai, Puskesmas Kemangai, Puskesmas Dara juanti, Puskesmas Nanga Lebang, Puskesmas Serangas Dan Puskesmas Nanga Ketungau. Pada Tahun 2018 Ditemukan Pada Puskesmas Jelimpau, Puskesmas Merakai, Puskesmas Nanga Ketungau, Puskesmas Sungai Durian, Puskesmas Sepauk, Puskesmas Tanjung Puri dan Puskesmas Tempunak.

Angka bebas jentik tahun 2012-2018 merupakan pelaksanaan pemeriksaan jentik berkala ke rumah-rumah secara rata-rata untuk mengetahui angka bebas jentik (ABJ) selama lima tahun diperlihatkan pada Grafik 4.22 berikut ini.



Sumber : Simpus Tahun 2018.

Grafik diatas memperlihatkan angka bebas jentik pada tahun 2012 sebesar 71,28 % meningkat di tahun 2013 menjadi sebesar 72.00 % dan meningkat kembali pada tahun 2014 yaitu sebesar 76,35 % dan menurun kembali pada tahun 2015 menjadi sebesar 75,86 % dan pada tahun 2016 turun kembali menjadi sebesar 75,38 % dan pada tahun 2017 turun

lagi menjadi sebesar 75,00 %. Dengan demikian, capaian angka bebas jentik masih dibawah 85 %. Data angka bebas jentik tahun 2018 diperoleh dari laporan puskesmas sebanyak 11 puskesmas dan tidak mewakili keadaan di Kabupaten Sintang, oleh karena itu perlu dilakukan optimalisasi kembali kegiatan Pemeriksaan Jentik Berkala (PJB) di seluruh Puskesmas di Kabupaten Sintang.

6. *Pengendalian Penyakit Malaria*

Kejadian penyakit malaria sangat berkaitan erat dengan beberapa hal sebagai berikut :

1) Adanya perubahan lingkungan yang berakibat meluasnya tempat perindukan nyamuk penular malaria; 2) Mobilitas penduduk yang cukup tinggi; 3) Perubahan iklim yang menyebabkan musim hujan lebih panjang dari musim kemarau; 4) Krisis ekonomi yang berkepanjangan memberikan dampak pada daerah-daerah tertentu dengan adanya masyarakat yang mengalami gizi buruk sehingga lebih rentan untuk terserang malaria; 5) Tidak efektifnya pengobatan karena terjadi Plasmodium Falsiparum resisten kloroquin dan meluasnya daerah resisten, serta 6) Menurunnya perhatian dan kepedulian masyarakat terhadap upaya penanggulangan malaria yang terpadu.

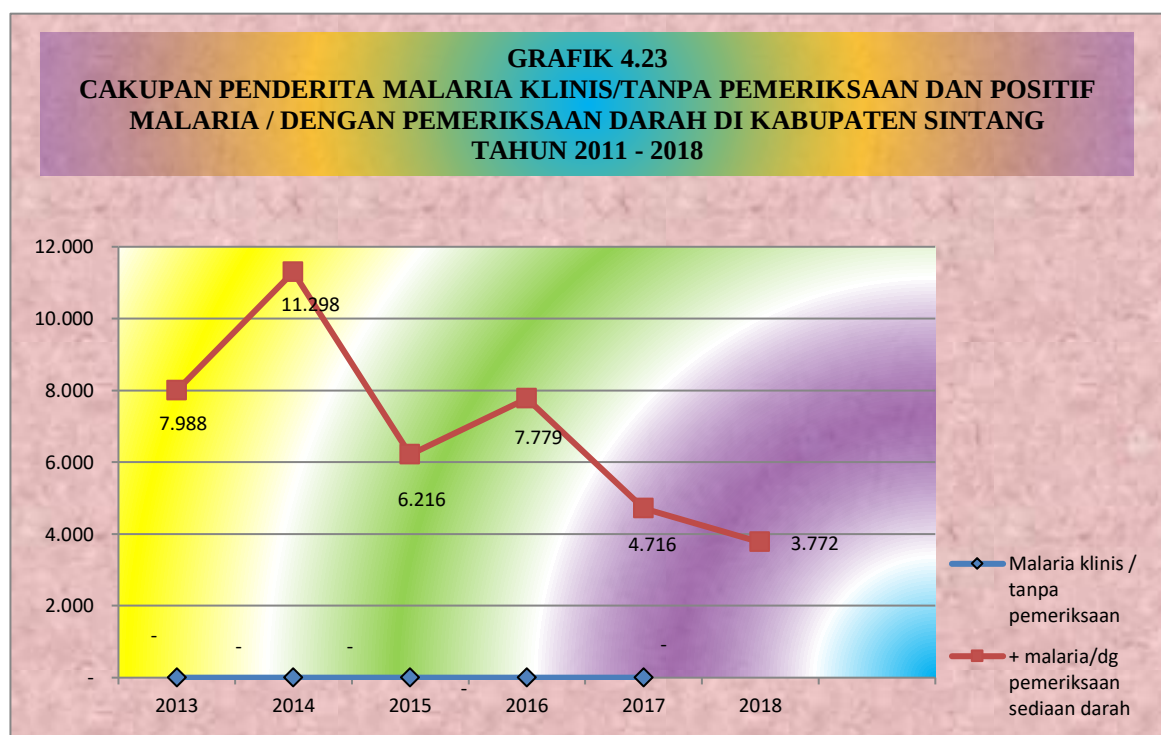
a. Persentase Penderita Malaria yang Diobati

Persentase penderita malaria yang diobati merupakan persentase penderita malaria yang diobati sesuai pengobatan malaria yang datang ke sarana pelayanan kesehatan (puskesmas, pustu, polindes dan poskesdes). Persentase penderita malaria yang diobati sejak tahun 2007 hingga tahun 2018 sebesar 100 %, berarti semua penderita tersangka malaria atau positif malaria yang datang ke sarana kesehatan diobati pengobatan malaria.

b. Pencapaian Pemeriksaan Sediaan Darah (Konfirmasi Laboratorium)

Berdasarkan cakupan konfirmasi laboratorium belum semua penderita klinis malaria dilakukan pemeriksaan sediaan darahnya. Dari tahun 2009 – 2018 penderita malaria tanpa pemeriksaan sediaan darah/malaria klinis cenderung menurun dari tahun ke tahun dan sejak tahun 2013 tidak ada lagi penderita malaria tanpa pemeriksaan sediaan darah. Sedangkan penderita malaria dengan pemeriksaan sediaan darah dan positif malaria pada tahun 2009 sebesar 8.863 penderita meningkat pada tahun 2010 sebesar 8.770 penderita dan turun kembali pada tahun 2011 jumlah pemeriksaan malaria dengan pemeriksaan sediaan darah sebesar 6.507 penderita. Pada tahun 2012 pemeriksaan penderita malaria dengan pemeriksaan sediaan darah meningkat cukup tajam menjadi 10.642 penderita dan turun kembali pada tahun 2013 menjadi 7.988 penderita. Tahun 2014 dari sediaan darah yang diperiksa sebanyak 11.298, yang positif malaria sebanyak 156. Tahun 2015 dari sediaan darah yang diperiksa sebanyak 6.216 yang positif malaria sebanyak 146,

sedangkan pada tahun 2016 dari sediaan darah yang diperiksa sebanyak 7.779 yang positif malaria sebanyak 61. Sementara pada tahun 2017 dari sediaan darah yang diperiksa 4.716 yang positif malaria 47. Angka kesakitan malaria (*Annual Parasite Incidence/API*) tahun 2018 sebesar 0,04/1.000 penduduk dengan API yang tertinggi terjadi di Puskesmas tebidah sebesar 6,67/1.000 penduduk, disusul Puskesmas Kemangai sebesar 4,35/1.000 penduduk dan Puskesmas Serawai sebesar 2,78/1.000 penduduk dan Puskesmas Pandan sebesar 0,52/1.000 Penduduk dan Puskesmas Nanga Mau Sebesar 1,45/1.000 Sedangkan 15 (40 %) puskesmas yang melakukan pemeriksaan sediaan darah malaria tidak ditemukan sediaan darah malaria positif yaitu Puskesmas Sepauk, Puskesmas Jelimpau, Puskesmas Tempunak, Puskesmas Tanjung Puri, Puskesmas Dedai, Puskesmas Dara Juanti, Puskesmas Emparu, Puskesmas Kebong, Puskesmas Nanga Lebang, Puskesmas Mensiku, Puskesmas Nanga Ketungau, Puskesmas Serangas, Puskesmas Merakai dan Puskesmas Senaning Cakupan pemeriksaan penderita malaria tahun 2011 sampai dengan tahun 2017 dapat dilihat pada Grafik 4.23.



Sumber : Seksi Pemberantasan Penyakit Menular, Tahun 2018

Catatan :

- Tahun 2010-2012 cakupan penderita malaria tanpa pemeriksaan sediaan darah dan malaria dengan pemeriksaan sediaan darah
- Tahun 2013 cakupan penderita malaria hanya dengan pemeriksaan sediaan darah
- Tahun 2014 pemeriksaan darah penderita malaria dengan hasil positif malaria

7. Pengendalian Penyakit Kusta

Untuk menilai kinerja petugas dalam penemuan kasus penyakit kusta, digunakan angka proporsi cacat tingkat II (cacat akibat kerusakan syaraf dan cacat terlihat). Tingginya proporsi cacat tingkat II menunjukkan keterlambatan dalam penemuan kasus atau dengan kata lain kinerja petugas yang rendah dalam menemukan kasus serta pengetahuan masyarakat yang rendah. Pada tahun 2015 ditemukan kasus baru penyakit kusta sebanyak 4 orang menurun dibanding tahun 2014 yang berjumlah 7 orang, 4 orang kasus penyakit kusta tahun 2015 berasal dari 2 orang dari Puskesmas Kemangai, 1 orang dari Puskesmas Pandan dan 1 orang dari Puskesmas Merakai dengan penemuan kasus baru (NCDR) 1,01 per 100.000 penduduk (tabel 14) dan semua penderita belum terjadi kecacatan. Dan Pada Tahun 2016 tidak ditemukan kasus penyakit Kusta baru. Pada Tahun 2017 di temukan 3 kasus yang berasal dari Puskesmas Merakai 1 kasus dan Puskesmas Sungai Durian 1 Kasus dan Puskesmas Tanjung Puri 1 Kasus. Dan pada tahun 2018 di temukan 2 kasus Kusta kering dan basah di Puskesmas Sungai Durian.

8. Pengendalian Penyakit Filariasis

Program eliminasi filariasis di Indonesia dilaksanakan atas dasar kesepakatan global WHO tahun 2000 yaitu *“The Global Goal of Elimination of Lymphatic Filariasis as a Public Health Problem the year 2020”* yang merupakan realisasi dari resolusi WHA pada tahun 1997.

Program eliminasi ini dilaksanakan melalui dua pilar kegiatan yaitu :

1. Pemberian Obat Massal Pencegahan (POMP) filariasis kepada semua penduduk di Kabupaten/Kota endemis filariasis dengan menggunakan DEC 6 mg/kg BB dikombinasikan dengan Albenmdazole 400 mg sekali setahun selama 5 tahun, guna memutuskan rantai penularan.
2. Tatalaksana kasus klinis filariasis guna mencegah dan mengurangi kecacatan.

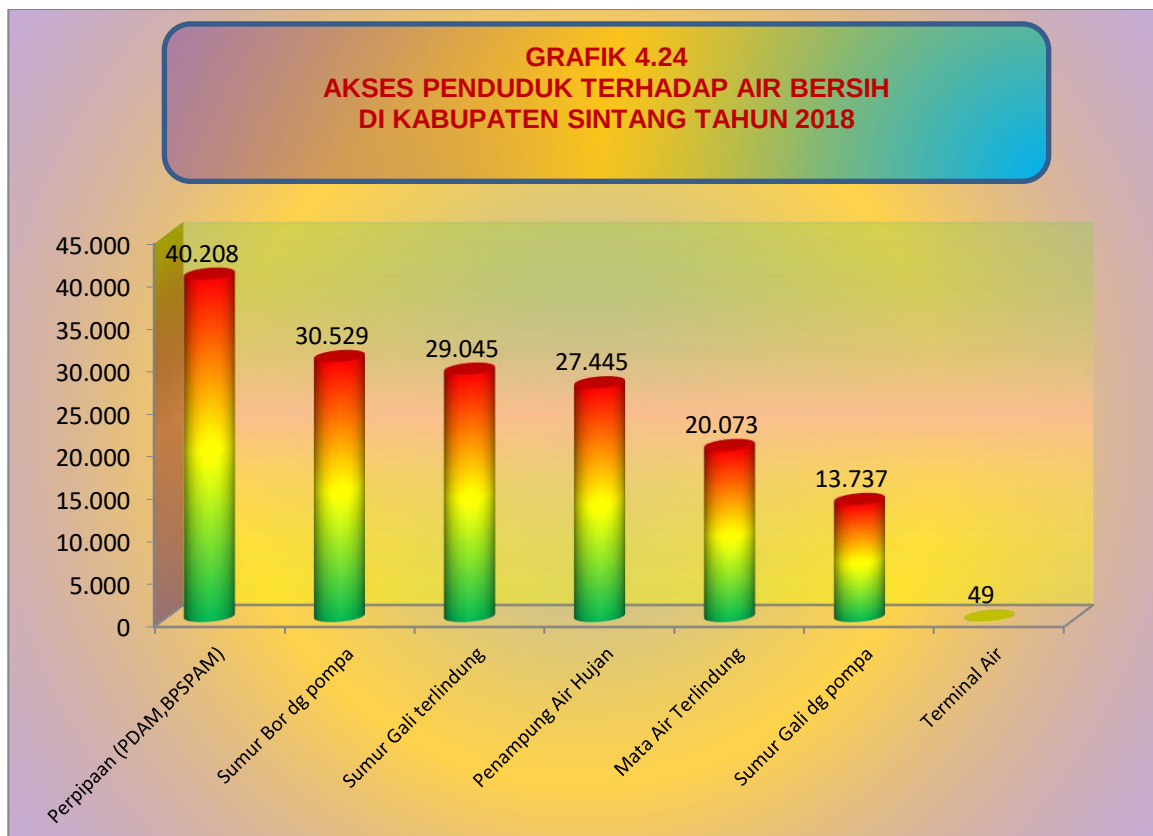
Implementasi Unit (IU) yang digunakan dalam program eliminasi filariasis sejak tahun 2005 adalah Kabupaten/Kota. Satuan wilayah terkecil dalam program ini adalah Kabupaten/Kota, baik untuk penentuan endemisitas maupun pemberian obat masal pencegahan (POMP) filariasis. Pada tahun 2015 ditemukan 12 kasus penyakit filariasis terdiri dari 8 laki-laki dan 4 perempuan yang tersebar di 4 puskesmas dengan rincian 6 orang dari Puskesmas Pandan, 3 orang dari Puskesmas Sepauk, 2 orang dari Puskesmas Tebidah, dan 1 orang dari Puskesmas Nanga Mau (tabel 23), meningkat dibanding tahun tahun 2014 ditemukan 10 kasus penyakit filariasis terdiri dari 6 laki-laki dan 4 perempuan yang tersebar di 5 puskesmas dengan rincian 4 orang dari Puskesmas Pandan, 3 orang dari

Puskesmas Tebidah, 1 orang masing-masing dari Puskesmas Sepauk, Puskesmas Tempunak dan Puskesmas Nanga Mau. Dan meningkat lagi di tahun 2016 ditemukan 15 Kasus Penyakit Filariasis Terdiri Dari 7 laki – laki dan 8 Perempuan yang tersebar di 5 Puskesmas dengan rincian 8 orang dari Puskesmas Pandan, 3 orang dari Puskesmas Sepauk, 2 orang dari Puskesmas Tebidah, 1 orang dari Puskesmas Sungai Durian dan 1 orang dari Puskesmas Nanga Mau. Kembali menurun pada tahun 2017 menjadi 14 Kasus dengan rincian Puskesmas Tebidah 1 Kasus, Puskesmas Sepauk 3 kasus, Puskesmas Pandan 6 kasus, Puskesmas Tanjung Puri 1 Kasus, Puskesmas Sungai Durian 1 Kasus, dan Puskesmas Nanga Mau 1 Kasus. Tahun 2018 di temukan kasus 14 penyakit filariasis terdiri dari 6 laki – laki dan 8 perempuan yang tersebar di Puskesmas Tebidah 2 orang, Puskesmas Sepauk 3 orang, Puskesmas Pandan 6 orang , Puskesmas Sungai Durian 1 orang, Puskesmas Tanjung Puri 1 orang dan Puskesmas Nanga Mau 1 orang.

D. Pembinaan Kesehatan Lingkungan dan Sanitasi Dasar

a. Akses terhadap Air Minum.

Akses berkelanjutan terhadap air minum berkualitas (layak) untuk kebutuhan hidup sehari-hari di Kabupaten Sintang tahun 2018 yang dilaporkan dari 413.369 jiwa, yang memiliki akses air minum sebesar 161.086 jiwa (38,97 %) dengan rincian perpipaan (PDAM, BPSPAM) 40.208 jiwa, sumur bor dengan pompa 30.529 jiwa, sumur gali terlindung 29.045 jiwa, penampungan air hujan 27.445 jiwa, mata air terlindung 20.073 jiwa, mata air terlindung 20.073 jiwa, sumur gali dengan pompa 13.737 jiwa, terminal air 49 jiwa, dan (Tabel 59).



Sumber : Seksi Penyehatan Lingkungan, Tahun 2018

Sementara itu, dari 15 penyelenggara air minum, hanya 5 di antaranya yang diperiksa pada tahun 2018 (tabel 60).

b. Fasilitas Sanitasi Layak (Jamban Sehat).

Rumah tangga yang tidak menggunakan/mempunyai jamban yang baik, lebih mudah terkena penyakit seperti disentri, diare dan tipus. Laporan SDKI 2002-2003 menyatakan bahwa rumah tangga yang mempunyai jamban sendiri hanya sebesar 54 %. Sedangkan 28% tidak mempunyai jamban sendiri. Tahun 2005 di Prov. Kalimantan Barat tercatat 49,81 % masyarakat mempunyai jamban sendiri dan pada tahun 2015 meningkat menjadi 61,5 %, dari 65% tersebut, 76,5 % yang memiliki jamban dengan kriteria sehat.

Penggunaan jamban sehat di Kabupaten Sintang tahun 2018 dilaporkan, dari 413.369 jiwa 45.701 buah jamban menggunakan tipe leher angsa dengan jumlah penduduk pengguna sebanyak 179.293 jiwa. Sementara itu dari 179.293 jiwa, yang memenuhi syarat penduduk pengguna 158.241 jiwa (88,26 %). Sedangkan jamban tipe plengsengan dengan jumlah sarana 2.528 buah dengan penduduk pengguna 9.287 jiwa, penduduk pengguna yang memenuhi syarat sejumlah 4.264 jiwa (45,91 %). Adapun sarana jamban tipe cemplung terdapat 7.195 buah dengan penduduk pengguna 28.597 jiwa dan yang

memenuhi syarat 10.368 jiwa (36,26 %). Maka dari itu, jumlah penduduk dengan akses sanitasi layak sejumlah 173.781 jiwa (42,04%) (tabel 61).

c. Rumah Sehat.

Rumah adalah tempat untuk suatu keluarga berlindung, beristirahat maupun beraktifitas, sehingga rumah harus tetap terjaga kesehatannya. Tahun 2017, dari 99.426 rumah yang ada, 40.365 (40,60 %) rumah memenuhi syarat rumah sehat. 59,061 % belum memenuhi syarat rumah sehat. Angka ini belum menggambarkan angka sebenarnya karena tidak semua puskesmas melaporkan. Tahun 2018, dari 13.148 rumah yang dibina, sebanyak 5.764 (43,84 %) memenuhi syarat kesehatan. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 58.

d. Tempat Umum dan Pengelolaan Makanan Sehat.

Tempat Umum dan Pengelolaan Makanan (TUPM) adalah Sarana Pendidikan, Sarana Kesehatan, Hotel, Jasa Boga, Rumah Makan/Restoran, Depot Air Minum (DAM) dan Makanan Jajanan. Pada tahun 2018 Sarana pendidikan mulai dari SD, SLTP dan SLTA di Kabupaten Sintang berjumlah 598 sekolah. Sementara itu laporan puskesmas, dari 598 sekolah, yang memenuhi syarat kesehatan sebanyak 355 unit (59,36 %). Adapun sarana kesehatan yang ada berjumlah 20 unit, terdiri dari 20 puskesmas dan jaringannya dan 2 rumah sakit. Laporan dari puskesmas menyatakan yang memenuhi syarat kesehatan berjumlah 20 (47,80 %). Hotel di Kabupaten Sintang berjumlah 28 hotel, semuanya non bintang dan yang memenuhi syarat kesehatan sebanyak 6 hotel. Secara umum, Tempat Tempat Umum (TTU) memenuhi syarat kesehatan sebanyak 537 (54,13 %) TTU angka belum menggambarkan angka yang sebenarnya karena belum semua puskesmas melaporkan kegiatan inspeksi sanitasi TTU (tabel 63). Tahun 2018 dari 969 TPM yang ada baru 534 (23,32 %) TPM yang memenuhi syarat hygiene sanitasi tabel 64.

e. Sanitasi Total Berbasis Masyarakat.

Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) adalah satu Program Nasional di bidang sanitasi yang bersifat lintas sektoral. Program ini telah dicanangkan pada bulan Agustus 2008 oleh Menteri Kesehatan RI. STBM merupakan pendekatan untuk mengubah perilaku hygiene dan sanitasi melalui pemberdayaan masyarakat dengan metode pemucuan.

Strategi Nasional STBM memiliki indikator outcome yaitu menurunnya kejadian penyakit diare dan penyakit berbasis lingkungan lainnya yang berkaitan dengan sanitasi dan perilaku. Sedangkan indikator output-nya adalah sebagai berikut :

1. Setiap individu dan komunitas mempunyai akses terhadap sarana sanitasi dasar sehingga dapat mewujudkan komunitas yang bebas dari buang air di sembarang tempat (ODF).
2. Setiap rumah tangga telah menerapkan pengelolaan air minum dan makanan yang aman di rumah tangga.
3. Setiap rumah tangga dan sarana pelayanan umum dalam suatu komunitas (seperti sekolah, kantor, rumah makan, puskesmas, pasar, terminal) tersedia fasilitas cuci tangan (air, sabun, sarana cuci tangan), sehingga semua orang mencuci tangan dengan benar.
4. Setiap rumah tangga mengelola limbahnya dengan benar.
5. Setiap rumah tangga mengelola sampahnya dengan benar

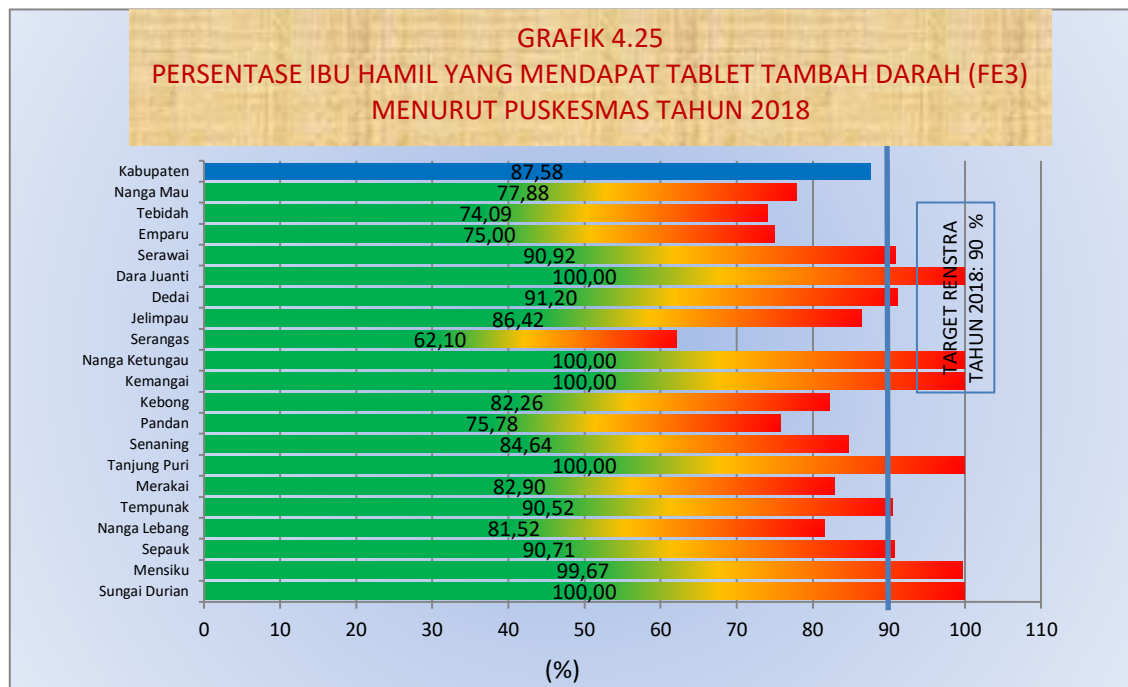
Pada tahun 2018, dari 407 desa/kelurahan yang ada di Kabupaten Sintang yang melaksanakan STBM sebanyak 48 desa (11,79 %), untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 62.

E. Perbaikan Gizi Masyarakat

1. *Pemberian Tablet Tambah Darah pada Ibu Hamil (Fe)*

Anemia gizi adalah kekurangan kadar haemoglobin (Hb) dalam darah yang disebabkan karena kekurangan zat gizi yang diperlukan untuk pembentukan Hb tersebut. Di Indonesia sebagian besar anemia disebabkan karena kekurangan zat besi (Fe) hingga disebut anemia kekurangan zat besi atau anemia gizi besi.

Wanita hamil merupakan salah satu kelompok yang rentan masalah gizi, terutama anemia gizi besi. Penanggulangan masalah anemia gizi besi saat ini terfokus pada pemberian tablet tambah darah (Fe) pada ibu hamil. Ibu hamil mendapat tablet tambah darah 90 tablet selama kehamilannya.



Sumber : Seksi Kesehatan Ibu dan Anak, Tahun 2018

Dari Grafik 4.25 diatas, rata-rata cakupan tablet tambah darah (Fe3) tahun 2018 adalah sebesar 87,58 %, mengalami kenaikan dibanding tahun 2017 sebesar 81,86 %. Angka ini belum mencapai target Renstra tahun 2018 sebesar 90,00 %. Dari 20 puskesmas yang telah mencapai target Renstra 2018 adalah 10 puskesmas (50 %), puskesmas dengan cakupan ibu hamil yang mendapat Fe3 tertinggi adalah Puskesmas Tanjung Puri 100,00 %, diikuti Puskesmas Sungai Durian 100,00 %, dan Puskesmas Dara Juanti 100,00 %. Sedangkan cakupan terendah adalah Puskesmas Tebidah 74,09 %, diikuti Puskesmas Serangas 62,10 % dan Puskesmas Emparu 75,00 %, data selengkapnya pada tabel 32.

Cakupan pemberian tablet tambah darah terkait erat dengan antenatal care (ANC). Pada tahun 2018 cakupan kunjungan K4 pada ibu hamil sebesar 87,58 % meningkat dibanding tahun 2017 yaitu sebesar 86,56 %. Sementara itu, cakupan ibu hamil yang mendapat Fe3 tahun 2018 sebesar 87,58 %, sedikit meningkat dari tahun sebelumnya. Salah satu kriteria K4 adalah ibu hamil tersebut mendapatkan tablet Fe sebanyak 90 tablet yang diindikasikan dengan besarnya cakupan Fe3. Cakupan Fe3 sama dengan besarnya cakupan K4, hal ini sesuai target bahwa cakupan Fe3 lebih besar atau sama dengan cakupan K4. Dilihat dari hasil pencapaian di tahun 2018 terjadi cakupan ibu hamil yang mendapat Fe3 sama dibandingkan dengan cakupan K4 artinya bahwa semua ibu hamil mendapat tablet tambah darah (Fe3) serta sudah optimalnya koordinasi sistem pencatatan dan pelaporan antar program terkait.

Kondisi lain yang perlu diperhatikan adalah kepatuhan ibu hamil dalam menelan tablet Fe. Laporan puskesmas diperoleh bahwa cakupan ibu hamil yang mendapat tablet Fe³ sudah baik, akan tetapi jika tidak dikontrol ibu hamil dalam meminum tablet Fe, hasil yang diharapkan tidak akan tercapai.

2. Pemberian Kapsul Vitamin A

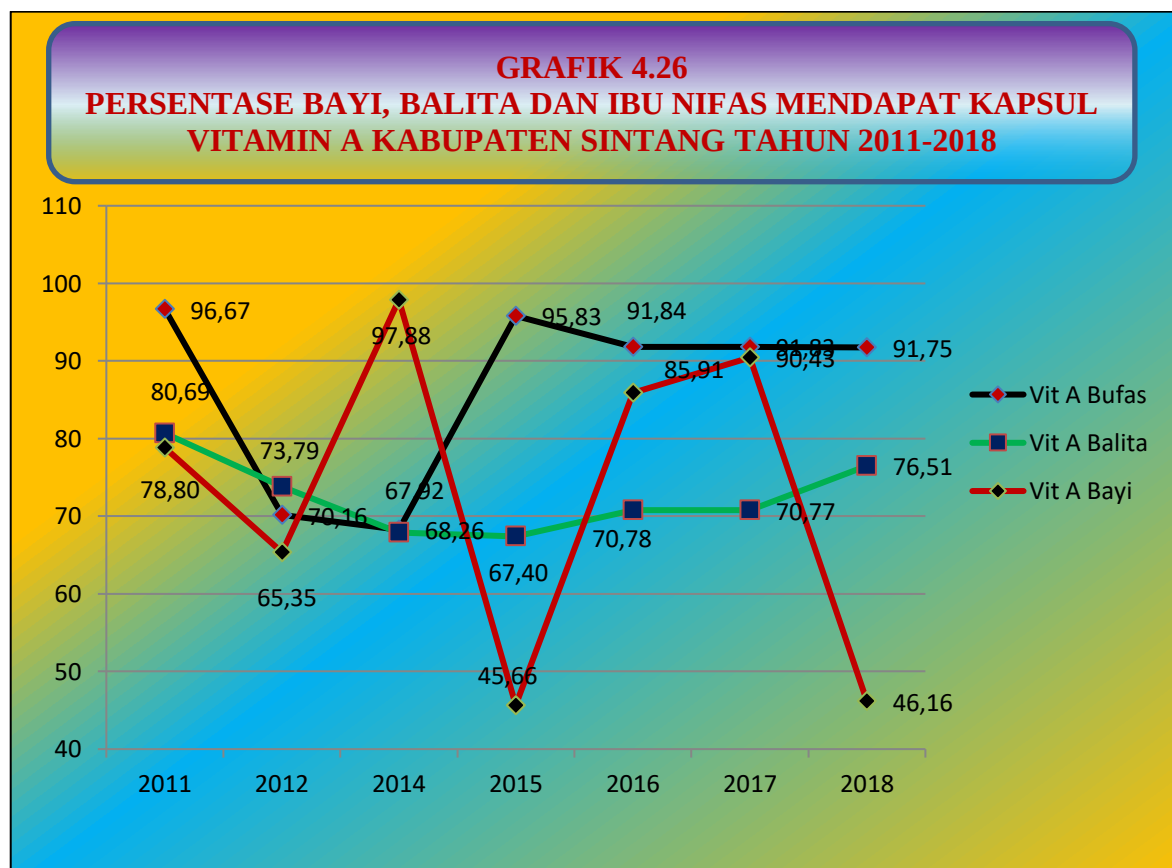
Pemberian vitamin A dosis tinggi diberikan pada balita sebanyak dua kali dalam setahun, hal ini bertujuan untuk menurunkan prevalensi dan mencegah kekurangan vitamin A pada balita. Kapsul vitamin A dosis tinggi terbukti efektif untuk mengatasi masalah kekurangan vitamin A (KVA) pada masyarakat apabila cakupannya tinggi. Bukti-bukti lain menunjukkan peranan vitamin A dalam menurunkan secara bermakna angka kematian anak, maka selain untuk mencegah kebutaan, pentingnya pemberian vitamin A saat ini lebih dikaitkan dengan kelangsungan hidup, kesehatan dan pertumbuhan anak. Vitamin A penting untuk kesehatan mata dan mencegah kebutaan, serta meningkatkan daya tahan tubuh. Anak-anak yang mendapat cukup vitamin A, bila terkena diare, campak atau penyakit infeksi lain, maka penyakit-penyakit tersebut tidak mudah menjadi parah, sehingga tidak membahayakan jiwa anak.

Sasaran pemberian kapsul vitamin A dosis tinggi adalah bayi (umur 6-11 bulan) diberikan kapsul vitamin A 100.000 SI, anak balita (umur 1-4 tahun) diberikan kapsul vitamin A 200.000 SI, dan ibu nifas diberikan kapsul vitamin A 200.000 SI, sehingga bayinya akan memperoleh vitamin A yang cukup melalui ASI. Pada bayi (6-11 bulan) diberikan setahun pada bulan Pebruari atau bulan Agustus dan untuk anak balita enam bulan sekali, yang diberikan secara serentak pada bulan Pebruari dan Agustus. Sedangkan pemberian kapsul vitamin A pada ibu nifas, diharapkan dapat dilakukan terintegrasi dengan pelayanan kesehatan ibu nifas. Namun dapat pula diberikan diluar pelayanan tersebut selama ibu nifas tersebut belum mendapatkan kapsul vitamin A.

Persentase cakupan pemberian vitamin A bayi, balita dan ibu nifas selama 5 tahun terakhir dapat dilihat pada Grafik 4.26. Cakupan pemberian vitamin A pada bayi dan balita dimulai sebelum tahun 2000 dan pelaporannya masih tergabung dalam cakupan vitamin A Balita sampai tahun 2009. Pemberian vitamin A ibu nifas di Kabupaten Sintang dilakukan mulai tahun 2007 dan pelaporannya masuk dalam data profil baru tahun 2011-2018. Adapun cakupan vitamin A pada bayi tahun 2017 sebesar 90,43 % meningkat dari tahun 2016 yaitu sebesar 85,91 %. Tahun 2018 cakupan pemberian vitamin A pada bayi sebesar 46,16%, menurun drastis di bandingkan Tahun 2017. Sementara itu, cakupan pemberian vitamin A dua kali pada balita tahun 2017 sebesar 70,77 % menurun dibanding

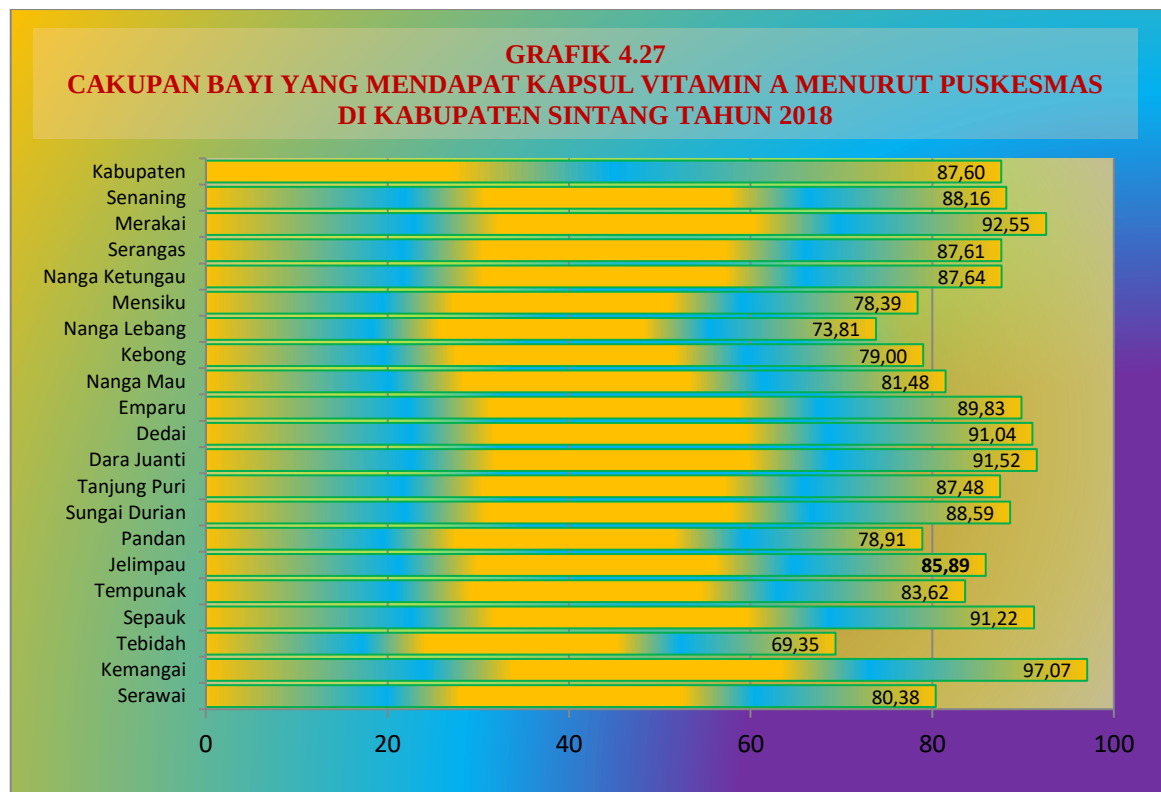
cakupan tahun 2016 sebesar 70,78 %, dan belum mencapai target Renstra tahun 2017 sebesar 90,00 %. Tahun 2018 cakupan pemberian vitamin A sebesar 76,51%, mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2017. Cakupan pemberian vitamin A pada Balita lima tahun terakhir menunjukkan fluktuasi dimana pada tahun 2011 sebesar 80,69 %, menurun menjadi 73,79 % pada tahun 2012, menurun kembali menjadi 68,47 % pada tahun 2013, menurun kembali menjadi 67,92 %, pada tahun 2014 dan menurun kembali pada tahun 2015 menjadi sebesar 67,40 %. Pada tahun 2016 meningkat lagi menjadi 70,78%. Dan pada tahun 2017 sedikit menurun menjadi 70,77 % dan pada tahun 2018 meningkat menjadi 76,51%.

Cakupan pemberian vitamin A pada ibu nifas tahun 2018 sebesar 90,84 % (Tabel 29), sedikit mengalami peningkatan dibanding tahun 2017 sebesar 90,43 %.



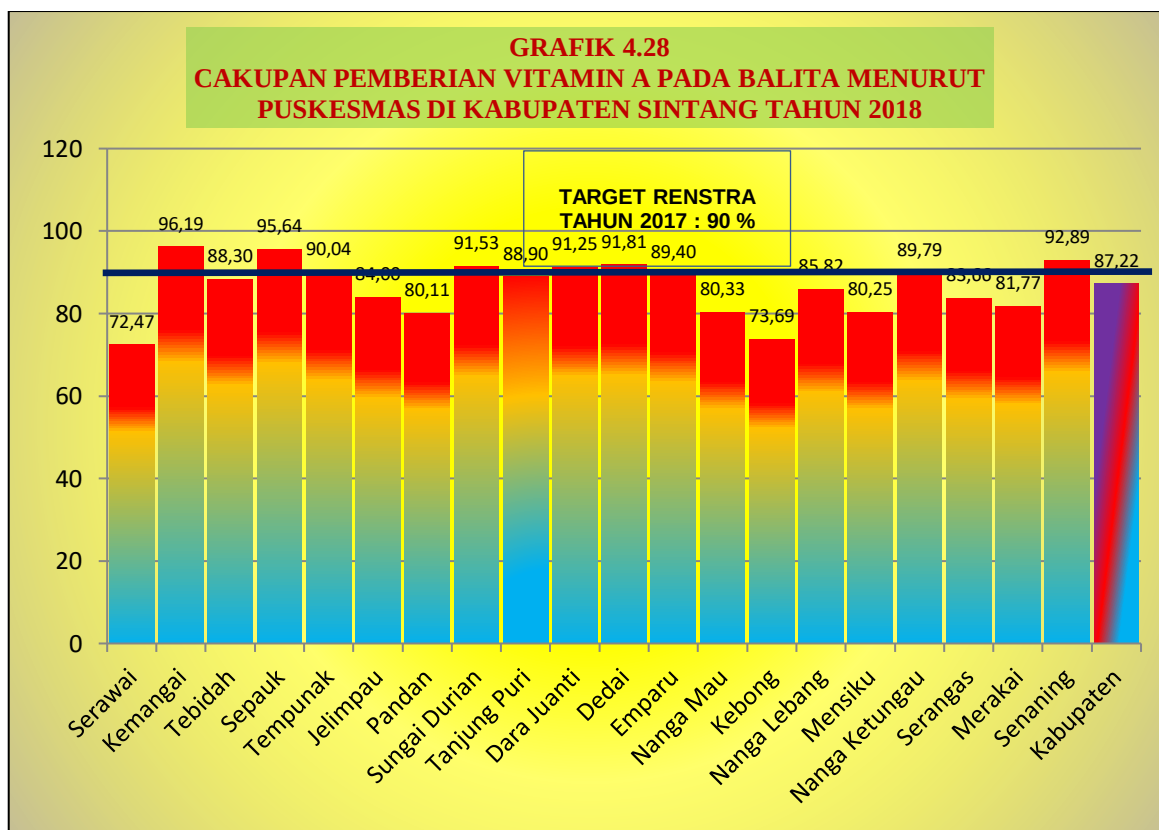
Sumber : Seksi Gizi, Tahun 2018

Angka ini menurun bila dibanding tahun 2016 sebesar 91,84 %. Dari Grafik 4.27 terlihat rata-rata cakupan bayi mendapat vitamin A tahun 2018 adalah sebesar 87,60 %, ada 5 puskesmas cakupan bayi mendapat vitamin A dibawah 80 %. Puskesmas dengan cakupan bayi mendapat vitamin A tertinggi adalah Puskesmas Serawai 97,07 %, Puskesmas merakai 92,55 % Puskesmas Dara Juanti 91,52 %, Puskesmas Sepauk 91,22 sedangkan puskesmas dengan capaian terendah adalah Puskesmas Tebidah 69,35 %, disusul Puskesmas Nanga Lebang 73,81 % dan Puskesmas Mensiku 78,39 %.



Sumber : Seksi Gizi, Tahun 2018

Target pencapaian cakupan Vitamin A Balita untuk Tahun 2018 dalam Renstra Dinas Kesehatan Tahun 2016-2021 adalah sebesar 90 %, rata-rata cakupan vitamin A Balita Kabupaten Sintang tahun 2018 adalah sebesar 87,22 % berarti belum semua mencapai target. Puskesmas dengan cakupan vitamin A ,13 Puskesmas yang belum mencapai target sedangkan puskesmas dengan cakupan pemberian vitamin A Balita terendah adalah Puskesmas serawai 72,47 %, diikuti Puskesmas Kebong 73,69 % dan Puskesmas pandan 80,11 % selengkapnya dapat dilihat pada tabel 44. Puskesmas yang melampaui target Renstra tahun 2018 dalam cakupan pemberian vitamin A Balita adalah 7 Puskesmas.

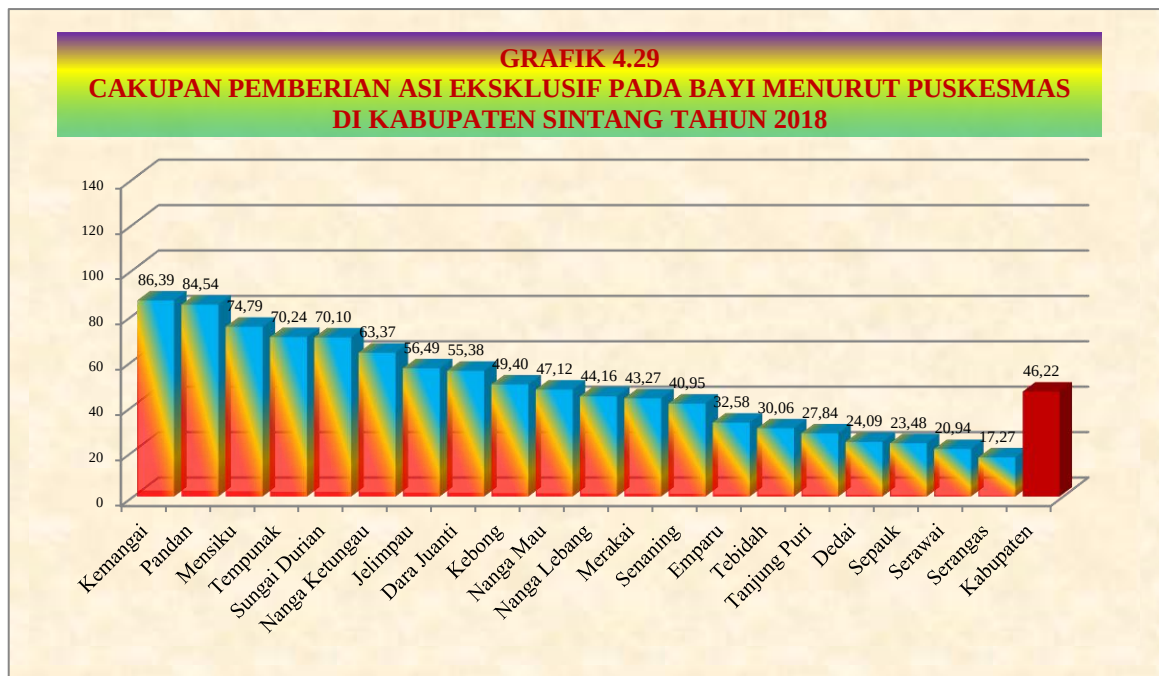


Sumber : Seksi Gizi, Tahun 2018.

3. Cakupan Pemberian ASI Eksklusif

Cara pemberian makanan bayi yang baik dan benar adalah menyusui bayi secara eksklusif sejak lahir sampai dengan umur 6 bulan dan meneruskan menyusui anak sampai umur 24 bulan. Mulai umur 6 bulan, bayi mendapat makanan pendamping ASI yang bergizi sesuai dengan kebutuhan tumbuh kembangnya.

Cakupan pemberian ASI eksklusif dipengaruhi beberapa hal, terutama masih sangat terbatasnya tenaga konselor ASI, belum adanya peraturan perundangan tentang pemberian ASI serta belum maksimalnya kegiatan edukasi, sosialisasi, advokasi, dan kampanye terkait pemberian ASI maupun MP-ASI, masih kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana KIE ASI dan MP-ASI dan belum optimalnya pembinaan kelompok pendukung ASI dan MP-ASI.



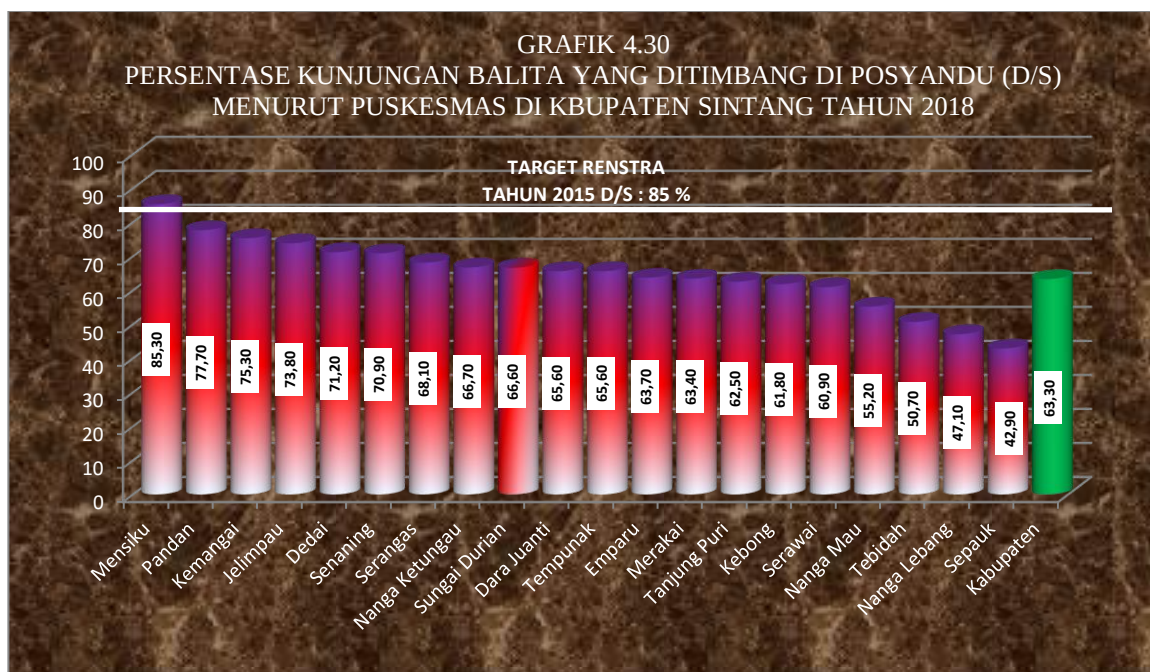
Sumber : Seksi Gizi, Tahun 2018

Cakupan ASI Eksklusif pada bayi di Kabupaten Sintang Tahun 2018 sebesar 46,22 %, menurun di bandingkan tahun 2017 sebesar 51,00 % dan menurun dibanding tahun 2016 sebesar 59,20 %, cakupan tertinggi tahun 2018 di Puskesmas Kemangai sebesar 86,39% %, disusul Puskesmas Pandan sebesar 84,54 % dan Puskesmas Tempunak sebesar 70,24 %, sedangkan cakupan terendah ada di Puskemas Serawai sebesar 20,94 %, disusul Puskesmas Serangas 17,27 %.

4. Cakupan Penimbangan Balita di Posyandu (D/S)

Cakupan penimbangan balita di Posyandu (D/S) merupakan salah satu indikator yang berkaitan dengan cakupan pelayanan gizi pada balita, selain cakupan pelayanan kesehatan dasar khususnya imunisasi serta penanganan prevalensi gizi kurang pada balita. Semakin tinggi cakupan D/S, seyogyanya semakin tinggi pula cakupan vitamin A, semakin tinggi cakupan imunisasi dan diharapkan semakin rendah prevalensi gizi kurang.

Dari Laporan Puskesmas tahun 2018, cakupan balita ditimbang 63,30% meningkat di bandingkan tahun 2016 dan 2017 (D/S) yaitu sebesar 50,95%, dan 37,37 %. Sementara target renstra yang ingin dicapai adalah sebesar 85 % pada tahun 2018 yang berarti persentase kunjungan balita yang ditimbang di posyandu secara kabupaten belum mencapai target. Persentase kunjungan balita yang ditimbang di Posyandu menurut puskesmas pada tahun 2018 dapat dilihat pada Grafik 4.30.



Sumber : Seksi Gizi, Tahun 2018

Cakupan penimbangan balita di posyandu yang tertinggi adalah Puskesmas Mensiku 85,30 %, disusul Puskesmas Pandan 77,70 %, dan Puskesmas Kemanagai 75,30 %, sedangkan cakupan penimbangan balita terendah ada di Puskesmas Nanga Lebang 47,10% dan Puskesmas Sepauk 42,90 %.

F. Ketersediaan Obat dan Perbekalan Kesehatan.

Program obat dan perbekalan kesehatan dengan kegiatan pengadaan obat-obatan dan perbekalan kesehatan, sebagaimana amanat yang tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor HK.02.02/MENKES/068/I/2010 tentang kewajiban menggunakan obat generik di fasilitas pelayanan kesehatan pemerintah dalam bab 2 pasal 2 menyebutkan bahwa fasilitas pelayanan kesehatan pemerintah, pemerintah daerah wajib menyediakan obat generik untuk kebutuhan Puskesmas dan unit pelaksana teknis lainnya sesuai kebutuhan. Pasal 3 menyebutkan Dinas Kesehatan Provinsi dan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota wajib menyediakan obat esensial dengan nama generik untuk kebutuhan Puskesmas dan unit pelaksana teknis lainnya sesuai kebutuhan.

Dalam perencanaan dan penyusunan kebutuhan obat (RKO) *buffer stock* diperlukan data kebutuhan dari masing-masing puskesmas, dalam perhitungan kebutuhan tersebut tingkat kecukupan kebutuhan obat harus tersedia untuk kurun waktu minimal selama 18 bulan dengan asumsi 12 bulan untuk pemenuhan kebutuhan obat selama 1 tahun anggaran dan 6 bulan untuk pemenuhan kebutuhan selama waktu tunggu proses pengadaan obat di tahun anggaran selanjutnya. Daftar obat (tabel 66) yang ditampilkan dalam Profil Kesehatan ini adalah semua obat dibutuhkan dalam tahun 2018 dengan tingkat

ketersediaan obat diatas 18 bulan dan presentase tingkat ketersediaan obat dari 0,74 % sampai dengan 58742,86 %, sedangkan kecukupan vaksin diatas 12 bulan dan presentase tingkat ketersediaan vaksin 101,09 % sampai dengan 104,65 %. Kegiatan perbekalan kesehatan direncanakan setiap tahun untuk bangunan sarana kesehatan yang baru maupun untuk mengganti perbekalan dan peralatan kesehatan yang sudah rusak untuk sarana fasilitas kesehatan baik puskesmas, puskesmas pembantu, polindes maupun poskesdes termasuk labkesda dan Pusat Pelayanan Gizi Buruk (PPGB).

G. Pelayanan Kesehatan Dalam Situasi Bencana

Bencana di Indonesia dapat dikategorikan menjadi 2 macam yaitu bencana lingkungan hidup dan bencana alam. Bencana lingkungan hidup terjadi akibat dari kerusakan lingkungan seperti banjir, tanah longsor, kekeringan, kebakaran hutan dan lahan, kecelakaan industri, dan tumpahan minyak di laut. Sedangkan bencana alam terjadi sebagai akibat aktivitas lapisan/kerak bumi/fenomena alam seperti gempa bumi, gelombang tsunami, letusan gunung berapi, badai atau angin ribut yang kejadiannya sulit diprediksi.

Tahun 2018 di Kabupaten Sintang yang terjadi adalah bencana lingkungan hidup seperti banjir, kebakaran hutan, dan kebakaran lahan tetapi tidak sampai menimbulkan korban manusia, sedangkan pada pemukiman terjadi kebakaran ruko atau rumah. Kebakaran hutan maupun lahan yang terjadi pada tahun 2018 di Kabupaten Sintang cukup lama menimbulkan kabut asap yang mengganggu jadwal penerbangan maupun jarak pandang serta gangguan kesehatan dengan ditandai peningkatan beberapa penyakit terutama yang berhubungan dengan keberadaan asap seperti ISPA, Batuk, gangguan pada mata dan sesak napas.

H. Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan

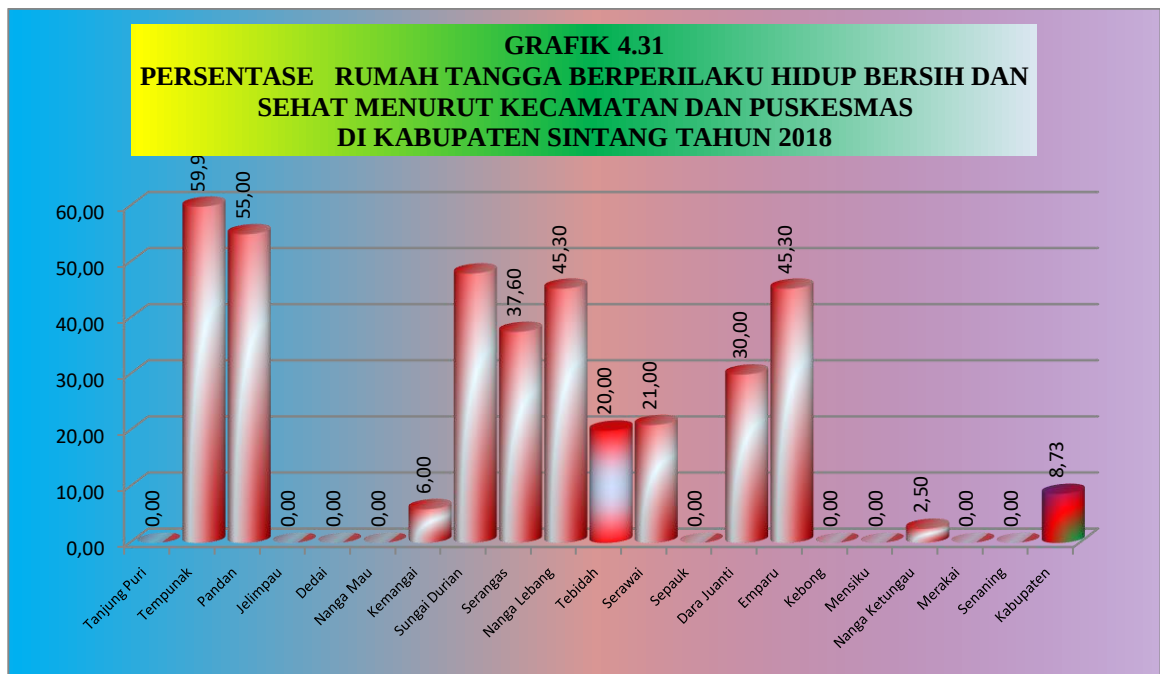
Akses pelayanan kesehatan dapat dilihat dari jumlah kunjungan rawat jalan dan rawat inap, sedangkan mutu pelayanan dilihat dari kualitas pelayanan, kelengkapan sarana dan prasarannya. Pada dasarnya sebagian besar masyarakat Sintang telah menggunakan sarana kesehatan sebagai sarana pencari pertolongan baik milik pemerintah maupun swasta. Puskesmas tetap menjadi pilihan utama penduduk untuk mendapatkan penanganan penyakitnya.

Pada Tahun 2018 Cakupan Rawat Jalan Di Puskesmas dan rumah sakit adalah 58,43% jauh menurun dibanding Tahun 2017 dan 2016 yaitu 86,31% dan 112,41 %. Sementara itu cakupan rawat inap tahun 2018 tercatat 3,60 % meningkat dibanding tahun 2017 dan 2016 masing-masing sebesar 3,55 % dan 3,24 % (Tabel 54). Untuk kelengkapan sarana

pelayanan kesehatan tercatat 100 % puskesmas mempunyai sarana laboratorium dan hanya 1 Rumah Sakit (33,33 %) yang memiliki 4 spesialis dasar (Tabel 72).

I. Perilaku Hidup Masyarakat

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan salah satu pilar dalam mencapai derajat kesehatan yang optimal, sehingga pemerintah perlu memberdayakan masyarakat untuk mewujudkannya. Tujuan dari pemberdayaan masyarakat adalah terselenggaranya upaya pelayanan, advokasi dan pengawasan sosial oleh perorangan, kelompok, dan masyarakat dibidang kesehatan secara efisien dan efektif guna meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Pemberdayaan perorangan mempunyai target minimal mempraktekkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang diteladani oleh keluarga dan masyarakat sekitar dan target maksimal berperan aktif sebagai kader kesehatan dalam menggerakkan masyarakat untuk berperilaku hidup bersih dan sehat. Pada tahun 2018, dari 62.126 rumah tangga yang dilaporkan, rumah tangga dipantau baru 13.964 rumah (22,48). Dari 13.964 rumah tangga yang dipantau tersebut, rumah tangga yang berperilaku hidup bersih dan sehat sejumlah 2.595 rumah (18,58 %). Angka ini ini belum menggambarkan kondisi Kabupaten Sintang secara keseluruhan karena tidak semua puskesmas melaporkan kegiatan PHBS (tabel 57).



Sumber : Seksi PSM dan Promosi Kesehatan, Tahun 2018

BAB V

SITUASI SUMBER DAYA KESEHATAN

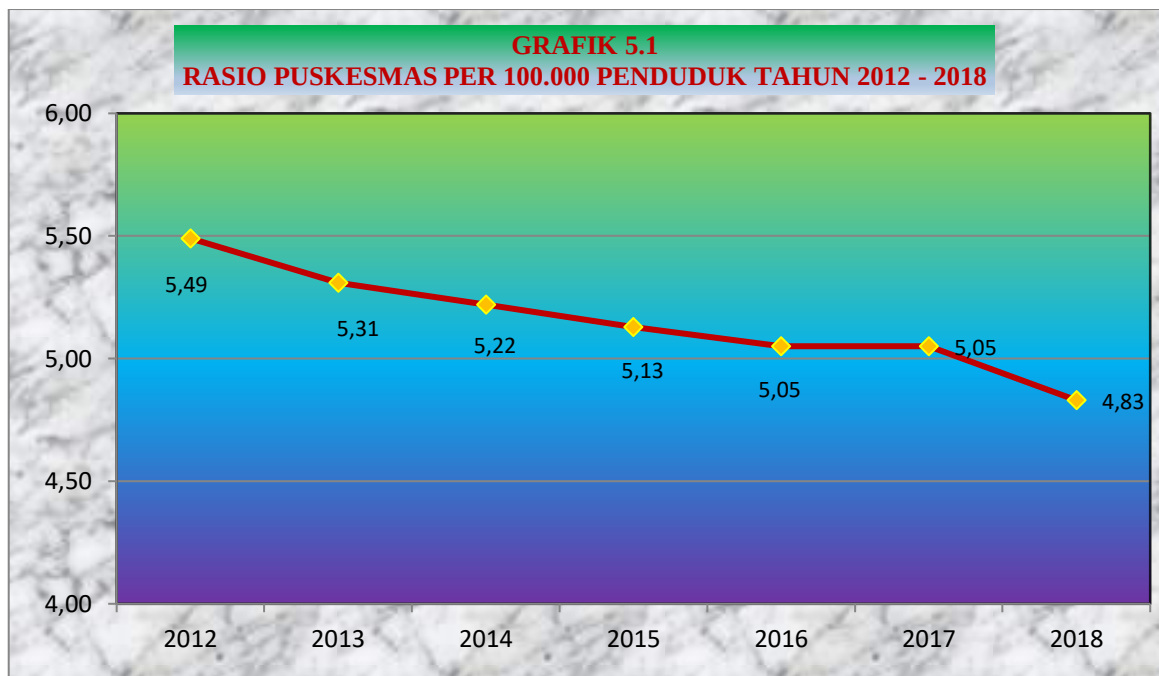
Sumber daya kesehatan merupakan salah satu faktor pendukung dalam penyediaan pelayanan kesehatan yang berkualitas, yang diharapkan dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Pada bab ini, sumber daya kesehatan diuraikan dengan menyajikan gambaran keadaan sarana kesehatan, tenaga kesehatan dan pembiayaan kesehatan.

A. Sarana Kesehatan

1. Puskesmas, Pustu, Polindes, Poskesdes dan Pusling.

Pusat Kesehatan Masyarakat atau yang biasa disebut Puskesmas merupakan salah satu unit pelaksana teknis Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota. Puskesmas sebagai unit pelayanan kesehatan tingkat pertama dan terdepan dalam sistim pelayanan kesehatan, harus melakukan upaya kesehatan wajib dan beberapa upaya kesehatan pilihan yang disesuaikan dengan kondisi, kebutuhan, tuntutan, kemampuan dan inovasi serta kebijakan pemerintah daerah setempat. Puskesmas memiliki fungsi sebagai : 1) pusat pembangunan berwawasan kesehatan; 2) pusat pemberdayaan masyarakat; 3) pusat pelayanan kesehatan masyarakat primer; dan 4) pusat pelayanan kesehatan perorangan primer.

Jumlah Puskesmas di Kabupaten Sintang tahun 2018 adalah sebanyak 20 unit puskesmas tersebar di 14 Kecamatan dengan rincian 6 unit puskesmas dengan perawatan dan 14 unit puskesmas tanpa perawatan. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengetahui keterjangkauan penduduk terhadap puskesmas adalah rasio puskesmas per 100.000 penduduk. Dalam kurun waktu 2011 sampai dengan 2017 rasio ini menunjukkan penurunan. Rasio puskesmas per 100.000 penduduk pada tahun 2011 adalah sebesar 5,49 pada tahun 2017 menurun menjadi 4,83 seperti terlihat pada Grafik 5.1 berikut ini. (Info terakhir, jumlah puskesmas rawat inap sejumlah 19 unit).



Sumber : Seksi Data dan Informasi Kesehatan 2018

Untuk meningkatkan jangkauan pelayanan puskesmas terhadap masyarakat maka puskesmas didukung oleh sarana pelayanan Puskesmas Pembantu atau yang disebut Pustu, jumlah pustu ada 124 dengan rasio pustu terhadap puskesmas 3,20. Sedangkan sarana transportasi terdiri 25 pusling darat roda 4, 6 buah ambulance dan 30 pusling air dan kendaraan roda dua berjumlah 267. Jika dibandingkan dengan jumlah kecamatan maka rata-rata setiap kecamatan di Kabupaten Sintang terdapat 1 sampai dengan 2 Puskesmas dengan jangkauan pelayanan per Puskesmas rata-rata 19.820 Jiwa. Jumlah Polindes 129 buah dan Poskesdes 154 buah, namun dari sarana yang tersedia masalah tenaga kesehatan dan sarana prasarana yang perlu mendapat perhatian guna mengisi fasilitas kesehatan tersebut dan penyebarannya.

2. Rumah Sakit.

Ruang lingkup pembangunan kesehatan selain upaya promotif dan preventif, didalamnya juga terdapat pembangunan kesehatan bersifat kuratif dan rehabilitatif. Rumah sakit merupakan pelayanan kesehatan pada masyarakat yang bergerak dalam kegiatan kuratif dan rehabilitatif, juga berfungsi sebagai sarana pelayanan kesehatan rujukan. Jumlah Rumah Sakit di Kabupaten Sintang pada tahun 2018 berjumlah 3 buah yaitu RS. Ade Mohammad Djoen Sintang dengan 126 tempat tidur dan RS. Tingkat IV dengan 23 tempat tidur, dan RS Pratama Sintang dengan 33 tempat tidur sehingga rasionya adalah 40,11 TT per 100.000 penduduk. Adapun ratio RSU terhadap penduduk adalah 1 : 132.131. Untuk apotik sebanyak 17 buah dan toko obat berizin sebanyak 34 buah. Laboratorium klinik sebanyak 3 buah (pemerintah dan swasta).

B. Sarana Distribusi Sediaan Farmasi dan Alat Kesehatan

Obat merupakan salah satu komponen yang tak tergantikan dalam pelayanan kesehatan. Akses terhadap obat terutama obat esensial merupakan salah satu hak asasi manusia. Dengan demikian penyediaan obat esensial merupakan kewajiban bagi pemerintah dan institusi pelayanan kesehatan baik publik maupun swasta, obat yang beredar harus terjamin keamanannya, khasiat dan mutunya agar dapat memberikan manfaat bagi kesehatan. Oleh karena itu salah satu upaya yang dilakukan untuk menjamin mutu obat hingga ke tangan konsumen adalah menyediakan sarana penyimpanan obat dan alat kesehatan yang dapat menjaga keamanan secara fisik serta dapat mempertahankan kualitas obat disamping tenaga pengelola yang terlatih.

Instalasi farmasi merupakan unit pengelola perbekalan kefarmasian dan alat kesehatan yang ada di tingkat kabupaten, sebagai sarana pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pengendalian, administrasi dan pelaporan serta evaluasi yang diperlukan bagi kegiatan pelayanan kefarmasian. Sampai tahun 2018 jumlah instalasi farmasi ada 3 unit bertempat di Dinas Kesehatan, Rumah Sakit Ade Mohammad Djoen Sintang, Rumah Sakit Tingkat IV Sintang dan RS Pratama Sintang. Sedangkan sarana distribusi kefarmasian dan alat kesehatan yang ada di Kabupaten Sintang tahun 2017 adalah apotik sebanyak 22 unit dan toko obat 25 unit.

C. Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat

Upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat dilakukan dengan menerapkan berbagai pendekatan, termasuk di dalamnya dengan melibatkan potensi masyarakat. Hal ini sejalan dengan konsep pemberdayaan pengembangan masyarakat. Langkah tersebut tercermin dalam pengembangan sarana Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM). UKBM diantaranya terdiri dari Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu), Pos Bersalin Desa (Polindes), Pos Kesehatan Desa (Poskesdes) di desa Siaga, Tanaman Obat Keluarga (TOGA), dan Pos Obat Desa (POD).

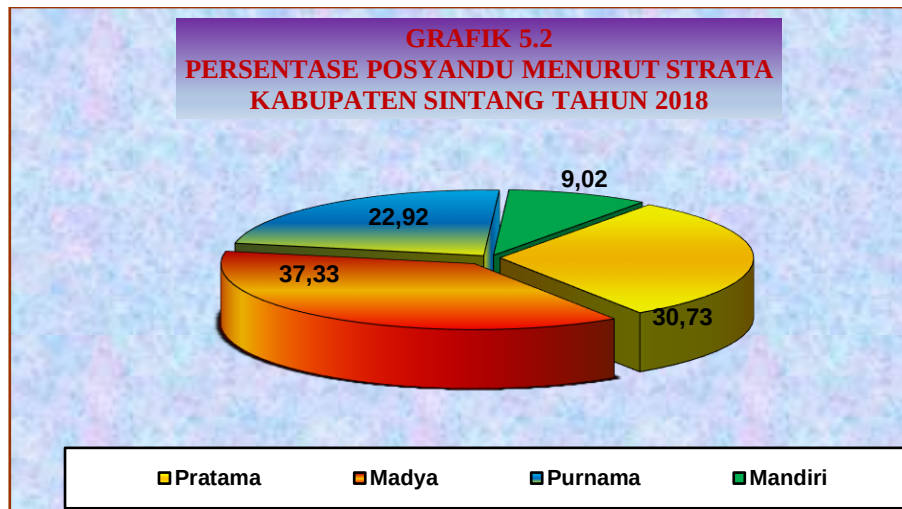
Salah satu jenis UKBM yang telah lama dikembangkan dan mengakar di masyarakat adalah Posyandu. Posyandu merupakan salah satu bentuk UKBM yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi.

UKBM adalah wahana pemberdayaan masyarakat, yang dibentuk atas dasar kebutuhan masyarakat, dikelola oleh, dari, untuk dan bersama masyarakat, dengan bimbingan dari petugas Puskesmas, lintas sektor dan lembaga terkait lainnya. Pemberdayaan masyarakat adalah segala upaya fasilitasi yang bersifat non instruktif, guna meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat, agar mampu mengidentifikasi masalah yang dihadapi, potensi yang dimiliki, merencanakan dan melakukan pemecahannya dengan memanfaatkan potensi setempat. Pelayanan kesehatan dasar adalah pelayanan kesehatan yang mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi, yang sekurang-kurangnya mencakup 5 (lima) kegiatan yaitu Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), Keluarga Berencana (KB), Imunisasi, perbaikan gizi dan penanggulangan diare.

Perkembangan masing-masing Posyandu tidak sama, dengan demikian pembinaan yang dilakukan untuk masing-masing Posyandu juga berbeda. Untuk mengetahui tingkat perkembangan Posyandu, telah dikembangkan metode dan alat telaahan perkembangan Posyandu, yang dikenal dengan nama Telaah Kemandirian Posyandu. Tujuan telaahan adalah untuk mengetahui tingkat perkembangan Posyandu secara umum dibedakan atas 4 tingkat yaitu Posyandu Pratama, Posyandu Madya, Posyandu Purnama dan Posyandu Mandiri.

Salah satu indikator peran aktif masyarakat melalui pengembangan UKBM adalah persentase desa yang memiliki posyandu. Pada tahun 2018 terdapat 576 Posyandu tersebar di 407 desa/kelurahan, dengan demikian maka rasio posyandu terhadap desa/kelurahan sebesar 1,42 posyandu per desa/kelurahan.

Target yang ditetapkan Renstra Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang pada tahun 2018 untuk Posyandu Mandiri adalah sebesar 40 % dan Posyandu Aktif sebesar 85 %. Persentase Posyandu Mandiri tahun 2018 baru mencapai 52 posyandu (9,03 %) dan pencapaian posyandu yang aktif tercatat adalah 100 % (tabel 69), berarti belum mencapai target untuk Posyandu Mandiri dan semua posyandu di Kabupaten Sintang aktif, hal ini diperlukan kerja keras untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dan perbaikan sistim pencatatan dan pelaporan



Sumber : Seksi PSM dan Promkes, Tahun 2018

Poskesdes adalah upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat (UKBM) yang dibentuk di desa dalam rangka mendekatkan/menyediakan pelayanan kesehatan dasar bagi masyarakat desa. Poskesdes dibentuk dalam rangka mendekatkan pelayanan kesehatan dasar bagi masyarakat serta sebagai sarana kesehatan yang merupakan pertemuan antara upaya masyarakat dan dukungan Pemerintah. Pelayanan Poskesdes meliputi upaya promotif, preventif dan kuratif yang dilaksanakan oleh tenaga kesehatan (terutama bidan) dengan melibatkan kader atau tenaga sukarela lainnya.

Kegiatan Poskesdes, utamanya adalah pengamatan dan kewaspadaan dini (surveilans penyakit, surveilans gizi, surveilans perilaku berisiko, dan surveilans lingkungan, dan masalah kesehatan lainnya), penanganan kegawatdaruratan kesehatan, dan kesiapsiagaan terhadap bencana serta pelayanan kesehatan dasar. Pelayanan yang diberikan poskesdes juga mencakup pertolongan persalinan dan pelayanan KIA, kegiatan poskesdes lainnya yang merupakan kegiatan pengembangan yaitu promosi kesehatan, penyehatan lingkungan, dan lain-lain. Sebagai bentuk pertanggung-jawaban maka kegiatan di poskesdes didukung dengan pencatatan dan pelaporan.

Adanya poskesdes merupakan salah satu indikator suatu desa disebut desa siaga. Pada tahun 2018 terdapat 119 unit poskesdes, rasio poskesdes terhadap desa secara kabupaten pada tahun 2017 sebesar 2,92. Sedangkan jumlah desa siaga adalah 17 (tabel 70).

D. Tenaga Kesehatan

Informasi tenaga kesehatan diperlukan bagi perencanaan dan pengadaan tenaga serta pengelolaan pegawai. Kesulitan memperoleh data ketenagaan yang mutakhir disebabkan antara lain oleh sifat dari data ketenagaan yang selalu berubah dengan cepat dan terus menerus dari waktu ke waktu. Sumber Daya Manusia (SDM) kesehatan di Kabupaten Sintang terdiri dari SDM Kesehatan di Kabupaten dengan status kepegawaian PNS, CPNS, PTT, Honor Daerah TNI/POLRI dan Swasta yang bekerja di Dinas Kesehatan, Rumah Sakit, Institusi Pendidikan, Balai Pengobatan, Poliklinik, Rumah Bersalin, unit pelaksana teknis (UPT) dan sarana kesehatan lain. Pada tahun 2018 jumlah tenaga kesehatan di Kabupaten Sintang adalah 1.394 orang dengan ratio tenaga kesehatan untuk masyarakat per 100.000 penduduk adalah 365,52. Hal ini berarti bahwa dari setiap 100.000 penduduk dilayani oleh 365 tenaga kesehatan atau 1 orang tenaga kesehatan melayani 365 penduduk.

TABEL 5.1.
JUMLAH TENAGA KESEHATAN DI KABUPATEN SINTANG
TAHUN 2018

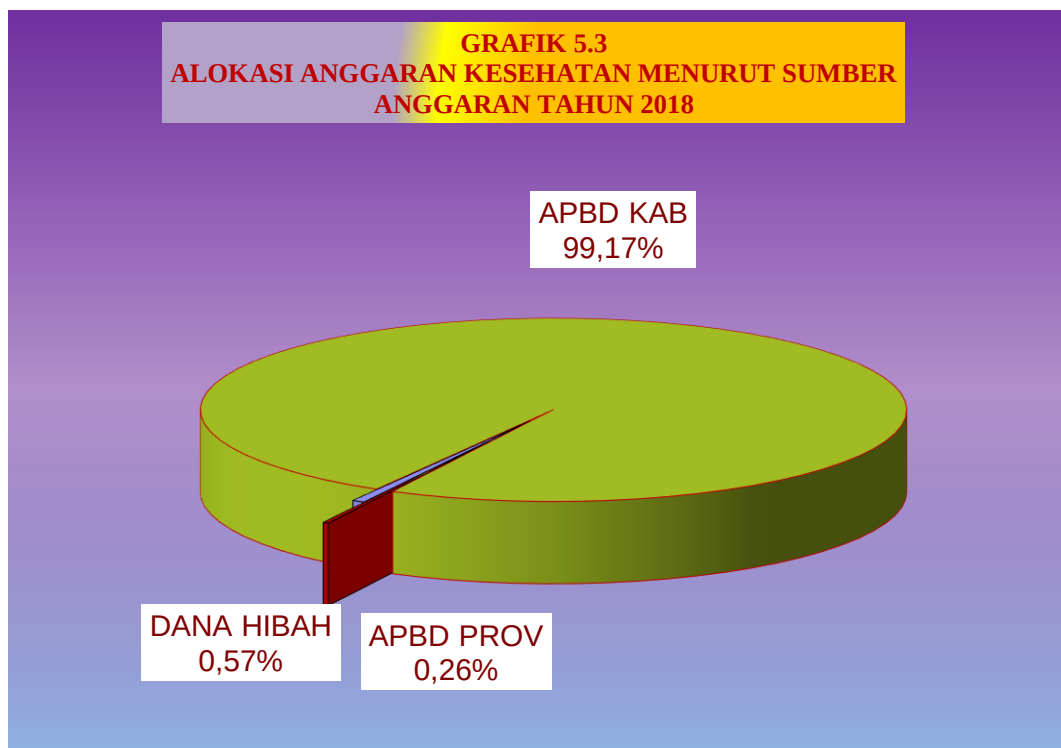
No.	Jenis Tenaga	Jumlah
1	Medis	119
2	Bidan	326
3	Perawat/Perawat Gigi	583
4	Farmasi	38
5	Gizi	30
6	Sanitasi	27
7	Kesehatan Masyarakat	30
8	Teknisi Medis dll	298
J u m l a h		1.394

Sumber : Sub Bagian Aparatur, Tahun 2018

E. Pembiayaan Kesehatan

Salah satu komponen sumber daya yang diperlukan dalam menjalankan pembangunan kesehatan adalah pembiayaan kesehatan. Pembiayaan Kesehatan bersumber dari pemerintah. Anggaran Kesehatan Kabupaten (Dinas Kesehatan) bersumber dari Dana Alokasi Umum (DAU) atau Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), Dana Alokasi Khusus (DAK), dan Pinjaman/Hibah Luar Negeri (PHLN). Total anggaran kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang pada tahun 2018 sebesar Rp.179.160.332.020,66 meningkat dibanding tahun 2017 sebesar Rp. 162.991.330,311 dengan total APBD Kabupaten tahun 2018 sebesar Rp. 1.881.665.392.236,75 menurun dibanding tahun 2017 total APBD sebesar Rp. 1.899.730.886.109,08 sehingga dengan demikian persentase APBD Kesehatan terhadap total APBD Kabupaten adalah 6,83 % (< 15 %) (tabel 81) menurun dibanding tahun 2017

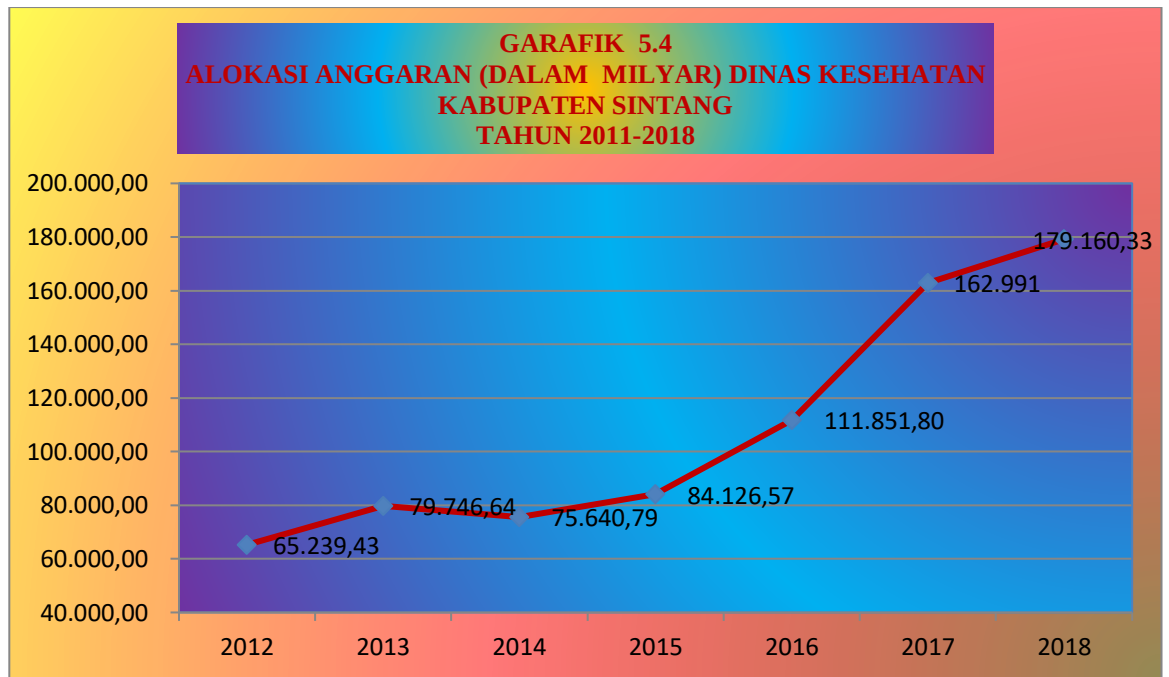
sebesar 0,06 % (<15%). Sedangkan untuk anggaran kesehatan perkapita sebesar 405.237,36 rupiah meningkat dibanding tahun 2017 sebesar 282.174,71 rupiah perkapita. Sedangkan Alokasi anggaran Kesehatan Kabupaten Sintang tahun 2018 tidak didapatkan dari Rumah Sakit, realisasi keuangan anggaran Dinas Kesehatan sebesar Rp.162.991.330,311(0,9 %) meningkat untuk alokasi anggaran maupun untuk persentase realisasi anggaran dibanding tahun 2017 sebesar Rp. 111.851.799,212 (6,83%).



Sumber : Sub Bagian Keuangan Dinas Kesehatan, Tahun 2018

Dari Grafik 5.3 total anggaran kesehatan bersumber dari APBD Kabupaten (Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang) sebesar Rp. 179.160.332.020,66 yang bersumber dari anggaran Kabupaten Sintang sebesar Rp. Rp. 1.881.665.392.236,75. Sumber Dana APBD total anggaran berjumlah Rp. 177.654.336.179,00. Rincian belanja langsung sebesar Rp.128.203.385.864,00 dan belanja tidak langsung sebesar Rp. 49.450.950.315,00. Sedangkan alokasi anggaran bersumber dari APBD Provinsi sebesar Rp.478.649.341,69. Rincian GF TB sebesar Rp. 44.185.800,00, GF Malaria sebesar Rp. 2.000.000,00, GF HIV – AIDS Sebesar Rp. 117.147.241,66, dan Filariasis Sebesar Rp. 315.316.000,00. Sedangkan alokasi anggaran Dana Hibah (MCAI) Sebesar Rp. 1.027.346.500,00. Rincian belanja Program Perbaikan Gizi Masyarakat Rp. 552.577.000,00 dan Program Pengembangan Lingkungan Sehat Rp. 474.769.500,00

Grafik 5.4 menggambarkan alokasi anggaran dinas kesehatan bersumber APBD, APBN, dan PHLN tahun 2011-2017 dan APBN Kabupaten, APBN Provinsi, dan Dana Hibah tahun 2017 berikut ini.



Sumber : Sub Bagian Keuangan Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang, Tahun 2018

Dari Grafik 5.4 diatas terlihat alokasi anggaran dinas kesehatan dari tahun 2012-2018 berfluktuasi dimana dari tahun 2012 ke tahun 2013 mengalami kenaikan secara signifikan dari 65,24 M menjadi 79,75 M dan mengalami penurunan pada tahun 2014 menjadi 75,64 M, dan mengalami kenaikan kembali pada tahun 2015 menjadi 84,13 M dan pada tahun 2016 menjadi 111,85 M dan meningkat tinggi di Tahun 2017 yaitu 162,99 M dan meningkat kembali Tahun 2018 menjadi 179,16 M. Persentase anggaran kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang terhadap total APBD Kabupaten Sintang sebesar 0,2 % termasuk gaji, jadi masih dibawah alokasi yang diamanatkan Undang-undang sebesar 15 % dari total APBN.

BAB VI

KESIMPULAN

Sesungguhnya data dan informasi sangat dibutuhkan bagi para penentu kebijakan dan perencana pembangunan kesehatan di segala tingkat administrasi. Profil Kesehatan Kabupaten Sintang ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan untuk menilai pencapaian program. Dengan adanya penyajian data dan informasi di dalam Profil Kesehatan Sintang dalam bentuk narasi dan lampiran tabel data diharapkan dapat digunakan untuk mengambil langkah–langkah perbaikan dari setiap program, sehingga hasilnya dapat lebih dirasakan oleh masyarakat dalam bentuk pelayanan kesehatan yang bermutu dan terjangkau. Dari data yang diperoleh maka tergambar hasil capaian dari masing-masing program yaitu sebagian sudah mencapai target dan sebagian lagi masih belum mencapai target. Oleh karena itu perlu tetap menyingsingkan lengan baju, kerja keras dan kerja cerdas untuk meningkatkan capaian program yang belum maksimal.

Sistem informasi kesehatan yang ada saat ini belum berjalan sebagaimana yang diharapkan sehingga belum dapat memenuhi data dan informasi yang dibutuhkan. Hal ini menyebabkan data dan informasi yang disajikan pada profil kesehatan kabupaten saat ini belum sesuai dengan waktu yang ditentukan. Namun demikian, diharapkan profil kesehatan kabupaten dapat memberikan gambaran secara garis besar tentang seberapa jauh keadaan kesehatan masyarakat yang telah dicapai.

Walaupun profil kesehatan kabupaten sering kali belum mendapatkan apresiasi yang memadai, karena belum dapat menyajikan data dan informasi yang sesuai dengan harapan, namun profil ini merupakan salah satu publikasi data dan informasi yang meliputi data pencapaian Standar Pelayanan Minimal (SPM). Oleh karena itu Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang sedang membangun sistem pengelolaan data baik di Puskesmas maupun di Dinas Kesehatan sendiri, dengan harapan data yang diperlukan semakin valid, lengkap, tepat waktu dan up to date. Kiranya perlu dukungan dari semua pihak agar harapan yang baik ini bisa diwujudkan.

Demikianlah penyajian Profil Kesehatan Kabupaten Sintang tahun 2018, “*tak ada gading yang tak retak*” walaupun masih jauh dari yang diharapkan semoga narasi dan lampiran ini dapat memenuhi kebutuhan akan data dan informasi kesehatan untuk melihat seberapa jauh perubahan yang telah dicapai dari tahun ke tahun terhadap pembangunan kesehatan secara menyeluruh.

Daftar Pustaka

- _____, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan.
- _____, Kebijakan Nasional Promosi Kesehatan. Pusat Promosi Kesehatan, Departemen Kesehatan RI 2008.
- _____, Kumpulan Istilah dan Singkatan Dalam Bidang Kesehatan, Pusat Data dan Informasi. Kementerian Kesehatan RI 2014.
- _____, Materi Pelatihan P2 Kusta bagi Medis dan Paramedis Puskesmas, Direktorat Jenderal PPM & PLP, Departemen Kesehatan RI.
- _____, Pedoman umum Pengelolaan Posyandu, Departemen Kesehatan RI Tahun 2006.
- _____, Roadmap Sistem Informasi Kesehatan tahun 2011-2014, Kementerian Kesehatan RI Jakarta tahun 2012.
- _____, 2010. Glosarium Data dan Informasi Kesehatan. Pusat Data dan Surveilans Epidemiologi, Kementrian Kesehatan 2010.
- _____, 2011. Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP). Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang Tahun 2011.
- _____, 2012. Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP). Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang Tahun 2012.
- _____, 2013. Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP). Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang Tahun 2013.
- _____, 2014. Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP). Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang Tahun 2014.
- _____, 2015. Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP). Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang Tahun 2015.
- _____, 2016. Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP). Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang Tahun 2015.
- _____, 2018. Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP). Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang Tahun 2018.
- _____, 2018. Laporan Keterangan Pertanggungjawaban (LKPJ). Bupati Kabupaten Sintang Tahun 2017.
- _____, Pedoman Kerja Puskesmas Jilid II, Departemen Kesehatan RI
- _____, 2011. Pedoman Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak (PWS-KIA). Kementerian Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat Seksi Kesehatan Keluarga Tahun 2011.
- _____, 2007. Pedoman Untuk Tenaga Kesehatan, Usaha Kesehatan Sekolah di Tingkat Sekolah Dasar, Direktorat Bina Kesehatan Anak, Dirjen Binkesmas, Departemen Kesehatan RI 2007.
- _____, 2008. Petunjuk Teknis Penjaringan Kesehatan Anak Sekolah, Direktorat Bina Kesehatan Anak, Dirjen Binkesmas, Departemen Kesehatan RI 2008.
- _____, 2006. Petunjuk Teknis Pengembangan dan Penyelenggaraan Pos Kesehatan Desa (Poskesdes), Departemen Kesehatan RI 2006.

- _____, 2011. Petunjuk Teknis Penyusunan Profil Kesehatan Kabupaten/Kota, Edisi Data Terpilah Menurut Jenis Kelamin. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, Jakarta.
- _____, 2011. Profil Kesehatan Indonesia 2010. Departemen Kesehatan RI, Jakarta.
- _____, 2013. Profil Kesehatan Indonesia 2012. Kementerian Kesehatan RI, Jakarta.
- _____, 2007. Profil Kesehatan Kabupaten Sintang Tahun 2006. Pemerintah Kabupaten Sintang Dinas Kesehatan.
- _____, 2008. Profil Kesehatan Kabupaten Sintang Tahun 2007. Pemerintah Kabupaten Sintang Dinas Kesehatan.
- _____, 2009. Profil Kesehatan Kabupaten Sintang Tahun 2008. Pemerintah Kabupaten Sintang Dinas Kesehatan.
- _____, 2010. Profil Kesehatan Kabupaten Sintang Tahun 2009. Pemerintah Kabupaten Sintang Dinas Kesehatan.
- _____, 2011. Profil Kesehatan Kabupaten Sintang Tahun 2010. Pemerintah Kabupaten Sintang Dinas Kesehatan.
- _____, 2012. Profil Kesehatan Kabupaten Sintang Tahun 2011. Pemerintah Kabupaten Sintang Dinas Kesehatan.
- _____, 2013. Profil Kesehatan Kabupaten Sintang Tahun 2012. Pemerintah Kabupaten Sintang Dinas Kesehatan.
- _____, 2014. Profil Kesehatan Kabupaten Sintang Tahun 2013. Pemerintah Kabupaten Sintang Dinas Kesehatan.
- _____, 2015. Profil Kesehatan Kabupaten Sintang Tahun 2014. Pemerintah Kabupaten Sintang Dinas Kesehatan.
- _____, 2016. Profil Kesehatan Kabupaten Sintang Tahun 2014. Pemerintah Kabupaten Sintang Dinas Kesehatan.
- _____, 2011. Rencana Strategis Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang Periode 2016-2021. Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang.

TABEL 1

LUAS WILAYAH, JUMLAH DESA/KELURAHAN, JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH RUMAH TANGGA,
DAN KEPADATAN PENDUDUK MENURUT KECAMATAN
KABUPATEN SINTANG
TAHUN 2018

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	LUAS WILAYAH (km ²)	JUMLAH			JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH RUMAH TANGGA	RATA-RATA JIWA/RUMAH TANGGA	KEPADATAN PENDUDUK per km ²
				DESA	KELURAHAN	DESA + KELURAHAN				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Serawai	Serawai	2.127,50	38	0	38	24.219	5.044	4,21	11,38
2	Ambalau	Kemangai	6.386,40	33	0	33	14.273	2.515	4,02	2,23
3	Kayan Hulu	Tebidah	937,50	31	0	31	24.302	5.947	3,89	25,92
4	Sepauk	Sepauk	1.825,70	40	0	40	51.913	10.595	4,23	28,43
5	Tempunak	Tempunak	540,00	14	0	14	18.749	4.829	3,77	34,72
		Jelimpau	487,00	12	0	12	11.202	3.012	4,40	23,00
6	Sei Tebelian	Pandan	530,50	26	0	26	32.475	8.792	3,57	61,22
7	Sintang	Sungai Durian	96,70	4	6	10	28.940	6.003	3,82	299,28
		Tanjung Puri	94,60	7	4	11	28.252	4.559	4,38	298,65
		Dara Juanti	85,75	2	6	8	10.420	3.000	3,93	121,52
8	Dedai	Dedai	443,00	20	0	20	19.703	3.600	3,49	44,48
		Emparu	251,10	11	0	11	10.999	3.034	1,24	43,80
9	Kayan Hilir	Nanga Mau	1.136,70	43	0	43	27.160	5.280	4,02	23,89
10	Kelam Permai	Kebong	388,45	13	0	13	13.093	2.600	3,62	33,71
		Nanga Lebang	131,35	4	0	4	3.899	1.037	3,66	29,68
11	Binjai Hulu	Mensiku	307,65	11	0	11	12.693	2.844	3,42	41,26
12	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	703,10	13	0	13	12.409	2.042	3,64	17,65
		Serangas	841,40	11	0	11	10.506	2.400	3,84	12,49
13	Ketungau Tengah	Merakai	2.182,40	29	0	29	30.651	6.062	4,68	14,04
14	Ketungau Hulu	Senaning	2.138,20	29	0	29	22.043	4.099	4,46	10,31
JUMLAH (KAB/KOTA)			21.635,00	391	16	407	407.901	87.294	4,67	18,85

Sumber :

Luas Wilayah, Desa

Jumlah Penduduk

Jumlah Rumah Tangga

: Badan Pusat Statistik Kabupaten Sintang Tahun 2016

: Berdasar Keputusan Menkes RI Nomor : Hk.02.02/Menkes/117/2015 Tentang Data Penduduk Sasaran Program
Pembangunan Kesehatan Tahun 2015-2019 dan Estimasi Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang Tahun 2015

: Seksi PSM dan Promkes Tahun 2017.

TABEL 2

JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
KABUPATEN SINTANG
TAHUN 2018

NO	KELOMPOK UMUR (TAHUN)	JUMLAH PENDUDUK			
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+PEREMPUAN	RASIO JENIS KELAMIN
1	2	3	4	5	6
1	0 - 4	21.717	20.942	42.659	103,70
2	5 - 9	21.875	21.088	42.963	103,73
3	10 - 14	19.704	18.399	38.103	107,09
4	15 - 19	18.411	17.626	36.037	104,45
5	20 - 24	19.082	18.326	37.408	104,13
6	25 - 29	18.525	18.194	36.719	101,82
7	30 - 34	17.929	17.526	35.455	102,30
8	35 - 39	16.146	16.617	32.763	97,17
9	40 - 44	14.847	13.659	28.506	108,70
10	45 - 49	12.548	11.252	23.800	111,52
11	50 - 54	10.528	9.517	20.045	110,62
12	55 - 59	8.453	7.908	16.361	106,89
13	60 - 64	6.546	5.746	12.292	113,92
14	65 - 69	4.261	3.663	7.924	116,33
15	70 - 74	2.553	2.072	4.625	123,21
16	75+	2.321	17.626	19.947	13,17
JUMLAH		215.446	220.161	435.607	97,86
ANGKA BEBAN TANGGUNGAN (DEPENDENCY RATIO)				55,92	

Sumber : Berdasar Keputusan Menkes RI Nomor : Hk.02.02/Menkes/117/2015 Tentang Data Penduduk Sasaran Program
Pembangunan Kesehatan Tahun 2015-2019 dan Estimasi Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang Tahun 2017

TABEL 3

PENDUDUK BERUMUR 10 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF
DAN IJAZAH TERTINGGI YANG DIPEROLEH MENURUT JENIS KELAMIN
KABUPATEN SINTANG
TAHUN 2018

NO	VARIABEL	JUMLAH			PERSENTASE		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN
1	2	3	4	5	6	7	8
1	PENDUDUK BERUMUR 10 TAHUN KE ATAS	170.130	157.864	327.994			
2	PENDUDUK BERUMUR 10 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF			0	0,00	0,00	0,00
3	PERSENTASE PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN:						
	a. TIDAK MEMILIKI IJAZAH SD			203.202	0,00	0,00	61,95
	b. SD/MI			94.379	0,00	0,00	28,77
	c. SMP/ MTs			47.480	0,00	0,00	14,48
	d. SMA/ MA/ SMK			44.429	0,00	0,00	13,55
	f. DIPLOMA I/DIPLOMA II			2.458	0,00	0,00	0,75
	g. AKADEMI/DIPLOMA III			2.955	0,00	0,00	0,90
	h. UNIVERSITAS/DIPLOMA IV			7.640	0,00	0,00	2,33
	i. S2/S3 (MASTER/DOKTOR)			552	0,00	0,00	0,17

Sumt Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Tahun 2017

TABEL 4

JUMLAH KELAHIRAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN SINTANG
TAHUN 2018

NO	KECAMATAN	NAMA PUSKESMAS	JUMLAH KELAHIRAN								
			LAKI-LAKI			PEREMPUAN			LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
			HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Serawai	Serawai	262	1	263	226	2	228	488	3	491
2	Ambalau	Kemangai	162	1	163	160	0	160	322	1	323
3	Kayan Hulu	Tebidah	209	0	209	205	2	207	414	2	416
4	Sepauk	Sepauk	552	2	554	487	4	491	1.039	6	1.045
5	Tempunak	Tempunak	207	3	210	168	2	170	375	5	380
6	Tempunak	Jelimpau	105	0	105	93	0	93	198	0	198
7	Sei Tebelian	Pandan	341	0	341	306	2	308	647	2	649
8	Sintang	Sungai Durian	319	3	322	327	1	328	646	4	650
9	Sintang	Tanjung Puri	279	4	283	355	3	358	634	7	641
10	Sintang	Dara Juanti	119	2	121	117	2	119	236	4	240
11	Dedai	Dedai	182	3	185	191	1	192	373	4	377
12	Dedai	Emparu	103	2	105	105	0	105	208	2	210
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	239	1	240	239	1	240	478	2	480
14	Kelam Permai	Kebong	139	1	140	111	0	111	250	1	251
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	46	0	46	43	0	43	89	0	89
16	Binjai Hulu	Mensiku	149	0	149	136	0	136	285	0	285
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	152	1	153	123	0	123	275	1	276
18	Ketungau Hilir	Serangas	110	0	110	82	0	82	192	0	192
19	Ketungau Tengah	Merakai	338	1	339	319	1	320	657	2	659
20	Ketungau Hulu	Senaning	235	0	235	217	3	220	452	3	455
JUMLAH (KAB/KOTA)			4.248	25	4.273	4.010	24	4.034	8.258	49	8.307
ANGKA LAHIR MATI PER 1.000 KELAHIRAN (DILAPORKAN)				5,85			5,95			5,90	

Sumber : Seksi Kesehatan Ibu dan Anak Tahun 2018.

Keterangan : Angka Lahir Mati (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan Angka Lahir Mati yang sebenarnya di populasi

TABEL 5

JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, BAYI, DAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN SINTANG
TAHUN 2018

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KEMATIAN											
			LAKI - LAKI				PEREMPUAN				LAKI - LAKI + PEREMPUAN			
			NEONATAL	BAYI	ANAK BALITA	BALITA	NEONATAL	BAYI	ANAK BALITA	BALITA	NEONATAL	BAYI	ANAK BALITA	BALITA
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Serawai	Serawai	3	0	0	3	1	0	0	0	4	0	0	0
2	Ambalau	Kemangai	1	1	0	2	0	0	0	0	1	1	0	1
3	Kayan Hulu	Tebidah	2	0	0	2	2	0	0	0	4	0	0	0
4	Sepauk	Sepauk	4	0	0	0	2	0	0	0	6	0	0	0
5	Tempunak	Tempunak	1	2	0	2	3	0	0	0	4	2	0	2
6	Tempunak	Jelimpau	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
7	Sei Tebelian	Pandan	5	1	1	2	1	1	1	2	6	2	2	4
8	Sintang	Sungai Durian	4	2	1	3	1	0	0	0	5	2	1	3
9	Sintang	Tanjung Puri	1	0	1	1	3	0	0	0	4	0	1	1
10	Sintang	Dara Juanti	1	0	0	0	1	0	0	0	2	0	0	0
11	Dedai	Dedai	4	2	0	2	3	0	0	0	7	2	0	2
12	Dedai	Emparu	3	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	0
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	2	0	1	1	1	1	0	1	3	1	1	2
14	Kelam Permai	Kebong	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	2
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1
16	Binjai Hulu	Mensiku	2	0	1	1	1	0	0	0	3	0	1	1
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	Ketungau Hilir	Serangas	3	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	0
19	Ketungau Tengah	Merakai	2	1	0	1	0	0	0	0	2	1	0	1
20	Ketungau Hulu	Senaning	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			40	11	5	22	21	2	2	4	61	13	7	20
ANGKA KEMATIAN PER 1.000 KELAHIRAN HIDUP (DILAPORKAN)			4,84	1,33	0,61	2,66	2,54	0,24	0,24	0,48	7,39	1,57	0,85	2,42

Sumber : Seksi Kesehatan Ibu dan Anak Tahun 2018.

Keterangan : Angka Kematian (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan AKN/AKB/AKABA yang sebenarnya di populasi

Jumlah Kelahiran hidup yang dilaporkan laki-laki	4.248
Jumlah Kelahiran hidup yang dilaporkan perempuan	4.010
	8.258

TABEL 6

JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT KELOMPOK UMUR, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN SINTANG
TAHUN 2018

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP	KEMATIAN IBU															
				JUMLAH KEMATIAN IBU HAMIL				JUMLAH KEMATIAN IBU BERSALIN				JUMLAH KEMATIAN IBU NIFAS				JUMLAH KEMATIAN IBU			
				< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH	< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH	< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH	< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Serawai	Serawai	488	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Ambalau	Kemangai	322	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Kayan Hulu	Tebidah	414	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Sepauk	Sepauk	1.039	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1
5	Tempunak	Tempunak	375	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Tempunak	Jelimpau	198	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Sei Tebelian	Pandan	647	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1
8	Sintang	Sungai Durian	646	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Sintang	Tanjung Puri	634	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Sintang	Dara Juanti	236	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0
11	Dedai	Dedai	373	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Dedai	Emparu	208	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	478	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1
14	Kelam Permai	Kebong	250	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	89	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	Binjai Hulu	Mensiku	285	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	275	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1
18	Ketungau Hilir	Serangas	192	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	Ketungau Tengah	Merakai	657	0	1	0	1	0	2	1	3	0	0	0	0	0	3	0	4
20	Ketungau Hulu	Senaning	452	0	0	0	0	0	3	0	3	0	0	0	0	0	3	0	3
JUMLAH (KAB/KOTA)			8.258	0	1	1	2	0	9	1	10	0	1	0	1	0	10	0	11
ANGKA KEMATIAN IBU PER 100.000 KELAHIRAN HIDUP (DILAPORKAN)																			133,20

Sumber : Seksi Kesehatan Ibu dan Anak Tahun 2018.

Keterangan:

- Jumlah kematian ibu = jumlah kematian ibu hamil + jumlah kematian ibu bersalin + jumlah kematian ibu nifas
- Angka Kematian Ibu (dilaporkan) tersebut di atas belum bisa menggambarkan AKI yang sebenarnya di populasi

TABEL 7

KASUS BARU TB BTA+, SELURUH KASUS TB, KASUS PADA TB PADA ANAK, DAN CASE NOTIFICATION RATE (CNR) PER 100.000 PENDUDUK
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN SINTANG
TAHUN 2018

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK			JUMLAH KASUS BARU BTA+					JUMLAH SELURUH KASUS TB					KASUS TB ANAK 0-14 TAHUN	
						L		P		L+P	L		P		L+P		
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Serawai	Serawai	12.360	11.630	23.990	4	40.00	6	60.00	10	4	40.00	6	60.00	10	0	0,00
2	Ambalau	Kemangai	8.135	6.892	15.027	7	38.89	11	61.11	18	15	62.50	9	37.50	24	3	12.50
3	Kayan Hulu	Tebidah	11.996	11.618	23.614	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Sepauk	Sepauk	26.557	24.396	50.953	3	50.00	3	50.00	6	6	42.86	8	57.14	14	5	35.71
5	Tempunak	Tempunak	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Jelimpau	Jelimpau	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Sei Tebelian	Pandan	17.547	16.397	33.944	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Sintang	Sungai Durian	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Sintang	Tanjung Puri	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Sintang	Dara Juanti	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Dedai	Dedai	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Dedai	Emparu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	13.690	12.681	26.371	10	45.45	12	54.55	22	21	42.86	28	57.14	49	6	12.24
14	Kelam Permai	Kebong	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	Binjai Hulu	Mensiku	7.176	6.676	13.852	6	60.00	4	40.00	10	10	52.63	9	47.37	19	15	78.95
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	Ketungau Hilir	Serangas	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	Ketungau Tengah	Merakai	14.986	13.668	28.654	27	64.29	15	35.71	42	33	60.00	22	40.00	55	21	38.18
20	Ketungau Hulu	Senaning	11.142	10.073	21.215	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			123.589	114.031	237.620	57	55,70	51	44,30	108	89	49,69	82	50,31	171	50	0,00
CNR KASUS BARU BTA+ PER 100.000 PENDUDUK						32,36		25,74		58,10					0		
CNR SELURUH KASUS TB PER 100.000 PENDUDUK											39,23		39,72		79		

Sumber : Seksi Pemberantasan Penyakit Menular Tahun 2018

Keterangan:

Jumlah pasien adalah seluruh pasien yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di BBKPM/BPKPM/BP4, RS, Lembaga Pemasyarakatan, rumah tahanan, dokter praktek swasta, klinik dll

Catatan : Jumlah kolom 6 = jumlah kolom 7 pada Tabel 1, yaitu sebesar:

407901

TABEL 8

JUMLAH KASUS DAN ANGKA PENEMUAN KASUS TB PARU BTA+ MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN SINTANG
TAHUN 2018

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	SUSPEK			TB PARU					
						BTA (+)			% BTA (+) TERHADAP SUSPEK		
			L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Serawai	Serawai	11	17	28	4	6	10	36	35,29	35,71
2	Ambalau	Kemangai	63	115	178	9	9	18	14	7,83	10,11
3	Kayan Hulu	Tebidah	12	24	36	0	0	0	-	0,00	0,00
4	Sepauk	Sepauk	52	43	95	2	4	6	4	9,30	6,32
5	Tempunak	Tempunak	59	123	182	12	10	22	20	8,13	12,09
6	Jelimpau	Jelimpau	0	0	0	1	1	2	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
7	Sei Tebelian	Pandan	5	5	10	0	0	0	-	0,00	0,00
8	Sintang	Sungai Durian	70	74	144	15	24	39	21	32,43	27,08
9	Sintang	Tanjung Puri	39	43	82	10	13	23	26	30,23	28,05
10	Sintang	Dara Juanti	68	146	214	1	3	4	1	2,05	1,87
11	Dedai	Dedai	9	11	20	2	3	5	22	27,27	25,00
12	Dedai	Emparu	57	75	132	6	5	11	11	6,67	8,33
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	19	22	41	13	9	22	68	40,91	53,66
14	Kelam Permai	Kebong	52	40	92	2	3	5	4	7,50	5,43
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	2	2	4	3	1	4	150	50,00	100,00
16	Binjai Hulu	Mensiku	39	51	90	6	4	10	15	7,84	11,11
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	61	97	158	4	2	6	7	2,06	3,80
18	Ketungau Hilir	Serangas	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
19	Ketungau Tengah	Merakai	50	80	130	27	15	42	54	18,75	32,31
20	Ketungau Hulu	Senaning	19	15	34	3	5	8	16	33,33	23,53
			158	179	337	3	5	8	2	2,79	2,37
JUMLAH (KAB/KOTA)			845	1.162	2.007	123	122	245	14,56	10,50	12,21

Sumber : Seksi Pemberantasan Penyakit Menular Tahun 2018

Keterangan:

Jumlah pasien adalah seluruh pasien yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di BBKPM/BPKPM/BP4, RS, Lembaga Pemasarakatan, rumah tahanan, dokter praktek swasta, klinik dll

TABEL 9

ANGKA KESEMBUHAN DAN PENGOBATAN LENGKAP TB PARU BTA+ SERTA KEBERHASILAN PENGOBATAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN SINTANG
TAHUN 2018

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BTA (+) DIOBATI			ANGKA KESEMBUHAN (CURE RATE)						ANGKA PENGOBATAN LENGKAP (COMPLETE RATE)						ANGKA KEBERHASILAN PENGOBATAN (SUCCESS RATE/SR)			JUMLAH KEMATIAN SELAMA PENGOBATAN			
						L		P		L + P		L		P		L + P								
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	L	P	L+P	L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
1	Serawai	Serawai	2	1	3	2	100,00	1	33,33	3	100,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	100,00	33,33	100,00	0	0	0	
2	Ambalau	Kemangai	17	28	45	10	58,82	10	22,22	20	44,44	7	31,50	8	18,00	15	33,33	90,32	40,22	59,44	0	0	0	
3	Kayan Hulu	Tebidah	3	2	5	3	100,00	2	40,00	5	100,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	100,00	40,00	100,00	0	0	0	
4	Sepauk	Sepauk	11	20	31	11	100,00	15	48,39	26	83,87	0	0,00	5	5,96	5	16,13	100,00	54,35	88,87	0	0	0	
5	Tempunak	Tempunak	9	17	26	9	100,00	10	38,46	19	73,08	0	0,00	7	9,58	7	26,92	100,00	48,04	80,08	0	0	0	
6	Jelimpau	Jelimpau	2	0	2	2	100,00	0	0,00	2	100,00	0	#DIV/0!	0	0,00	0	0,00	#DIV/0!	0,00	100,00	0	0	0	
7	Sei Tebelian	Pandan	5	6	11	5	100,00	6	54,55	11	100,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	100,00	54,55	100,00	0	0	0	
8	Sintang	Sungai Durian	5	7	12	5	100,00	5	41,67	10	83,33	0	0,00	2	2,40	2	16,67	100,00	44,07	85,33	0	0	0	
9	Sintang	Tanjung Puri	4	8	12	4	100,00	8	66,67	12	100,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	100,00	66,67	100,00	0	0	0	
10	Sintang	Dara Juanti	2	8	10	2	100,00	8	80,00	10	100,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	100,00	80,00	100,00	0	0	0	
11	Dedai	Dedai	3	2	5	3	100,00	2	40,00	5	100,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	100,00	40,00	100,00	0	0	0	
12	Dedai	Emparu	1	1	2	1	100,00	1	50,00	2	100,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	100,00	50,00	100,00	0	0	0	
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	4	3	7	4	100,00	3	42,86	7	100,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	100,00	42,86	100,00	0	0	0	
14	Kelam Permai	Kebong	2	1	3	2	100,00	1	33,33	3	100,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	100,00	33,33	100,00	0	0	0	
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	0	2	2	0	#DIV/0!	2	100,00	2	100,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	#DIV/0!	100,00	100,00	0	0	0	
16	Binjai Hulu	Mensiku	1	1	2	1	100,00	1	50,00	2	100,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	100,00	50,00	100,00	0	0	0	
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	1	1	2	1	100,00	1	50,00	2	100,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	100,00	50,00	100,00	0	0	0	
18	Ketungau Hilir	Serangas	0	2	2	0	#DIV/0!	2	100,00	2	100,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	#DIV/0!	100,00	100,00	0	0	0	
19	Ketungau Tengah	Merakai	7	6	13	7	100,00	6	46,15	13	100,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	100,00	46,15	100,00	0	0	0	
20	Ketungau Hulu	Senaning	3	5	8	3	100,00	5	62,50	8	100,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	100,00	62,50	100,00	0	0	0	
			86	126	209	82	95,35	98	77,78	175	83,73	20	23,26	37	29,37	46	22,01	118,60	107,14	90,34	0	0	0	
JUMLAH (KAB/KOTA)																				0	0	0		
ANGKA KEMATIAN SELAMA PENGOBATAN PER 100.000 PENDUDUK																						0,0	0,00	0,00

Sumber : Seksi Pemberantasan Penyakit Menular Tahun 2018

Keterangan:

Jumlah pasien adalah seluruh pasien yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di BBKPM/BPKPM/BP4, RS, Lembaga Pemasyarakatan, rumah tahanan, dokter praktek swasta, klinik dll

#DIV/0!

TABEL 10

PENEMUAN KASUS PNEUMONIA BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN SINTANG
TAHUN 2018

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA			PNEUMONIA PADA BALITA									
						JUMLAH PERKIRAAN PENDERITA			PENDERITA DITEMUKAN DAN DITANGANI						
			L		P		L + P		Jumlah		%		Jumlah		%
L	P	L+P	L	P	L+P	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	Serawai	Serawai	1.296	1.266	2.562	130	127	257	0	0,00	1	0,79	1	0,39	
2	Ambalau	Kemangai	769	741	1.510	77	74	151	0	0,00	0	0,00	0	0,00	
3	Kayan Hulu	Tebidah	1.310	1.262	2.572	131	126	257	1	0,76	2	1,58	3	1,17	
4	Sepauk	Sepauk	2.797	2.695	5.492	280	270	550	0	0,00	2	0,74	2	0,36	
5	Tempunak	Tempunak	1.011	973	1.984	101	97	198	0	0,00	1	1,03	1	0,50	
6	Tempunak	Jelimpau	604	582	1.186	60	58	118	9	14,90	9	15,46	18	15,18	
7	Sei Tebelian	Pandan	1.750	1.686	3.436	175	169	344	12	6,86	8	4,74	20	5,82	
8	Sintang	Sungai Durian	1.469	1.414	2.883	147	141	288	13	8,85	6	4,24	19	6,59	
9	Sintang	Tanjung Puri	1.614	1.553	3.167	161	155	316	0	0,00	0	0,00	0	0,00	
10	Sintang	Dara Juanti	561	540	1.101	56	54	110	0	0,00	1	0,00	1	0,91	
11	Dedai	Dedai	1.062	1.023	2.085	106	102	208	0	0,00	0	0,00	0	0,00	
12	Dedai	Emparu	592	570	1.162	59	57	116	0	0,00	0	0,00	0	0,00	
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	1.463	1.410	2.873	146	141	287	0	0,00	0	0,00	0	0,00	
14	Kelam Permai	Kebong	707	679	1.386	71	68	139	0	0,00	0	0,00	0	0,00	
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	210	203	413	21	20	41	2	9,52	3	14,78	5	12,11	
16	Binjai Hulu	Mensiku	684	659	1.343	68	66	134	0	0,00	0	0,00	0	0,00	
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	668	645	1.313	67	65	132	0	0,00	0	0,00	0	0,00	
18	Ketungau Hilir	Serangas	567	545	1.112	57	55	112	0	0,00	0	0,00	0	0,00	
19	Ketungau Tengah	Merakai	1.651	1.590	3.241	165	159	324	13	7,87	12	7,55	25	7,71	
20	Ketungau Hulu	Senaning	1.189	1.144	2.333	119	114	233	0	0,00	0	0,00	0	0,00	
JUMLAH (KAB/KOTA)			21.974	21.180	43.154	2.197	2.118	4.315	50	2,28	45	2,12	95	2,20	

Sumber : Seksi Pemberantasan Penyakit Menular Tahun 2018

Keterangan:

Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 11

JUMLAH KASUS HIV, AIDS, DAN SYPHILIS MENURUT JENIS KELAMIN
KABUPATEN SINTANG
TAHUN 2018

NO	KELOMPOK UMUR	H I V				AIDS				SYPHILIS				JUMLAH KEMATIAN AKIBAT AIDS		
		L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR	L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR	L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	< 1 TAHUN	0	0	0	0,00	0	0	0	0,00	0	0	0	0,00	0	0	0
2	1 - 4 TAHUN	1	0	1	5,26	0	0	0	0,00	0	0	0	0,00	0	0	0
3	5 - 14 TAHUN	0	0	0	0,00	0	0	0	0,00	0	0	0	0,00	0	0	0
4	15 - 19 TAHUN	0	0	0	0,00	0	0	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0	0
5	20 - 29 TAHUN	4	3	7	36,84	14	4	18	94,74	1	2	3	15,79	1	1	2
6	30 - 39 TAHUN	3	2	5	26,32	1	1	2	10,53	0	0,00	0	0,00	3	0	3
7	40 - 49 TAHUN	3	2	5	26,32	1	1	2	10,53	1	1	2	10,53	1	1	2
8	50 - 59 TAHUN	1	0	1	5,26	0	0	0	0,00	0	0,00	0	0,00	1	0	1
9	≥ 60 TAHUN	0	0	0	0,00	1	0	1	5,26	0	0	0	0,00	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)		12	7	19		17	6	23		2	3	5		6	2	8
PROPORSI JENIS KELAMIN		63,16	36,84			89,47	31,58			#DIV/0!	#DIV/0!			31,58	10,53	

Sumber : Seksi Pemberantasan Penyakit Menular Tahun 2018

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus baru yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 12

PERSENTASE DONOR DARAH DISKRINING TERHADAP HIV MENURUT JENIS KELAMIN
KABUPATEN SINTANG
TAHUN 2018

NO	UNIT TRANSFUSI DARAH	DONOR DARAH															
		JUMLAH PENDONOR			SAMPEL DARAH DIPERIKSA/DISKRINING TERHADAP HIV						POSITIF HIV						
					L		P		L + P		L		P		L + P		
		L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
1	RSUD ADE MUHAMMAD DJOEN	2.203	716	2.919	2.203	75,0	716	25,0	2.919	100,00	9	0,30	0	0,00	9	0,30	
JUMLAH		2.203	716	2.919	2.203	75,0	716	25,0	2.919	100,00	9	0,30	0	-	9	0,30	

Sumber : Seksi Pemberantasan Penyakit Menular Tahun 2018

TABEL 13

KASUS DIARE YANG DITANGANI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN SINTANG
TAHUN 2018

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK			DIARE								
						JUMLAH PERKIRAAAN KASUS			DIARE DITANGANI					
									L		P		L + P	
			L	P	L+P	L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Serawai	Serawai	12.616	11.927	24.543	261	250	511	73	27,97	61	24,40	134	26,22
2	Ambalau	Kemangai	7.435	7.029	14.464	155	146	301	28	18,06	20	13,70	48	15,95
3	Kayan Hulu	Tebidah	12.659	11.968	24.628	264	249	513	175	66,29	194	77,91	369	71,93
4	Sepauk	Sepauk	27.042	25.566	52.609	564	532	1.096	18	3,19	242	45,49	260	23,72
5	Tempunak	Tempunak	9.767	9.233	19.000	204	192	396	456	223,53	439	228,65	895	226,01
6	Jelimpau	Jelimpau	5.835	5.517	11.352	122	115	237	113	92,62	146	126,96	259	109,28
7	Sei Tebelian	Pandan	16.709	15.993	32.910	353	332	685	210	59,49	252	75,90	462	67,45
8	Sintang	Sungai Durian	15.075	14.252	29.328	296	279	575	0	0,00	57	20,43	57	9,91
9	Sintang	Tanjung Puri	14.717	13.913	28.630	325	307	632	113	34,77	19	6,19	132	20,89
10	Sintang	Dara Juanti	5.428	5.132	10.560	113	107	220	26	23,01	10	9,35	36	16,36
11	Dedai	Dedai	10.264	9.703	19.967	214	202	416	11	5,14	74	36,63	85	20,43
12	Dedai	Emparu	5.729	5.417	11.146	119	113	232	0	0,00	54	47,79	54	23,28
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	14.148	13.376	27.524	295	278	573	0	0,00	292	105,04	292	50,96
14	Kelam Permai	Kebong	6.820	6.448	13.268	142	134	276	112	78,87	143	106,72	255	92,39
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	2.031	1.920	3.951	42	40	82	24	57,14	87	217,50	111	135,37
16	Binjai Hulu	Mensiku	6.212	6.251	12.863	138	130	268	127	92,03	67	51,54	194	72,39
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	6.464	6.111	12.575	135	127	262	0	0,00	65	51,18	65	24,81
18	Ketungau Hilir	Serangas	5.473	5.174	10.647	114	108	222	0	0,00	99	91,67	99	44,59
19	Ketungau Tengah	Merakai	15.967	15.095	31.062	333	314	647	69	20,72	59	18,79	128	19,78
20	Ketungau Hulu	Senaning	11.483	10.856	22.338	239	226	465	0	0,00	0	0,00	0	0,00
JUMLAH (KAB/KOTA)			211.874	200.881	413.365	4.428	4.181	8.609	1.555	35,12	2.380	56,92	3.935	45,71
ANGKA KESAKITAN DIARE PER 1.000 PENDUDUK														

Sumber : Seksi Pemberantasan Penyakit Menular Tahun 2018

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 14

JUMLAH KASUS BARU KUSTA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN SINTANG
TAHUN 2018

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS BARU								
			Pausi Basiler (PB)/ Kusta kering			Multi Basiler (MB)/ Kusta Basah			PB + MB		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Serawai	Serawai	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Ambalau	Kemangai	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Kayan Hulu	Tebidah	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Sepauk	Sepauk	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Tempunak	Tempunak	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Jelimpau	Jelimpau	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Sei Tebelian	Pandan	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Sintang	Sungai Durian	0	1	1	0	1	1	0	2	2
9	Sintang	Tanjung Puri	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Sintang	Dara Juanti	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Dedai	Dedai	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Dedai	Emparu	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Kelam Permai	Kebong	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	Binjai Hulu	Mensiku	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	Ketungau Hilir	Serangas	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	Ketungau Tengah	Merakai	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	Ketungau Hulu	Senaning	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	1	1	0	1	1	0	2	2
PROPORSI JENIS KELAMIN			100,00	0,00		100,00	0,00		100,00	0,00	
ANGKA PENEMUAN KASUS BARU (NCDR/NEW CASE DETECTION RATE) PER 100.000 PENDUDUK									0,95	0,00	0,49

Sumber : Seksi Pemberantasan Penyakit Menular Tahun 2018

TABEL 15

KASUS BARU KUSTA 0-14 TAHUN DAN CACAT TINGKAT 2 MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN SINTANG
TAHUN 2018

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS BARU						
			PENDERITA KUSTA			PENDERITA KUSTA 0-14 TAHUN		CACAT TINGKAT 2	
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Serawai	Serawai	0	0	0	0	0.00	0	0.00
2	Ambalau	Kemangai	0	0	0	0	0.00	0	0.00
3	Kayan Hulu	Tebidah	0	0	0	0	0.00	0	0.00
4	Sepauk	Sepauk	0	0	0	0	0.00	0	0.00
5	Tempunak	Tempunak	0	0	0	0	0.00	0	0.00
6	Jelimpau	Jelimpau	0	0	0	0	0.00	0	0.00
7	Sei Tebelian	Pandan	0	0	0	0	0.00	0	0.00
8	Sintang	Sungai Durian	0	0	1	0	0.00	0	0.00
9	Sintang	Tanjung Puri	0	0	1	0	0.00	0	0.00
10	Sintang	Dara Juanti	0	0	0	0	0.00	0	0.00
11	Dedai	Dedai	0	0	0	0	0.00	0	0.00
12	Dedai	Emparu	0	0	0	0	0.00	0	0.00
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	0	0	0	0	0.00	0	0.00
14	Kelam Permai	Kebong	0	0	0	0	0.00	0	0.00
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	0	0	0	0	0.00	0	0.00
16	Binjai Hulu	Mensiku	0	0	0	0	0.00	0	0.00
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	0	0	0	0	0.00	0	0.00
18	Ketungau Hilir	Serangas	0	0	0	0	0.00	0	0.00
19	Ketungau Tengah	Merakai	0	0	0	0	0.00	0	0.00
20	Ketungau Hulu	Senaning	0	0	0	0	0.00	0	0.00
JUMLAH (KAB/KOTA)			-	-	-	0	0,00	0	0,00
ANGKA CACAT TINGKAT 2 PER 100.000 PENDUDUK								0	

Sumber : Seksi Pemberantasan Penyakit Menular Tahun 2018

TABEL 16

JUMLAH KASUS DAN ANGKA PREVALENSI PENYAKIT KUSTA MENURUT TIPE/JENIS, JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN SINTANG
TAHUN 2018

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS TERCATAT								
			Pausi Basiler/Kusta kering			Multi Basiler/Kusta Basah			JUMLAH		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Serawai	Serawai	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Ambalau	Kemangai	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Kayan Hulu	Tebidah	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Sepauk	Sepauk	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Tempunak	Tempunak	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Tempunak	Jelimpau	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Sei Tebelian	Pandan	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Sintang	Sungai Durian	0	1	1	0	0	0	0	1	1
9	Sintang	Tanjung Puri	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Sintang	Dara Juanti	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Dedai	Dedai	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Dedai	Emparu	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Kelam Permai	Kebong	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	Binjai Hulu	Mensiku	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	Ketungau Hilir	Serangas	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	Ketungau Tengah	Merakai	1	0	1	6	4	10	7	4	11
20	Ketungau Hulu	Senaning	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	2	0	2	2	0	2
ANGKA PREVALENSI PER 10.000 PENDUDUK									0,05	0,00	#DIV/0!

Sumber : Seksi Pemberantasan Penyakit Menular Tahun 2018

TABEL 17

PERSENTASE PENDERITA KUSTA SELESAI BEROBAT (*RELEASE FROM TREATMENT/RFT*) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN SINTANG
TAHUN 2018

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KUSTA (PB)									KUSTA (MB)									
			PENDERITA PB			RFT PB						PENDERITA MB			RFT MB						
						L		P		L + P					L		P		L + P		
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	
1	Serawai	Serawai	0	0	0	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0	0	0	0	0.00	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
2	Ambalau	Kemangai	0	0	0	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0	0	0	0	0.00	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
3	Kayan Hulu	Tebidah	0	0	0	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0	0	0	0	0.00	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
4	Sepauk	Sepauk	0	0	0	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0	0	0	0	0.00	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
5	Tempunak	Tempunak	0	0	0	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0	0	0	0	0.00	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
6	Jelimpau	Jelimpau	0	0	0	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0	0	0	0	0.00	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
7	Sei Tebelian	Pandan	0	0	0	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0	0	0	0	0.00	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
8	Sintang	Sungai Durian	0	0	0	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0	0	0	0	0.00	0	#DIV/0!	0	0,00
9	Sintang	Tanjung Puri	0	0	0	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0	0	0	0	0.00	0	#DIV/0!	0	0,00
10	Sintang	Dara Juanti	0	0	0	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0	0	0	0	0.00	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
11	Dedai	Dedai	0	0	0	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0	0	0	0	0.00	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
12	Dedai	Emparu	0	0	0	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0	0	0	0	0.00	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	0	0	0	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0	0	0	0	0.00	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
14	Kelam Permai	Kebong	0	0	0	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0	0	0	0	0.00	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	0	0	0	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0	0	0	0	0.00	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
16	Binjai Hulu	Mensiku	0	0	0	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0	0	0	0	0.00	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	0	0	0	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0	0	0	0	0.00	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
18	Ketungau Hilir	Serangas	0	0	0	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0	0	0	0	0.00	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
19	Ketungau Tengah	Merakai	0	0	0	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0	0	0	0	0.00	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
20	Ketungau Hulu	Senaning	0	0	0	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0	0	0	0	0.00	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0	2	0	0.00	0	#DIV/0!	0	0	

Sumber : Seksi Pemberantasan Penyakit Menular Tahun 2018

Keterangan : Penderita kusta PB/MB merupakan penderita pada kohort yang sama
X = tahun data.

TABEL 18

JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN SINTANG
TAHUN 2018

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK <15 TAHUN	JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO)
1	2	3	4	5
1	Serawai	Serawai	7.270	
2	Ambalau	Kemangai	4.284	
3	Kayan Hulu	Tebidah	7.297	
4	Sepauk	Sepauk	15.582	
5	Tempunak	Tempunak	5.627	
6	Tempunak	Jelimpau	3.363	
7	Sei Tebelian	Pandan	9.747	
8	Sintang	Sungai Durian	8.686	
9	Sintang	Tanjung Puri	8.483	
10	Sintang	Dara Juanti	3.128	
11	Dedai	Dedai	5.913	
12	Dedai	Emparu	3.304	
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	8.154	
14	Kelam Permai	Kebong	3.932	
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	1.171	
16	Binjai Hulu	Mensiku	3.810	
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	3.726	
18	Ketungau Hilir	Serangas	3.154	
19	Ketungau Tengah	Merakai	9.198	
20	Ketungau Hulu	Senaning	6.615	
JUMLAH (KAB/KOTA)			122.444	0
AFP RATE (NON POLIO) PER 100.000 PENDUDUK USIA < 15 TAHUN				0,00

Sumber : Seksi Pemberantasan Penyakit Menular Tahun 2018

Keterangan:

Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 19

JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN SINTANG
TAHUN 2018

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KASUS PD3I															
			DIFTERI				PERTUSIS	TETANUS (NON NEONATORUM)				TETANUS NEONATORUM						
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL		JUMLAH KASUS			MENINGGAL	JUMLAH KASUS			MENINGGAL			
			L	P	L+P			L	P	L+P		L	P	L+P				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	Serawai	Serawai	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Ambalau	Kemangai	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Kayan Hulu	Tebidah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Sepauk	Sepauk	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Tempunak	Tempunak	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Jelimpau	Jelimpau	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Sei Tebelian	Pandan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Sintang	Sungai Durian	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Sintang	Tanjung Puri	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Sintang	Dara Juanti	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Dedai	Dedai	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Dedai	Emparu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Kelam Permai	Kebong	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	Binjai Hulu	Mensiku	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	Ketungau Hilir	Serangas	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	Ketungau Tengah	Merakai	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	Ketungau Hulu	Senaning	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
CASE FATALITY RATE (%)			0.00				0.00							0.00				

Sumber : Seksi Pencegahan Penyakit Tahun 2018.

TABEL 20

JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN SINTANG
TAHUN 2018

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KASUS PD3I										
			CAMPAK				MENINGGAL	POLIO			HEPATITIS B		
			JUMLAH KASUS			L		P	L+P	L	P	L+P	
			L	P	L+P								
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	Serawai	Serawai	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Ambalau	Kemangai	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Kayan Hulu	Tebidah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Sepauk	Sepauk	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Tempunak	Tempunak	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Jelimpau	Jelimpau	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Sei Tebelian	Pandan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Sintang	Sungai Durian	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Sintang	Tanjung Puri	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Sintang	Dara Juanti	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Dedai	Dedai	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Dedai	Emparu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Kelam Permai	Kebong	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	Binjai Hulu	Mensiku	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	Ketungau Hilir	Serangas	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	Ketungau Tengah	Merakai	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	Ketungau Hulu	Senaning	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
CASE FATALITY RATE (%)						#DIV/0!							

Sumber : Seksi Pemberantasan Penyakit Menular Tahun 2018

TABEL 21

JUMLAH KASUS DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN SINTANG
TAHUN 2018

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD)								
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL			CFR (%)		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Serawai	Serawai	1	0	1	0	0	0	0,00	0,00	0,00
2	Ambalau	Kemangai	0	1	1	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
3	Kayan Hulu	Tebidah	5	4	9	0	0	0	0,00	0,00	0,00
4	Sepauk	Sepauk	22	16	38	0	0	0	0,00	0,00	0,00
5	Tempunak	Tempunak	6	8	14	0	0	0	0,00	8,33	5,00
6	Jelimpau	Jelimpau	1	0	1	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
7	Sei Tebelian	Pandan	9	6	15	0	0	0	0,00	0,00	0,00
8	Sintang	Sungai Durian	31	19	50	0	0	0	0,00	0,00	0,00
9	Sintang	Tanjung Puri	31	42	73	1	0	1	3,23	0,00	1,37
10	Sintang	Dara Juanti	3	4	7	0	0	0	0,00	0,00	0,00
11	Dedai	Dedai	3	5	8	0	0	0	0,00	0,00	0,00
12	Dedai	Emparu	2	2	4	0	0	0	0,00	#DIV/0!	0,00
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	5	4	9	0	0	0	0,00	0,00	0,00
14	Kelam Permai	Kebong	5	6	11	0	0	0	0,00	0,00	0,00
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0,00	0,00
16	Binjai Hulu	Mensiku	5	5	10	0	0	0	0,00	0,00	0,00
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
18	Ketungau Hilir	Serangas	2	1	3	0	0	0	0,00	0,00	0,00
19	Ketungau Tengah	Merakai	9	17	26	0	0	0	0,00	0,00	0,00
20	Ketungau Hulu	Senaning	1	0	1	0	0	0	0,00	0,00	0,00
JUMLAH (KAB/KOTA)			141	140	281	1	0	1	0,71	0,00	0,36
INCIDENCE RATE PER 100.000 PENDUDUK			35,06	34,81	69,86						

Sumber : Seksi Pemberantasan Penyakit Menular Tahun 2018

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 22

KESAKITAN DAN KEMATIAN AKIBAT MALARIA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN SINTANG
TAHUN 2018

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	MALARIA																		
			SUSPEK			SEDIAAN DARAH DIPERIKSA										MENINGGAL			CFR		
						L	P	L+P	POSITIF												
			L	P	L+P				L	%	P	%	L+P	%							
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	
1	Serawai	Serawai	12	24	36	12	24	36	1	8,33		-	1	2,78	0	0	0	0	0		
2	Ambalau	Kemangai	9	37	46	9	37	46	2	4,35	-	-	2	4,35	0	0	0	0	0	#DIV/0!	
3	Kayan Hulu	Tebidah	42	78	120	42	78	120	4	3,33	4	5	8	6,67	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	
4	Sepauk	Sepauk	83	163	246	83	163	246	-	0,00	-	-	-	-	0	0	0	0	0	0	
5	Tempunak	Tempunak	162	324	486	162	324	486	-	0,00	-	-	-	-	0	0	0	0	#DIV/0!	0	
6	Jelimpau	Jelimpau	9	122	131	9	122	131	-	0,00	-	-	-	-	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	
7	Sei Tebelian	Pandan	75	117	192	75	117	192	1	0,52	-	-	1	0,52	0	0	0	0	0	0	
8	Sintang	Sungai Durian	119	558	677	119	558	677	-	0,00	-	-	-	-	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	
9	Sintang	Tanjung Puri	77	126	203	77	126	203	-	0,00	-	-	-	-	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	
10	Sintang	Dara Juanti	51	140	191	51	140	191	-	0,00	-	-	-	-	0	0	0	0	#DIV/0!	0	
11	Dedai	Dedai	233	484	717	233	484	717	-	0,00	-	-	-	-	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	
12	Dedai	Emparu	56	118	174	56	118	174	-	0,00	-	-	-	-	0	0	0	0	0	0	
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	5	64	69	5	64	69	1	1,45	-	-	1	1,45	0	0	0	0	0	0	
14	Kelam Permai	Kebong	5	11	16	5	11	16	-	0,00	-	-	-	-	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	12	4	16	12	4	16	-	0,00	-	-	-	-	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	
16	Binjai Hulu	Mensiku	35	286	321	35	286	321	-	0,00	-	-	-	-	0	0	0	0	0	0	
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	0	0	0	0	-	-	-	#DIV/0!	-	#DIV/0!	-	-	0	0	0	#DIV/0!	0	0	
18	Ketungau Hilir	Serangas	60	122	182	60	122	182	-	0,00	-	-	-	-	0	0	0	0	#DIV/0!	0	
19	Ketungau Tengah	Merakai	1	7	8	1	7	8	-	0,00	-	-	-	-	0	0	0	0	#DIV/0!	0	
20	Ketungau Hulu	Senaning	0	0	0	0	-	-	-	#DIV/0!	-	#DIV/0!	-	-	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	
	RSU. Ade M Djoen		2	3	5	2	3	5	2	40,00	3	100	5								
JUMLAH (KAB/KOTA)			1.048	2.788	3.836	1.048	2.788	3.836	11	1,05	7	-	18	0,47	0	0	0	0	0	0	
JUMLAH PENDUDUK BERISIKO														402.212							
ANGKA KESAKITAN (ANNUAL PARASITE INCIDENCE) PER 1.000 PENDUDUK BERISIKO									0,03		0,02		0,04								

Sumber : Seksi Pemberantasan Penyakit Menular Tahun 2018

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 23

PENDERITA FILARIASIS DITANGANI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN SINTANG
TAHUN 2018

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENDERITA FILARIASIS					
			KASUS BARU DITEMUKAN			JUMLAH SELURUH KASUS		
			L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Serawai	Serawai	0	0	0	0	0	0
2	Ambalau	Kemangai	0	0	0	0	0	0
3	Kayan Hulu	Tebidah	0	0	0	2	2	4
4	Sepauk	Sepauk	0	0	0	2	2	4
5	Tempunak	Tempunak	0	0	0	0	0	0
6	Jelimpau	Jelimpau	0	0	0	0	1	1
7	Sei Tebelian	Pandan	0	0	0	3	7	10
8	Sintang	Sungai Durian	0	0	0	0	1	1
9	Sintang	Tanjung Puri	0	0	0	0	1	1
10	Sintang	Dara Juanti	0	0	0	0	0	0
11	Dedai	Dedai	0	0	0	0	0	0
12	Dedai	Emparu	0	0	0	0	0	0
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	0	0	0	1	1	2
14	Kelam Permai	Kebong	0	0	0	0	0	0
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	0	0	0	0	0	0
16	Binjai Hulu	Mensiku	0	0	0	0	0	0
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	0	0	0	0	0	0
18	Ketungau Hilir	Serangas	0	0	0	0	0	0
19	Ketungau Tengah	Merakai	0	0	0	0	0	0
20	Ketungau Hulu	Senaning	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	8	15	23
ANGKA KESAKITAN PER 100.000 PENDUDUK (KAB/KOTA)								

Sumber : Seksi Pemberantasan Penyakit Menular Tahun 2018

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 24

CAKUPAN PENGUKURAN TEKANAN DARAH MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN SINTANG
TAHUN 2018

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK ≥ 18 TAHUN			DILAKUKAN PENGUKURAN TEKANAN DARAH					
						LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Serawai	Serawai	7.888	7.500	15.388	2	0,03	83	1,11	85	0,55
2	Ambalau	Kemangai	4.683	4.387	9.070	0	0,00	0	0,00	0	0,00
3	Kayan Hulu	Tebidah	7.969	7.472	15.441	30	0,38	50	0,67	80	0,52
4	Sepauk	Sepauk	17.023	15.963	32.986	30	0,18	176	1,10	206	0,62
5	Tempunak	Tempunak	6.147	5.767	11.914	6	0,10	95	1,65	101	0,85
6	Jelimpau	Jelimpau	3.674	3.445	7.119	57	1,55	60	1,74	117	1,64
7	Sei Tebelian	Pandan	10.652	9.984	20.636	51	0,48	444	4,45	495	2,40
8	Sintang	Sungai Durian	8.935	8.379	17.314	8	0,09	42	0,50	50	0,29
9	Sintang	Tanjung Puri	9.818	9.209	19.027	22	0,22	170	1,85	192	1,01
10	Sintang	Dara Juanti	3.417	3.205	6.622	3	0,09	141	4,40	144	2,17
11	Dedai	Dedai	6.461	6.058	12.519	51	0,79	98	1,62	149	1,19
12	Dedai	Emparu	3.605	3.385	6.990	11	0,31	44	1,30	55	0,79
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	8.907	8.351	17.258	98	1,10	306	3,66	404	2,34
14	Kelam Permai	Kebong	4.291	4.028	8.319	11	0,26	108	2,68	119	1,43
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	1.279	1.198	2.477	9	0,70	68	5,68	77	3,11
16	Binjai Hulu	Mensiku	4.164	3.903	8.067	4	0,10	4	0,10	8	0,10
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	4.066	3.812	7.878	9	0,22	68	1,78	77	0,98
18	Ketungau Hilir	Serangas	3.444	3.231	6.675	0	0,00	0	0,00	0	0,00
19	Ketungau Tengah	Merakai	10.049	9.427	19.476	0	0,00	0	0,00	0	0,00
20	Ketungau Hulu	Senaning	7.229	6.775	14.004	51	0,71	158	2,33	209	1,49
JUMLAH (KAB/KOTA)			133.701	125.479	259.180	453	0,34	2.115	1,69	2.568	0,99

Sumber : Seksi Pencegahan Penyakit Tahun 2017

TABEL 25

CAKUPAN PEMERIKSAAN OBESITAS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN SINTANG
TAHUN 2018

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENGUNJUNG PUSKESMAS DAN JARINGANNYA BERUSIA ≥ 15 TAHUN			DILAKUKAN PEMERIKSAAN OBESITAS					
						LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Serawai	Serawai	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
2	Ambalau	Kemangai	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
3	Kayan Hulu	Tebidah	0	0	0	2	#DIV/0!	79	#DIV/0!	81	#DIV/0!
4	Sepauk	Sepauk	0	0	0	156	#DIV/0!	134	#DIV/0!	290	#DIV/0!
5	Tempunak	Tempunak	0	0	0	72	#DIV/0!	442	#DIV/0!	514	#DIV/0!
6	Jelimpau	Jelimpau	0	0	0	0	#DIV/0!	37	#DIV/0!	37	#DIV/0!
7	Sei Tebelian	Pandan	0	0	0	3	#DIV/0!	5	#DIV/0!	8	#DIV/0!
8	Sintang	Sungai Durian	0	0	0	5	#DIV/0!	81	#DIV/0!	86	#DIV/0!
9	Sintang	Tanjung Puri	0	0	0	4	#DIV/0!	97	#DIV/0!	101	#DIV/0!
10	Sintang	Dara Juanti	0	0	0	9	#DIV/0!	178	#DIV/0!	187	#DIV/0!
11	Dedai	Dedai	0	0	0	0	#DIV/0!	5	#DIV/0!	5	#DIV/0!
12	Dedai	Emparu	0	0	0	26	#DIV/0!	313	#DIV/0!	339	#DIV/0!
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
14	Kelam Permai	Kebong	0	0	0	32	#DIV/0!	191	#DIV/0!	223	#DIV/0!
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	0	0	0	36	#DIV/0!	227	#DIV/0!	263	#DIV/0!
16	Binjai Hulu	Mensiku	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	0	0	0	17	#DIV/0!	66	#DIV/0!	83	#DIV/0!
18	Ketungau Hilir	Serangas	0	0	0	1	#DIV/0!	13	#DIV/0!	14	#DIV/0!
19	Ketungau Tengah	Merakai	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
20	Ketungau Hulu	Senaning	0	0	0	0	#DIV/0!	13	#DIV/0!	13	#DIV/0!
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	363	#DIV/0!	1.881	#DIV/0!	2.244	#DIV/0!

Sumber : Seksi Gizi Tahun 2017.

TABEL 26

CAKUPAN DETEKSI DINI KANKER LEHER RAHIM DENGAN METODE IVA DAN KANKER PAYUDARA DENGAN PEMERIKSAAN KLINIS (CBE)
MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN SINTANG
TAHUN 2018

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PEREMPUAN USIA 30-50 TAHUN	PEMERIKSAAN LEHER RAHIM DAN PAYUDARA		IVA POSITIF		TUMOR/BENJOLAN	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Serawai	Serawai	37	37	100	0	0,00	0	0,00
2	Ambalau	Kemangai	-	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
3	Kayan Hulu	Tebidah	-	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
4	Sepauk	Sepauk	81	81	100	0	0,00	0	0,00
5	Tempunak	Tempunak	-	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
6	Jelimpau	Jelimpau	-	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
7	Sei Tebelian	Pandan	-	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
8	Sintang	Sungai Durian	6	6	100	0	0,00	0	0,00
9	Sintang	Tanjung Puri	11	11	100	0	0,00	0	0,00
10	Sintang	Dara Juanti	39	39	100	1	2,56	1	2,56
11	Dedai	Dedai	-	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
12	Dedai	Emparu	30	30	100	0	1,44	0	0,00
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	4	4	100	14	350,00	1	25,00
14	Kelam Permai	Kebong	-	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	-	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
16	Binjai Hulu	Mensiku	11	11	100	0	0,00	0	0,00
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	-	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
18	Ketungau Hilir	Serangas	-	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
19	Ketungau Tengah	Merakai	-	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
20	Ketungau Hulu	Senaning	42	42	100	0	0,00	0	0,00
JUMLAH (KAB/KOTA)			261	261	2	15	6	2	34

Sumber : Seksi Kesehatan Ibu dan Anak Tahun 2018.

Ket: IVA: Inspeksi Visual dengan Asam asetat

CBE: Clinical Breast Examination

TABEL 27

JUMLAH PENDERITA DAN KEMATIAN PADA KLB MENURUT JENIS KEJADIAN LUAR BIASA (KLB)
KABUPATEN SINTANG
TAHUN 2018

NO	JENIS KEJADIAN LUAR BIASA	YANG TERSERANG		WAKTU KEJADIAN (TANGGAL)			JUMLAH PENDERITA			KELOMPOK UMUR PENDERITA												JUMLAH KEMATIAN			JUMLAH PENDUDUK TERANCAM			ATTACK RATE (%)			CFR (%)		
		JUMLAH KEC	JUMLAH DESA/KEL	DIKETAHUI	DITANGGULANGI	AKHIR	L	P	L+P	0-7 HARI	8-28 HARI	1-11 BLN	1-4 THN	5-9 THN	10-14 THN	15-19 THN	20-44 THN	45-54 THN	55-59 THN	60-69 THN	70+ THN	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34
1																																	
2																																	
3																																	
4																																	
5																																	
6																																	
7																																	

Sumber : Seksi Pemberantasan Penyakit Menular Tahun 2018

TABEL 29

CAKUPAN KUNJUNGAN IBU HAMIL, PERSALINAN DITOLONG TENAGA KESEHATAN, DAN PELAYANAN KESEHATAN IBU NIFAS
MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN SINTANG
TAHUN 2018

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	IBU HAMIL					IBU BERSALIN/NIFAS						
			JUMLAH	K1		K4		JUMLAH	PERSALINAN DITOLONG NAKES		MENDAPAT YANKES NIFAS		IBU NIFAS MENDAPAT VIT A	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Serawai	Serawai	573	555	96,86	521	90,92	546	445	81,50	290	53,11	555	101,65
2	Ambalau	Kemangai	337	337	100,00	337	100,00	322	322	100,00	232	72,05	322	100,00
3	Kayan Hulu	Tebidah	575	440	76,52	426	74,09	548	355	64,78	237	43,25	406	74,09
4	Sepauk	Sepauk	1.227	1.141	92,99	1.113	90,71	1171	972	83,01	722	61,66	1048	89,50
5	Tempunak	Tempunak	443	417	94,13	401	90,52	423	358	84,63	302	71,39	373	88,18
6	Jelimpau	Jelimpau	265	249	93,96	229	86,42	253	198	78,26	110	43,48	203	80,24
7	Sei Tebelian	Pandan	768	673	87,63	582	75,78	733	667	91,00	662	90,31	668	91,13
8	Sintang	Sungai Durian	684	684	100,00	684	100,00	653	646	98,93	645	98,77	653	100,00
9	Sintang	Tanjung Puri	668	668	100,00	668	100,00	637	637	100,00	637	100,00	637	100,00
10	Sintang	Dara Juanti	246	246	100,00	246	100,00	235	235	100,00	232	98,72	235	100,00
11	Dedai	Dedai	466	434	93,13	425	91,20	445	361	81,12	344	77,30	372	83,60
12	Dedai	Emparu	260	195	75,00	195	75,00	248	207	83,47	191	77,02	208	83,87
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	642	517	80,53	500	77,88	613	437	71,29	338	55,14	466	76,02
14	Kelam Permai	Kebong	310	262	84,52	255	82,26	295	253	85,76	237	80,34	254	86,10
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	92	78	84,78	75	81,52	88	84	95,45	83	94,32	88	100,00
16	Binjai Hulu	Mensiku	300	300	100,00	299	99,67	286	286	100,00	283	98,95	286	100,00
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	293	293	100,00	293	100,00	280	266	95,00	257	91,79	280	100,00
18	Ketungau Hilir	Serangas	248	170	68,55	154	62,10	237	173	73,00	101	42,62	209	88,19
19	Ketungau Tengah	Merakai	725	690	95,17	601	82,90	692	595	85,98	309	44,65	661	95,52
20	Ketungau Hulu	Senaning	521	498	95,59	441	84,64	497	422	84,91	245	49,30	435	87,53
JUMLAH (KAB/KOTA)			9.643	8.847	91,75	8.445	87,58	9.202	7.919	93,91	6.457	80,89	8.359	90,84

Sumber : Seksi Kesehatan Ibu dan Anak Tahun 2018.

TABEL 28

KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) DI DESA/KELURAHAN YANG DITANGANI < 24 JAM
KABUPATEN SINTANG
TAHUN 2018

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KLB DI DESA/KELURAHAN		
			JUMLAH	DITANGANI <24 JAM	%
1	2	3	4	5	6
1	Serawai	Serawai	0	0	#DIV/0!
2	Ambalau	Kemangai	0	0	#DIV/0!
3	Kayan Hulu	Tebidah	0	0	#DIV/0!
4	Sepauk	Sepauk	1	1	100,00
5	Tempunak	Tempunak	1	1	100,00
6	Jelimpau	Jelimpau	0	0	#DIV/0!
7	Sei Tebelian	Pandan	1	1	100,00
8	sintang	Sungai Durian	TIDAK ADA KLB		
9	Sintang	Tanjung Puri			
10	Sintang	Dara Juanti			
11	Dedai	Dedai			
12	Dedai	Emparu			
13	Kayan Hilir	Nanga Mau			
14	Kelam Permai	Kebong			
15	Kelam Permai	Nanga Lebang			
16	Binjai Hulu	Mensiku			
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau			
18	Ketungau Hilir	Serangas			
19	Ketungau Tengah	Merakai	0	0	#DIV/0!
20	Ketungau Hulu	Senaning	0	0	#DIV/0!
JUMLAH (KAB/KOTA)			4	4	100,00

Sumber : Seksi Pemberantasan Penyakit Menular Tahun 2018

TABEL 30

PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI TT PADA IBU HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN SINTANG
TAHUN 2018

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	IMUNISASI TETANUS TOKSOID PADA IBU HAMIL											
				TT-1		TT-2		TT-3		TT-4		TT-5		TT2+	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	Serawai	Serawai	573	6	1,05	5	0,87	5	0,87	6	1,05	5	0,87	21	3,66
2	Ambalau	Kemangai	337	25	7,42	14	4,15	52	15,43	50	14,84	22	6,53	138	40,95
3	Kayan Hulu	Tebidah	575	10	1,74	4	0,70	2	0,35	1	0,17	0	-	7	1,22
4	Sepauk	Sepauk	1.227	99	8,07	113	9,21	166	13,53	197	16,06	156	12,71	632	51,51
5	Tempunak	Tempunak	443	12	2,71	13	2,93	11	2,48	7	1,58	12	2,71	43	9,71
6	Jelimpau	Jelimpau	265	7	2,64	7	2,64	7	2,64	7	2,64	5	1,89	26	9,81
7	Sei Tebelian	Pandan	768	18	2,34	30	3,91	49	6,38	79	10,29	127	16,54	285	37,11
8	Sintang	Sungai Durian	684	20	2,92	62	9,06	43	6,29	32	4,68	20	2,92	157	22,95
9	Sintang	Tanjung Puri	668	1	0,15	6	0,90	8	1,20	6	0,90	6	0,90	26	3,89
10	Sintang	Dara Juanti	246	3	1,22	5	2,03	16	6,50	16	6,50	49	19,92	86	34,96
11	Dedai	Dedai	466	1	0,21	0	-	47	10,09	32	6,87	29	6,22	108	23,18
12	Dedai	Emparu	260	1	0,38	0	-	0	-	0	-	2	0,77	2	0,77
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	642	20	3,12	0	-	45	7,01	34	5,30	9	1,40	88	13,71
14	Kelam Permai	Kebong	310	0	-	0	-	3	0,97	13	4,19	17	5,48	33	10,65
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	92	1	1,09	3	3,26	11	11,96	15	16,30	16	17,39	45	48,91
16	Binjai Hulu	Mensiku	300	29	9,67	49	16,33	53	17,67	72	24,00	70	23,33	244	81,33
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	293	1	0,34	0	-	2	0,68	18	6,14	12	4,10	32	10,92
18	Ketungau Hilir	Serangas	248	1	0,40	20	8,06	18	7,26	21	8,47	16	6,45	75	30,24
19	Ketungau Tengah	Merakai	725	10	1,38	20	2,76	18	2,48	21	2,90	16	2,21	75	10,34
20	Ketungau Hulu	Senaning	521	63	12,09	67	12,86	62	11,90	23	4,41	0	-	152	29,17
JUMLAH (KAB/KOTA)			9.643	328	3,40	418	4,33	618	6,41	650	6,74	589	6,11	2.275	23,59

Sumber : Seksi Pencegahan Penyakit Tahun 2018.

TABEL 31

PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI TT PADA WANITA USIA SUBUR MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN SINTANG
TAHUN 2018

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH WUS (15-39 TAHUN)	21											
				TT-1		TT-2		TT-3		TT-4		TT-5		TT2+	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	Serawai	Serawai	6.597	6	0,09	5	0,08	5	0,08	6	0,09	5	0,08	21	0,32
2	Ambalau	Kemangai	3.888	25	0,64	14	0,36	52	1,34	50	1,29	22	0,57	138	3,55
3	Kayan Hulu	Tebidah	6.620	10	0,15	4	0,06	2	0,03	1	0,02	0	-	7	0,11
4	Sepauk	Sepauk	14.141	99	0,70	113	0,80	166	1,17	197	1,39	156	1,10	632	4,47
5	Tempunak	Tempunak	5.107	12	0,23	13	0,25	11	0,22	7	0,14	12	0,23	43	0,84
6	Jelimpau	Jelimpau	3.051	7	0,23	7	0,23	7	0,23	7	0,23	5	0,16	26	0,85
7	Sei Tebelian	Pandan	8.846	18	0,20	30	0,34	49	0,55	79	0,89	127	1,44	285	3,22
8	Sintang	Sungai Durian	7.883	20	0,25	62	0,79	43	0,55	32	0,41	20	0,25	157	1,99
9	Sintang	Tanjung Puri	7.696	1	0,01	6	0,08	8	0,10	6	0,08	8	0,10	28	0,36
10	Sintang	Dara Juanti	2.838	3	0,11	5	0,18	16	0,56	16	0,56	49	1,73	86	3,03
11	Dedai	Dedai	5.367	1	0,02	0	-	47	0,88	32	0,60	29	0,54	108	2,01
12	Dedai	Emparu	2.996	1	0,03	0	-	0	-	0	-	2	0,07	2	0,07
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	7.398	20	0,27	9	0,12	45	0,61	34	0,46	9	0,12	97	1,31
14	Kelam Permai	Kebong	3.567	0	-	0	-	3	0,08	13	0,36	17	0,48	33	0,93
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	1.062	1	0,09	3	0,28	11	1,04	15	1,41	16	1,51	45	4,24
16	Binjai Hulu	Mensiku	3.458	29	0,84	49	1,42	53	1,53	72	2,08	76	2,20	250	7,23
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	3.380	1	0,03	0	-	2	0,06	18	0,53	12	0,36	32	0,95
18	Ketungau Hilir	Serangas	2.862	1	0,03	13	0,45	4	0,14	4	0,14	1	0,03	22	0,77
19	Ketungau Tengah	Merakai	8.349	10	0,12	20	0,24	18	0,22	21	0,25	16	0,19	75	0,90
20	Ketungau Hulu	Senaning	4.638	63	1,36	67	1,44	62	1,34	23	0,50	8	0,17	160	3,45
JUMLAH (KAB/KOTA)			109.744	328	0,30	420	0,38	604	0,55	633	0,58	590	0,54	2.247	2,05

Sumber : Seksi Pencegahan Penyakit Tahun 2018.

TABEL 32

JUMLAH IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN TABLET FE1 DAN FE3 MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN SINTANG
TAHUN 2018

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	FE1 (30 TABLET)		FE3 (90 TABLET)	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Serawai	Serawai	573	555	96,86	521	90,92
2	Ambalau	Kemangai	337	337	100,00	337	100,00
3	Kayan Hulu	Tebidah	575	440	76,52	426	74,09
4	Sepauk	Sepauk	1.227	1.141	92,99	1.113	90,71
5	Tempunak	Tempunak	443	417	94,13	401	90,52
6	Jelimpau	Jelimpau	265	249	93,96	229	86,42
7	Sei Tebelian	Pandan	768	673	87,63	582	75,78
8	Sintang	Sungai Durian	684	684	100,00	684	100,00
9	Sintang	Tanjung Puri	668	668	100,00	668	100,00
10	Sintang	Dara Juanti	246	246	100,00	246	100,00
11	Dedai	Dedai	466	434	93,13	425	91,20
12	Dedai	Emparu	260	195	75,00	195	75,00
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	642	517	80,53	500	77,88
14	Kelam Permai	Kebong	310	262	84,52	255	82,26
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	92	78	84,78	75	81,52
16	Binjai Hulu	Mensiku	300	300	100,00	299	99,67
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	293	293	100,00	293	100,00
18	Ketungau Hilir	Serangas	248	170	68,55	154	62,10
19	Ketungau Tengah	Merakai	725	690	95,17	601	82,90
20	Ketungau Hulu	Senaning	521	498	95,59	441	84,64
JUMLAH (KAB/KOTA)			9.643	8.847	91,75	8.445	87,58

Sumber : Seksi Kesehatan Ibu dan Anak Tahun 2018.

TABEL 33

JUMLAH DAN PERSENTASE PENANGANAN KOMPLIKASI KEBIDANAN DAN KOMPLIKASI NEONATAL
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN SINTANG
TAHUN 2018

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	PERKIRAAN BUMIL DENGAN KOMPLIKASI KEBIDANAN	PENANGANAN KOMPLIKASI KEBIDANAN		JUMLAH LAHIR HIDUP			PERKIRAAN NEONATAL KOMPLIKASI			PENANGANAN KOMPLIKASI NEONATAL					
					S	%	L	P	L + P	L	P	L + P	L		P		L + P	
													S	%	S	%	S	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	Serawai	Serawai	573	115	105	91,62	262	226	488	41	37	78	9	21,95	7	18,92	16	20,51
2	Ambalau	Kemangai	337	67	65	96,44	162	160	322	27	19	46	25	92,59	18	94,74	43	93,48
3	Kayan Hulu	Tebidah	575	115	37	32,17	209	205	414	43	35	78	10	23,26	6	17,14	16	20,51
4	Sepauk	Sepauk	1.227	245	188	76,61	552	487	1.039	89	78	167	24	26,97	18	23,08	42	25,15
5	Tempunak	Tempunak	443	89	79	89,16	207	168	375	37	23	60	23	62,16	19	82,61	42	70,00
6	Jelimpau	Jelimpau	265	53	32	60,38	105	93	198	20	16	36	12	60,00	8	50,00	20	55,56
7	Sei Tebelian	Pandan	768	154	147	95,70	341	306	647	58	47	105	14	24,14	11	23,40	25	23,81
8	Sintang	Sungai Durian	684	137	114	83,33	319	327	646	50	43	93	30	60,00	25	58,14	55	59,14
9	Sintang	Tanjung Puri	668	134	145	108,53	279	355	634	51	40	91	46	90,20	42	105,00	88	96,70
10	Sintang	Dara Juanti	246	49	47	95,53	119	117	236	19	15	34	17	89,47	11	73,33	28	82,35
11	Dedai	Dedai	466	93	88	94,42	182	191	373	35	29	64	35	100,00	28	96,55	63	98,44
12	Dedai	Emparu	260	52	48	92,31	103	105	208	22	13	35	20	90,91	15	115,38	35	100,00
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	642	128	106	82,55	239	239	478	48	40	88	24	50,00	18	45,00	42	47,73
14	Kelam Permai	Kebong	310	62	60	96,77	139	111	250	24	18	42	16	66,67	11	61,11	27	64,29
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	92	18	17	92,39	46	43	89	8	5	13	6	75,00	3	60,00	9	69,23
16	Binjai Hulu	Mensiku	300	60	55	91,67	149	136	285	23	18	41	23	100,00	17	94,44	40	97,56
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	293	59	36	61,43	152	123	275	22	18	40	18	81,82	11	61,11	29	72,50
18	Ketungau Hilir	Serangas	248	50	48	96,77	110	82	192	19	15	34	9	47,37	4	26,67	13	38,24
19	Ketungau Tengah	Merakai	725	145	39	26,90	338	319	657	53	46	99	13	24,53	9	19,57	22	22,22
20	Ketungau Hulu	Senaning	521	104	90	86,37	235	217	452	37	34	71	14	37,84	8	23,53	22	30,99
JUMLAH (KAB/KOTA)			9.643	1.929	1.546	80,16	4.248	4.010	8.258	726	589	1.315	388	53,44	289	49,07	677	51,48

Sumber : Seksi Kesehatan Ibu dan Anak Tahun 2018.

TABEL 34

PROPORSI PESERTA KB AKTIF MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN SINTANG
TAHUN 2018

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PESERTA KB AKTIF																									
			MKJP										NON MKJP														MKJP + NON MKJP	% MKJP + NON MKJP
			IUD	%	MOP	%	MOW	%	IM PLAN	%	JUMLAH	%	KON DOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	OBAT VAGINA	%	LAIN NYA	%	JUMLAH	%				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27		
1	Serawai	Serawai	32	4,53	0	0,00	95	24,48	708	42,55	835	29,63	27	3,77	2043	4,16	1774	6,08	0	0,00	0	0,00	3.844	4,87	4.679	5,72		
2	Ambalau	Kemangai	44	6,22	0	0,00	0	0,00	5	0,30	49	1,74	29	4,05	1676	3,41	1075	3,68	0	0,00	0	0,00	2.780	3,52	2.829	3,46		
3	Kayan Hulu	Tebidah	39	5,52	19	32,20	23	5,93	67	4,03	148	5,25	23	3,21	2279	4,64	2768	9,48	0	0,00	0	0,00	5.070	6,42	5.218	6,38		
4	Sepauk	Sepauk	12	1,70	6	10,17	43	11,08	171	10,28	232	8,23	19	2,65	5786	11,79	1862	6,38	0	0,00	0	0,00	7.667	9,70	7.899	9,65		
5	Tempunak	Tempunak	39	5,52	1	1,69	36	9,28	193	11,60	269	9,55	60	8,38	2442	4,98	1042	3,57	0	0,00	0	0,00	3.544	4,49	3.813	4,66		
6	Jelimpau	Jelimpau	7	0,99	0	0,00	0	0,00	23	1,38	30	1,06	44	6,15	1690	3,44	1236	4,23	0	0,00	0	0,00	2.970	3,76	3.000	3,67		
7	Sei Tebelian	Pandan	50	7,07	0	0,00	58	14,95	88	5,29	196	6,96	78	10,89	4183	8,52	2048	7,01	0	0,00	0	0,00	6.309	7,99	6.505	7,95		
8	Sintang	Sungai Durian	45	6,36	0	0,00	18	4,64	0	0,00	63	2,24	0	0,00	4552	9,27	2083	7,13	0	0,00	0	0,00	6.635	8,40	6.698	8,19		
9	Sintang	Tanjung Puri	132	18,67	12	20,34	21	5,41	42	2,52	207	7,35	8	1,12	3990	8,13	1772	6,07	0	0,00	0	0,00	5.770	7,30	5.977	7,31		
10	Sintang	Dara Juanti	63	8,91	5	8,47	24	6,19	54	3,25	146	5,18	79	11,03	1316	2,68	564	1,93	0	0,00	0	0,00	1.959	2,48	2.105	2,57		
11	Dedai	Dedai	20	2,83	0	0,00	9	2,32	48	2,88	77	2,73	14	1,96	3035	6,18	1221	4,18	0	0,00	0	0,00	4.270	5,40	4.347	5,31		
12	Dedai	Emparu	20	2,83	0	0,00	24	6,19	68	4,09	112	3,97	53	7,40	1587	3,23	681	2,33	0	0,00	0	0,00	2.321	2,94	2.433	2,97		
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	56	7,92	3	5,08	0	0,00	37	2,22	96	3,41	56	7,82	3482	7,09	1327	4,54	0	0,00	0	0,00	4.865	6,16	4.961	6,06		
14	Kelam Permai	Kebong	18	2,55	0	0,00	0	0,00	23	1,38	41	1,45	0	0,00	1131	2,30	2014	6,90	0	0,00	0	0,00	3.145	3,98	3.186	3,89		
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	0	0,00	0	0,00	0	0,00	4	0,24	4	0,14	16	2,23	454	0,92	306	1,05	0	0,00	0	0,00	776	0,98	780	0,95		
16	Binjai Hulu	Mensiku	73	10,33	6	10,17	28	7,22	110	6,61	217	7,70	182	25,42	1859	3,79	780	2,67	0	0,00	0	0,00	2.821	3,57	3.038	3,71		
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	53	7,50	7	11,86	9	2,32	14	0,84	83	2,95	21	2,93	1300	2,65	1741	5,96	0	0,00	0	0,00	3.062	3,88	3.145	3,84		
18	Ketungau Hilir	Serangas	2	0,28	0	0,00	0	0,00	0	0,00	2	0,07	7	0,98	1468	2,99	1001	3,43	0	0,00	0	0,00	2.476	3,13	2.478	3,03		
19	Ketungau Tengah	Merakai	0	0,00	0	0,00	0	0,00	3	0,18	3	0,11	0	0,00	3097	6,31	2857	9,78	0	0,00	0	0,00	5.954	7,54	5.957	7,28		
20	Ketungau Hulu	Senaning	2	0,28	0	0,00	0	0,00	6	0,36	8	0,28	0	0,00	1715	3,49	1048	3,59	0	0,00	0	0,00	2.763	3,50	2.771	3,39		
JUMLAH (KAB/KOTA)			707	0,86	59	0,07	388	0,47	1.664	2,03	2.818	3,44	716	0,88	49.085	60,0	29.200	35,69	0	0,00	0	0,00	79.001	96,56	81.819	100,00		

Sumber : Seksi Kesehatan Ibu dan Anak Tahun 2018.

Keterangan: MKJP = Metode Kontrasepsi Jangka Panjang

TABEL 35

PROPORSI PESERTA KB BARU MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN SINTANG
TAHUN 2018

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PESERTA KB BARU																						
			MKJP										NON MKJP												
			IUD	%	MOP	%	MOW	%	IMPLAN	%	JUMLAH	%	KONDOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	OBAT VAGINA	%	LAIN NYA	%	JUMLAH	%	MKJP + NON MKJP
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26
1	Serawai	Serawai	0	0,00	0	0,00	5	1,20	9	2,16	14	3,37	0	0,00	220	52,88	182	43,75	0	0,00	0	0,00	402	96,63	416
2	Ambalau	Kemangai	0	0,00	0	0,00	0	0,00	5	1,20	5	1,20	0	0,00	198	47,60	55	13,22	0	0,00	0	0,00	253	60,82	258
3	Kayan Hulu	Tebidah	1	0,01	0	0,00	0	0,00	0	0,00	1	0,24	0	0,00	303	72,84	90	21,63	0	0,00	0	0,00	393	94,47	394
4	Sepauk	Sepauk	0	0,00	0	0,00	3	0,72	2	0,48	5	1,20	0	0,00	899	216,11	48	11,54	0	0,00	0	0,00	947	227,64	952
5	Tempunak	Tempunak	0	0,00	0	0,00	5	1,20	0	0,00	5	1,20	0	0,00	284	68,27	48	11,54	0	0,00	0	0,00	332	79,81	337
6	Jelimpau	Jelimpau	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	111	26,68	76	18,27	0	0,00	0	0,00	187	44,95	187
7	Sei Tebelian	Pandan	121	1,76	0	0,00	4	0,96	127	30,53	252	60,58	0	0,00	152	36,54	263	63,22	0	0,00	0	0,00	415	99,76	667
8	Sintang	Sungai Durian	6	0,09	6	1,44	6	1,44	0	0,00	18	4,33	0	0,00	245	58,89	134	32,21	0	0,00	0	0,00	379	91,11	397
9	Sintang	Tanjung Puri	7	0,10	0	0,00	6	1,44	3	0,72	16	3,85	0	0,00	333	80,05	139	33,41	0	0,00	0	0,00	472	113,46	488
10	Sintang	Dara Juanti	4	0,06	0	0,00	5	1,20	1	0,24	10	2,40	0	0,00	130	31,25	21	5,05	0	0,00	0	0,00	151	36,30	161
11	Dedai	Dedai	5	0,07	0	0,00	7	1,68	2	0,48	14	3,37	1	0,24	207	49,76	99	23,80	0	0,00	0	0,00	307	73,80	321
12	Dedai	Emparu	1	0,01	0	0,00	4	0,96	1	0,24	6	1,44	0	0,00	168	40,38	11	2,64	0	0,00	0	0,00	179	43,03	185
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	0	0,00	0	0,00	3	0,72	16	3,85	19	4,57	0	0,00	317	76,20	77	18,51	0	0,00	0	0,00	394	94,71	413
14	Kelam Permai	Kebong	0	0,00	0	0,00	2	0,48	0	0,00	2	0,48	0	0,00	86	20,67	93	22,36	0	0,00	0	0,00	179	43,03	181
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	0	0,00	0	0,00	1	0,24	0	0,00	1	0,24	0	0,00	67	16,11	10	2,40	0	0,00	0	0,00	77	18,51	78
16	Binjai Hulu	Mensiku	10	0,15	0	0,00	3	0,72	32	7,69	45	10,82	1	0,24	162	38,94	35	8,41	0	0,00	0	0,00	198	47,60	243
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	0	0,00	0	0,00	3	0,72	2	0,48	5	1,20	0	0,00	163	39,18	40	9,62	0	0,00	0	0,00	203	48,80	208
18	Ketungau Hilir	Serangas	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	159	38,22	38	9,13	0	0,00	0	0,00	197	47,36	197
19	Ketungau Tengah	Merakai	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	24	5,77	230	55,29	197	47,36	0	0,00	0	0,00	451	108,41	451
20	Ketungau Hulu	Senaning	0	0,00	0	0,00	1	0,24	0	0,00	1	0,24	0	0,00	221	53,13	129	31,01	0	0,00	0	0,00	350	84,13	351
JUMLAH (KAB/KOTA)			155	2	6	0,09	58	0,84	200	2,90	419	6,09	26	0,38	4.655	67,61	1.785	25,93	0	0,00	0	0,00	6.466	93,91	6.885

Sumber : Seksi Kesehatan Ibu dan Anak Tahun 2018.

Keterangan: MKJP = Metode Kontrasepsi Jangka Panjang

TABEL 36

JUMLAH PESERTA KB BARU DAN KB AKTIF MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN SINTANG
TAHUN 2018

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PUS	PESERTA KB BARU		PESERTA KB AKTIF	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Serawai	Serawai	6.597	416	6,31	4.679	74.203,57
2	Ambalau	Kemangai	3.802	258	6,79	2.829	41.689,37
3	Kayan Hulu	Tebidah	6.620	394	5,95	5.218	87.672,33
4	Sepauk	Sepauk	10.315	952	9,23	7.899	85.586,33
5	Tempunak	Tempunak	5.107	337	6,60	3.813	57.786,12
6	Jelimpau	Jelimpau	3.051	187	6,13	3.000	48.953,14
7	Sei Tebelian	Pandan	8.846	667	7,54	6.505	86.273,95
8	Sintang	Sungai Durian	7.883	397	5,04	6.698	133.003,66
9	Sintang	Tanjung Puri	7.696	488	6,34	5.977	94.258,60
10	Sintang	Dara Juanti	2.838	161	5,67	2.105	37.110,85
11	Dedai	Dedai	5.367	321	5,98	4.347	72.682,10
12	Dedai	Emparu	2.996	185	6,17	2.433	39.402,47
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	7.398	413	5,58	4.961	88.870,54
14	Kelam Permai	Kebong	3.567	181	5,07	3.186	62.778,94
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	783	78	9,96	780	7.830,00
16	Binjai Hulu	Mensiku	3.458	243	7,03	3.038	43.226,29
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	3.380	208	6,15	3.145	51.109,26
18	Ketungau Hilir	Serangas	2.862	197	6,88	2.478	35.998,32
19	Ketungau Tengah	Merakai	8.349	451	5,40	5.957	110.282,95
20	Ketungau Hulu	Senaning	3.789	351	9,26	2.771	29.912,59
			81.601	4.023	45,22	65.423	
JUMLAH (KAB/KOTA)			104.706	6.885	6,58	81.819	78,14

Sumber : Seksi Kesehatan Ibu dan Anak Tahun 2018.

TABEL 37

BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN SINTANG
TAHUN 2018

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI BARU LAHIR DITIMBANG						BBLR					
						L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Serawai	Serawai	262	226	488	262	100	226	100	488	100	7	2,67	7	3,10	14	3,41
2	Ambalau	Kemangai	162	160	322	162	100	160	100	322	100	0	0,00	3	1,88	3	1,06
3	Kayan Hulu	Tebidah	209	205	414	209	100	205	100	414	100	0	0,00	2	0,98	2	0,57
4	Sepauk	Sepauk	552	487	1.039	552	100	487	100	1.039	100	4	0,72	5	1,03	9	0,97
5	Tempunak	Tempunak	207	168	375	207	100	168	100	375	100	11	5,31	12	7,14	23	6,93
6	Jelimpau	Jelimpau	105	93	198	105	100	93	100	198	100	1	0,95	2	2,15	3	1,46
7	Sei Tebelian	Pandan	341	306	647	341	100	306	100	647	100	17	4,99	18	5,88	35	10,26
8	Sintang	Sungai Durian	319	327	646	319	100	327	100	646	100	8	2,51	22	6,73	30	4,53
9	Sintang	Tanjung Puri	279	355	634	279	100	355	100	634	100	27	9,68	26	7,32	53	8,28
10	Sintang	Dara Juanti	119	117	236	119	100	117	100	236	100	3	2,52	3	2,56	6	2,79
11	Dedai	Dedai	182	191	373	182	100	191	100	373	100	10	5,49	9	4,71	19	8,84
12	Dedai	Emparu	103	105	208	103	100	105	100	208	100	9	8,74	19	18,10	28	14,97
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	239	239	478	239	100	239	100	478	100	7	2,93	6	2,51	13	5,28
14	Kelam Permai	Kebong	139	111	250	139	100	111	100	250	100	6	4,32	9	8,11	15	8,33
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	46	43	89	46	100	43	100	89	100	2	4,35	2	4,65	4	5,63
16	Binjai Hulu	Mensiku	149	136	285	149	100	136	100	285	100	1	0,67	1	0,74	2	0,80
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	152	123	275	152	100	123	100	275	100	1	0,66	0	0,00	1	0,44
18	Ketungau Hilir	Serangas	110	82	192	110	100	82	100	192	100	4	3,64	2	2,44	6	4,00
19	Ketungau Tengah	Merakai	338	319	657	338	100	319	100	657	100	13	3,85	12	3,76	25	14,48
20	Ketungau Hulu	Senaning	235	217	452	235	100	217	100	452	100	5	2,13	8	3,69	13	6,81
JUMLAH (KAB/KOTA)			4.248	4.010	8.258	4.248	100,00	4.010	100,00	8.258	100,00	136	3,20	168	4,19	304	3,68

Sumber : Seksi Kesehatan Ibu dan Anak Tahun 2018.

TABEL 38

CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATAL MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN SINTANG
TAHUN 2018

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI			KUNJUNGAN NEONATAL 1 KALI (KN1)						KUNJUNGAN NEONATAL 3 KALI (KN LENGKAP)					
						L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Serawai	Serawai	265	255	520	229	44,00	223	42,85	452	86,92	220	42,27	210	42,27	430	82,69
2	Ambalau	Kemangai	156	151	307	160	52,16	147	47,92	307	100,00	159	51,84	148	51,84	307	100,00
3	Kayan Hulu	Tebidah	266	256	522	164	31,40	150	28,72	314	60,15	164	31,40	150	31,40	314	60,15
4	Sepauk	Sepauk	568	548	1116	541	48,49	401	35,94	942	84,41	522	46,79	418	46,79	940	84,23
5	Tempunak	Tempunak	205	198	403	199	49,39	166	41,20	365	90,57	174	43,18	166	43,18	340	84,37
6	Jelimpau	Jelimpau	123	118	241	120	49,85	105	43,62	225	93,36	119	49,43	106	49,43	225	93,36
7	Sei Tebelian	Pandan	355	342	698	339	48,57	300	42,99	639	91,55	320	45,85	314	45,85	634	90,83
8	Sintang	Sungai Durian	317	305	622	313	50,33	281	45,18	594	95,50	241	38,75	338	38,75	579	93,09
9	Sintang	Tanjung Puri	309	298	607	300	49,41	294	48,42	594	97,86	260	42,82	258	42,82	518	85,34
10	Sintang	Dara Juanti	114	110	224	115	51,36	109	48,68	224	100,00	117	52,25	107	52,25	224	100,00
11	Dedai	Dedai	216	208	423	127	29,99	220	51,96	347	82,03	180	42,51	167	42,51	347	82,03
12	Dedai	Emparu	120	116	236	110	46,54	90	38,08	200	84,75	108	45,69	91	45,69	199	84,32
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	297	286	584	189	32,38	163	27,93	352	60,27	167	28,61	164	28,61	331	56,68
14	Kelam Permai	Kebong	143	138	281	134	47,62	122	43,36	256	91,10	130	46,20	126	46,20	256	91,10
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	43	41	84	46	54,90	37	44,16	83	98,81	44	52,52	38	52,52	82	97,62
16	Binjai Hulu	Mensiku	139	134	273	139	50,96	134	49,13	273	100,00	140	51,32	133	51,32	273	100,00
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	136	131	267	133	49,87	131	49,12	264	98,88	141	52,87	123	52,87	264	98,88
18	Ketungau Hilir	Serangas	115	111	226	103	45,62	96	42,52	199	88,05	86	38,09	78	38,09	164	72,57
19	Ketungau Tengah	Merakai	335	323	659	328	49,79	318	48,28	646	98,03	328	49,79	313	49,79	641	97,27
20	Ketungau Hulu	Senaning	241	232	474	198	41,80	182	38,42	380	80,17	198	41,80	182	41,80	380	80,17
JUMLAH (KAB/KOTA)			4.464	4.302	8.766	3.987	45,48	3.669	41,86	7.656	84,21	3.818	43,56	3.630	41,41	7.448	79,17

Sumber : Seksi Kesehatan Ibu dan Anak Tahun 2018.

TABEL 39

JUMLAH BAYI YANG DIBERI ASI EKSKLUSIF MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN SINTANG
TAHUN 2018

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI			JUMLAH BAYI YANG DIBERI ASI EKSKLUSIF					
						USIA 0-6 BULAN					
						L		P		L + P	
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Serawai	Serawai	265	255	520	51	19,24	58	22,71	109	20,94
2	Ambalau	Kemangai	156	151	307	129	82,59	136	90,35	265	86,39
3	Kayan Hulu	Tebidah	266	256	522	73	27,45	84	32,77	157	30,06
4	Sepauk	Sepauk	568	548	1.116	135	23,76	127	23,20	262	23,48
5	Tempunak	Tempunak	205	198	403	146	71,16	137	69,28	283	70,24
6	Jelimpau	Jelimpau	123	118	241	78	63,63	58	49,09	136	56,49
7	Sei Tebelian	Pandan	355	342	698	314	88,35	276	80,58	590	84,54
8	Sintang	Sungai Durian	317	305	622	208	27,47	228	26,87	436	70,10
9	Sintang	Tanjung Puri	309	298	607	87	19,41	82	21,48	169	27,84
10	Sintang	Dara Juanti	114	110	224	60	50,86	64	40,04	124	55,38
11	Dedai	Dedai	216	208	423	58	19,01	44	17,32	102	24,09
12	Dedai	Emparu	120	116	236	41	112,99	36	119,83	77	32,58
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	297	286	584	136	20,52	139	27,23	275	47,12
14	Kelam Permai	Kebong	143	138	281	61	11,17	78	15,21	139	49,40
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	43	41	84	16	229,69	21	257,79	37	44,16
16	Binjai Hulu	Mensiku	139	134	273	98	64,07	106	59,76	204	74,79
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	136	131	267	89	13,25	80	16,05	169	63,37
18	Ketungau Hilir	Serangas	115	111	226	18	119,16	21	133,57	39	17,27
19	Ketungau Tengah	Merakai	335	323	659	137	30,11	148	28,77	285	43,27
20	Ketungau Hulu	Senaning	241	232	474	101	0,00	93	0,00	194	40,95
JUMLAH (KAB/KOTA)			4.464	4.302	8.766	2.036	45,61	2.016	46,86	4.052	46,22

Sumber : Seksi Kesehatan Ibu dan Anak Tahun 2018.

TABEL 40

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN SINTANG
TAHUN 2018

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI			PELAYANAN KESEHATAN BAYI					
						L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Serawai	Serawai	253	244	497	120	47,36	116	47,54	236	47,45
2	Ambalau	Kemangai	149	144	293	150	100,67	143	99,31	293	100,00
3	Kayan Hulu	Tebidah	254	245	499	146	57,48	140	57,14	286	57,31
4	Sepauk	Sepauk	543	524	1.067	526	96,87	520	99,24	1.046	98,03
5	Tempunak	Tempunak	196	189	385	199	101,53	180	95,24	379	98,44
6	Jelimpau	Jelimpau	117	113	230	110	94,02	106	93,81	216	93,91
7	Sei Tebelian	Pandan	340	328	668	275	80,88	265	80,79	540	80,84
8	Sintang	Sungai Durian	303	292	595	292	96,37	289	98,97	581	97,65
9	Sintang	Tanjung Puri	296	285	581	240	81,08	238	83,51	478	82,27
10	Sintang	Dara Juanti	109	105	214	109	100,00	105	100,00	214	100,00
11	Dedai	Dedai	206	199	405	139	67,48	230	115,58	369	91,11
12	Dedai	Emparu	115	111	226	90	78,26	82	73,87	172	76,11
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	284	274	558	126	44,37	120	43,80	246	44,09
14	Kelam Permai	Kebong	137	132	269	130	94,89	123	93,18	253	94,05
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	41	39	80	39	94,92	31	79,49	70	87,40
16	Binjai Hulu	Mensiku	133	128	261	133	100,00	128	100,00	261	100,00
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	130	125	255	129	99,23	126	100,80	255	100,00
18	Ketungau Hilir	Serangas	110	106	216	101	91,82	90	84,91	191	88,43
19	Ketungau Tengah	Merakai	321	309	630	311	96,88	307	99,35	618	98,10
20	Ketungau Hulu	Senaning	231	222	453	197	85,28	187	84,23	384	84,77
JUMLAH (KAB/KOTA)			4.268	4.114	8.382	3.562	83,45	3.526	85,71	7.088	84,56

Sumber : Seksi Kesehatan Ibu dan Anak Tahun 2018.

TABEL 41

CAKUPAN DESA/KELURAHAN UCI MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN SINTANG
TAHUN 2018

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/KELURAHAN	DESA/KEL UCI	% DESA/KEL UCI
1	2	3	4	5	6
1	Serawai	Serawai	38	29	76%
2	Ambalau	Kemangai	33	32	97%
3	Kayan Hulu	Tebidah	31	24	77%
4	Sepauk	Sepauk	40	35	88%
5	Tempunak	Tempunak	14	12	86%
6	Jelimpau	Jelimpau	12	11	92%
7	Sei Tebelian	Pandan	26	20	77%
8	Sintang	Sungai Durian	10	9	90%
9	Sintang	Tanjung Puri	11	10	91%
10	Sintang	Dara Juanti	8	7	88%
11	Dedai	Dedai	20	16	80%
12	Dedai	Emparu	11	9	82%
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	43	32	74%
14	Kelam Permai	Kebong	13	10	77%
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	4	4	100%
16	Binjai Hulu	Mensiku	11	10	91%
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	13	10	83%
18	Ketungau Hilir	Serangas	11	11	92%
19	Ketungau Tengah	Merakai	29	27	93%
20	Ketungau Hulu	Senaning	29	27	93%
JUMLAH (KAB/KOTA)			407	345	85%

Sumber : Seksi Pencegahan Penyakit Tahun 2018.

TABEL 42

CAKUPAN IMUNISASI HEPATITIS B < 7 HARI DAN BCG PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN SINTANG
TAHUN 2018

NO	KECAMATAN	43,00	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI DIIMUNISASI											
						Hb < 7 hari						BCG					
						L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Serawai	Serawai	253	244	497	181	71,54	139	56,97	320	64,39	212	83,79	193	79,10	405	81,49
2	Ambalau	Kemangai	149	144	293	7	4,70	8	5,56	15	5,12	139	93,29	152	105,56	291	99,32
3	Kayan Hulu	Tebidah	254	245	499	64	25,20	73	29,80	137	27,45	187	73,62	222	90,61	409	81,96
4	Sepauk	Sepauk	543	524	1067	140	25,78	164	31,30	304	28,49	488	89,87	437	83,40	925	86,69
5	Tempunak	Tempunak	196	189	385	58	29,59	59	31,22	117	30,39	171	87,24	160	84,66	331	85,97
		Jelimpau	117	113	230	37	31,62	38	33,63	75	32,61	109	93,16	99	87,61	208	90,43
6	Sei Tebelian	Pandan	340	328	668	19	5,59	22	6,71	41	6,14	253	74,41	282	85,98	535	80,09
7	Sintang	Sungai Durian	303	292	595	103	33,99	115	39,38	218	36,64	311	102,64	274	93,84	585	98,32
		Tanjung Puri	296	285	581	66	22,30	63	22,11	129	22,20	288	97,30	275	96,49	563	96,90
		Dara Juanti	109	105	214	45	41,28	33	31,43	78	36,45	111	101,83	101	96,19	212	99,07
8	Dedai	Dedai	206	199	405	95	46,12	102	51,26	197	48,64	157	76,21	191	95,98	348	85,93
		Emparu	115	111	226	33	28,70	17	15,32	50	22,12	96	83,48	102	91,89	198	87,61
9	Kayan Hilir	Nanga Mau	284	274	558	71	25,00	86	31,39	157	28,14	215	75,70	226	82,48	441	79,03
10	Kelam Permai	Kebong	137	132	269	56	40,88	46	34,85	102	37,92	105	76,64	119	90,15	224	83,27
		Nanga Lebang	41	39	80	20	48,78	20	51,28	40	50,00	36	87,80	40	102,56	76	95,00
11	Binjai Hulu	Mensiku	133	128	261	75	56,39	69	53,91	144	55,17	133	100,00	125	97,66	258	98,85
12	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	130	125	255	35	26,92	35	28,00	70	27,45	109	83,85	107	85,60	216	84,71
		Serangas	110	106	216	55	50,00	58	54,72	113	52,31	112	101,82	95	89,62	207	95,83
13	Ketungau Tengah	Merakai	321	309	630	155	48,29	145	46,93	300	47,62	281	87,54	237	76,70	518	82,22
14	Ketungau Hulu	Senaning	231	222	453	94	40,69	92	41,44	186	41,06	211	91,34	190	85,59	401	88,52
JUMLAH (KAB/KOTA)			4268	4114	8382	1409	33,01	1.384	33,64	2.793	33,32	3.724	87,25	3.627	88,16	7.351	87,70

Sumber : Seksi Pencegahan Penyakit Tahun 2018.

TABEL 43

CAKUPAN IMUNISASI DPT-HB/DPT-HB-Hib, POLIO, CAMPAK, DAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN SINTANG
TAHUN 2018

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI (SURVIVING INFANT)			BAYI DIIMUNISASI																							
						DPT-HB3/DPT-HB-Hib3						POLIO 4*						CAMPAK						IMUNISASI DASAR LENGKAP					
						L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	Serawai	Serawai	265	255	520	176	66,40	160	62,64	336	64,56	152	57,35	132	51,68	284	54,57	174	65,65	152	59,51	326	62,64	199	75,08	192	75,17	391	75,12
2	Ambalau	Kemangai	156	151	307	134	85,79	163	108,28	297	96,83	132	84,51	157	104,30	289	94,22	151	96,67	161	106,95	312	101,72	141	90,27	161	106,95	302	98,46
3	Kayan Hulu	Tebidah	266	256	522	176	66,18	190	74,13	366	70,08	172	64,67	183	71,40	355	67,97	171	64,30	172	67,11	343	65,68	190	71,44	198	77,25	388	74,29
4	Sepauk	Sepauk	568	548	1.116	475	83,61	437	79,82	912	81,75	478	84,14	436	79,63	914	81,93	525	92,41	469	85,66	994	89,10	518	91,18	466	85,11	984	88,20
5	Tempunak	Tempunak	205	198	403	171	83,34	133	67,26	304	75,45	162	78,95	120	60,69	282	69,99	185	90,16	147	74,34	332	82,40	202	98,45	149	75,35	351	87,11
		Jelimpau	123	118	241	93	75,86	84	71,10	177	73,53	90	73,42	86	72,79	176	73,11	120	97,89	102	86,34	222	92,22	112	91,36	106	89,72	218	90,56
6	Sei Tebelian	Pandan	355	342	698	235	66,12	262	76,50	497	71,21	234	65,84	277	80,88	511	73,22	257	72,31	292	85,26	549	78,66	250	70,34	286	83,50	536	76,80
7	Sintang	Sungai Durian	317	305	622	265	83,67	262	85,84	527	84,74	285	89,99	255	83,55	540	86,83	293	92,51	261	85,51	554	89,08	249	78,62	266	87,15	515	82,81
		Tanjung Puri	309	298	607	274	88,62	263	88,27	537	88,45	251	81,18	235	78,87	486	80,05	251	81,18	268	89,94	519	85,48	253	81,83	268	89,94	521	85,81
		Dara Juanti	114	110	224	81	71,03	80	72,80	161	71,90	77	67,52	84	76,44	161	71,90	98	85,94	100	91,00	198	88,42	96	84,19	99	90,09	195	87,08
8	Dedai	Dedai	216	208	423	146	67,71	151	72,67	297	70,14	148	68,64	149	71,70	297	70,14	121	56,12	156	75,07	277	65,42	163	75,59	176	84,70	339	80,06
		Emparu	120	116	236	92	76,43	86	74,14	178	75,31	91	75,60	85	73,28	176	74,46	82	68,12	85	73,28	167	70,65	91	75,60	95	81,90	186	78,69
9	Kayan Hilir	Nanga Mau	297	286	584	184	61,90	182	63,54	366	62,71	177	59,55	175	61,09	352	60,31	200	67,29	193	67,38	393	67,33	212	71,33	222	77,50	434	74,36
10	Kelam Permai	Kebong	143	138	281	88	61,42	112	81,11	200	71,08	112	78,17	120	86,90	232	82,45	99	69,09	108	78,21	207	73,57	100	69,79	103	74,59	203	72,15
		Nanga Lebang	43	41	84	37	86,72	34	82,69	71	84,74	40	93,75	36	87,55	76	90,71	37	86,72	47	114,30	84	100,26	36	84,37	47	114,30	83	99,06
11	Binjai Hulu	Mensiku	139	134	273	111	79,91	120	89,64	231	84,69	111	79,91	117	87,40	228	83,59	130	93,59	127	94,87	257	94,22	129	92,87	125	93,38	254	93,12
12	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	136	131	267	115	84,68	107	81,76	222	83,25	114	83,95	101	77,18	215	80,62	114	83,95	116	88,64	230	86,25	114	83,95	116	88,64	230	86,25
		Serangas	115	111	226	107	93,06	105	94,76	212	93,90	107	93,06	104	93,86	211	93,46	121	105,24	142	128,16	263	116,49	95	82,63	104	93,86	199	88,14
13	Ketungau Tengah	Merakai	335	323	659	293	87,35	262	81,05	555	84,26	254	75,72	253	78,26	507	76,97	301	89,73	283	87,54	584	88,66	301	89,73	283	87,54	584	88,66
14	Ketungau Hulu	Senaning	241	232	474	216	89,54	199	85,60	415	87,61	207	85,81	197	84,74	404	85,28	235	97,42	227	97,64	462	97,53	225	93,27	223	95,92	448	94,57
JUMLAH (KAB/KOTA)			4.464	4.302	8.766	3.469	77,71	3.392	78,85	6.861	78,27	3.394	76,03	3.302	76,76	6.696	76,39	3.665	82,10	3.608	83,87	7.273	82,97	3.676	82,35	3.685	85,66	7.361	83,97

Sumber : Seksi Pencegahan Penyakit Tahun 2018.

Keterangan: a = khusus provinsi yang menerapkan 3 dosis polio maka diisi dengan polio 3

CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BAYI, ANAK BALITA, MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN SINTANG
TAHUN 2018

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BAYI 6-11 BULAN										ANAK BALITA (12-59 BULAN)										BALITA (6-59 BULAN)									
			JUMLAH BAYI			MENDAPAT VIT A						JUMLAH			MENDAPAT VIT A						JUMLAH			MENDAPAT VIT A								
						L		P		L + P					L		P		L + P					L		P		L + P				
			L	P	L+P	S3	%	S	%	S	%	S	%	L	P	L+P	S	%	S	%	S	%	L	P	L+P	S	%	S	%	S	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30			
1	Serawai	Serawai	265	255	520	198	74,72	220	86,27	418	80,38	1.041	1.018	2.059	735	70,61	716	70,33	1.451	70,47	1.306	1.273	2.579	933	71,44	936	73,53	1.869	72,47			
2	Ambalau	Kemangai	156	151	307	150	96,15	148	98,01	298	97,07	618	596	1.214	590	95,47	575	96,48	1.165	95,96	774	747	1.521	740	95,61	723	96,79	1.463	96,19			
3	Kayan Hulu	Tebidah	266	256	522	182	68,42	180	70,31	362	69,35	1.053	1.014	2.067	972	92,31	952	93,89	1.924	93,08	1.319	1.270	2.589	1.154	87,49	1.132	89,13	2.286	88,30			
4	Sepauk	Sepauk	568	548	1.116	564	99,30	454	82,85	1.018	91,22	2.248	2.166	4.414	2.204	98,04	2.067	95,43	4.271	96,76	2.816	2.714	5.530	2.768	98,30	2.521	92,89	5.289	95,64			
5	Tempunak	Tempunak	205	198	403	147	71,71	190	95,96	337	83,62	813	782	1.595	724	89,05	738	94,37	1.462	91,66	1.018	980	1.998	871	85,56	928	94,69	1.799	90,04			
6	Jelimpau	Jelimpau	123	118	241	103	83,74	104	88,14	207	85,89	485	468	953	394	81,24	402	85,90	796	83,53	608	586	1.194	497	81,74	506	86,35	1.003	84,00			
7	Sei Tebelian	Pandan	355	342	697	281	79,15	269	78,65	550	78,91	1.407	1.355	2.762	1.115	79,25	1.106	81,62	2.221	80,41	1.762	1.697	3.459	1.396	79,23	1.375	81,03	2.771	80,11			
8	Sintang	Sungai Durian	317	305	622	274	86,44	277	90,82	551	88,59	1.181	1.136	2.317	1.037	87,81	1.102	97,01	2.139	92,32	1.498	1.441	2.939	1.311	87,52	1.379	95,70	2.690	91,53			
9	Sintang	Tanjung Puri	309	298	607	261	84,47	270	90,60	531	87,48	1.297	1.248	2.545	1.184	91,29	1.087	87,10	2.271	89,23	1.606	1.546	3.152	1.445	89,98	1.357	87,77	2.802	88,90			
10	Sintang	Dara Juanti	114	110	224	97	85,09	108	98,18	205	91,52	451	434	885	411	91,13	396	91,24	807	91,19	565	544	1.109	508	89,91	504	92,65	1.012	91,25			
11	Dedai	Dedai	216	208	424	184	85,19	202	97,12	386	91,04	854	822	1.676	771	90,28	771	93,80	1.542	92,00	1.070	1.030	2.100	955	89,25	973	94,47	1.928	91,81			
12	Dedai	Emparu	120	116	236	118	98,33	94	81,03	212	89,83	476	458	934	410	86,13	424	92,58	834	89,29	596	574	1.170	528	88,59	518	90,24	1.046	89,40			
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	297	286	583	237	79,80	238	83,22	475	81,48	1.176	1.133	2.309	826	70,24	1.022	90,20	1.848	80,03	1.473	1.419	2.892	1.063	72,17	1.260	88,79	2.323	80,33			
14	Kelam Permai	Kebong	143	138	281	115	80,42	107	77,54	222	79,00	568	546	1.114	415	73,06	391	71,61	806	72,35	711	684	1.395	530	74,54	498	72,81	1.028	73,69			
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	43	41	84	30	69,77	32	78,05	62	73,81	169	163	332	142	84,02	153	93,87	295	88,86	212	204	416	172	81,13	185	90,69	357	85,82			
16	Binjai Hulu	Mensiku	139	134	273	103	74,10	111	82,84	214	78,39	549	530	1.079	444	80,87	427	80,57	871	80,72	688	664	1.352	547	79,51	538	81,02	1.085	80,25			
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	136	131	267	111	81,62	123	93,89	234	87,64	536	519	1.055	481	89,74	472	90,94	953	90,33	672	650	1.322	592	88,10	595	91,54	1.187	89,79			
18	Ketungau Hilir	Serangas	115	111	226	102	88,70	96	86,49	198	87,61	456	438	894	336	73,68	403	92,01	739	82,66	571	549	1.120	438	76,71	499	90,89	937	83,66			
19	Ketungau Tengah	Merakai	335	323	658	305	91,04	304	94,12	609	92,55	1.327	1.278	2.605	981	73,93	1.078	84,35	2.059	79,04	1.662	1.601	3.263	1.286	77,38	1.382	86,32	2.668	81,77			
20	Ketungau Hulu	Senaning	241	232	473	206	85,48	211	90,95	417	88,16	955	920	1.875	944	98,85	820	89,13	1.764	94,08	1.196	1.152	2.348	1.150	96,15	1.031	89,50	2.181	92,89			
JUMLAH (KAB/KOTA)			4.464	4.302	8.766	3.853	86,31	3.826	88,94	7.679	87,60	17.660	17.024	34.684	15.116	85,59	15.102	88,71	30.218	87,12	22.124	21.326	43.450	18.969	85,74	18.928	88,76	37.897	87,22			

Sumber : Seksi Gizi Tahun 2017.

TABEL 45

JUMLAH ANAK 0-23 BULAN DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN SINTANG
TAHUN 2018

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	ANAK 0-23 BULAN (BADUTA)														
			JUMLAH BADUTA DILAPORKAN (S)			DITIMBANG						BGM					
						JUMLAH (D)			% (D/S)			L		P		L+P	
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Serawai	Serawai	511	494	1.005	242	232	474	47,4	47,0	47,2	2	0,8	5	2,2	7	1,5
2	Ambalau	Kemangai	274	264	538	223	223	446	81,4	84,5	82,9	16	7,2	14	6,3	30	6,7
3	Kayan Hulu	Tebidah	515	496	1.011	287	285	572	55,7	57,5	56,6	9	3,1	7	2,5	16	2,8
4	Sepauk	Sepauk	811	806	1.617	492	444	936	60,7	55,1	57,9	2	0,4	2	0,5	4	0,4
5	Tempunak	Tempunak	599	576	1.175	478	477	955	79,8	82,8	81,3	1	0,2	1	0,2	2	0,2
6	Jelimpau	Jelimpau	163	143	306	130	118	248	79,8	82,5	81,0	6	4,6	3	2,5	9	3,6
7	Sei Tebelian	Pandan	580	550	1.130	450	433	883	77,6	78,7	78,1	3	0,7	4	0,9	7	0,8
8	Sintang	Sungai Durian	609	612	1.221	461	453	914	75,7	74,0	74,9	2	0,4	3	0,7	5	0,5
9	Sintang	Tanjung Puri	381	402	783	262	278	540	68,8	69,2	69,0	1	0,4	1	0,4	2	0,4
10	Sintang	Dara Juanti	111	112	223	81	81	162	73,0	72,3	72,6	0	0,0	0	0,0	0	0,0
11	Dedai	Dedai	162	175	337	135	146	281	83,3	83,4	83,4	2	1,5	2	1,4	4	1,4
12	Dedai	Emparu	270	295	565	142	149	291	52,6	50,5	51,5	2	1,4	2	1,3	4	1,4
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	337	358	695	253	281	534	75,1	78,5	76,8	3	1,2	4	1,4	7	1,3
14	Kelam Permai	Kebong	294	285	579	170	191	361	57,8	67,0	62,3	3	1,8	3	1,6	6	1,7
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	144	138	282	60	60	120	41,7	43,5	42,6	1	1,7	1	1,7	2	1,7
16	Binjai Hulu	Mensiku	362	354	716	308	305	613	85,1	86,2	85,6	3	1,0	4	1,3	7	1,1
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	151	161	312	130	140	270	86,1	87,0	86,5	5	3,8	5	3,6	10	3,7
18	Ketungau Hilir	Serangas	331	328	659	177	179	356	53,5	54,6	54,0	1	0,6	1	0,6	2	0,6
19	Ketungau Tengah	Merakai	544	500	1.044	390	360	750	71,7	72,0	71,8	13	3,3	12	3,3	25	3,3
20	Ketungau Hulu	Senaning	310	291	601	260	249	509	83,9	85,6	84,7	3	1,2	3	1,2	6	1,2
JUMLAH (KAB/KOTA)			7.459	7.340	14.799	5.131	5.084	10.215	68,8	69	69,0	78	1,5	77	1,5	155	1,5

Sumber : Seksi PSM dan Promkes Tahun 2018.

TABEL 46

CAKUPAN PELAYANAN ANAK BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN SINTANG
TAHUN 2018

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	ANAK BALITA (12-59 BULAN)								
			JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN (MINIMAL 8 KALI)					
						L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Serawai	Serawai	770	742	1.512	457	59,35	444	59,84	901	59,59
2	Ambalau	Kemangai	454	437	891	144	31,72	338	77,35	482	54,10
3	Kayan Hulu	Tebidah	773	744	1.517	220	28,46	314	42,20	534	35,20
4	Sepauk	Sepauk	1.651	1.590	3.241	1.166	70,62	1.052	66,16	2.218	68,44
5	Tempunak	Tempunak	596	574	1.170	700	117,45	685	119,34	1.385	118,38
6	Jelimpau	Jelimpau	356	343	699	261	73,31	256	74,64	517	73,96
7	Sei Tebelian	Pandan	1.033	995	2.028	623	60,31	616	61,91	1.239	61,09
8	Sintang	Sungai Durian	920	886	1.806	1.039	112,93	1.030	116,25	2.069	114,56
9	Sintang	Tanjung Puri	898	865	1.763	650	72,38	642	74,22	1.292	73,28
10	Sintang	Dara Juanti	331	319	650	228	68,88	217	68,03	445	68,46
11	Dedai	Dedai	626	604	1.230	809	129,23	805	133,28	1.614	131,22
12	Dedai	Emparu	350	337	687	257	73,43	250	74,18	507	73,80
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	864	832	1.696	330	38,19	220	26,44	550	32,43
14	Kelam Permai	Kebong	416	401	817	301	72,36	290	72,32	591	72,34
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	124	119	243	154	124,19	144	121,01	298	122,63
16	Binjai Hulu	Mensiku	404	389	793	543	134,41	530	136,25	1.073	135,31
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	395	380	775	360	91,14	353	92,89	713	92,00
18	Ketungau Hilir	Serangas	334	322	656	401	120,06	389	120,81	790	120,43
19	Ketungau Tengah	Merakai	975	939	1.914	1.229	126,05	1.214	129,29	2.443	127,64
20	Ketungau Hulu	Senaning	701	675	1.376	233	33,24	222	32,89	455	33,07
JUMLAH (KAB/KOTA)			12.971	12.493	25.464	10.105	77,90	10.011	39,31	20.116	79,00

Sumber : Seksi Kesehatan Ibu dan Anak Tahun 2018.

TABEL 47

JUMLAH BALITA DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN SINTANG
TAHUN 2018

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BALITA														
			JUMLAH BALITA DILAPORKAN (S)			DITIMBANG						BGM					
						JUMLAH (D)			% (D/S)			L		P		L+P	
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Serawai	Serawai	10.060	16.522	26.582	5.690	10.511	16.201	56,6	63,6	60,9	80	1,4	144	1,4	224	1,4
2	Ambalau	Kemangai	6.452	11.638	18.090	5.358	8.258	13.616	83,0	71,0	75,3	345	6,4	696	8,4	1.041	7,6
3	Kayan Hulu	Tebidah	12.136	18.369	30.505	6.854	8.625	15.479	56,5	47,0	50,7	185	2,7	410	4,8	595	3,8
4	Sepauk	Sepauk	19.398	40.974	60.372	11.234	14.676	25.910	57,9	35,8	42,9	48	0,4	84	0,6	132	0,5
5	Tempunak	Tempunak	14.095	13.298	27.393	11.450	8.729	20.179	81,2	65,6	73,7	26	0,2	44	0,5	70	0,3
6	Jelimpau	Jelimpau	3.670	7.057	10.727	2.970	4.947	7.917	80,9	70,1	73,8	105	3,5	123	2,5	228	2,9
7	Sei Tebelian	Pandan	13.563	17.762	31.325	10.596	13.737	24.333	78,1	77,3	77,7	81	0,8	299	2,2	380	1,6
8	Sintang	Sungai Durian	14.652	21.862	36.514	10.970	13.352	24.322	74,9	61,1	66,6	53	0,5	31	0,2	84	0,3
9	Sintang	Tanjung Puri	9.389	28.584	37.973	6.481	17.260	23.741	69,0	60,4	62,5	24	0,4	19	0,1	43	0,2
10	Sintang	Dara Juanti	2.673	10.507	13.180	1.937	6.704	8.641	72,5	63,8	65,6	5	0,3	265	4,0	270	3,1
11	Dedai	Dedai	4.044	14.394	18.438	3.369	9.753	13.122	83,3	67,8	71,2	43	1,3	268	2,7	311	2,4
12	Dedai	Emparu	6.784	4.896	11.680	3.492	3.949	7.441	51,5	80,7	63,7	50	1,4	36	0,9	86	1,2
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	8.208	25.509	33.717	6.417	12.182	18.599	78,2	47,8	55,2	79	1,2	210	1,7	289	1,6
14	Kelam Permai	Kebong	6.948	10.173	17.121	4.336	6.246	10.582	62,4	61,4	61,8	66	1,5	202	3,2	268	2,5
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	3.392	4.018	7.410	1.437	2.051	3.488	42,4	51,0	47,1	17	1,2	29	1,4	46	1,3
16	Binjai Hulu	Mensiku	8.584	12.308	20.892	7.356	10.470	17.826	85,7	85,1	85,3	82	1,1	352	3,4	434	2,4
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	3.719	10.531	14.250	3.244	6.259	9.503	87,2	59,4	66,7	128	3,9	296	4,7	424	4,5
18	Ketungau Hilir	Serangas	7.956	5.508	13.464	5.271	3.904	9.175	66,3	70,9	68,1	30	0,6	56	1,4	86	0,9
19	Ketungau Tengah	Merakai	12.527	18.380	30.907	8.998	10.592	19.590	71,8	57,6	63,4	299	3,3	884	8,3	1.183	6,0
20	Ketungau Hulu	Senaning	7.209	14.627	21.836	6.105	9.369	15.474	84,7	64,1	70,9	73	1,2	155	1,7	228	1,5
JUMLAH (KAB/KOTA)			175.459	306.917	482.376	123.565	181.574	305.139	70,4	59	63,3	1.819	1,5	4.603	2,5	6.422	2,1

Sumber : Seksi PSM dan Promkes Tahun 2018.

TABEL 48

CAKUPAN KASUS BALITA GIZI BURUK YANG MENDAPAT PERAWATAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN SINTANG
TAHUN 2018

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS BALITA GIZI BURUK								
			JUMLAH DITEMUKAN			MENDAPAT PERAWATAN					
						L		P		L + P	
			L	P	L+P	S	%	S	%	S	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Serawai	Serawai	-	1	1	-	#DIV/0!	1	100,00	1	100,00
2	Ambalau	Kemangai	1	-	1	1	#DIV/0!	-	#DIV/0!	1	100,00
3	Kayan Hulu	Tebidah	1	-	1	1	100,00	-	#DIV/0!	1	100,00
4	Sepauk	Sepauk	1	-	1	1	100,00	-	#DIV/0!	1	100,00
5	Tempunak	Tempunak	-	-	-	-	#DIV/0!	-	#DIV/0!	-	#DIV/0!
6	Jelimpau	Jelimpau	1	-	1	1	#DIV/0!	-	#DIV/0!	1	100,00
7	Sei Tebelian	Pandan	1	2	3	1	#DIV/0!	2	100,00	3	100,00
8	Sintang	Sungai Durian	-	1	1	-	#DIV/0!	1	#DIV/0!	1	100,00
9	Sintang	Tanjung Puri	2	2	4	2	#DIV/0!	2	100,00	4	100,00
10	Sintang	Dara Juanti	1	-	1	1	#DIV/0!	-	#DIV/0!	1	100,00
11	Dedai	Dedai	-	1	1	-	#DIV/0!	1	100,00	1	100,00
12	Dedai	Emparu	-	-	-	-	#DIV/0!	-	100,00	-	#DIV/0!
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	2	1	3	2	100,00	1	#DIV/0!	3	100,00
14	Kelam Permai	Kebong	-	1	1	-	#DIV/0!	1	#DIV/0!	1	100,00
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	-	-	-	-	#DIV/0!	-	#DIV/0!	-	#DIV/0!
16	Binjai Hulu	Mensiku	-	2	2	-	#DIV/0!	2	100,00	2	100,00
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	1	1	2	1	#DIV/0!	1	#DIV/0!	2	100,00
18	Ketungau Hilir	Serangas	2	-	2	2	100,00	-	100,00	2	100,00
19	Ketungau Tengah	Merakai	1	2	3	1	100,00	2	#DIV/0!	3	100,00
20	Ketungau Hulu	Senaning	-	2	2	-	100,00	2	100,00	2	100,00
JUMLAH (KAB/KOTA)			14	16	30	14	100,00	16	55,56	30	100,00

Sumber : Seksi Gizi Tahun 2017.

TABEL 49

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN (PENJARINGAN) SISWA SD & SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN SINTANG
TAHUN 2018

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	MURID KELAS 1 SD DAN SETINGKAT									SD DAN SETINGKAT		
			JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN (PENJARINGAN)								
									L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Serawai	Serawai	262	254	516	159	60,69	154	29,84	313	60,66	29	6	3,90
2	Ambalau	Kemangai	154	150	304	156	101,30	148	7,71	304	100,00	29	29	19,59
3	Kayan Hulu	Tebidah	263	255	518	263	100,00	254	2,32	517	99,81	35	34	13,39
4	Sepauk	Sepauk	561	544	1.105	239	42,60	230	6,42	469	42,44	48	14	6,09
5	Tempunak	Tempunak	203	196	399	202	99,51	197	32,68	399	100,00	14	14	7,11
6	Jelimpau	Jelimpau	121	117	238	121	100,00	117	46,67	238	100,00	13	13	11,11
7	Sei Tebelian	Pandan	351	340	691	344	98,01	347	41,08	691	100,00	36	36	10,37
8	Sintang	Sungai Durian	313	303	616	311	99,36	305	43,05	616	100,00	13	13	4,26
9	Sintang	Tanjung Puri	305	296	601	266	87,21	259	29,27	525	87,35	18	18	6,95
10	Sintang	Dara Juanti	113	109	222	85	75,22	84	39,82	169	76,13	4	4	4,76
11	Dedai	Dedai	213	206	419	210	98,59	209	11,71	419	100,00	21	19	9,09
12	Dedai	Emparu	119	115	234	55	46,22	46	68,00	101	43,16	9	9	19,57
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	294	285	579	250	85,03	244	7,26	494	85,32	34	29	11,89
14	Kelam Permai	Kebong	142	137	279	143	100,70	136	50,44	279	100,00	13	13	9,56
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	42	41	83	45	107,14	38	22,60	83	100,00	9	5	13,16
16	Binjai Hulu	Mensiku	137	133	270	140	102,19	130	48,79	270	100,00	13	12	9,23
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	134	130	264	139	103,73	125	13,93	264	100,00	15	15	12,00
18	Ketungau Hilir	Serangas	114	110	224	123	107,89	101	32,49	224	100,00	24	16	15,84
19	Ketungau Tengah	Merakai	331	321	652	65	19,64	57	13,73	122	18,71	42	7	12,28
20	Ketungau Hulu	Senaning	238	231	469	98	41,18	90	1,18	188	40,09	30	26	28,89
JUMLAH (KAB/KOTA)			4.410	4.273	8.683	3.414	77,41	3.271	37,67	6.685	76,99	449	332	4,97
CAKUPAN PENJARINGAN KESEHATAN SISWA SD & SETINGKAT							#REF!		#REF!		#REF!			

Sumber : Seksi Kesehatan Ibu dan Anak Tahun 2018.

TABEL 50

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN SINTANG
TAHUN 2018

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT		
			TUMPATAN GIGI TETAP	PENCABUTAN GIGI TETAP	RASIO TUMPATAN/ PENCABUTAN
1	2	3	4	5	6
1	Serawai	Serawai	11	3	3,7
2	Ambalau	Kemangai	-	-	#DIV/0!
3	Kayan Hulu	Tebidah	423	21	20,1
4	Sepauk	Sepauk	249	106	2,3
5	Tempunak	Tempunak	48	15	3,2
6	Tempunak	Jelimpau	-	-	#DIV/0!
7	Sei Tebelian	Pandan	249	484	0,5
8	Sintang	Sungai Durian	1.710	244	7,0
9	Sintang	Tanjung Puri	2.168	110	19,7
10	Sintang	Dara Juanti	172	82	2,1
11	Dedai	Dedai	176	37	4,8
12	Dedai	Emparu	-	-	#DIV/0!
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	255	26	9,8
14	Kelam Permai	Kebong	32	27	1,2
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	-	-	#DIV/0!
16	Binjai Hulu	Mensiku	191	59	3,2
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	-	-	#DIV/0!
18	Ketungau Hilir	Serangas	-	-	#DIV/0!
19	Ketungau Tengah	Merakai	6	52	0,1
20	Ketungau Hulu	Senaning	-	-	#DIV/0!
JUMLAH (KAB/ KOTA)			5.690	1.266	4,5

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang Tahun Simpus Tahun 2017.

TABEL 52

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN USIA LANJUT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN SINTANG
TAHUN 2018

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	USILA (60TAHUN+)								
			JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN					
			L	P	L+P	L	%	P	%	L+P	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Serawai	Serawai	1101	946	2.047	195	17,71	378	39,96	573	27,99
2	Ambalau	Kemangai	653	553	1.206	566	86,68	702	126,94	1.268	105,14
3	Kayan Hulu	Tebidah	1112	942	2.054	1.036	93,17	1.782	189,17	2.818	137,20
4	Sepauk	Sepauk	2376	2012	4.388	151	6,36	504	25,05	655	14,93
5	Tempunak	Tempunak	858	727	1.585	71	8,28	274	37,69	345	21,77
6	Jelimpau	Jelimpau	512	434	946	49	9,57	90	20,74	139	14,69
7	Sei Tebelian	Pandan	1415	1192	2.607	535	37,81	821	68,88	1.356	52,01
8	Sintang	Sungai Durian	1324	1122	2.446	187	14,12	673	59,98	860	35,16
9	Sintang	Tanjung Puri	1292	1095	2.387	180	13,93	407	37,17	587	24,59
10	Sintang	Dara Juanti	477	404	881	120	25,16	257	63,61	377	42,79
11	Dedai	Dedai	901	764	1.665	363	40,29	454	59,42	817	49,07
12	Dedai	Emparu	503	427	930	203	40,36	384	89,93	587	63,12
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	1242	1054	2.296	89	7,17	224	21,25	313	13,63
14	Kelam Permai	Kebong	599	508	1.107	700	116,86	1.006	198,03	1.706	154,11
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	179	151	330	102	56,98	285	188,74	387	117,27
16	Binjai Hulu	Mensiku	580	492	1.072	281	48,45	927	188,41	1.208	112,69
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	567	481	1.048	74	13,05	166	34,51	240	22,90
18	Ketungau Hilir	Serangas	481	407	888	319	66,32	474	116,46	793	89,30
19	Ketungau Tengah	Merakai	1402	1189	2.591	247	17,62	227	19,09	474	18,29
20	Ketungau Hulu	Senaning	1009	855	1.864	421	41,72	470	54,97	891	47,80
JUMLAH (KAB/KOTA)			18.583	15.755	34.338	5.889	31,69	10.505	66,68	16.394	47,74

Sumber : Laporan Simpus Tahun 2017

TABEL 53

CAKUPAN JAMINAN KESEHATAN MENURUT JENIS JAMINAN DAN JENIS KELAMIN
KABUPATEN SINTANG
TAHUN 2018

NO	JENIS JAMINAN KESEHATAN	PESERTA JAMINAN PEMELIHARAAN KESEHATAN					
		JUMLAH			%		
		L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Jaminan Kesehatan Nasional		0	353647	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
1.1	Penerima Bantuan Iuran (PBI) APBN			139.989	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
1.2	PBI APBD			11.002	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
1.3	Pekerja penerima upah (PPU)			61.168	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
1.4	Pekerja bukan penerima upah (PBPU)/mandiri			37.817	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
1.5	Bukan pekerja (BP)			3.671	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
2	Jamkesda			65.561	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
3	Asuransi Swasta				#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
4	Asuransi Perusahaan				#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
JUMLAH (KAB/KOTA)		0	0	419.208	0,00	0,00	96,24

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang Tahun Simpus Tahun 2017.

TABEL 54

JUMLAH KUNJUNGAN RAWAT JALAN , RAWAT INAP, DAN KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN
KABUPATEN SINTANG
TAHUN 2018

NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN						KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA		
		RAWAT JALAN			RAWAT INAP			JUMLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Puskesmas Serawai	3.027	4.807	7.834	128	193	321	0	2	37
2	Puskesmas Kemangai	3.469	5.749	9.218	113	200	313	0	7	16
3	Puskesmas Tebidah	5.245	11.046	16.291	122	39	161	0	0	122
4	Puskesmas Sepauk	6.927	7.354	14.281	277	372	649	0	0	40
5	Puskesmas Tempunak	9.158	974	10.132	34	25	59	0	0	38
6	Puskesmas Jelimpau	2.615	4.750	7.365	0	0	0	0	0	31
7	Puskesmas Pandan	8.509	10.360	18.869	0	0	0	14	9	10
8	Puskesmas Sungai Durian	5.112	5.561	10.673	0	0	0	1	0	27
9	Puskesmas Tanjung Puri	11.467	13.292	24.759	0	0	0	26	5	42
10	Puskesmas Dara Juanti	2.120	3.178	5.298	0	0	0	1	1	16
11	Puskesmas Dedai	327	151	478	0	0	0	40	36	53
12	Puskesmas Emparu	258	201	459	0	0	0	1	2	19
13	Puskesmas Nanga Mau	9.620	11.207	20.827	265	723	988	0	6	41
14	Puskesmas Kebong	5.434	7.026	12.460	0	0	0	0	0	15
15	Puskesmas Nanga Lebang	751	1.474	2.225	0	0	0	0	0	7
16	Puskesmas Mensiku	4.430	7.651	12.081	83	111	194	0	0	13
17	Puskesmas Nanga Ketungau	1.891	2.793	4.684	0	0	0	0	0	21
18	Puskesmas Serangas	4.342	4.329	8.671	0	0	0	0	0	54
19	Puskesmas Merakai	3.047	4.473	7.520	86	194	280	0	0	26
20	Puskesmas Senaning	6.784	7.852	14.636	74	128	202	0	0	24
SUB JUMLAH I		94.533	114.228	208.761	1.182	1.985	3.167	83	68	652
1	RSUD Mohammad Djoen Sintang			34.300	0	0	10.443			0
2	Rumkit Tingkat IV Sintang	0	0	0	0	0	0			0
3	RS Pratama Sintang	3.723	7.723	11.446	1.073	1.020	2.093			0
4	RS	0	0	0			0			0
SUB JUMLAH II		3.723	7.723	45.746	1.073	1.020	12.536	0	0	0
1	Sarana Yankes lainnya (sebutkan)			0			0			0
2	Sarana Yankes lainnya (sebutkan)			0			0			0
3	Sarana Yankes lainnya (sebutkan)			0			0			0
4	Sarana Yankes lainnya (sebutkan)			0			0			0
SUB JUMLAH III		0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)		98.256	121.951	254.507	2.255	3.005	15.703	83	68	652
JUMLAH PENDUDUK KAB/KOTA		215.446	220.161	435.607	215.446	220.161	435.607			
CAKUPAN KUNJUNGAN (%)		45,61	55,39	58,43	1,05	1,36	3,60			

Sumber : Subbag Program, Informasi, dan Humas Tahun 2018(Data RSUD Mohammad Djoen Tahun 2018)

Catatan: Puskesmas non rawat inap hanya melayani kunjungan rawat jalan

TABEL 51

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK SD DAN SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN SINTANG
TAHUN 2018

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	UPAYA KESEHATAN GIGI SEKOLAH																							
			JUMLAH SD/MI	JUMLAH SD/MI DGN SIKAT GIGI MASSAL	%	JUMLAH SD/MI MENDAPAT YAN. GIGI	%	JUMLAH MURID SD/MI			MURID SD/MI DIPERIKSA						PERLU PERAWATAN			MENDAPAT PERAWATAN						
								L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%	L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	
1	Serawai	Serawai	30		0,0		0,0	-	-	-	-	#DIV/0!	-	#DIV/0!	-	#DIV/0!	-	-	-		#DIV/0!		#DIV/0!	-	#DIV/0!	
2	Ambalau	Kemangai	28		0,0		0,0	208	182	390	168	80,8	189	103,8	357	91,5	101	118	219		0,0		0,0	-	0,0	
3	Kayan Hulu	Tebidah	4		0,0		0,0	45	42	87	45	100,0	57	135,7	102	117,2	41	38	79		0,0		0,0	-	0,0	
4	Sepauk	Sepauk	-	#DIV/0!			#DIV/0!	-	-	-	-	#DIV/0!	-	#DIV/0!	-	#DIV/0!	-	-	-		#DIV/0!		#DIV/0!	-	#DIV/0!	
5	Tempunak	Tempunak	14		0,0		0,0	490	530	1.020	486	99,2	519	97,9	1.005	98,5	213	268	481		0,0		0,0	-	0,0	
6	Tempunak	Jelimpau	13		0,0		0,0	153	107	260	150	98,0	105	98,1	255	98,1	37	29	66		0,0		0,0	-	0,0	
7	Sei Tebelian	Pandan	39		0,0		0,0	438	387	825	399	91,1	378	97,7	777	94,2	158	142	300		0,0		0,0	-	0,0	
8	Sintang	Sungai Durian	13		0,0		0,0	325	328	653	343	105,5	288	87,8	631	96,6	300	305	605		0,0		0,0	-	0,0	
9	Sintang	Tanjung Puri	18		0,0		0,0	-	-	-	287	#DIV/0!	223	#DIV/0!	510	#DIV/0!	-	-	442		#DIV/0!		#DIV/0!	-	0,0	
10	Sintang	Dara Juanti	9		0,0		0,0	-	-	-	-	#DIV/0!	-	#DIV/0!	-	#DIV/0!	-	-	190		#DIV/0!		#DIV/0!	-	0,0	
11	Dedai	Dedai	19		0,0		0,0	239	244	483	239	100,0	244	100,0	483	100,0	232	222	454		0,0		0,0	-	0,0	
12	Dedai	Emparu	9		0,0		0,0	115	105	220	73	63,5	83	79,0	156	70,9	92	81	173		0,0		0,0	-	0,0	
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	6		0,0		0,0	16	11	27	13	81,3	14	127,3	27	100,0	157	133	290		0,0		0,0	-	0,0	
14	Kelam Permai	Kebong	14		0,0		0,0	-	-	371	190	#DIV/0!	210	#DIV/0!	400	107,8	-	-	309		#DIV/0!		#DIV/0!	-	0,0	
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	4		0,0		0,0	49	37	86	45	91,8	37	100,0	82	95,3	49	37	86		0,0		0,0	-	0,0	
16	Binjai Hulu	Mensiku	12		0,0		0,0	176	160	336	158	89,8	128	80,0	286	85,1	148	127	275		0,0		0,0	-	0,0	
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	15		0,0		0,0	242	182	424	240	99,2	180	98,9	420	99,1	147	93	240		0,0		0,0	-	0,0	
18	Ketungau Hilir	Serangas	24		0,0		0,0	1.421	1.370	2.791	369	26,0	348	25,4	717	25,7	225	204	429		0,0		0,0	-	0,0	
19	Ketungau Tengah	Merakai	20		0,0		0,0	240	213	453	226	94,2	261	122,5	487	107,5	226	190	416		0,0		0,0	-	0,0	
20	Ketungau Hulu	Senaning	1		0,0		0,0	68	88	156	13	19,1	11	12,5	24	15,4	9	5	14		0,0		0,0	-	0,0	
JUMLAH (KAB/ KOTA)			292	-	0,0	-	0,0	4.225	3.986	8.582	3.444	81,5	3.275	82,2	6.719	78,3	2.135	1.992	5.068	-	0,0	-	0,0	-	0,0	

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang Tahun Simpus Tahun 2017.

TABEL 55

ANGKA KEMATIAN PASIEN DI RUMAH SAKIT
KABUPATEN
TAHUN 2018

NO	NAMA RUMAH SAKIT ^a	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)			PASIEN KELUAR MATI			PASIEN KELUAR MATI ≥ 48 JAM DIRAWAT			GDR			NDR		
			L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	RSUD Mohammad Djoen Sintang	136	4.126	5.407	9.533	222	184	406	108	107	215	538	340	878	262,00	198,00	460
2	Rumkit Tingkat IV Sintang	35	841	1.245	2.086	16	11	27	5	4	9	19	9	28	0,59	0,32	0,43
3	RS Pratama Sintang	33			2.097			32			6			1.525			2,86
KABUPATEN/KOTA		204	4.967	6.652	13.716			465			230			33,90			16,76874

Sumber : Sumber : Subbag Program, Informasi, dan Humas Tahun 2017 (Data RSUD Mohammad Djoen Tahun 2016)

Keterangan: ^a termasuk rumah sakit swasta

TABEL 56

INDIKATOR KINERJA PELAYANAN DI RUMAH SAKIT
KABUPATEN SINTANG
TAHUN 2018

NO	NAMA RUMAH SAKIT ^a	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)	JUMLAH HARI PERAWATAN	JUMLAH LAMA DIRAWAT	BOR (%)	BTO (KALI)	TOI (HARI)	ALOS (HARI)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	RSUD Mohammad Djoen Sintang	136	9.533	31.964	31.883	6,44	70,10	1,00	3,34
2	Rumkit Tingkat IV Sintang	35	2.086	6.433	6.433	50	60	3	3
3	RS Pratama Sintang	33	2.097	7.160		59,42	63,00	2	3
KABUPATEN/KOTA		204	13.716	45.557	38.316	61,18	67,24	2,11	2,79

Sumber : Subbag Program, Informasi, dan Humas Tahun 2018

Keterangan: ^a termasuk rumah sakit swasta

TABEL 57

PERSENTASE RUMAH TANGGA BERPERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (BER-PHBS) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN SINTANG
TAHUN 2018

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	RUMAH TANGGA				
			JUMLAH	JUMLAH DIPANTAU	% DIPANTAU	JUMLAH BER- PHBS	% BER- PHBS
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Serawai	Serawai	203	80	39,00	17	21,00
2	Ambalau	Kemangai	3.762	3.553	94,00	212	6,00
3	Kayan Hulu	Tebidah	5.528	229	4,00	103	20,00
4	Sepauk	Sepauk	-	-	-	-	-
5	Tempunak	Tempunak	5.524	3.054	55,00		59,91
6	Jelimpau	Jelimpau	-	-	-	-	-
7	Sei Tebelian	Pandan	8.733	1.028	12,00	561	55,00
8	Sintang	Sungai Durian	167	42	25,00	20	48,00
9	Sintang	Tanjung Puri	-	-	-		
10	Sintang	Dara Juanti	2.593	2.593	100,00	768	30,00
11	Dedai	Dedai	5.501	592	11,00	-	
12	Dedai	Emparu	230	230	100,00	87	45,30
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	-	-	-	-	-
14	Kelam Permai	Kebong	-	-	-	-	-
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	1.124	500	44,00	220	45,30
16	Binjai Hulu	Mensiku	3.957	1.000	25,00	211	21,00
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	316	23	7,00	5	22,00
18	Ketungau Hilir	Serangas	24.488	1.040	4,00	391	38,00
19	Ketungau Tengah	Merakai	-	-	-	-	-
20	Ketungau Hulu	Senaning	-	-	-	-	-
JUMLAH (KAB/KOTA)			62.126	13.964	22,48	2.595	18,58

Sumber : Seksi PSM dan Promkes Tahun 2018.

TABEL 58

PERSENTASE RUMAH SEHAT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN SINTANG
TAHUN 2018

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH SELURUH RUMAH	2017			2018					
				RUMAH MEMENUHI SYARAT (RUMAH SEHAT)		JUMLAH RUMAH YANG BELUM MEMENUHI SYARAT	RUMAH DIBINA		RUMAH DIBINA MEMENUHI SYARAT		RUMAH MEMENUHI SYARAT (RUMAH SEHAT)	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	Serawai	Serawai	5598	0	0,00	5598	0	0,00	0	#DIV/0!	0	0,00
2	Ambalau	Kemangai	2368	0	0,00	2368	0	0,00	0	#DIV/0!	0	0,00
3	Kayan Hulu	Tebidah	5749	2564	44,60	3185	1352	0,42	149	351,01	2713	47,19
4	Sepauk	Sepauk	11171	6781	60,70	4390	45	0,01	15	1463,33	6796	60,84
5	Tempunak	Tempunak	4901	3121	63,68	1780	1877	1,05	113	107,16	3234	65,99
6	Jelimpau	Jelimpau	2934	1168	39,81	1766	426	0,24	161	667,43	1329	45,30
7	Sei Tebelian	Pandan	9082	2570	28,30	6512	4154	0,64	1315	2061,45	3885	42,78
8	Sintang	Sungai Durian	6927	5366	77,46	1561	0	0,00	0	#DIV/0!	5366	77,46
9	Sintang	Tanjung Puri	7624	2424	31,79	5200	2780	0,53	2644	4945,61	5068	66,47
10	Sintang	Dara Juanti	2194	1372	62,53	822	822	1,00	286	286,00	1658	75,57
11	Dedai	Dedai	5509	5282	95,88	227	227	1,00	142	142,00	5424	98,46
12	Dedai	Emparu	2820	2119	75,14	701	655	0,93	528	565,08	2647	93,87
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	6805	0	0,00	6805	0	0,00	0	#DIV/0!	0	0,00
14	Kelam Permai	Kebong	3452	2450	70,97	1002	108	0,11	0	0,00	2450	70,97
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	974	454	46,61	520	371	0,71	282	395,26	736	75,56
16	Binjai Hulu	Mensiku	3646	0	0,00	3646	55	0,02	13	861,78	13	0,36
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	2548	1494	58,63	1054	0	0,00	0	#DIV/0!	1494	58,63
18	Ketungau Hilir	Serangas	2688	384	14,29	2304	152	0,07	116	1758,32	500	18,60
19	Ketungau Tengah	Merakai	7237	386	5,33	6851	124	0,02	0	0,00	386	5,33
20	Ketungau Hulu	Senaning	5.199	2.430	46,74	2769	0	0,00	0	#DIV/0!	2430	46,74
JUMLAH (KAB/KOTA)			99.426	40.365	40,60	59.061	13.148	0,22	5.764	74,26	46.129	46,40

Sumber : Seksi Penyehatan Lingkungan Tahun 2018.

TABEL 59

PENDUDUK DENGAN AKSES BERKELANJUTAN TERHADAP AIR MINUM BERKUALITAS (LAYAK) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN SINTANG
TAHUN 2018

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENDUDUK K	BUKAN JARINGAN PERPIPAAN																								PERPIPAAN (PDAM,BPSPAM)				PENDUDUK YANG MEMILIKI AKSES AIR MINUM	
				SUMUR GALI TERLINDUNG				SUMUR GALI DENGAN POMPA				SUMUR BOR DENGAN POMPA				TERMINAL AIR				MATA AIR TERLINDUNG				PENAMPUNGAN AIR HUJAN									
				JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNYA	MEMENUHI SYARAT		JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNYA	MEMENUHI SYARAT		JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNYA	MEMENUHI SYARAT		JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNYA	MEMENUHI SYARAT		JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNYA	MEMENUHI SYARAT		JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNYA	MEMENUHI SYARAT		JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNYA	MEMENUHI SYARAT			
						JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNYA			JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNYA			JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNYA			JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNYA			JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNYA			JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNYA			JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNYA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNYA
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34
1	Serawai	Serawai	24.544	11	39	11	39	37	186	37	186	41	218	41	218	9	40	9	40	4	1508	4	1508	20	94	20	94	25	6121	25	6121	8206	33,43
2	Ambalau	Kemangai	14.465	0	0	0	0	0	0	0	0	7	40	7	40	0	0	0	0	12	7029	4	1478	84	390	47	296	8	2998	6	1223	3037	21,00
3	Kayan Hulu	Tebidah	24.628	105	975	84	840	0	0	0	0	57	1425	37	1098	0	0	0	0	38	4704	38	4707	41	697	12	204	0	0	0	0	6849	27,81
4	Sepauk	Sepauk	52.609	4504	22520	2173	10865	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	7	35	3	15	6	975	0	0	10880	20,68	
5	Tempunak	Tempunak	19.000	0	0	0	0	888	2940	881	2439	3032	6623	2235	6064	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	199	796	199	796	9299	48,94
6	Jelimpau	Jelimpau	11.352	85	358	38	183	79	297	50	193	27	135	15	75	0	0	0	0	17	4092	17	4092	20	98	10	37	0	0	0	0	4580	40,35
7	Sei Tebelian	Pandan	32.910	0	0	0	0	3590	13947	2467	9331	3050	11131	2740	10231	0	0	0	0	0	0	0	0	4574	8534	2855	7814	0	0	0	0	27376	83,18
8	Sintang	Sungai Durian	29.328	834	5343	0	0	707	3384	0	0	1801	8421	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	8	6820	4	5963	5963	20,33
9	Sintang	Tanjung Puri	28.631	721	3211	424	2064	0	0	0	0	861	4113	800	3899	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6	6767	6	6767	12730	44,46
10	Sintang	Dara Juanti	10.560	45	296	58	296	0	0	0	0	197	788	197	788	0	0	0	0	0	0	0	0	409	1866	0	0	652	2608	923	3692	4776	45,23
11	Dedai	Dedai	19.967	1430	7618	1328	7075	0	0	0	0	121	605	121	605	0	0	0	0	0	0	0	0	589	2945	589	2945	125	625	125	625	11250	56,34
12	Dedai	Emparu	11.146	1909	450	330	261	2051	1760	1295	649	1008	761	635	539	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	128	110	94	81	1530	13,73
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	27.524	627	4821	477	3966	0	0	0	0	590	5059	531	4618	0	0	0	0	0	0	0	0	973	2981	763	1902	6	2457	0	0	10486	38,10
14	Kelam Permai	Kebong	13.268	154	681	29	137	0	0	0	0	173	667	15	76	0	0	0	0	3	575	3	575	85	425	55	275	2	778	2	778	1841	13,88
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	3.951	79	976	63	779	31	597	27	520	14	486	14	486	0	0	0	0	0	0	0	70	1165	42	699	0	0	0	0	2484	62,87	
16	Binjai Hulu	Mensiku	12.863	535	2082	148	740	102	458	79	388	135	810	112	672	0	0	0	0	0	0	0	85	718	49	376	0	0	0	0	2176	16,92	
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	12.575	162	892	117	658	0	0	0	16	490	16	490	0	0	0	0	9	1574	9	1574	0	0	0	0	0	0	0	0	2722	3405	27,08
18	Ketungau Tengah	Serangas	10.647	113	959	73	773	0	0	0	0	140	1075	118	965	0	0	0	0	0	0	0	127	930	106	741	0	0	0	0	2479	23,28	
19	Ketungau Tengah	Merakai	31.062	6	18	6	18	0	0	0	0	23	624	2	65	0	0	0	0	0	0	0	370	1361	370	1361	8	11072	8	11072	12516	40,29	
20	Ketungau Hulu	Senaning	22.339	75	361	67	351	3	15	3	15	18	90	18	90	0	0	0	0	14	7.713	14	7.713	3.889	10.686	3.579	10.686	1	368	1	368	19223	86,05
JUMLAH (KAB/KOTA)			413.369	11.395	51.600	5.426	29.045	7.488	23.584	4.839	13.737	11.785	43.087	8.128	30.529	9	40	9	49	1.662	25.630	1.654	20.073	11.343	32.925	8.500	27.445	1.174	42.495	1.393	40.208	161.086	38,97

Sumber : Seksi Penyehatan Lingkungan Tahun 2018.

TABEL 60

PERSENTASE KUALITAS AIR MINUM DI PENYELENGGARA AIR MINUM YANG MEMENUHI SYARAT KESEHATAN
KABUPATEN SINTANG
TAHUN 2018

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENYELENGGARA AIR MINUM	JUMLAH SAMPEL DIPERIKSA		MEMENUHI SYARAT (FISIK, BAKTERIOLOGI, DAN KIMIA)	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Serawai	Serawai	0	0	0,00		#DIV/0!
2	Ambalau	Kemangai	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
3	Kayan Hulu	Tebidah	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
4	Sepauk	Sepauk	1	1	#DIV/0!	0	#DIV/0!
5	Tempunak	Tempunak	1	1	100,00	0	#DIV/0!
6	Tempunak	Jelimpau	1	0	100,00	0	#DIV/0!
7	Sei Tebelian	Pandan	1	0	0,00	0	#DIV/0!
8	Sintang	Sungai Durian	2	1	0,00	0	#DIV/0!
9	Sintang	Tanjung Puri	2	1	50,00	0	#DIV/0!
10	Sintang	Dara Juanti	0	0	50,00	0	#DIV/0!
11	Dedai	Dedai	1	1	0,00	0	#DIV/0!
12	Dedai	Emparu	0	0	100,00	0	#DIV/0!
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	0	0	0,00	0	#DIV/0!
14	Kelam Permai	Kebong	1	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
16	Binjai Hulu	Mensiku	1	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
18	Ketungau Hilir	Serangas	0	0	0,00	0	#DIV/0!
19	Ketungau Tengah	Merakai	3	0	0,00	0	0
20	Ketungau Hulu	Senaning	1	0	0,00	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			15	5	33	0	0,00

Sumber : Seksi Penyehatan Lingkungan Tahun 2018.

TABEL 61

PENDUDUK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG LAYAK (JAMBA SEHAT) MENURUT JENIS JAMBA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN SINTANG
TAHUN 2018

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK	JENIS SARANA JAMBAN																				PENDUDUK DENGAN AKSES SANITASI LAYAK (JAMBAN SEHAT)	
				KOMUNAL					LEHER ANGSA				PLENGSENGAN					CEMLUNG							
				JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNA	MEMENUHI SYARAT			JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNA	MEMENUHI SYARAT			JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNA	MEMENUHI SYARAT			JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNA	MEMENUHI SYARAT				
						JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNA	% PENDUDUK PENGUNA			JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNA	% PENDUDUK PENGUNA			JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNA	% PENDUDUK PENGUNA			JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNA	% PENDUDUK PENGUNA		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26
1	Serawai	Serawai	24.544	-	-	-	-	#DIV/0!	1.078	4.832	1.078	4.832	100,00	-	-	-	-	#DIV/0!	-	-	-	-	#DIV/0!	4.832	19,69
2	Ambalau	Kemangai	14.465	10	75	10	75	100	1.294	4.616	1.294	4.616	100,00	-	-	-	-	#DIV/0!	2.028	7.850	-	-	-	4.691	32,43
3	Kayan Hulu	Tebidah	24.628	-	-	-	-	#DIV/0!	1.524	7.620	1.520	7.600	99,74	-	-	-	-	#DIV/0!	474	2.370	413	1.733	73,12	9.333	37,90
4	Sepauk	Sepauk	52.609	-	-	-	-	#DIV/0!	1.391	6.955	982	4.910	70,60	229	1.145	75	472	41,22	908	4.540	235	1.175	25,88	6.557	12,46
5	Tempunak	Tempunak	19.000	-	-	-	-	#DIV/0!	3.406	12.603	3.202	11.352	90,07	-	-	-	-	#DIV/0!	537	2.208	464	1.548	70,11	12.900	67,89
6	Jelimpau	Jelimpau	11.352	-	-	-	-	#DIV/0!	1.427	5.422	717	2.966	54,70	1	7	-	-	-	17	45	4	19	42,22	2.985	26,29
7	Sei Tebelian	Pandan	32.910	-	-	-	-	#DIV/0!	5.117	17.142	4.652	16.733	97,61	981	3.757	343	1.372	36,52	1.951	7.497	618	2.472	32,97	20.577	62,53
8	Sintang	Sungai Durian	29.328	-	-	-	-	#DIV/0!	5.030	23.107	4.051	18.141	78,51	13	42	13	42	100,00	-	-	-	-	#DIV/0!	18.183	62,00
9	Sintang	Tanjung Puri	28.631	24	-	16	60	#DIV/0!	5.689	22.756	4.554	18.216	80,05	-	-	-	-	#DIV/0!	4	16	2	9	56,25	18.285	63,86
10	Sintang	Dara Juanti	10.560	-	-	-	-	#DIV/0!	1.662	6.625	1.492	5.968	90,08	-	-	-	-	#DIV/0!	-	-	-	-	#DIV/0!	5.968	56,52
11	Dedai	Dedai	19.967	-	-	-	-	#DIV/0!	2.515	12.651	2.500	12.575	99,40	-	-	-	-	#DIV/0!	-	-	-	-	#DIV/0!	12.575	62,98
12	Dedai	Emparu	11.146	-	-	-	-	#DIV/0!	1.570	1.218	982	839	68,88	469	405	336	307	75,80	199	177	155	129	72,88	1.275	11,44
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	27.524	3	46	3	46	100	4.207	16.790	4.200	16.779	99,93	-	-	-	-	#DIV/0!	-	-	-	-	#DIV/0!	16.825	61,13
14	Kelam Permai	Kebong	13.268	-	-	-	-	#DIV/0!	2.204	7.697	795	3.975	51,64	338	1.117	-	-	-	699	2.426	402	2.010	82,85	5.985	45,11
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	3.951	-	-	-	-	#DIV/0!	544	2.444	479	2.152	88,05	-	-	-	-	#DIV/0!	12	68	12	68	100,00	2.220	56,19
16	Binjai Hulu	Mensiku	12.863	-	-	-	-	#DIV/0!	544	2.176	544	2.176	100,00	71	284	71	284	100	73	292	73	292	100,00	2.752	21,39
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	12.575	10	40	13	40	100	859	3.348	845	3.293	98,36	-	-	-	-	#DIV/0!	90	326	54	205	62,88	3.538	28,14
18	Ketungau Hilir	Serangas	10.647	16	376	12	299	80	157	1.042	136	869	83,40	239	1.595	115	904	56,68	34	106	34	106	100,00	2.178	20,46
19	Ketungau Tengah	Merakai	31.062	-	-	-	-	#DIV/0!	3.737	11.723	3.737	11.723	100,00	32	160	27	108	67,50	169	676	151	602	89,05	12.433	40,03
20	Ketungau Hulu	Senaning	22.339	13	388	13	388	100	1.746	8.526	1.746	8.526	100,00	155	775	155	775	100,00	-	-	-	-	#DIV/0!	9.689	43,37
JUMLAH (KAB/KOTA)			413.369	76	925	67	908	98	45.701	179.293	39.506	158.241	88,26	2.528	9.287	1.135	4.264	45,91	7.195	28.597	2.617	10.368	36,26	173.781	42,04

Sumber : Seksi Penyehatan Lingkungan Tahun 2018.

TABEL 62

DESA YANG MELAKSANAKAN SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT
KABUPATEN SINTANG
TAHUN 2018

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/ KELURAHAN	SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM)					
				DESA MELAKSANAKAN STBM		DESA STOP BABS (SBS)		DESA STBM	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Serawai	Serawai	38	5	13,16	2	5,26	0	0,00
2	Ambalau	Kemangai	33	4	12,12	3	9,09	0	0,00
3	Kayan Hulu	Tebidah	31	4	12,90	0	0,00	0	0,00
4	Sepauk	Sepauk	40	4	10,00	0	0,00	0	0,00
5	Tempunak	Tempunak	14	3	21,43	1	7,14	0	0,00
6	Jelimpau	Jelimpau	12	2	16,67	0	0,00	0	0,00
7	Sei Tebelian	Pandan	26	3	11,54	1	3,85	0	0,00
8	Sintang	Sungai Durian	10	-	0,00	0	0,00	0	0,00
9	Sintang	Tanjung Puri	11	1	9,09	1	9,09	0	0,00
10	Sintang	Dara Juanti	8	1	12,50	0	0,00	0	0,00
11	Dedai	Dedai	20	2	10,00	0	0,00	0	0,00
12	Dedai	Emparu	11	2	18,18	1	9,09	0	0,00
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	43	5	11,63	3	6,98	0	0,00
14	Kelam Permai	Kebong	13	-	0,00	0	0,00	0	0,00
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	4	-	0,00	0	0,00	0	0,00
16	Binjai Hulu	Mensiku	11	1	9,09	2	18,18	0	0,00
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	13	1	7,69	0	0,00	0	0,00
18	Ketungau Tengah	Serangas	11	2	18,18	0	0,00	0	0,00
19	Ketungau Tengah	Merakai	29	4	13,79	1	3,45	0	0,00
20	Ketungau Hulu	Senaning	29	4	13,79	0	0,00	0	0,00
JUMLAH (KAB/KOTA)			407	48	11,79	24	5,90	0	0,00

Sumber : Seksi Penyehatan Lingkungan Tahun 2018.

TABEL 63

PERSENTASE TEMPAT-TEMPAT UMUM MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN SINTANG
TAHUN 2018

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	TEMPAT-TEMPAT UMUM																								
			YANG ADA									MEMENUHI SYARAT KESEHATAN															
			SARANA PENDIDIKAN			SARANA KESEHATAN		HOTEL		JUMLAH TTU	SARANA PENDIDIKAN						SARANA KESEHATAN				HOTEL				TEMPAT-TEMPAT UMUM		
											SD		SLTP		SLTA		PUSKESMAS DAN JARINGAN		RUMAH SAKIT UMUM		BINTANG		NON BINTANG				
			SD	SLTP	SLTA	PUSKESMAS	RUMAH SAKIT UMUM	BINTANG	NON BINTANG		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27
1	Serawai	Serawai	30	5	2	1	1	-	-	4	71	3	10	1	20	2	100	1	3	-	-	0	#DIV/0!	-	-	7	9
2	Ambalau	Kemangai	28	6	1	1	-	-	-	-	51	28	100	6	100	1	100	1	6	-	#DIV/0!	0	#DIV/0!	-	#DIV/0!	36	70
3	Kayan Hulu	Tebidah	33	8	1	1	-	-	-	3	74	2	6	2	25	1	100	1	-	-	#DIV/0!	0	#DIV/0!	-	-	34	45
4	Sepauk	Sepauk	42	10	3	1	-	-	-	-	92	-	-	-	-	-	-	1	-	-	#DIV/0!	0	#DIV/0!	-	#DIV/0!	-	-
5	Tempunak	Tempunak	14	7	2	1	-	-	-	-	37	6	43	3	43	-	-	1	14	-	#DIV/0!	0	#DIV/0!	-	#DIV/0!	11	29
6	Jelimpau	Jelimpau	13	3	1	1	-	-	-	-	31	-	-	-	-	-	-	1	21	-	#DIV/0!	0	#DIV/0!	-	#DIV/0!	3	9
7	Sei Tebelian	Pandan	32	9	4	1	-	-	-	-	74	25	78	9	100	4	100	1	3	-	#DIV/0!	0	#DIV/0!	-	#DIV/0!	39	52
8	Sintang	Sungai Durian	13	6	3	1	2	-	-	13	43	7	54	4	67	2	67	1	83	1	50	0	#DIV/0!	6	15,38	25	58
9	Sintang	Tanjung Puri	20	12	11	1	1	2	5	59	3	15	1	8	-	-	1	25	1	100	0	#DIV/0!	-	-	7	11	
10	Sintang	Dara Juanti	8	1	1	1	-	-	-	-	17	8	100	1	100	1	100	1	100	-	#DIV/0!	0	#DIV/0!	-	#DIV/0!	17	100
11	Dedai	Dedai	19	6	2	1	-	-	-	-	42	19	100	6	100	2	100	1	27	-	#DIV/0!	0	#DIV/0!	-	#DIV/0!	31	73
12	Dedai	Emparu	9	3	1	1	-	-	-	-	30	9	100	3	100	1	100	1	71	-	#DIV/0!	0	#DIV/0!	-	#DIV/0!	25	83
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	36	6	2	1	-	-	-	-	73	25	69	19	317	2	100	1	55	-	#DIV/0!	0	#DIV/0!	-	#DIV/0!	62	84
14	Kelam Permai	Kebong	13	4	2	1	-	-	-	-	30	1	8	1	25	1	50	1	9	-	#DIV/0!	0	#DIV/0!	-	#DIV/0!	4	13
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	5	2	-	1	-	-	-	-	11	5	100	2	100	-	-	1	100	-	-	0	-	-	11,00	11	100
16	Binjai Hulu	Mensiku	12	3	1	1	-	-	-	-	27	12	100	3	100	1	100	1	9	-	#DIV/0!	0	#DIV/0!	-	#DIV/0!	17	63
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	16	3	-	1	-	-	-	-	36	10	63	3	100	-	-	1	100	-	#DIV/0!	0	#DIV/0!	-	#DIV/0!	30	83
18	Ketungau Hilir	Serangas	23	3	1	1	-	-	-	-	45	18	78	2	67	1	100	1	100	-	#DIV/0!	0	#DIV/0!	-	#DIV/0!	39	86
19	Ketungau Tengah	Merakai	41	12	5	1	-	-	-	-	88	41	100	12	100	5	100	1	100	-	#DIV/0!	0	#DIV/0!	-	#DIV/0!	88	100
20	Ketungau Hulu	Senaning	30	7	2	1	-	-	1	61	23	77	7	100	1	50	1	87	-	#DIV/0!	0	#DIV/0!	-	-	51	83	
JUMLAH (KAB/KOTA)			437	116	45	20	4	2	26	992	245	56.064	85	73.276	25	55.556	20	47.802	2	50,00	0	#DIV/0!	6	23.077	537	5.413	

Sumber : Seksi Penyehatan Lingkungan Tahun 2018.

TABEL 64

TEMPAT PENGELOLAAN MAKAN (TPM) MENURUT STATUS HIGIENE SANITASI
KABUPATEN SINTANG
TAHUN 2018

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH TPM	TPM MEMENUHI SYARAT HIGIENE SANITASI						TPM TIDAK MEMENUHI SYARAT HIGIENE SANITASI					
				JASA BOGA	RUMAH MAKAN/ RESTORAN	DEPOT AIR MINUM (DAM)	MAKANAN JAJANAN	TOTAL	%	JASA BOGA	RUMAH MAKAN/ RESTORAN	DEPOT AIR MINUM (DAM)	MAKANAN JAJANAN	TOTAL	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	Serawai	Serawai	204	0	2	3	1	6	2,94	0	12	0	186	198	97,06
2	Ambalau	Kemangai	8	0	0	0	6	6	75,03	0	0	0	2	2	25,00
3	Kayan Hulu	Tebidah	69	0	4	1	8	13	18,00	0	3	2	51	56	81,00
4	Sepauk	Sepauk	30	0	12	4	1	17	5,667	0	8	5	0	13	43,00
5	Tempunak	Tempunak	130	18	0	6	25	49	37,69	24	2	8	47	81	62,00
6	Tempunak	Jelimpau	18	0	0	0	0	0	0,00	0	0	1	17	18	100,00
7	Sei Tebelian	Pandan	95	0	9	6	6	21	21,98	0	28	7	39	74	77,00
8	Sintang	Sungai Durian	57	6	21	19	0	46	90,08	0	3	5	3	11	19,00
9	Sintang	Tanjung Puri	52	4	29	17	0	50	33,65	0	0	2	0	2	3,00
10	Sintang	Dara Juanti	14	0	3	6	5	14	100,00	0	0	0	0	0	0,00
11	Dedai	Dedai	33	0	4	10	13	27	81,82	0	2	1	3	6	18,00
12	Dedai	Emparu	32	5	9	4	12	30	78,13	0	0	0	2	2	6,00
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	29	0	13	1	9	23	87,50	0	3	0	3	6	20,00
14	Kelam Permai	Kebong	28	0	0	4	0	4	14,29	0	11	6	7	24	85,71
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	27	5	0	2	15	22	45,10	1	0	2	2	5	41,18
16	Binjai Hulu	Mensiku	70	2	20	7	31	60	48,03	0	2	0	8	10	51,97
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	5	0	2	1	2	5	48,03	0	0	0	0	0	51,97
18	Ketungau Hilir	Serangas	38	0	6	1	18	25	67,16	0	0	2	11	13	32,84
19	Ketungau Tengah	Merakai	16	0	0	0	0	0	80,00	0	0	0	0	0	0,00
20	Ketungau Hulu	Senaning	14	0	0	1	0	1	7,14	0	7	5	1	13	92,86
JUMLAH (KAB/KOTA)			969	40	134	93	152	419	4.324	25	81	46	382	534	23,32

Sumber : Seksi Penyehatan Lingkungan Tahun 2018.

TABEL 65

TEMPAT PENGELOLAAN MAKANAN DIBINA DAN DIUJI PETIK
KABUPATEN SINTANG
TAHUN 2018

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH TPM TIDAK MEMENUHI SYARAT	JUMLAH TPM DIBINA					PERSENTASE TPM DIBINA	JUMLAH TPM MEMENUHI SYARAT HIGIENE SANITASI	JUMLAH TPM DIUJI PETIK					PERSENTASE TPM DIUJI PETIK
				JASA BOGA	RUMAH MAKAN/ RESTORAN	DEPOT AIR MINUM (DAM)	MAKANAN JAJANAN	TOTAL			JASA BOGA	RUMAH MAKAN/ RESTORAN	DEPOT AIR MINUM (DAM)	MAKANAN JAJANAN	TOTAL	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	Serawai	Serawai	198	0	0	0	0	0	0,00	6	0	0	0	0	0	#DIV/0!
2	Ambalau	Kemangai	2	0	0	0	2	2	100,00	6	0	0	0	0	0	17,02
3	Kayan Hulu	Tebidah	56	0	3	2	51	56	100,00	13	0	0	0	0	0	#DIV/0!
4	Sepauk	Sepauk	13	0	0	0	0	0	0,00	17	0	0	0	0	0	#DIV/0!
5	Tempunak	Tempunak	81	0	0	0	0	0	0,00	49	0	0	0	0	0	16,00
6	Tempunak	Jelimpau	18	0	0	0	0	0	0,00	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!
7	Sei Tebelian	Pandan	74	0	18	6	48	72	97,00	21	0	0	0	0	0	0,00
8	Sintang	Sungai Durian	11	0	3	5	0	8	72,00	46	0	0	0	0	0	100,00
9	Sintang	Tanjung Puri	2	0	0	0	0	0	0,00	50	0	0	0	0	0	#DIV/0!
10	Sintang	Dara Juanti	0	0	0	0	0	0	0,00	14	0	0	0	0	0	0,00
11	Dedai	Dedai	6	0	2	1	3	6	100,00	27	0	0	0	0	0	0,00
12	Dedai	Emparu	2	0	0	0	2	2	100,00	30	0	0	0	0	0	0,00
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	6	0	3	0	3	6	100,00	23	0	0	0	0	0	0,00
14	Kelam Permai	Kebong	24	0	11	6	7	24	100,00	4	0	0	0	0	0	0,00
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	5	1	0	2	2	5	100,00	22	0	0	0	0	0	#DIV/0!
16	Binjai Hulu	Mensiku	10	0	2	0	8	10	100,00	60	0	0	0	0	0	100,00
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	5	0	0	0	0	0	#DIV/0!
18	Ketungau Hilir	Serangas	13	0	0	2	11	13	100,00	25	0	0	0	0	0	66,67
19	Ketungau Tengah	Merakai	0	0	0	0	0	0	0,00	0	0	0	0	0	0	100,00
20	Ketungau Hulu	Senaning	13	0	7	6	0	13	0,00	1	0	0	0	0	0	#DIV/0!
JUMLAH (KAB/KOTA)			534	1	49	30	137	217	41,00	419	0	0	0	0	0	#DIV/0!

Sumber : Seksi Penyehatan Lingkungan Tahun 2018.

TABEL 67

JUMLAH SARANA KESEHATAN MENURUT KEPEMILIKAN
KABUPATEN SINTANG
TAHUN 2018

NO	FASILITAS KESEHATAN	PEMILIKAN/PENGELOLA						
		KEMENKES	PEM.PROV	PEM.KAB/KOTA	TNI/POLRI	BUMN	SWASTA	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9
RUMAH SAKIT								
1	RUMAH SAKIT UMUM	0	0	1	1	0	0	2
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	0	0	0	0	0	0	0
PUSKESMAS DAN JARINGANNYA								
1	PUSKESMAS RAWAT INAP	6	0	0	0	0	0	6
	- JUMLAH TEMPAT TIDUR	60	0	0	0	0	0	60
2	PUSKESMAS NON RAWAT INAP	14	0	0	0	0	0	14
3	PUSKESMAS KELILING	0	0	20	0	0	0	20
4	PUSKESMAS PEMBANTU	0	0	64	0	0	0	64
SARANA PELAYANAN LAIN								
1	RUMAH BERSALIN	0	0	0	0	0	3	3
2	BALAI PENGobatan/KLINIK	0	0	0	2	0	14	16
3	PRAKTIK DOKTER BERSAMA	0	0	0	0	0	120	120
4	PRAKTIK DOKTER PERORANGAN	0	0	0	0	0	87	87
5	PRAKTIK PENGobatan TRADISIONAL	0	0	0	0	0	0	0
6	BANK DARAH RUMAH SAKIT	0	0	1	0	0	0	1
7	UNIT TRANSFUSI DARAH	0	0	0	0	0	0	0
SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI KEFARMASIAN								
1	INDUSTRI FARMASI	0	0	0	0	0	0	0
2	INDUSTRI OBAT TRADISIONAL	0	0	0	0	0	0	0
3	USAHA KECIL OBAT TRADISIONAL	0	0	0	0	0	0	0
4	PRODUKSI ALAT KESEHATAN	0	0	0	0	0	0	0
5	PEDAGANG BESAR FARMASI	0	0	0	0	0	0	0
6	APOTEK	0	0	0	22	0	0	22
7	TOKO OBAT	0	0	0	25	0	0	25
8	PENYALUR ALAT KESEHATAN	0	0	0	0	0	0	0

Sumber : Seksi Data dan Informasi Kesehatan, Seksi Farmasi Alat Kesehatan Tahun 2018.

TABEL 68

PERSENTASE SARANA KESEHATAN (RUMAH SAKIT) DENGAN KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT (GADAR) LEVEL I
KABUPATEN SINTANG
TAHUN 2018

NO	SARANA KESEHATAN	JUMLAH SARANA	MEMPUNYAI KEMAMPUAN YAN. GADAR LEVEL I	
			JUMLAH	%
1	2	3	4	5
1	RUMAH SAKIT UMUM	3	3	100,00
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	0	0	0.00
JUMLAH (KAB/KOTA)		3	3	100,00

Sumber : Seksi Data Dan Informasi Kesehatan 2018

TABEL 69

JUMLAH POSYANDU MENURUT STRATA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN SINTANG
TAHUN 2018

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	STRATA POSYANDU									POSYANDU AKTIF	
			PRATAMA		MADYA		PURNAMA		MANDIRI		JUMLAH	JUMLAH	%
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	15
1	Serawai	Serawai	10	26	22	58	6	16	0	0	38	6	100
2	Ambalau	Kemangai	10	30	9	27	13	39	1	3	33	14	100
3	Kayan Hulu	Tebidah	48	50	12	13	10	10	26	27	96	36	100
4	Sepauk	Sepauk	0	0	48	100	0	0	0	0	48	-	-
5	Tempunak	Tempunak	0	0	6	35	11	65	0	0	17	11	100
6	Jelimpau	Jelimpau	0	0	18	100	0	0	0	0	18	0	100
7	Sei Tebelian	Pandan	12	30	15	38	11	28	2	5	40	13	100
8	Sintang	Sungai Durian	0	0	6	30	12	60	2	10	20	14	100
9	Sintang	Tanjung Puri	1	8	4	31	8	62	0	0	13	8	100
10	Sintang	Dara Juanti	0	0	5	63	3	38	0	0	8	3	100
11	Dedai	Dedai	3	13	6	25	15	63	0	0	24	15	100
12	Dedai	Emparu	2	18	2	18	3	27	4	36	11	7	100
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	11	32	18	53	4	12	1	3	34	5	100
14	Kelam Permai	Kebong	2	11	4	22	9	50	3	17	18	12	100
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	6	100	0	0	0	0	0	0	6	-	-
16	Binjai Hulu	Mensiku	2	12	3	18	12	71	0	0	17	12	100
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	18	78	5	22	0	0	0	0	23	0	100
18	Ketungau Hilir	Serangas	7	47	4	27	4	27	0	0	15	4	100
19	Ketungau Tengah	Merakai	12	39	14	45	5	16	0	0	31	5	100
20	Ketungau Hulu	Senaning	33	50	14	21	6	9	13	20	66	19	100
JUMLAH (KAB/KOTA)			177	30,73	215	37,33	132	22,92	52	9,03	576	184	100
RASIO POSYANDU PER 100 BALITA												5,76	

Sumber : Seksi PSM dan Promkes Tahun 2018.

TABEL 70

JUMLAH UPAYA KESEHATAN BERSUMBERDAYA MASYARAKAT (UKBM) MENURUT KECAMATAN
KABUPATEN SINTANG
TAHUN 2018

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	DESA/ KELURAHAN	UPAYA KESEHATAN BERSUMBERDAYA MASYARAKAT (UKBM)				
				POSKEDES	POLINDES	POSBINDU	POSMALDES	POS TB DESA
1	2	3	6	7	8	9	10	11
1	Serawai	Serawai	38	4	13	1	-	-
2	Ambalau	Kemangai	33	4	7	0	-	-
3	Kayan Hulu	Tebidah	31	18	5	19	-	-
4	Sepauk	Sepauk	40	10	12	7	-	-
5	Tempunak	Tempunak	14	6	6	12	-	-
6	Tempunak	Jelimpau	12	2	8	4	-	-
7	Sei Tebelian	Pandan	26	9	9	3	-	-
8	Sintang	Sungai Durian	10	2	3	12	-	-
9	Sintang	Tanjung Puri	11	2	3	1	-	-
10	Sintang	Dara Juanti	8	1	3	1	-	-
11	Dedai	Dedai	20	7	4	4	-	-
12	Dedai	Emparu	11	4	7	4	-	-
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	43	11	8	1	-	-
14	Kelam Permai	Kebong	13	6	3	5	-	-
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	4	2	1	2	-	-
16	Binjai Hulu	Mensiku	11	3	0	0	-	-
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	13	5	2	1	-	-
18	Ketungau Hilir	Serangas	11	3	3	1	-	-
19	Ketungau Tengah	Merakai	29	10	12	0	-	-
20	Ketungau Hulu	Senaning	29	10	7	2	-	-
JUMLAH (KAB/KOTA)			407	119	116	80	0	0

Sumber : Seksi DDIK dan Seksi Pemberantasan Penyakit Menular Tahun 2017.

TABEL 66

PERSENTASE KETERSEDIAAN OBAT DAN VAKSIN
KABUPATEN SINTANG
TAHUN 2018

NO	NAMA OBAT	SATUAN TERKECIL	KEBUTUHAN	TOTAL PENGGUNAAN	SISA STOK	JUMLAH OBAT/VAKSIN	PERSENTASE KETERSEDIAAN OBAT/VAKSIN
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Acyclovir Tablet 200 mg	Tablet	70.800	47.200		47.200	66,67
2	Acyclovir Tablet 400 mg	Tablet	9.525	6.350	15.150	21.500	225,72
3	AESFULAP BLADES NO.10	BOX	12	8	20	28	233,33
2	AESFULAP BLADES NO.15	BOX	11	7	20	27	257,14
3	AESFULAP BLADES NO.18	BOX	8	5	20	25	333,33
4	AESFULAP BLADES NO.20	BOX	8	5	20	25	333,33
3	AESFULAP BLADES NO.22	BOX	9	6	20	26	288,89
4	AESFULAP BLADES NO.24	BOX	12	8	20	28	233,33
5	Albendazole tab 400mg	Tablet	737.100	491.400		491.400	66,67
4	Alkazyne Sachet 25 mg	Pack	21	14	6	20	95,24
5	Alkohol 70 % 300 ml	botol	2.397	1.598	912	2.510	104,71
6	Alkohol 70% 1 Liter	Botol	402	268	702	970	241,29
5	Alkohol Swab ONEMED	Box	446	297	1.152	1.449	325,25
6	Allopurinol 100 mg Tablet	Tablet	128.550	85.700	286.600	372.300	289,61
7	Alopurinol Tablet 300 mg	Tablet	123.000	82.000	241.420	323.420	262,94
6	Alprazolam tablet/kapsul/kaplet 0,5 mg	tablet	128.550	85.700		85.700	66,67
7	Ambroxol sirup 15 mg/ml	Botol	7.425	4.950	50	5.000	67,34
8	Ambroxol tablet	Tablet	73.350	48.900	42.200	91.100	124,20
7	Aminophylline Injeksi 24 mg/ml	Ampul	324	216	1.860	2.076	640,74
8	Amitriptilin tablet salut 25 mg	tablet	11.100	7.400	7.100	14.500	130,63

NO	NAMA OBAT	SATUAN TERKECIL	KEBUTUHAN	TOTAL PENGGUNAAN	SISA STOK	JUMLAH OBAT/VAKSIN	PERSENTASE KETERSEDIAAN OBAT/VAKSIN
1	2	3	4	5	6	7	8
9	Amlodipin Tablet 10 mg	Tablet	214.020	142.680	421.500	564.180	263,61
8	Amlodipine Tablet 5 mg	Tablet	250.155	166.770	147.900	314.670	125,79
9	Amoksisilin Kaplet 500 mg	Kaplet	733.650	489.100	713.000	1.202.100	163,85
10	Amoksisilin Sirup Forte 250 mg/ 5 ml	Botol	3.000	2.000	6.218	8.218	273,93
9	Amoksisilin sirup kering 125 mg/5 ml	botol	22.139	14.759		14.759	66,67
10	Amoxicillin 250 mg Kapsul	Tablet	111.450	74.300	223.400	297.700	267,12
11	Antasida DOEN I Kapsul	tablet	385.050	256.700	824.900	1.081.600	280,90
10	Antasida DOEN II Sirup	botol	17.300	11.533	14.740	26.273	151,87
11	ANTI A GOL DARAH	Vial	135	90	20	110	81,48
12	ANTI AB GOL DARAH	Vial	135	90	20	110	81,48
11	ANTI B GOL DARAH	Vial	135	90	20	110	81,48
12	ANTI D GOL DARAH	Vial	135	90	20	110	81,48
13	Antibakteri DOEN (Bacitracin Polymyxin B) Salep Kulit	Tube	12.765	8.510	10.090	18.600	145,71
12	Antifungi Salep	Tube		-	1.000	1.000	#DIV/0!
13	Aqua Pro injeksi steril OTSU	ampul	1.044	696	178	874	83,72
14	Aquadestilata steril 1000 ml	Botol		-	80	80	#DIV/0!
13	Aquadestilata steril 500 ml	botol	242	161	126	287	118,84
14	Artesunate inj 250 mg	ampul	36	24	-	24	66,67
15	Asam Ascorbat 50 mg	Box	452.700	301.800	-	301.800	66,67
14	Asam Asetil Salisilat 80 mg (Asetosal)	Tablet	26.700	17.800	-	17.800	66,67
15	Asam Mefenamat Kaplet 500mg	Tablet	15.000	10.000	-	10.000	66,67
16	Asam Traneksamat injeksi 50 mg/ml	ampul	188	125		125	66,67
15	Atropin injeksi 0,25mg/mL	Ampul	5.220	3.480	4.400	7.880	150,96
16	Attapulgit	Tablet	15.000	10.000	28.700	38.700	258,00
17	Becton Dickinson (BD) Tube EDTA plh 13x75 3.0 bblce lav	Box	90	60	27	87	96,67
16	BECTON DICKINSON (BD) Tube pln plh 13X75 4.0 plbl rd	Box/ 100	2	1	59	60	4000,00
17	Bedak Salicyl Serbuk 2%	Kotak	585	390		390	66,67
18	Betametason Krim	Tube	7.200	4.800	3.000	7.800	108,33
17	Blood Lancet 26G OM	Box	153	102	146	248	162,09
18	Blood Slide	Box	363	242		242	66,67

NO	NAMA OBAT	SATUAN TERKECIL	KEBUTUHAN	TOTAL PENGGUNAAN	SISA STOK	JUMLAH OBAT/VAKSIN	PERSENTASE KETERSEDIAAN OBAT/VAKSIN
1	2	3	4	5	6	7	8
19	Blood Transfusion Set NIPRO SHANGHALAMSINO	Piece	323	215	2.423	2.638	817,98
18	Blue tips	Pack/ 1000'	2	1	39	40	2666,67
19	Box Objeck Glass Grey and Orange '50	Box		-	20	20	#DIV/0!
20	Calcii Gluconas (Calsium Gluconate) Injeksi 10%	Ampul	249	166	81	247	99,20
19	Carbamazepine 200mg	Tablet	269.700	179.800		179.800	66,67
20	Cat Gud Chormic 2/0 + jarum 1/2 Gt 35 mm	Kotak	156	104	152	256	164,10
21	Cat Gud Chormic 3/0 + jarum 1/2 Gt 35 mm	Kotak	95	63	230	293	310,05
20	Cat gut plain 2/0 + jarum 1/2 GT 35 mm	KTK	120	80	177	257	214,17
21	Cefadroxil 500 mg	Tablet	3.150	2.100		2.100	66,67
22	Cefixim syrup 100mg/5mL	Botol	216	144	2.856	3.000	1388,89
21	Cetirizine Syrup	Botol	3.674	2.449	3.250	5.699	155,14
22	Cetirizin kaps	kapsul	3.750	2.500	7.500	10.000	266,67
23	Chlorpromazine 5 mg/ml Injeksi	Ampul	150	100	-	100	66,67
22	Clindamycin Kapsul 300 mg	Kapsul	3.675	2.450	-	2.450	66,67
23	Clorpromazine 100 mg Tablet	Tablet	130.800	87.200	-	87.200	66,67
24	Clorpromazine 25 mg Tablet	Tablet	49.500	33.000	54.700	87.700	177,17
23	Clorpromazine injeksi 25mg/mL	ampul	450	300	1.260	1.560	346,67
24	Clozapine	Tablet	22.350	14.900	26.450	41.350	185,01
25	Colortusin Syrup	Botol	1.025	683	-	683	66,67
24	Colortusin Tablet	tablet	74.250	49.500	-	49.500	66,67
25	Combi Screen 11 Sys Plus	Botol	180	120	7	127	70,56
26	COMBIVENT UDV	botol	537	358	1.140	1.498	278,96
25	Cover Glass 20 x 20	Pack	27	18	28	46	170,37
26	CTM 4 mg tablet	tablet	574.800	383.200	240.000	623.200	108,42
27	Curmunos 60 ml syr	Botol	1.223	815	500	1.315	107,57
26	DEC Tab	Tablet	1.777.800	1.185.200	-	1.185.200	66,67
27	Deksametason 0,5 mg Tablet	Tablet	296.850	197.900	230.200	428.100	144,21
28	Deksamethason injeksi 5mg/mL	Ampul	9.041	6.027	7.280	13.307	147,19
27	Dengue Rapid Test Device NS1	Kotak	30	20	70	90	300,00
28	DHA Gold Capsul	Botol		-	15	15	#DIV/0!

NO	NAMA OBAT	SATUAN TERKECIL	KEBUTUHAN	TOTAL PENGGUNAAN	SISA STOK	JUMLAH OBAT/VAKSIN	PERSENTASE KETERSEDIAAN OBAT/VAKSIN
1	2	3	4	5	6	7	8
29	Diamicon MR (Glikazide) 60 mg Tablet	Tablet	3.150	2.100	-	2.100	66,67
28	Diatro Cleaner	1L	68	45	23	68	100,74
29	Diatro Diluent	kit	66	44	23	67	101,52
30	DIATRO LYSE DIFF	Botol	68	45	22	67	99,26
29	Diazepam Injeksi 5mg/mL	ampul	53	35	-	35	66,67
30	Diazepam Larutan Rektal 5mg/2,5ml	tube	371	247	-	247	66,67
31	Diazepam tab 2 mg	Tablet	57.300	38.200	-	38.200	66,67
30	Diazepam tab 5 mg	Tablet	19.200	12.800	3.100	15.900	82,81
31	Difenhidramin Injeksi 10 mg/ml	Ampul	1.530	1.020		1.020	66,67
32	Digoksin 0,25 mg Tablet	Tablet	20.550	13.700	32.800	46.500	226,28
31	Diphenhydramine Injeksi	ampul	915	610	410	1.020	111,48
32	Doksisiklin 100mg	Tablet	1.200	800	19.200	20.000	1666,67
33	Domperidon 10 mg	Tablet	6.300	4.200	6.100	10.300	163,49
32	Domperidon Syrup	Botol	1.815	1.210	5.750	6.960	383,47
33	Dulcolax Supp ADULT Bisakodil Suppositoria 10 mg	Suppositoria	450	300	830	1.130	251,11
34	Dulcolax Supp INFANT Bisakodil Suppositoria 5 mg	Suppositoria	1.350	900	1.560	2.460	182,22
33	Elastis Perban 7,5cmx 4,55c	Pieces	9	6	994	1.000	11111,11
34	Epinephrine (Adrenaline) Injeksi 0,1%	Ampul	1.631	1.087	1.000	2.087	128,00
35	Eritromisin Tablet 500 mg	Tablet	86.250	57.500	39.100	96.600	112,00
34	Erythromycin Sirup Kering	Botol	6.042	4.028	362	4.390	72,66
35	Etanol 70% cairan	botol	30.660	20.440		20.440	66,67
36	Euthyrox 100 mg	tablet	900	600		600	66,67
35	Examination Glove (L) HALONI JANE PROTOS	Box	312	208	72	280	89,74
36	Examination Glove (M) HALONI JANE PROTOS	Box	336	224	61	285	84,82
37	Examination Glove S	Kotak	260	173	137	310	119,46
36	Farbion 500 Injeksi 3 ml	Ampul	5.948	3.965	3.470	7.435	125,01
37	Farmadol 50 ml	Botol	525	350		350	66,67
38	Fartison Injeksi vial 100 mg	Vial	108	72	228	300	277,78
37	FDC Kategori I	Paket	375	250		250	66,67
38	FDC Kategori II	Paket	27	18	32	50	185,19
39	Fenobarbital 30 mg Tablet	tablet	67.500	45.000		45.000	66,67
38	Fenobarbital Injeksi 50 mg	Ampul	1.080	720	270	990	91,67
39	Fitomenadion (Vit.K) inj 10 mg/ ml	ampul	5.160	3.440		3.440	66,67

NO	NAMA OBAT	SATUAN TERKECIL	KEBUTUHAN	TOTAL PENGGUNAAN	SISA STOK	JUMLAH OBAT/VAKSIN	PERSENTASE KETERSEDIAAN OBAT/VAKSIN
1	2	3	4	5	6	7	8
40	Fitomenadion Tablet 10 mg	Tablet	13.950	9.300	57.300	66.600	477,42
39	Flucadex	Kotak	95.250	63.500	17.700	81.200	85,25
40	Foley Catheter 2 way Ped no 10	pcs	206	137	678	815	396,59
41	Foley Catheter 2 way Ped no 6	pcs	152	101	908	1.009	666,01
40	Foley Catheter 2 way Ped no 8	pcs	168	112	802	914	544,05
41	Foley Catheter 2 way no 14	pcs	104	69		69	66,67
42	Foley Catheter 2 way no 18	pcs	539	359	235	594	110,31
41	Folley Catheter 2 Way 14 FRESCO	Piece	150	100		100	66,67
42	Folley Catheter 2 Way 18 FRESCO	Piece		-	100	100	#DIV/0!
43	Folley Catheter 2 Way 20 FRESCO	Piece	90	60		60	66,67
42	Folley Catheter 3-5 ml/cc - 10 fr REMEDI	Piece	150	100		100	66,67
43	Folley Catheter 3-5 ml/cc - 6 fr REMEDI	Piece	150	100		100	66,67
44	Folley Catheter 3-5 ml/cc - 8 fr REMEDI	Piece	150	100		100	66,67
43	Folley Catheter No. 14	Piece	9	6	194	200	2222,22
44	Folley Catheter No. 16	Piece	8	5	95	100	1333,33
45	Folley Catheter No. 18	Piece	209	139	61	200	95,92
44	Folley Catheter No. 20	Piece		-	100	100	#DIV/0!
45	Frescoplast 2,5cm x 4,5cm	roll		-	600	600	#DIV/0!
46	Frescoplast 5cm x 4,5cm	roll		-	600	600	#DIV/0!
45	Fridep 50mg	Tablet	1.560	1.040	46.890	47.930	3072,44
46	Furosemide 40 mg	Tablet	76.050	50.700	34.000	84.700	111,37
47	Furusemide injeksi IV/IM/10 /ml	ampul	450	300	3.300	3.600	800,00
46	Garam Oralit (Ramolit)	Kotak	833	555	3.445	4.000	480,48
47	Garam Oralit I Serbuk	Sachet	22.050	14.700		14.700	66,67
48	GC Fuji IX	kotak	11	7	16	23	219,05
47	GC Fuji VII Pink	kotak	12	8	17	25	208,33
48	Gemfibrozil cap.300 mg	tablet	96.780	64.520		64.520	66,67
49	Gentamicin salep mata 0,3%	Tube	648	432	1.608	2.040	314,81
48	Gentamisin Tetes Mata 0,3 %	Botol	2.700	1.800	240	2.040	75,56
49	Gentamycin 40 mg	ampul	465	310	270	580	124,73
50	Giemsa	Botol	36	24		24	66,67
49	Glibenklamida tablet 5 mg	tablet	4.050	2.700	59.800	62.500	1543,21
50	Glimepirid 2mg	tablet	113.025	75.350		75.350	66,67
51	Glimepiride Tablet 1 mg	Box	7.500	5.000		5.000	66,67
50	Gliseryl Guaiakolat	Tablet	419.700	279.800	419.200	699.000	166,55
51	Glukosa Infus 10 %	botol	1.148	765	5.000	5.765	502,40
52	Glukosa Infus 5 %	botol	34.011	22.674	18.638	41.312	121,47

NO	NAMA OBAT	SATUAN TERKECIL	KEBUTUHAN	TOTAL PENGGUNAAN	SISA STOK	JUMLAH OBAT/VAKSIN	PERSENTASE KETERSEDIAAN OBAT/VAKSIN
1	2	3	4	5	6	7	8
51	Griseovulvin 500 Mg tablet	Tablet	48.900	32.600	3.400	36.000	73,62
52	Griseofulvin tab 125 mg	Tablet	6.750	4.500	5.500	10.000	148,15
53	Haloperidol tab 0,5 mg	tablet	11.550	7.700	11.400	19.100	165,37
52	Haloperidol tab 1,5 mg	Tablet	4.950	3.300	38.700	42.000	848,48
53	Haloperidol Tablet 5 mg	Tablet	7.500	5.000	47.700	52.700	702,67
54	Handsoon L	Kotak		-	150	150	#DIV/0!
53	Handsrub 5L	Ken 5L	2	1	39	40	2666,67
54	Handsrub semprot 500ml	Botol	3	2	98	100	3333,33
55	hanscoen Steril Uk. 7,5	psg	522	348	2.000	2.348	449,81
54	Hanscoen Panjang Steril(Gynecologi)7,5 inc	psg	1.250	833	1.007	1.840	147,26
55	Hanscoon S	Kotak		-	150	150	#DIV/0!
56	HB Sahli	kotak	9	6	163	169	1877,78
55	HbsAg Rapid Test	Strip		-	2.000	2.000	#DIV/0!
56	HCT 25 mg	Tablet	6.300	4.200	13.800	18.000	285,71
57	Hemafort	Kapsul	150.000	100.000	61.500	161.500	107,67
56	Hidroklortiazide 25 mg Tablet	Tablet	12.000	8.000		8.000	66,67
57	Hidrokortison Krim	Tube	2.808	1.872	6.048	7.920	282,05
58	Horvita	Tablet	320.850	213.900	81.300	295.200	92,01
57	Human Syphilis RPR test	Kit	5	3	72	75	1666,67
58	Ibuprofen 200 mg	Tablet	92.550	61.700	11.000	72.700	78,55
59	Ibuprofen 400 mg	Tablet	74.850	49.900		49.900	66,67
58	Ibuprofen sirup 100 mg/5 ml	Botol	2.777	1.851	18.149	20.000	720,33
59	Immersion Oil	Botol	24	16		16	66,67
60	Infus set anak AXIMED	pcs	5.228	3.485	14.347	17.832	341,12
59	Infus set Dewasa AXIMED	pcs	13.280	8.853	5.885	14.738	110,98
60	Inpepsa Sirup 100ml	Botol	3	2	398	400	13333,33
61	Insektisida Gokilath S 50 EC 1 Liter	Botol	53	35		35	66,67
60	Iodine Povidon 30 ml 10% OM	Botol	1.233	822		822	66,67
61	Iodine Povidon 60 ml 10% OM	Botol	1.451	967		967	66,67
62	Isosorbid dinitrat tab sublingual 5 mg	Tablet	7.500	5.000	5.000	10.000	133,33
61	IV Catheter 22G Canula FRESCO	Piece	7.233	4.822	2.500	7.322	101,23
62	IV Catheter WP No. 18G AXIMED	Piece	1.748	1.165	2.795	3.960	226,61
63	IV Catheter WP No. 24G AXIMED	Piece	5.798	3.865	1.804	5.669	97,78
62	IV-CATH WP, with wing & port no. 20 AXIMED	Piece	6.182	4.121	5.802	9.923	160,53
63	IV-CATH WP, with wing & port no. 26 AXIMED	Piece	1.868	1.245	3.535	4.780	255,96
64	KA-EN 3A	BAG	353	235	707	942	267,23
63	KA-EN 3B	BAG	953	635	247	882	92,60

NO	NAMA OBAT	SATUAN TERKECIL	KEBUTUHAN	TOTAL PENGGUNAAN	SISA STOK	JUMLAH OBAT/VAKSIN	PERSENTASE KETERSEDIAAN OBAT/VAKSIN
1	2	3	4	5	6	7	8
64	Kalsium Laktat 500 mg	Tablet	37.050	24.700	377.400	402.100	1085,29
65	Kapas Pembalut 250 gr	rol	186	124	1.700	1.824	980,65
64	Kapas Pembalut 250 gr ONEMED	Roll	804	536	464	1.000	124,38
65	Kaptopril 25 mg tab	Tablet	63.000	42.000	131.200	173.200	274,92
66	Kaptopril tablet 50 mg	Tablet	2.700	1.800		1.800	66,67
65	Kaptopril Tablet Scored 12,5 mg	Tablet	146.250	97.500		97.500	66,67
66	Karbogliserin TT 10%	Botol	1.463	975	1.000	1.975	135,04
67	Kasa Elastis 4x5 cm	Pieces	701	467		467	66,67
66	Kasa Hidrofil 40 x 80 cm ONEMED	Roll	350	233	517	750	214,59
67	Kasa Hidrofil Steril 16 x 16 cm ONEMED	Box	1.317	878	967	1.845	140,09
68	Kasa Pembalut Elastis 7,5 cm x 4,55 cm	Roll	671	447		447	66,67
67	Kasa Pembalut Hidrofil uk. 4 m x 10 cm ONEMED	Roll	3.104	2.069	2.000	4.069	131,11
68	Kasa Pembalut Hidrofil uk. 4 m x 5 cm ONEMED	Roll	3.000	2.000	2.000	4.000	133,33
69	Kawat OSE	pcs	5	3	14	17	377,78
68	Ketoconazole cream	Tube	3.347	2.231		2.231	66,67
69	Ketokonazole Tab 200 mg	Tablet	86.400	57.600	44.600	102.200	118,29
70	Ketoprofen 50mg/2mL	ampul	3.278	2.185		2.185	66,67
69	Ketorolax Injeksi 30mg/mL	ampul	5.190	3.460	548	4.008	77,23
70	Kloramfenicol suspensi 125 mg/ml	botol	4.569	3.046	3.900	6.946	152,02
71	Kloramfenikol kapsul 250 mg	Kapsul	109.185	72.790	42.600	115.390	105,68
70	Kloramfenikol salep mata	Tube	36	24	984	1.008	2800,00
71	Kloramfenikol Tetes Mata 10mg/mL	Botol	170	113		113	66,67
72	Kloramfenikol Tetes Telinga 10mg/mL	Botol	1.032	688		688	66,67
71	Klorfeniramina Maleat (CTM) Tablet 4 mg	Tablet	54.300	36.200	263.800	300.000	552,49
72	kodein 10mg	Tablet		-	5.000	5.000	#DIV/0!
73	Kombinasi Tablet salut Besi (II) sulfat 7H2O 200 mg Asam Folat	Tablet		-	600.000	600.000	#DIV/0!
72	Kombinasi tetes mata 2,5 mg/ml	botol	348	232		232	66,67
73	Kotrimoksazol DOEN I (Dewasa)	Tablet	189.000	126.000	299.700	425.700	225,24
74	Kotrimoksazol Suspensi	Botol	1.094	729	8.100	8.829	807,41
73	Kuinin Tablet 200 mg	Tablet	3.000	2.000	1.800	3.800	126,67
74	Laboratorium Kit	Paket	8	5		5	66,67
75	Lampu Spiritus Kaca	pcs		-	21	21	#DIV/0!
74	Lancet + Pen ONEMED	Piece	38	25	40	65	173,33
75	Larutan Benedict 100mL	Botol	65	43	20	63	97,67
76	Larutan EDTA	Botol	41	27	40	67	165,43
75	Larutan Eosin 2% 100mL	Botol	47	31	40	71	152,69

NO	NAMA OBAT	SATUAN TERKECIL	KEBUTUHAN	TOTAL PENGGUNAAN	SISA STOK	JUMLAH OBAT/VAKSIN	PERSENTASE KETERSEDIAAN OBAT/VAKSIN
1	2	3	4	5	6	7	8
76	Larutan Giemsa 100 ml	Botol	68	45	59	104	154,07
77	Larutan HCL 0,1 %	botol	102	68	60	128	125,49
76	Larutan KOH 0,1 % 100mL	botol	125	83	60	143	114,86
77	Larutan Lugdoly	Botol	39	26	30	56	143,59
78	Larutan Metilen blue	Botol	107	71	60	131	123,00
77	Larutan NACL 0,86 %	botol	131	87	60	147	112,64
78	Larutan Rees Hecker	Botol	84	56	40	96	114,29
79	Larutan Turk	Botol	84	56	40	96	114,29
78	Larutan Xylol	Botol	45	30	40	70	155,56
79	Larvasida BTI 30 ml	Botol	72	48		48	66,67
80	Leukoplast 7,5 CM x 4,55 CM	Roll			750	750	#DIV/0!
79	Lexapram Sirup	Botol	1.110	740	4260	5.000	450,45
80	Lidokain injeksi 2 % (HCL) + Epineprin	ampul	51.465	34310	3500	37.810	73,47
81	Lidokain Injeksi 2%	Vial	8.106	5404	3657	9.061	111,78
80	Loperamid tablet 2mg	Tablet	3.000	2000	38000	40.000	1333,33
81	Loratadine Kaplet 10 mg	Kaplet	63.150	42100	67200	109.300	173,08
82	Lysol 1 Liter	Botol	422	281	514	795	188,61
81	Malaria HRP2/pLDH (Pf/PAN) Combo Cassete 25 Test/Dus	Box	60	40	100	140	233,33
82	Masflu Tablet	tablet	112.050	74700		74.700	66,67
83	Masker Jilbab OM	box	1.191	794	2500	3.294	276,57
82	Medico Sput 0.05cc	Pcs	4.200	2800	7500	10.300	245,24
83	Medico Sput 0.5cc	Pcs	9.600	6400		6.400	66,67
84	Metformin 500mg	Tablet	63.750	42500	160000	202.500	317,65
83	Metformin 850mg	Tablet			7200	7.200	#DIV/0!
84	Methylprednisolone Injeksi 125 mg/ml	Vial	300	200		200	66,67
85	Metilergometrin Maleat 0,125 mg Tablet Salut	Tablet	22.200	14800	24500	39.300	177,03
84	Metilergometrin Maleat inj 0,2 mg/ml	Ampul	105	70		70	66,67
85	Metilprednisolon Injeksi 125mg/mL	Ampul	2.183	1455		1.455	66,67
86	Metilprednisolon tablet 4 mg	tablet	94.200	62800		62.800	66,67
85	Metoklopramide 10 mg Tablet	Tablet	62.400	41600	66000	107.600	172,44
86	Metoklopramide sirup 5mg/ml	Botol			5000	5.000	#DIV/0!
87	Metronidazol infus	botol	567	378	776	1.154	203,53
86	Metronidazol supositoria 500 mg	tablet	5.196	3464		3.464	66,67
87	Metronidazole 500 mg	Tablet	143.550	95700		95.700	66,67
88	Metronidazole Syr 125 mg	Botol	765	510	3950	4.460	583,01
87	MgSO4 20 Injeksi	Ampul	690	460	388	848	122,90
88	MgSO4 40 Injeksi	Ampul	407	271		271	66,67

NO	NAMA OBAT	SATUAN TERKECIL	KEBUTUHAN	TOTAL PENGGUNAAN	SISA STOK	JUMLAH OBAT/VAKSIN	PERSENTASE KETERSEDIAAN OBAT/VAKSIN
1	2	3	4	5	6	7	8
89	Miconazol cream	tube	257	171	4829	5.000	1949,32
88	Microscope slide	Pack	33	22	1278	1.300	3939,39
89	Mineral mix	sach	1.320	880		880	66,67
90	Miniaspi 80mg (Acetylsalicylic Acid)	Tablet	26.250	17500		17.500	66,67
89	Multivitamin Anak + DHA	Botol	11.523	7682		7.682	66,67
90	Narkoba Test	25 test	6	4	16	20	333,33
91	Nasal oxygen canula	piece	113	75	525	600	533,33
90	Natrium Diklofenak Tablet 25 mg	Tablet	155.775	103850	61800	165.650	106,34
91	Natrium Diklofenak Tablet 50 mg	Tablet	171.450	114300	53200	167.500	97,70
92	Natrium Klorida (NaCl) Infus 0,9 %	botol	8.367	5578	7895	13.473	161,03
91	Natrium Phenytoin 50 mg/ml Injeksi	Ampul	150	100	100	200	133,33
92	NGT , Terumo Tube 16 FR	pcs	338	225	98	323	95,70
93	NGT , Terumo Tube 5 FR	pcs	674	449		449	66,67
92	NGT No 14	Pieces			200	200	#DIV/0!
93	NGT No 16 AXIMED	pcs	752	501	100	601	79,97
94	NGT No 18	pcs	186	124	200	324	174,19
93	NGT no.20 AXIMED	Pcs	98	65	408	473	485,13
94	Nifedipin tablet/kapsul 10 mg 10 tablet salut	tablet	29.250	19500	28600	48.100	164,44
95	Nistatin Suspensi 100.000 ui/mL	Botol	155	103	330	433	280,26
94	Non Contact Infrared Thermofinder, FS 300	Unit	30	20		20	66,67
95	Nystatin Vaginal Tablet 100.000 IU	Tablet	5.100	3400		3.400	66,67
96	Nystatin Vaginal Tablet 500.000 IU	Tablet	4.950	3300	700	4.000	80,81
95	OAM	Cure	75	50		50	66,67
96	OAT FDC KAT II	Paket			35	35	#DIV/0!
97	OAT FDC Kat. I	Paket	987	658	300	958	97,06
96	Obat Batuk Hitam (OBH) Cairan	Botol	2.459	1639		1.639	66,67
97	Obat FDC Anak	Paket	144	96	200	296	205,56
98	Object Glass 7101 OM (Box Isi 72)	Box	63	42	53	95	150,79
97	Oksitetrasiklin salep mata	Tube			1800	1.800	#DIV/0!
98	Omeprazole Kapsul 20 mg	Kapsul	138.600	92400	240330	332.730	240,06
99	Ondansentron Injeksi	Ampul			2660	2.660	#DIV/0!
98	Onemed Tes Kehamilan	Pcs	10.875	7250	53450	60.700	558,16
99	Oxytocin Injeksi 10 IU	Ampul	5.763	3842	2200	6.042	104,84
100	Parasetamol drop 15mL	botol			7200	7.200	#DIV/0!
99	Parasetamol sirup 60ml	botol	43.458	28972	36774	65.746	151,29
100	Parasetamol Tablet 500 mg	Tablet	1.120.350	746900	2387400	3.134.300	279,76
101	Pehavral Tablet	Tablet			120000	120.000	#DIV/0!

NO	NAMA OBAT	SATUAN TERKECIL	KEBUTUHAN	TOTAL PENGGUNAAN	SISA STOK	JUMLAH OBAT/VAKSIN	PERSENTASE KETERSEDIAAN OBAT/VAKSIN
1	2	3	4	5	6	7	8
100	Phenoxymetil Penisillin 250 mg Tablet	Tablet	150	100	3700	3.800	2533,33
101	Phytomenadion 10 mg/Vit.K	Tablet	600	400		400	66,67
102	Piracetam 3 gr/15mL injeksi	ampul	563	375	1180	1.555	276,44
101	Piracetam 800mg tab	Tablet			15000	15.000	#DIV/0!
102	Pirantel Syr 125 mg	Botol	5.114	3409	8650	12.059	235,83
103	Pirantel tablet score (base) 125 mg	Tablet			120000	120.000	#DIV/0!
102	Piridoxin B6 10 mg tablet	Tablet	224.250	149500	1140300	1.289.800	575,16
103	Pita Lila Lida	pcs			150	150	#DIV/0!
104	Plester 5 x 5 m	Roll	1.457	971	468	1.439	98,80
103	Policrepe 7,5 x 4,55m	Roll	9	6	94	100	1111,11
104	Polikresulen cairan	botol	3.252	2168		2.168	66,67
105	Postinur tablet	Tablet	63	42	392	434	688,89
104	Pot Sputum	Botol			2500	2.500	#DIV/0!
105	Pot Urine	Botol			2500	2.500	#DIV/0!
106	Povidon Iodida larutan 10 % 300ml	botol			1500	1.500	#DIV/0!
105	Primaquine 15 mg Tablet	Tablet	12.300	8200	1300	9.500	77,24
106	Prohem Injeksi 1 ml	Ampul	2.880	1920	3580	5.500	190,97
107	Prokain Benzil Penicilin3 jt	vial	1.035	690		690	66,67
106	Proline Uric Acid FSKemasan Umum - Sedang	Kit	72	48	2	50	69,44
107	Propanolol tab 10 mg	Tablet			50000	50.000	#DIV/0!
108	Providon Iodida larutan 10 %	botol	1.619	1079		1.079	66,67
107	Quinin inj 250mg	ampul	53	35		35	66,67
108	Rak Tabung Reaksi Multipurpose	Piece	8	5	28	33	440,00
109	Ramabion	Tablet	178.050	118700		118.700	66,67
108	Ranitidin Injeksi 25 mg /ml	Ampul	9.405	6270	2400	8.670	92,19
109	Ranitidine Kaplet 150 mg	Tablet	337.650	225100		225.100	66,67
110	RDT DBD Combo	Box	75	50		50	66,67
109	RDT IgG / IgM	Box	75	50		50	66,67
110	Resperidon tablet 2 mg	Tablet	145.500	97000		97.000	66,67
111	Retinol (Vitamin A) 100.000 IU kaps	kapsul	7.800	5200	36000	41.200	528,21

NO	NAMA OBAT	SATUAN TERKECIL	KEBUTUHAN	TOTAL PENGGUNAAN	SISA STOK	JUMLAH OBAT/VAKSIN	PERSENTASE KETERSEDIAAN OBAT/VAKSIN
1	2	3	4	5	6	7	8
110	Retinol (Vitamin A) 200.000 IU kaps	kapsul	121.050	80700	55950	136.650	112,89
111	Ringer Laktat	Botol	28.590	19060	25600	44.660	156,21
112	Rivanol 300ml	botol			1000	1.000	#DIV/0!
111	Safety Box	Pieces	683	455	650	1.105	161,90
112	Salbutamol 2 mg Tablet	Tablet	155.850	103900	64500	168.400	108,05
113	Salbutamol 4 mg tab	Tablet	1.500	1000	49000	50.000	3333,33
112	Salep 2-4, Kombinasi : Asam Salisilat 2% + Belerang endap	Pot	3.899	2599	2688	5.287	135,62
113	Samconal 500 mg	Tablet	7.500	5000	125000	130.000	1733,33
114	Sefadroksil Kapsul 500 mg	Kapsul	150.150	100100	95900	196.000	130,54
113	Sefadroksil sir kering 250 mg/5 mL	botol	6.170	4113	400	4.513	73,15
114	Sefadroksil sirup kering 125 mg/ 5 ml	Botol	5.400	3600	1400	5.000	92,59
115	Sefotaksim injeksi 1 g	vial	4.365	2910	1000	3.910	89,58
114	Seftriakson serbuk injeksi 1 g/vial	vial	9.153	6102	5170	11.272	123,15
115	Semen Seng Fosfat Serbuk	sachet	26	17		17	66,67
116	Serum Anti Bisa Ular Injeksi	Vial	45	30	22	52	115,56
115	Serum anti Tetanus Biosat	Ampul			50	50	#DIV/0!
116	Sianocobalamin (Vitamin B12) injeksi	ampul	1.275	850	5000	5.850	458,82
117	Sianokobalamin (vit.B12) 50 mcg Tablet	Tablet	6.600	4400	180000	184.400	2793,94
116	Sianokobalamin (Vitamin B12) Injeksi 500 mcg	Ampul	3.000	2000	1000	3.000	100,00
117	Silk 3/0 + Jarum 1/2 GT 35 mm ONEMED	Box	95	63	219	282	298,41
118	Simvastatin 20mg				8500	8.500	#DIV/0!
117	Simvastatin scored tablet 10 mg	tablet	286.515	191010	14670	205.680	71,79
118	Siprofloksasin 500mg	Tablet	158.400	105600	67700	173.300	109,41
119	Slide Box	Buah	14	9		9	66,67
118	SMI CATGUT CHROMIC SMI 2/0 HR 26 MM	sachet			100	100	#DIV/0!
119	SMI CATGUT CHRoMIC SMI 3/0HR 26 MM	sachet			240	240	#DIV/0!
120	SMI CATGUT PLAIN SMI 2/0 HR 26 MM	sachet			240	240	#DIV/0!
119	SMI silk black 3/0 HR 26 MM	sach			240	240	#DIV/0!
120	Smoke analyzer	Pcs	20	13	7	20	102,56
121	Sput 0.05cc	Pieces			10000	10.000	#DIV/0!
120	Sput 0.5cc	Pieces			10000	10.000	#DIV/0!
121	Sput Syringe With Needle 1 cc Tuberculin	Kotak	25.650	17100	500	17.600	68,62
122	Sput Syringe With Needle 3 cc Tuberculin	Pieces	11.685	7790	5900	13.690	117,16
121	Sput Syringe With Needle 5 cc Tuberculin	Kotak	2.399	1599	250	1.849	77,09

NO	NAMA OBAT	SATUAN TERKECIL	KEBUTUHAN	TOTAL PENGGUNAAN	SISA STOK	JUMLAH OBAT/VAKSIN	PERSENTASE KETERSEDIAAN OBAT/VAKSIN
1	2	3	4	5	6	7	8
122	Sterile Scalpel Blade 10 F 3 HDL	Box	8	5	15	20	266,67
123	Sterile Scalpel Blade 15 F 3 HDL	Box	9	6	14	20	222,22
122	Sterile Scalpel Blade 18	Box	8	5	15	20	266,67
123	Sterile Scalpel Blade 20 F 4 HDL	Box	9	6	14	20	222,22
124	Sterile Scalpel Blade 22 F 4 HDL	Box	8	5	15	20	266,67
123	Sterile Scalpel Blade 24 F 4 HDL	Box	3	2	18	20	666,67
124	Streptomisin serbuk Injeksi 1000 mg/vial	Vial	1.146	764	7000	7.764	677,49
125	Suction Dee Lee	pcs			181	181	#DIV/0!
124	Sukralfat syr	Botol	4.088	2725	2275	5.000	122,32
125	Sulfadiazine Silver Krim 1%	Tube	293	195	107	302	103,25
126	Surgical Glove Sterile Gynecolog - 7,5 (Elbow Length) REME	Pasang	150	100	1400	1.500	1000,00
125	Surgical Glove Sterile with powder - 7,5 REMEDI	Pasang	2.577	1718	282	2.000	77,61
126	Syphilis test	Kit			40	40	#DIV/0!
127	Syringe 1 cc	Box	90	60		60	66,67
126	Syringe 5 cc	Box	135	90	60	150	111,11
127	Syringe Disposable With Needle 3 cc TERUMO	Piece	30.000	20000		20.000	66,67
128	Tablet Tambah Darah	Tablet	185.085	123390	210	123.600	66,78
127	Tabung reaksi 15 x 75	Pcs			300	300	#DIV/0!
128	Termometer Digital Cooler Thermometer	pcs	39	26		26	66,67
128	Terumo Disp Syringe With Needle 10 cc Tuberculin	pcs	9.765	6510	18590	25.100	257,04
129	Test Kit Borax	Set	36	24		24	66,67
130	Test Kit Formalin	Set	36	24		24	66,67
131	Test Kit Sakarin	Set	36	24		24	66,67
130	Test Rhodamin B	Set	36	24		24	66,67
131	Tetagam P. Prefilled Syringe 1 ml	Ampul	68	45		45	66,67
132	Tetrakain HCl tetes mata 0,5%	botol	743	495		495	66,67
131	Tetrasiklin kapsul 500 mg	Tablet	8.700	5800	30200	36.000	413,79
132	Tetrasiklin Kapsul 250 mg	Kapsul	7.500	5000		5.000	66,67
133	Thermometer Higo Tanpa Kabel	Roll	42	28	32	60	142,86
132	Thermometer Suhu R	pcs	6	4		4	66,67
133	Thiamin (Vit. B1) Tablet	Tablet	114.000	76000	223500	299.500	262,72
134	Tramadol 50mg Kapsul	Kapsul	1.500	1000	26500	27.500	1833,33
133	Tramadol injeksi 50 mg/ml	ampul	1.950	1300	1800	3.100	158,97
134	Trifluoperazin tablet 5 mg	Tablet	18.600	12400	2400	14.800	79,57
135	Triheksipenidil	Tablet	29.250	19500	40500	60.000	205,13
134	Triheksipenidil 2 mg tab	Tablet	24.300	16200	40500	56.700	233,33
135	Underpad (Ukuran 60 x 90 cm) Steril	Pcs	2.775	1850	2650	4.500	162,16

NO	NAMA OBAT	SATUAN TERKECIL	KEBUTUHAN	TOTAL PENGGUNAAN	SISA STOK	JUMLAH OBAT/VAKSIN	PERSENTASE KETERSEDIAAN OBAT/VAKSIN
1	2	3	4	5	6	7	8
136	Urine Bag Standart Steril 2 lt ONEMED	Piece	855	570	400	970	113,45
135	USG Gel 250 ml Blue Tutup Ulir	Botol	276	184	117	301	109,06
136	Valdimex Injeksi 5 mg	Ampul	150	100		100	66,67
137	Ventolin Nebulizer	ampul	390	260		260	66,67
136	Vitamin B Complek Tab	Tablet	408.300	272200	475600	747.800	183,15
137	Vitamin B6 Tablet	Box	60.000	40000		40.000	66,67
138	WIDAL TES AH	Vial	135	90	20	110	81,48
137	WIDAL TES AO	Vial	135	90	20	110	81,48
138	WIDAL TES BH	Vial	135	90	20	110	81,48
139	WIDAL TES BO	Vial	135	90	20	110	81,48
138	WIDAL TES CH	Vial	135	90	20	110	81,48
139	WIDAL TES CO	Vial	135	90	20	110	81,48
140	WIDAL TES H	Vial	135	90	20	110	81,48
139	WIDAL TES O	Vial	135	90	20	110	81,48
140	Wing Needle 23G	pcs	819	546	553	1.099	134,19
141	Xylocaine (Lidocaine) 10% Spray	Botol	60	40		40	66,67
140	Xylocaine (Lidocaine) 2% Jelly 10 Tube	Syringe	47	31		31	66,67
141	Yellow tips	Pack/ 1000'	2	1	39	40	2666,67
142	Zinc Sirup 20mg/5ml	Botol	615	410		410	66,67
141	Zinc Tablet Dispersible 20 mg	Tablet	4.200	2800		2.800	66,67
142	Zinpro Drop	botol	12	8		8	66,67
VAKSIN							
143	BCG	vial	7.500	5000	300	5.300	70,67
144	T T	vial				-	#DIV/0!
145	PENTAVALEN	vial	20.888	13925	875	14.800	70,86
146	CAMPAK 10 Dosis	vial	3.389	2259	241	2.500	73,78
147	POLIO 10 Dosis	vial	12.705	8470	1230	9.700	76,35
148	HEPATITIS B	vial	11.003	7335	465	7.800	70,89
149	DT	vial	2.475	1650		1.650	66,67
150	TD	vial	27.257	18171	4714	22.885	83,96
151	IPV	vial	3.150	2100	200	2.300	73,02
152	MR	vial	24.576	16384	821	17.205	70,01

TABEL 71

JUMLAH DESA SIAGA MENURUT KECAMATAN
KABUPATEN SINTANG
TAHUN 2018

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/ KELURAHAN	DESA/KELURAHAN SIAGA					
				PRATAMA	MADYA	PURNAMA	MANDIRI	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Serawai	Serawai	38	-	-	-	-	-	0,00
2	Ambalau	Kemangai	33	2	-	-	-	2	6,00
3	Kayan Hulu	Tebidah	31	-	-	-	-	-	0,00
4	Sepauk	Sepauk	40	3	-	-	-	3	8,00
5	Tempunak	Tempunak	14	14	-	-	-	14	100,00
6	Tempunak	Jelimpau	12	2	-	-	-	2	27,00
7	Sei Tebelian	Pandan	26	7	-	-	-	7	27,00
8	Sintang	Sungai Durian	10	-	-	-	-	-	0,00
9	Sintang	Tanjung Puri	11	1	-	-	-	1	14,00
10	Sintang	Dara Juanti	8	-	-	-	-	-	0,00
11	Dedai	Dedai	20	-	-	-	-	-	0,00
12	Dedai	Emparu	11	-	-	-	-	-	0,00
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	43	1	-	-	-	1	2,00
14	Kelam Permai	Kebong	13	3	-	-	-	3	23,00
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	4	-	-	-	-	-	0,00
16	Binjai Hulu	Mensiku	11	2	-	-	-	2	18,00
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	13	2	-	-	-	2	15,00
18	Ketungau Hilir	Serangas	11	1	-	-	-	1	9,00
19	Ketungau Tengah	Merakai	29	-	-	-	-	-	0,00
20	Ketungau Hulu	Senaning	29	-	-	-	-	-	0,00
JUMLAH (KAB/KOTA)			407	38	0	0	0	38	10,00

Sumber : Seksi PSM dan Promkes Tahun 2018.

TABEL 72

JUMLAH TENAGA MEDIS DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN SINTANG
TAHUN 2018

NO	UNIT KERJA		DR SPESIALIS ^a			DOKTER UMUM			TOTAL			DOKTER GIGI			DOKTER SPESIALIS GIGI			TOTAL		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2		3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Puskesmas	Serawai	-	-	-	3	1	4	2	-	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Puskesmas	Kemangai	-	-	-	1	1	2	2	-	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Puskesmas	Tebidah	-	-	-	1	1	2	1	1	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Puskesmas	Sepauk	-	-	-	3	1	4	3	1	4	-	1	1	-	-	-	-	1	1
5	Puskesmas	Tempunak	-	-	-	-	2	2	-	2	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Puskesmas	Jelimpau	-	-	-	1	-	1	1	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Puskesmas	Pandan	-	-	-	-	3	3	-	3	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Puskesmas	Sungai Durian	-	-	-	1	6	7	1	6	7	1	-	1	-	-	-	1	1	1
9	Puskesmas	Tanjung Puri	-	-	-	1	3	4	1	3	4	-	2	2	-	-	-	-	2	2
10	Puskesmas	Dara Juanti	-	-	-	-	3	3	-	3	3	-	1	1	-	-	-	-	1	1
11	Puskesmas	Dedai	-	-	-	1	1	2	1	1	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Puskesmas	Emparu	-	-	-	1	1	2	1	1	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Puskesmas	Nanga Mau	-	-	-	-	3	3	-	2	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Puskesmas	Kebong	-	-	-	1	2	3	1	2	3	1	-	1	-	-	-	1	-	1
15	Puskesmas	Nanga Lebang	-	-	-	-	1	1	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Puskesmas	Mensiku	-	-	-	-	2	2	-	2	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Puskesmas	Nanga Ketungau	-	-	-	2	-	2	2	-	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Puskesmas	Serangas	-	-	-	-	1	1	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Puskesmas	Merakai	-	-	-	2	-	2	2	-	2	-	1	1	-	-	-	-	-	-
20	Puskesmas	Senaning	-	-	-	1	1	2	1	1	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)			-	-	-	19	33	52	19	30	49	2	5	7	-	-	-	2	5	6
1	RSUD Ade Mohammad Djoen		12	4	16	4	7	11	16	11	27	-	1	1	1	-	1	1	1	2
2	RS Tingkat IV		9	1	10	6	7	13	15	8	23	1	-	-	-	-	-	1	-	1
3	RS Pratama		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	(Klinik, BP dan RB)		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)			21	5	26	10	14	-	31	19	50	1	1	1	1	-	1	2	1	3
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN			-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT			-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
DINAS KESEHATAN KAB/KOTA			-	-	-	2	1	3	2	1	3	1	-	1	-	-	-	3	1	4
JUMLAH (KAB/KOTA)			-	-	-	22	30	52	22	30	52	3	5	8	-	-	-	5	6	11
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK			-	-	0	-	-	11,937	-	-	11,937	-	-	1,8365	-	-	0	-	-	2,5252

Sumber : Sub Bagian Aparatur Tahun 2018 (Data RSUD Mohammad Djoen Tahun 2016)

Keterangan : ^a termasuk S3

TABEL 73

JUMLAH TENAGA KEPERAWATAN DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN SINTANG
TAHUN 2018

NO	UNIT KERJA	BIDAN	PERAWAT ^a			PERAWAT GIGI		
			L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Puskesmas Serawai	23	14	17	31	1	1	2
2	Puskesmas Kemangai	16	8	10	18	0	1	1
3	Puskesmas Tebidah	15	10	14	24	1	1	2
4	Puskesmas Sepauk	46	18	25	43	1	1	2
5	Puskesmas Tempunak	18	8	11	19	0	1	1
6	Puskesmas Jelimpau	18	10	12	22	1	0	1
7	Puskesmas Pandan	20	12	15	27	0	0	0
8	Puskesmas Sungai Durian	12	7	13	20	0	3	3
9	Puskesmas Tanjung Puri	10	12	13	25	0	3	3
10	Puskesmas Dara Juanti	8	11	13	24	0	2	2
11	Puskesmas Dedai	17	14	16	30	0	1	1
12	Puskesmas Emparu	10	10	13	23	0	1	1
13	Puskesmas Nanga Mau	11	17	22	39	0	2	2
14	Puskesmas Kebong	14	9	14	23	1	0	1
15	Puskesmas Nanga Lebang	3	5	6	11	0	0	0
16	Puskesmas Mensiku	8	7	8	15	0	1	1
17	Puskesmas Nanga Ketungau	10	7	11	18	0	0	0
18	Puskesmas Serangas	13	9	11	20	0	1	1
19	Puskesmas Merakai	30	20	25	45	1	0	1
20	Puskesmas Senaning	9	20	14	34	0	2	2
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)			311	228	511	6	21	27
1	RSUD Ade Mohammad Djoen				0			0
2	RS Tingkat IV	5	14	22	36	0	2	2
3	RS Pratama	10	20	13	33		1	1
4	(Klinik, BP dan RB)							
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)								
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN								
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT								
DINAS KESEHATAN KAB/KOTA			19	18	37	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			247	301	548	6	20	23
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK								

Sumber : Sub Bagian Aparatur Tahun 2018 (Data RSUD Mohammad Djoen Tahun 2016)

Keterangan : ^a termasuk perawat anastesi dan perawat spesialis

TABEL 74

JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN SINTANG
TAHUN 2018

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEFARMASIAN								
		TENAGA TEKNIS KEFARMASIAN ^a			APOTEKER			TOTAL		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	12	13	14
1	Puskesmas Serawai	0	1	1	1	1	2	1	2	3
2	Puskesmas Kemangai	1	1	2	1	0	1	2	1	3
3	Puskesmas Tebidah	0	0	-	0	1	1	-	1	1
4	Puskesmas Sepauk	0	2	2	0	0	-	-	2	2
5	Puskesmas Tempunak	0	0	-	0	1	1	-	1	1
6	Puskesmas Jelimpau	1	0	1	0	1	1	1	1	2
7	Puskesmas Pandan	0	0	-	0	1	1	-	1	1
8	Puskesmas Sungai Durian	0	1	1	1	1	2	1	2	3
9	Puskesmas Tanjung Puri	1	2	3	0	1	1	1	3	4
10	Puskesmas Dara Juanti	0	2	2	1	0	1	1	2	3
11	Puskesmas Dedai	0	2	2	0	0	-	-	2	2
12	Puskesmas Emparu	0	0	-	0	1	1	-	1	1
13	Puskesmas Nanga Mau	1	1	2	0	1	1	1	2	3
14	Puskesmas Kebong	0	1	1	0	1	1	-	2	2
15	Puskesmas Nanga Lebang	1	0	1	0	0	-	1	-	1
16	Puskesmas Mensiku	0	0	-	1	0	1	1	-	1
17	Puskesmas Nanga Ketungau	0	0	-	0	0	-	-	-	-
18	Puskesmas Serangas	1	0	1	0	0	-	1	-	1
19	Puskesmas Merakai	1	0	1	0	2	2	1	2	3
20	Puskesmas Senaning	0	0	-	1	0	1	1	-	1
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		7	13	20	6	12	18	13	25	38
1	RSUD Ade Mohammad Djoen			-			-	-	-	-
2	RS Tingkat IV									
3	RS Pratama		3	3	1	2	3	1	5	6
4	(Klinik, BP dan RB)									
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		-	5	5	2	3	5	2	8	10
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		-	2	2	-	-	-	-	2	2
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT		-	-	-	-	-	-	-	-	-
DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		3	-	3	-	4	4	3	4	7
JUMLAH (KAB/KOTA)		3	-	3	-	4	4	18	39	57
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK										

Sumber : Sub Bagian Aparatur Tahun 2018 (Data RSUD Mohammad Djoen Tahun 2016)

Keterangan : ^a termasuk analis farmasi, asisten apoteker, sarjana farmasi

TABEL 75

JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT DAN KESEHATAN LINGKUNGAN DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN SINTANG
TAHUN 2018

NO	UNIT KERJA	KESEHATAN MASYARAKAT			KESEHATAN LINGKUNGAN		
		L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Puskesmas Serawai	-	1	1	-	1	1
2	Puskesmas Kemangai	-	1	1	1	1	2
3	Puskesmas Tebidah	1	-	1	1	1	2
4	Puskesmas Sepauk	-	-	-	1	-	1
5	Puskesmas Tempunak	1	2	3	1	1	2
6	Puskesmas Jelimpau	2	-	2	-	1	1
7	Puskesmas Pandan	1	2	3	-	1	1
8	Puskesmas Sungai Durian	1	1	2	2	1	3
9	Puskesmas Tanjung Puri	1	1	2	-	1	1
10	Puskesmas Dara Juanti	2	1	3	-	1	1
11	Puskesmas Dedai	2	2	4	-	-	-
12	Puskesmas Emparu	2	-	2	-	1	1
13	Puskesmas Nanga Mau	1	-	1	1	1	2
14	Puskesmas Kebong	1	-	1	1	1	2
15	Puskesmas Nanga Lebang	-	-	-	1	-	1
16	Puskesmas Mensiku	-	1	1	-	-	-
17	Puskesmas Nanga Ketungau	-	-	-	-	1	1
18	Puskesmas Serangas	1	-	1	-	1	1
19	Puskesmas Merakai	1	-	1	-	1	1
20	Puskesmas Senaning	-	1	1	1	2	3
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		17	13	30	10	17	27
1	RSUD Ade Mohammad Djoen			-			-
2	RS Tingkat IV	-	-	-	-	-	-
3	RS Pratama						
4	(Klinik, BP dan RB)						
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)							
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN							
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT							
DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		10	6	16	2	-	2
JUMLAH (KAB/KOTA)		27	19	46	12	16	27
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK							

Sumber : Sub Bagian Aparatur Tahun 2018 (Data RSUD Mohammad Djoen Tahun 2016)

TABEL 76

JUMLAH TENAGA GIZI DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN SINTANG
TAHUN 2018

NO	UNIT KERJA	NUTRISIONIS			DIETISIEN			TOTAL		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Puskesmas Serawai	1	2	3	-	-	-	1	2	3
2	Puskesmas Kemangai	1	-	1	-	-	-	1	-	1
3	Puskesmas Tebidah	-	1	1	-	-	-	-	1	1
4	Puskesmas Sepauk	-	1	1	-	-	-	-	1	1
5	Puskesmas Tempunak	1	1	2	-	-	-	1	1	2
6	Puskesmas Jelimpau	1	1	2	-	-	-	1	1	2
7	Puskesmas Pandan	1	1	2	-	-	-	1	1	2
8	Puskesmas Sungai Durian	-	2	2	-	-	-	-	2	2
9	Puskesmas Tanjung Puri	-	2	2	-	-	-	-	2	2
10	Puskesmas Dara Juanti	-	1	1	-	-	-	-	1	1
11	Puskesmas Dedai	1	1	2	-	-	-	1	1	2
12	Puskesmas Emparu	-	1	1	-	-	-	-	1	1
13	Puskesmas Nanga Mau	1	-	1	-	-	-	1	-	1
14	Puskesmas Kebong	1	-	1	-	-	-	1	-	1
15	Puskesmas Nanga Lebang	-	1	1	-	-	-	-	1	1
16	Puskesmas Mensiku	-	1	1	-	-	-	-	1	1
17	Puskesmas Nanga Ketungau	-	1	1	-	-	-	-	1	1
18	Puskesmas Serangas	-	2	2	-	-	-	-	2	2
19	Puskesmas Merakai	1	-	1	-	-	-	1	-	1
20	Puskesmas Senaning	-	2	2	-	-	-	-	2	2
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		9	21	30	-	-	-	9	21	30
1	RSUD Ade Mohammad Djoen			-			-	-	-	-
2	RS Tingkat IV	-	1	1	-	3	3	-	4	4
3	RS Pratama									
4	(Klinik, BP dan RB)									
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		-	1	1	-	3	3	-	4	4
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		-	-	-	-	-	-	-	-	-
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT		-	-	-	-	-	-	-	-	-
DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		1	1	2	-	-	-	1	1	2
JUMLAH (KAB/KOTA)		1	1	2	-	-	-	1	1	2
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK										

Sumber : Sub Bagian Aparatur Tahun 2018 (Data RSUD Mohammad Djoen Tahun 2016)

TABEL 77

JUMLAH TENAGA TEKNIISI MEDIS DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN SINTANG
TAHUN 2018

NO	UNIT KERJA		TENAGA TEKNIISI MEDIS												TOTAL		
			FISIOTERAPI			TERAPI OKUPASI			TERAPI WICARA			AKUPUNKTUR					
			L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2		3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	Puskesmas	Serawai	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Puskesmas	Kemangai	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Puskesmas	Tebidah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Puskesmas	Sepauk	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Puskesmas	Tempunak	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Puskesmas	Jelimpau	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Puskesmas	Pandan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Puskesmas	Sungai Durian	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Puskesmas	Tanjung Puri	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Puskesmas	Dara Juanti	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Puskesmas	Dedai	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Puskesmas	Emparu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Puskesmas	Nanga Mau	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Puskesmas	Kebong	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Puskesmas	Nanga Lebang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Puskesmas	Mensiku	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Puskesmas	Nanga Ketungau	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Puskesmas	Serangas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Puskesmas	Merakai	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
20	Puskesmas	Senaning	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)																	
1 RSUD Ade Mohammad Djoen					-			-			-			-	-	-	-
2 RS Tingkat IV																	
3 RS Pratama				1	1			-			-			-	-	1	1
4 (Klinik, BP dan RB)																	
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)																	
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN																	
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT																	
DINAS KESEHATAN KAB/KOTA			-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
JUMLAH (KAB/KOTA)			-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	2
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK																	

Sumber : Sub Bagian Aparatur Tahun 2018 (Data RSUD Mohammad Djoen Tahun 2016)

TABEL 78

JUMLAH TENAGA TEKNIISI MEDIS DAN FISIOTERAPIS DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN SINTANG
TAHUN 2018

NO	UNIT KERJA	TENAGA TEKNIISI MEDIS																																		
		RADIOGRAFER			RADIOTERAPIS			TEKNIISI ELEKTROMEDIS			TEKNIISI GIGI			ANALISIS KESEHATAN			REFRAKSIONIS OPTISIEN			ORTETIK PROSTETIK			REKAM MEDIS DAN INFORMASI KESEHATAN			TEKNIISI TRANSFUSI DARAH			TEKNIISI KARDIOVASKULER			JUMLAH				
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35		
1	Puskesmas Serawai	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	1		
2	Puskesmas Kemangai	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1		
3	Puskesmas Tebidah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1	2		
4	Puskesmas Sepauk	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	1		
5	Puskesmas Tempunak	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	1		
6	Puskesmas Jelimpau	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1	2		
7	Puskesmas Pandan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1		
8	Puskesmas Sungai Durian	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1		
9	Puskesmas Tanjung Puri	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1	2		
10	Puskesmas Dara Juanti	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	2	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	2	3		
11	Puskesmas Dedai	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	2		
12	Puskesmas Emparu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1		
13	Puskesmas Nanga Mau	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	2		
14	Puskesmas Kebong	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1		
15	Puskesmas Nanga Lebang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1		
16	Puskesmas Mensiku	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	1		
17	Puskesmas Nanga Ketungau	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
18	Puskesmas Serangas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	2		
19	Puskesmas Merakai	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1	2		
20	Puskesmas Senaning	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1	2		
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	10	19	29	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	10	19	29	
1 RSUD Ade Mohammad Djoen				-			-			-			-			-			-			-			-			-			-	-	-	-		
2 RS Tingkat IV																																				
3 RS Pratama			1	1			-			-			-	2	4	6			-			-		4	4			-			2	9	11			
4 (Klinik, BP dan RB)																																				
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)																																				
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN																																				
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT																																				
DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	9	18	27	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	9	18	27		
JUMLAH (KAB/KOTA)		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	9	18	27	-	-	-	-	-	-	-	5	5	-	-	-	-	-	-	9	18	27		
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK																																				

Sumber : Sub Bagian Aparatur Tahun 2018 (Data RSUD Mohammad Djoen Tahun 2016)

Keterangan:

*yang memiliki klinik/pelayanan kesehatan

TABEL 79

JUMLAH TENAGA KESEHATAN LAIN DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN SINTANG
TAHUN 2018

NO	UNIT KERJA	TENAGA KESEHATAN LAINNYA						TOTAL		
		PENGELOLA PROGRAM KESEHATAN			TENAGA KESEHATAN LAINNYA					
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Puskesmas Serawai	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Puskesmas Kemangai	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Puskesmas Tebidah	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Puskesmas Sepauk	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Puskesmas Tempunak	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Puskesmas Jelimpau	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Puskesmas Pandan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Puskesmas Sungai Durian	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Puskesmas Tanjung Puri	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Puskesmas Dara Juanti	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Puskesmas Dedai	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Puskesmas Emparu	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Puskesmas Nanga Mau	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Puskesmas Kebong	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Puskesmas Nanga Lebang	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Puskesmas Mensiku	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Puskesmas Nanga Ketungau	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Puskesmas Serangas	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Puskesmas Merakai	-	-	-	-	-	-	-	-	-
20	Puskesmas Senaning	-	-	-	-	-	-	-	-	-
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)										
1 RSUD Ade Mohammad Djoen				-			-	-	-	-
2 RS Tingkat IV		-	-	-	-	-	-	-	-	-
3 RS Pratama										
4 (Klinik, BP dan RB)										
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)										
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN										
INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT										
DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		-	-	-	1	1	2	1	1	2
JUMLAH (KAB/KOTA)		-	-	-	1	1	2	1	1	2

Sumber : Sub Bagian Aparatur Tahun 2018 (Data RSUD Mohammad Djoen Tahun 2016)

TABEL 80

JUMLAH TENAGA NON KESEHATAN DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN SINTANG
TAHUN 2018

NO	UNIT KERJA	TENAGA NON KESEHATAN																					TOTAL		
		PEJABAT STRUKTURAL			STAF PENUNJANG ADMINISTRASI			STAF PENUNJANG TEKNOLOGI			STAF PENUNJANG PERENCANAAN			TENAGA PENDIDIK			TENAGA KEPENDIDIKAN			JURU					
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26
1	Puskesmas Serawai	2	-	2	2	2	4	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4	2	6
2	Puskesmas Kemangai	2	-	2	1	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3	-	3
3	Puskesmas Tebidah	1	1	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1	2
4	Puskesmas Sepauk	2	-	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	-	2
5	Puskesmas Tempunak	-	2	2	1	1	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	3	4
6	Puskesmas Jelimpau	1	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	1
7	Puskesmas Pandan	1	1	2	1	1	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	2	4
8	Puskesmas Sungai Durian	1	1	2	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	2	3
9	Puskesmas Tanjung Puri	2	-	2	1	1	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3	1	4
10	Puskesmas Dara Juanti	1	1	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1	2
11	Puskesmas Dedai	1	1	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1	2
12	Puskesmas Emparu	1	1	2	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	2	3
13	Puskesmas Nanga Mau	2	-	2	1	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3	-	3
14	Puskesmas Kebong	1	1	2	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	2	3
15	Puskesmas Nanga Lebang	2	-	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	-	2
16	Puskesmas Mensiku	1	1	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1	2
17	Puskesmas Nanga Ketungau	2	-	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	-	2
18	Puskesmas Serangas	2	-	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	-	2
19	Puskesmas Merakai	1	1	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1	2
20	Puskesmas Senaning	1	1	2	3	-	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4	1	5
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		27	12	39	10	8	18	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	37	20	57
1 RSUD Ade Mohammad Djoen		8	4	12			-			-			-			-			-			-	8	4	12
2 RS Tingkat IV		6	-	6	-	4	4	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6	4	10
3 RS Pratama																									
4 (Klinik, BP dan RB)																									
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)																									
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LA																									
INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT																									
DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		14	4	18	78	76	154	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	92	80	172
JUMLAH (KAB/KOTA)		41	16	57	88	84	172	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	129	100	229

Sumber : Sub Bagian Aparatur Tahun 2018 (Data RSUD Mohammad Djoen Tahun 2016)

TABEL 81

ANGGARAN KESEHATAN KABUPATEN/KOTA
KABUPATEN SINTANG
TAHUN 2018

No.	Anggaran Kesehatan bersumber		Alokasi Anggaran		
			Alokasi (Rp)	Realisasi (Rp)	(%)
1	APBD Kabupaten Sintang (DAK/DAU)				
	a.	Belanja Tidak Langsung	56,410,048,511.00	54,262,307,042.00	96.19
	b.	Belanja Langsung	142,610,862,803.40	129,630,345,710.00	90.90
		APBD Kesehatan	142,610,862,803.40	129,630,345,710.00	90.90
2	APBD Propinsi / Dana Dekon				
	a.	GF TB			
	b.	GF Malaria			
	c.	GF HIV - AIDS			
	d.	Filariasis			
3	MCAI (Dana Hibah)				
	a.	Program Perbaikan Gizi Masyarakat			
	b.	Program Pengembangan Lingkungan Sehat			
4	Pinjaman / Hibah Luar Negeri (PHLN)				
	a.				
5	Sumber Pemerintah Lainnya				
	a.				
Total Anggaran Kesehatan			199,020,911,314.40	183,892,652,752.00	92.40
Total APBD Kabupaten Kota			2,072,815,016,495.04	1,880,769,150,065.00	90.74
% APBD Kesehatan terhadap APBD Kab/Kota			6.88		
% Total Anggaran Kesehatan Terhadap APBD Kab			9.60		
Anggaran Kesehatan Perkapita			486,792.94	Rata - rata Rp.468.792,94/ Jiwa/ Tahun	

Sumber : Sub Bagian Keuangan Tahun 2018

*) : tidak termasuk anggaran di RS.